ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN PEMILIHAN PRESIDEN 2019 DI MAJALAH.TEMPO.CO

TESIS

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister Ilmu Komunikasi (M.I.Kom) Dalam Bidang Ilmu Komunikasi

Oleh:

PUTRA PERWIRA GUNA LUBIS NPM: 1820040004



PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA MEDAN 2020

PERSETUJUAN TESIS

Nama

: PUTRA PERWIRA GUNA LUBIS

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1820040004

Program Studi/Konsentrasi

: Magister Ilmu Komunikasi

Judul Tesis

: ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN PEMILIHAN PRESIDEN 2019 DI MAJALAH.TEMPO.CO

Pengesahan Tesis Medan, 10 November 2020

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Hj. Rahmanita Ginting, M.Sc, Ph.D

Dr. Ribu Priadi, S.Sos, M.I.Kom

Diketahui

Direktur

Ketua Program Studi

Dr. Syaiful Bahri, M. AP

Hj. Rahmanita Ginting, M.Sc, Ph.D

PENGESAHAN

ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAANPEMILIHAN PRESIDEN 2019 DI MAJALAH.TEMPO.CO

PUTRA PERWIRA GUNA LUBIS 1820040004

Program Studi Magister Ilmu Komunikasi

"Tesis Ini Telah Dipertahankan di Hadapan Panitia Penguji yang Dibentuk oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Ilmu Komunikasi (M.I.Kom) Pada Hari Selasa Tanggal 10 November 2020"

Panitia Penguji

1. Hj. Rahmanita Ginting, M.Sc, Ph.D Ketua

2. <u>Dr. Ribut Priadi, S.Sos, M.I.Kom</u> Sekretaris

3. Dr. Rudianto, S.Sos, M.Si Anggota

4. <u>Dr. Leylia Khairani, M.Si</u> Anggota

5. <u>Muhammad Thariq, S.Sos, M.I.Kom (Cand Dr)</u> Anggota

PERNYATAAN

ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAANPEMILIHAN PRESIDEN 2019 DI MAJALAH.TEMPO.CO

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa:

- Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Magister Ilmu Komunikasi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara benar merupakan hasil karya peneliti sendiri
- Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan tinggi lain.
- Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
- 4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
- 5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya peneliti sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, peneliti bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang peneliti sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 10 November 2020

Peneliti,

11/1

PUTRA PERWIRA GUNA LUBIS

1820040004

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: PUTRA PERWIRA GUNA LUBIS

NPM

: 1820040004

Program Studi

: Magister Ilmu Komunikasi Program Pascasarjana

Universitas

: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jenis Karya

: Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Rights) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN PEMILIHAN PRESIDEN 2019 DI MAJALAH.TEMPO.CO

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan memublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di

: Medan

Pada tanggal

: 10 November 2020

Yang menyatakan,

PUTRA PERWIRA GUNA LUBIS

ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN PEMILIHAN PRESIDEN 2019 DI MAJALAH.TEMPO.CO

ABSTRAK

Pemilihan Presiden 2019 memunculkan dua kubu yakni Joko Widodo dan Prabowo Subianto, yang seolah-olah membuat pembagian di masyarakat. Kondisi adanya dua kelompok masyarakat di Indonesia pada saat Pemilihan Presiden 2019 atas dasar dukungan terhadap calon presiden dengan sebutan "cebong" dan "kampret", kiranya menjadi kajian menarik dalam ranah akademik, khususnya bidang komunikasi. Penelitian ini bertujuan menganalisa bagaimana media massa khususnya majalah.tempo.co, melakukan framing atas isu yang berkaitan dengan Pemilihan Presiden 2019, yang diterbitkan di laman majalah.tempo.co. Adapun objek dalam penelitian ini adalah majalah.tempo.co yang merupakan bentuk penyajian secara daring dari media cetak majalah Tempo. Perangkat analisa yang dipakai adalah model analisis framing yang dikembangkan oleh Robert N. Entman. Dengan menggunakan perangkat analisa tersebut, maka bisa disimpulkan hasil penelitiannya adalah majalah.tempo.co dalam setiap tahapan Pemilihan Presiden 2019 selalu menyajikan secara bebas pendefenisian masalah dalam setiap pemberitaan yang disajikan. Majalah.tempo.co juga tetap menyajikan secara bebas aktor yang menjadi sumber masalah. Majalah.tempo.co menyajikan nilai moral untuk kebaikan bersama dalam melegitimasi maupun mendelegitimasi suatu tindakan. Majalah.tempo.co tetap menghadirkan solusi yang baik untuk ditawarkan pada pemberitaannya.

Kata kunci: analisis framing; pemilihan presiden 2019; majalah.tempo.co

FRAMING ANALYSIS OF NEWS 2019 PRESIDENT ELECTION IN MAJALAH.TEMPO.CO

ABSTRACT

The 2019 Presidential Election raised two camps, namely Joko Widodo and Prabowo Subianto, who seemed to make a division in society. The condition of the existence of two groups of people in Indonesia at the time of the 2019 Presidential Election on the basis of support for presidential candidates called "cebong" and "kampret", would be an interesting study in the academic realm, especially in the field of communication. This study aims to analyze how the mass media, especially magazine.tempo.co, framed issues related to the 2019 Presidential Election, which were published on the magazine.tempo.co page. The object of this research is the magazine.tempo.co, which is a form of online presentation of the printed media of the Tempo magazine. The analytical tool used is the framing analysis model developed by Robert N. Entman. By using this analysis tool, it can be concluded that the results of the research are majalah.tempo.co in every stage of the 2019 Presidential Election, always freely presenting the definition of the problem in every news that is presented. Majalah.tempo.co also continues to present the actors who are the source of the problem freely. Majalah.tempo.co presents moral values for the common good in legitimizing or delegitimizing an action. Majalah.tempo.co still presents good solutions to offer in its news.

Keywords: framing analysis; 2019 presidential election; majalah.tempo.co

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling mulia diucapkan selain puji dan syukur kepada Allah SWT karena berkat limpahan rahmat serta karunia-Nya yang senantiasa diberikan pada peneliti, sehingga bisa menyelesaikan penelitian tesis ini dengan judul "Analisis *Framing* Pemberitaan Pemilihan Presiden 2019 di majalah.tempo.co". Shalawat serta salam atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti petunjuknya.

Adapun maksud penyusunan tesis ini guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Ilmu Komunikasi dalam bidang Ilmu Komunikasi di **Program** Studi Ilmu Komunikasi **Program** Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Dalam penyusunan tesis ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada istri, Rury Wahyu Fermana yang selama ini mendukung dengan penuh cinta dan kasih sayang. Termasuk dua buah hati tercinta, Bagus Ourea Lubis dan Bening Kayana Lubis yang selalu membawa keceriaan dalam hidup. Kedua orang tua, Almarhum Abdul Lian Lubis dan Rubiah, atas semua yang sudah diberikan. Kedua mertua, Almarhum Sukarman Hanafi dan Fermiaty Saiyah yang memberi dukungan. Peneliti juga banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Maka atas bantuan yang telah diberikan, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dr. Agussani, M.AP.

2. Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dr. Rudianto,

S.Sos, M.Si.

3. Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,

Dr. Syaiful Bahri, M.AP

4. Ketua Program Studi Magister Ilmu Komunikasi Program Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Hj. Rahmanita Ginting, M.Sc.,

Ph.D, juga selaku Pembimbing I yang selalu memberi masukan dan

bimbingan bermanfaat dan tak pernah bosan mengingatkan peneliti untuk

segera menyelesaikan tesis ini.

5. Bapak Dr. Ribut Priadi, S.Sos, M.I.Kom, selaku Pembimbing II yang telah

memberi banyak ilmu, masukan dan bimbingan yang sangat bermanfaat

dalam upaya penyelesaian tesis ini.

6. Kerabat, sahabat dan seluruh pihak yang telah membantu peneliti baik

langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga tesis ini memberi manfaat dan berguna bagi masyarakat dan almamater.

Medan, November 2020

Peneliti,

Putra Perwira Guna Lubis

iv

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
ABSTRACT	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	\
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR TABEL	
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	
1.1. Latai Belakang Masalah	
1.3. Tujuan Penelitian	
1.4. Manfaat Penelitian	
1.5. Batasan Masalah	č
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1. Komunikasi Massa	9
2.2. Media Massa	11
2.3. Konstruksi Realitas Media Massa	14
2.4. Teori Hirarki Pengaruh Terhadap Isi Media	21
2.5. Analisis <i>Framing</i>	
2.6. Pemilihan Presiden 2019	
2.7. Majalah.tempo.co	
2.8. Kerangka Berpikir	
2.9. Kajian Penelitian yang Relevan	
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	10
3.1. Metode Penelitian	
3.2. Objek Penelitian	
3.3. Unit Analisis	
3.4. Teknik Pengumpulan Data	
3.5. Teknik Keabsahan Data	
3.6. Teknik Analisis Data	
3.7. Lokasi dan Waktu Penelitian	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
4.1. Hasil Penelitian	. 63
4.2. Pembahasan	
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	235
5.2. Simpulan	
5.2. Sampulan	235

DAFTAR PUSTAKA	237
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDIIP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Lima Lingkaran Pengaruh Terhadap Isi Media	22
Gambar 2.2. Kerangka Berpikir <i>Framing</i> Entman	43
Gambar 3.1. Proses Pemilihan Berita	55

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Dimensi Besar Framing Entman
Tabel 2.2.	Elemen framing Entman
Tabel 3.1.	Daftar Judul Berita Objek Penelitian
Tabel 3.2.	Dimensi Besar Framing Entman
Tabel 3.3.	Kerangka Berpikir
Tabel 4.1.	Berita berjudul "Pemain Cadangan di Belokan Kertanegara"
Tabel 4.2.	Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek berita "Pemain Cadangan di Belokan Kertanegara"
Tabel 4.3.	Berita berjudul "Faktor Kramat Raya di Plataran"
Tabel 4.4.	Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek berita "Faktor Kramat
1 4001 4.4.	Raya di Plataran"
Tabel 4.5.	Berita berjudul "Catatan Bukan Si Boy"
Tabel 4.6.	Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek berita "Catatan Bukan Si Boy"
Tabel 4.7.	Berita berjudul "Berkat Bunda dan Sahabat Amerika"
Tabel 4.8.	Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek berita "Berkat Bunda dan Sahabat Amerika"
Tabel 4.9.	Berita berjudul "Tagar dari Balik Awan"
Tabel 4.10.	Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek berita "Tagar dari Balik
	Awan"
Tabel 4.11.	Berita berjudul "Dari Alpha ke Meikarta"
Tabel 4.12.	Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek berita "Dari Alpha ke Meikarta"
Tabel 4.13.	Berita berjudul "Hilang Ayat di Mimbar Abah"
Tabel 4.14.	Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek berita "Hilang Ayat di Mimbar Abah"
Tabel 4.15.	Berita berjudul "Proyek Prambanan dari Mega Kuningan"
Tabel 4.16.	Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek berita "Proyek Prambanan dari Mega Kuningan"
Tabel 4.17.	Berita berjudul "Lingkaran Inti dari Surakarta"
Tabel 4.18.	Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek berita "Lingkaran Inti dari Surakarta"
Tabel 4.19.	Berita berjudul "Modal Restu Keluarga"
Tabel 4.20.	Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek berita "Modal Restu
	Keluarga"
Tabel 4.21.	Berita berjudul "Dengan Corona ke Tanah Suci"
Tabel 4.22.	Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek berita "Dengan Corona
	ke Tanah Suci"
Tabel 4.23.	Berita berjudul "Presiden Jakarta Selatan"
Tabel 4.24.	Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek berita "Presiden Jakarta Selatan"
Tabel 4.25.	Berita berjudul "Detik-Detik yang Menentukan"
	Seleksi Isu dan Penoniolan Aspek berita "Detik-Detik

	yang Menentukan"	155
Tabel 4.27.	Berita berjudul "Satu Pemilu Dua Sikap"	156
Tabel 4.28.	Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek berita "Satu Pemilu	
	Dua Sikap"	161
Tabel 4.29.	Berita berjudul "Paket Dalam Tas Raket	
	dan Skenario 22 Mei"	163
Tabel 4.30.	Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek berita "Paket Dalam	
	Tas Raket dan Skenario 22 Mei"	169
Tabel 4.31.	Berita berjudul "Ambulans Penyuplai Amunisi"	170
Tabel 4.32.	Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek berita "Ambulans	
	Penyuplai Amunisi"	175
Tabel 4.33.	Berita berjudul "Kepala Intel dan Rekonsiliasi '212""	176
Tabel 4.34.	Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek berita "Kepala Intel	
	dan Rekonsiliasi '212'"	183
Tabel 4.35.	Berita berjudul "Sidang Tak Ada Udung"	185
Tabel 4.36.	Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek berita "Sidang Tak	
	Ada Udung"	189
Tabel 4.37.	Berita berjudul "Karpet Merah Buat Seteru"	190
Tabel 4.38.	Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek berita "Karpet	
	Merah Buat Seteru"	196
Tabel 4.39.	Berita berjudul "Koalisi Tanpa Dosa Orang Tua"	198
Tabel 4.40.	Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek berita "Koalisi	
	Tanpa Dosa Orang Tua"	202
Tabel 4.41.	Berita berjudul "Juru Ceramah dari Akademi Militer"	204
Tabel 4.42.	Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek berita "Juru	
	Ceramah dari Akademi Militer"	210
Tabel 4.43.	Berita berjudul "Putar Arah ke Merdeka Barat"	212
Tabel 4.44.	Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek berita "Putar Arah	
	ke Merdeka Barat"	217

BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Majalah.tempo.co pada edisi 20 April 2019 menurunkan salah satu beritanya di rubrik Laporan Utama dengan judul "Presiden Jakarta Selatan". Berita ini tidak lain mengangkat salah satu calon presiden yang berlaga dalam Pemilihan Presiden (Pilpres) 2019 Prabowo Subianto, yang berkukuh memenangi pemilihan presiden.

Berita berjudul "Presiden Jakarta Selatan" pada bagian awal memotret suasana saat pukul tiga sore, pada hari pencoblosan 17 April 2019 di rumah peninggalan orang tua Prabowo Subianto di Jalan Kertanegara Nomor 4, Jakarta Selatan. Sejumlah tokoh penting yang menjadi bagian dari Badan Pemenangan Nasional Prabowo Subianto-Sandiaga Salahuddin Uno bahkan pendukung Prabowo Subianto, turut hadir di lokasi tersebut.

Majalah.tempo.co berusaha menggambarkan bagaimana suasana lesu berbalut ketegangan yang dialami oleh sejumlah tokoh dan pendukung kubu calon presiden Prabowo-Sandiaga karena dari hasil sementara hitung cepat oleh sejumlah lembaga survei, kubu capres Jokowi-Ma'ruf lebih unggul dibanding kubu Prabowo-Sandiaga. Meski hasil hitung cepat menorehkan keunggulan kubu capres Jokowi-Ma'ruf, namun Prabowo tetap merasa unggul dari versi penghitungan internal.

Prabowo Subianto dalam pidatonya di hadapan para pendukungnya di hari Sabtu, 19 April 2019 juga mendeklarasikan bahwa dirinya bersama Sandiaga Uno menang dalam penghitungan suara. Padahal 2 hari sebelumnya yakni pada tanggal 17 April 2019, atau tepat pada hari pencoblosan, sejumlah lembaga survei, salah satunya Indikator Politik Indonesia seperti yang juga dimuat majalah.tempo.co dalam berita berjudul "Presiden Jakarta Selatan", menunjukkan perolehan suara Joko Widodo-Ma'ruf Amin mencapai 55,97 persen dan Prabowo-Sandiaga 44,03 persen.

Secara lengkap dalam berita tersebut, majalah.tempo.co juga menampilkan pendukung Prabowo yang bersorak-sorai menyambut klaim kemenangan tersebut. Bahkan dalam sorak-sorainya, majalah.tempo.co menceritakan para pendukung Prabowo meneriakkan kata "presiden" kepada calon presiden yang mengikuti kontestasi Pilpres 2019 tersebut meski hitung cepat menorehkan kekalahan baginya.

Keesokan harinya pada tanggal 20 April 2019, laman majalah.tempo.co langsung menurunkan berita yang cukup menohok berjudul "Presiden Jakarta Selatan". Sebuah judul yang terkesan mengakui klaim Prabowo sebagai "presiden", namun hanya di rumah peninggalan orang tuanya yang berlokasi di "Jakarta Selatan". Seperti itulah majalah.tempo.co melakukan *framing* terhadap Prabowo Subianto. Bahkan masih dalam berita yang sama, majalah.tempo.co mengangkat bahwa kubu Prabowo Subianto pun mempersiapkan gerakan "*people power*".

Masih pada edisi yang sama, majalah.tempo.co menurunkan berita berjudul "Dengan Corona ke Tanah Suci" untuk melakukan *framing* pada kubu calon presiden Joko Widodo. Dalam berita ini majalah.tempo.co melakukan *framing* pada sosok Joko Widodo, rival Prabowo Subianto dalam Pilpres 2014 dan Pilpres

2019 kali ini, yang menanggapi hasil hitung cepat sejumlah lembaga survei meski data sementara itu sudah menorehkan keunggulannya, dengan Joko Widodo meminta semua orang bersabar menunggu hasil penghitungan resmi dari KPU. "Kita harus bersabar menunggu penghitungan resmi dari KPU". Begitu petikan langsung pernyataan Joko Widodo yang dimuat majalah.tempo.co dalam berita berjudul "Dengan Corona ke Tanah Suci".

Begitulah *framing* yang dilakukan pada Prabowo Subianto dan Joko Widodo pada edisi yang sama yang dimuat oleh majalah.tempo.co pada saat pelaksanaan Pilpres 2019. Menurut Wardani (2008: 8), informasi yang disampaikan di media massa pada umumnya dinilai masyarakat memiliki kredibilitas tinggi, sehingga apa yang disampaikan dianggap memiliki suatu kebenaran yang ada di masyarakat. Informasi tersebut juga mampu mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap, dan perilaku manusia. Oleh karena itu media massa dapat dimanfaatkan untuk menyalurkan pesan dan aspirasi yang termasuk di dalamnya pendapat juga kritik dari berbagai pihak.

McNair (2015: 2) menyatakan bahwa peristiwa politik selalu menarik perhatian media massa karena dua hal. Pertama, karena dewasa ini politik berada di era mediasi (*politics in the age of mediation*) sehingga hampir mustahil seluruh kehidupan politik dipisahkan dari media massa. Kedua, peristiwa politik dalam bentuk tingkah laku dan pernyataan para aktor politik lazimnya selalu mempunyai nilai berita sekalipun peristiwa politik itu bersifat rutin belaka.

Beus (2011: 19) mengungkapkan hubungan unik antara media massa dan sumber berita adalah seperti *marriage de raison* yaitu sebuah hubungan pernikahan

dengan saling membutuhkan dan mengambil keuntungan. Media massa membutuhkan berita dan informasi terkini mengenai Pilpres 2019, dan pihak yang berkompetisi dalam Pilpres 2019 sendiri membutuhkan bantuan media massa untuk menyebarkan pesan kepada khalayak.

McNair (2015: 2-15) menjelaskan bahwa fungsi media massa di era modern ini bukan hanya sebagai saluran menyampaikan informasi, mendidik, menghibur, kontrol sosial dan mempengaruhi masyarakat saja. Media massa pada masa sekarang telah melakukan fungsinya untuk pembentukan pendapat umum dan juga proses mediasi dengan menghubungkan realitas objektif dengan realitas yang ada dalam pengalaman khalayaknya. Pada dasarnya, realitas politik yang dimaksud terbagi dalam 3 bentuk. Pertama adalah kejadian-kejadian politik sebagaimana adanya (objective political reality). Kedua adalah kejadian-kejadian politik menurut persepsi aktor-aktor politik dan khalayak (subjective reality). Dan ketiga adalah realitas politik hasil liputan media (contructed reality).

Luhmann (2000: 1) menyampaikan bahwa masyarakat modern digerakkan oleh media massa melalui konstruksi realitas yang dilakukannya. Lebih lanjut Luhmann menyampaikan bahwa media massa merupakan sistem yang mengkonstruksi realitas dalam masyarakat.

Menurut Morrisan (2013: 494), hubungan yang kuat antara berita yang disampaikan media dengan isu-isu yang dinilai penting oleh publik merupakan salah satu jenis efek media massa yang paling populer yang dinamakan dengan agenda setting. Dalam menjalankan agenda setting, lebih lanjut Eriyanto (2012: 77) menjelaskan bahwa *framing* merupakan sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan

oleh media. Dalam menyajikan berita, akan dilakukan penekanan pada bagian tertentu, menonjolkan aspek tertentu, dan membesarkan cara bercerita tertentu dari suatu realitas. Di sini media melakukan seleksi, menghubungkan, dan menonjolkan peristiwa sehingga makna dari peristiwa tersebut lebih mudah diingat oleh khalayak.

Pemilu 2019 di Indonesia merupakan pemilu kelima setelah orde baru. Pemilu 2019 berbeda dari penyelenggaran sebelumnya karena kali ini, Pemilu Presiden dan Wakil Presiden, Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dilakukan dalam waktu bersamaan. Pemilu 2019 terkhusus Pilpres 2019, dalam perjalanannya memiliki konstelasi politik yang lebih menyita perhatian masyarakat. Joko Widodo dan Prabowo Subianto yang sebelumnya bersaing pada Pilpres 2014, kembali berhadapan secara head to head dalam memperebutkan kursi presiden di Pilpres 2019. Hangatnya kontestasi Pilpres 2019 juga diwarnai polarisasi politik antara kedua kubu pendukung calon presiden (capres) yang menyebabkan seolah-olah adanya perpecahan pada masyarakat.

Zuhro (2019) mengungkapkan bahwa tidak semua pihak menyadari bahwa dalam konteks Pilpres 2019, masyarakat tetap harus memahami arti penting dari nilai-nilai budaya sebagai perisai ketahanan sosial bangsa. Empat pilar kebangsaan Indonesia yakni Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhineka Tunggal Ika yang berakar dari falsafah dan sejarah hidup bangsa, harus tetap dijaga agar Indonesia sebagai negara bangsa tetap utuh terjaga. Kondisi yang membuat miris, dalam kontestasi Pilpres 2019 masyarakat cenderung seolah-olah mengalami pembelahan

sosial yang cukup runcing. Pengkotakan masyarakat dengan istilah "cebong" (julukan untuk pendukung Jokowi) dan "kampret" (julukan untuk pendukung Prabowo) tentunya bertentangan dengan nilai-nilai luhur bangsa.

Melihat kondisi masyarakat yang seolah-olah terbelah, keberagaman yang semestinya menjadi semangat Bhinneka Tunggal Ika cenderung diabaikan. Padahal Indonesia yang dikenal beragam, memiliki karakteristik dan kekhasan yang membutuhkan nilai-nilai toleransi dengan menerima perbedaan, baik agama, suku, ataupun etnis tertentu. Berkurangnya nilai-nilai toleransi pada Pilpres 2019 telah menimbulkan ekses negatif seperti kekerasan dan kerusuhan. Berbeda dengan pilpres-pilpres sebelumnya, seusai pengumuman hasil Pilpres 2019 oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU), terjadi kerusuhan di sejumlah titik di Kota Jakarta yang menjadi sorotan utama media massa termasuk Majalah Tempo.

Majalah Tempo sebagai salah satu media yang sudah ada sejak beberapa dasawarsa lalu dan pernah mengalami pasang surut akibat pembredelan, diharapkan kian mantap dalam menjalankan tugas jurnalistiknya. Majalah tempo co yang merupakan produk daring dari Majalah Tempo diharapkan tetap mendapat keleluasaan untuk mengarahkan sudut pandang pemberitaannya, seperti bagaimana Pilpres 2019 digambarkan dalam pemberitaannya sehingga menjadi menarik untuk dicermati dan dianalisa.

Posisi majalah.tempo.co pada pelaksanaan Pilpres 2019, diharapkan berada dalam posisi sebagai media massa yang menyampaikan informasi dan pemberitaan bagi masyarakat, bukan justru malah ikut andil sebagai corong untuk kepentingan politik kelompok tertentu. Maka dalam penelitian ini, dilihat bagaimana media

massa khususnya majalah.tempo.co, melakukan *framing* atas isu yang berkaitan dengan kontestasi Pemilihan Presiden 2019 di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana *framing* pemberitaan Pemilihan Presiden 2019 di majalah.tempo.co?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *framing* pemberitaan Pemilihan Presiden 2019 di majalah.tempo.co?

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan bagi perkembangan Ilmu Komunikasi khususnya analisis *framing* serta referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini dapat menambah kajian dan rujukan tentang komunikasi massa dan *framing* pemberitaan.

3. Manfaat Praktis

Penelitian terhadap pembingkaian pemberitaan Pemilihan Presiden 2019 di majalah.tempo.co memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana media massa di Indonesia melakukan penyampaian informasi terhadap berita-berita terkait Pemilihan Presiden 2019.

Penelitian ini memberi kontribusi terhadap studi terapan ilmu komunikasi. Peneliti berharap hasil penelitian ini dimanfaatkan sebaikbaiknya demi kemajuan pemberitaan media massa di Indonesia, sekaligus dimanfaatkan oleh pembaca sebagai referensi untuk bersikap kritis terhadap pemberitaan di media massa.

1.5. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa batasan masalah agar lebih terfokus dan menghasilkan tujuan penelitian sesuai yang diharapkan, tanpa melebar ke berbagai topik. Batasan-batasan masalah tersebut adalah :

- Objek penelitian adalah berita di majalah.tempo.co dalam rentang waktu yang merujuk pada tahapan Pemilihan Presiden 2019 yang diatur oleh Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia (KPU RI).
- 2. Penelitian ini berfokus pada pemberitaan terkait Pemilihan Presiden 2019.
- Penelitian menitik beratkan kepada bagaimana majalah.tempo.co memberitakan Pemilihan Presiden 2019.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Komunikasi Massa

Menurut Liliweri (2011: 3), komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara masal, berjumlah banyak, bertempat tinggal yang jauh (terpencar), sangat heterogen dan meninggalkan efek tertentu. Elvinaro dan Lukiati (2007: 3) menjelaskan bahwa komunikasi massa merupakan pesan yang dikomunikasikan dengan menggunakan media massa untuk menjangkau sejumlah besar orang.

Gebner dalam Elvinaro dan Lukiati (2007: 3) menjelaskan bahwa komunikasi massa dapat dilakukan oleh lembaga yang memanfaatkan teknologi untuk memproduksi dan mendistribusi pesan secara luas dan berkelanjutan kepada masyarakat industri. Selanjutnya Meletze dalam Elvinaro dan Lukiati (2007: 4), mengartikan komunikasi massa sebagai bentuk komunikasi searah yang menyebarkan pesan secara luas melalui media. Media penyebaran tersebut dapat dilakukan melalui media cetak maupun elektronik.

Menurut Liliweri (2011: 37-39), karakteristik komunikasi massa dapat dibagi menjadi:

1. Sifat Komunikator

Kepemilikan media massa bersifat lembaga, yayasan, organisasi usaha yang mempunyai struktur, fungsi dan misi tertentu.

2. Sifat Pesan

Pesan dalam komunikasi massa bersifat umum dan universal yang berisi berbagai hal dari banyak tempat. Pada dasarnya isi dari media massa itu sendiri memuat berbagai peristiwa-peristiwa yang patut diketahui oleh masyarakat umum.

3. Sifat Media Massa

Sifat media massa merupakan ciri khas dari dalam komunikasi massa. Dalam komunikasi massa, lebih bertumpu pada keunggulan teknologi yang dapat menyebarluaskan pesan dengan menggunakan jasa industri untuk memperbanyak dan melipatgandakannya. Bantuan dari industri membuat berbagai pesan yang diproduksi dapat dijangkau konsumen secara cepat, tepat, dan berkesinambungan.

4. Sifat Komunikan

Komunikan merupakan konsumen. Konsumen ini adalah masyarakat umum yang sangat beragam dalam hal demografis, geografis, dan psikografis. Jumlah komunikan dalam konteks komunikasi massa sangat besar. Komunikan dalam komunikasi massa tentunya banyak yang tidak saling kenal, namun mereka ada pada suatu waktu dan tempat relatif sama. Mereka memperoleh pesan yang sama dari media massa tertentu.

5. Sifat Efek

Berdasarkan teori hierarki efek, umumnya terdapat 3 efek. Pertama, efek kognitif yang bermakna pesan komunikasi massa mengakibatkan konsumen berubah dalam hal pengetahuan, pandangan dan pendapat terhadap suatu yang diperolehnya. Kedua, efek afektif yakni pesan komunikasi massa mengakibatkan berubahnya perasaan tertentu dari konsumen. Dan ketiga, efek konatif yakni pesan komunikasi massa mengakibatkan orang mengambil keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.

6. Sifat Umpan Balik

Umumnya umpan balik bersifat tertunda. Reaksi terhadap suatu pesan kepada sumbernya tidak terjadi pada saat yang sama, melainkan setelah suatu media itu beredar atau pesannya itu memasuki kehidupan suatu masyarakat tertentu.

Komunikasi massa pada hakekatnya merupakan proses pengoperan lambanglambang, yang dilakukan melalui saluran, yang biasanya dikenal dengan media. Media dalam konteks ini adalah alat yang digunakan untuk mencapai massa. Dapat dijelaskan bahwa komunikasi massa merupakan suatu proses yang melukiskan bagaimana komunikator menggunakan teknologi media massa secara proporsional guna menyebarluaskan pesannya melampui jarak untuk mempengaruhi konsumen dalam jumlah yang banyak.

2.2. Media Massa

McQuail (2011: 17) menjelaskan bahwa media massa merupakan salah satu alat dalam proses komunikasi massa. Hal ini disebabkan karena media massa mampu menjangkau khalayak yang lebih luas dan relatif lebih banyak, heterogen. Bungin (2009: 72) mendefinisikan media massa sebagai media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara luas dan dapat diakses oleh

masyarakat secara massal pula. Achmad (2002: 10) menjelaskan bahwa media massa dapat diartikan sebagai alat, instrumen komunikasi yang memungkinkan untuk merekam serta mengirim informasi dengan cepat kepada khalayak luas, terpencar-pencar, dan heterogen.

Menurut Wardani (2008: 8), informasi yang disampaikan di media massa pada umumnya dinilai masyarakat memiliki kredibilitas tinggi, sehingga apa yang disampaikan dianggap memiliki suatu kebenaran yang ada di masyarakat. Informasi tersebut juga mampu mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap, dan perilaku manusia. Oleh karena itu media massa dapat dimanfaatkan untuk menyalurkan pesan dan aspirasi yang termasuk di dalamnya pendapat juga kritik dari berbagai pihak.

Menurut Syamsul (2002: 5-6) media massa memiliki karakteristik yang diantaranya meliputi publisitas yang bermakna disebarkan kepada khalayak, universalitas yang bermakna kesannya bersifat umum, perioditas yang bermakna tetap atau berkala, dan aktualitas yang artinya berisi hal-hal baru. Menurut Cangara (2010: 126-127) karakteristik media massa memiliki beberapa sifat. Pertama, melembaga yang artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang yakni mulai dari pengumpulan, pengelolaan, hingga penyajian informasi. Kedua, bersifat satu arah yang artinya komunikasi dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima. Ketiga, meluas dan serempak yang artinya dapat meminimalisir rintangan waktu dan jarak, bergerak secara luas dan simultan, di mana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang dalam waktu yang sama. Keempat, memakai peralatan teknis atau mekanis seperti radio,

televisi, surat kabar, dan semacamnya. Kelima, bersifat terbuka yang artinya pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan di mana saja tanpa mengenal jenis kelamin, batas usia, dan suku bangsa.

Media massa dalam perkembangannya, dibagi menjadi media cetak dan media elektronik. Media cetak contohnya adalah surat kabar atau koran, majalah dan tabloid. Sedangkan media elektronik adalah seperti televisi dan radio. Media yang dipakai dalam komunikasi massa semakin lama menjadi semakin canggih dan kompleks, serta memiliki kekuatan yang lebih jika dibandingkan dengan masamasa sebelumnya, terutama dalam menjangkau komunikan. Kondisi ini sangat berkaitan dengan perkembangan teknologi informasi. Dengan adanya media massa modern ini, memungkinkan berjuta-juta orang di seluruh dunia untuk berkomunikasi ke hampir seluruh pelosok dunia. Berkembangnya teknologi komunikasi dengan hadirnya jaringan internet, melahirkan jenis media baru, yakni media dalam jaringan (daring).

Bennet dalam Eriyanto (2012: 26) menjelaskan bahwa dalam pandangan konstruksionis, media massa bukanlah sekadar saluran yang bebas. Media massa juga menjadi subjek yang mengkontruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias, dan pemihakannya. Di sini, media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas. Lebih lanjut, berita bukan hanya menggambarkan realitas, bukan hanya menunjukkan pendapat sumber berita, tetapi juga konstruksi dari media itu sendiri. Lewat instrumen yang dimilikinya, media ikut membentuk realitas yang tersaji dalam pemberitaan. Sajian berita adalah produk dari pembentuk

realitas oleh media. Media menjadi agen yang secara aktif menafsirkan realitas untuk disajikan kepada khalayak.

Menurut Eriyanto (2012: 26-27), media dapat memilih realitas mana yang diambil dan yang tidak diambil. Media juga bukan hanya memilih peristiwa dan menentukan sumber berita, melainkan juga dapat berperan dalam mendefinisikan aktor dan peristiwa. Media dapat membingkai peristiwa dengan bingkai tertentu yang pada akhirnya menentukan bagaimana khalayak harus melihat dan memahami peristiwa dalam kacamata tertentu.

2.3. Konstruksi Realitas Media Massa

Luhmann (2000: 1) menganggap media massa memiliki posisi penting pada masyarakat modern. Bagi Luhmann, masyarakat modern digerakkan oleh media massa melalui konstruksi realitas yang dilakukannya. Media massa merupakan sistem yang mengkonstruksi realitas dalam masyarakat. Luhmann berpendapat bahwa segala yang kita ketahui mengenai masyarakat dan dunia tempat tinggal kita, berasal dari media massa.

Luhman dalam Wahyuni (2011: 21) mengidamkan sistem media massa yang berjalan dalam logika *autopoiesis* dan patuh terhadap kodenya sendiri. Sistem yang berjalan tidak sekedar dalam urutan-urutan operasi melainkan rangkaian observasi atau dalam bahasa saat ini adalah menggunakan riset dan pengamatan. Luhmann menjelaskan bahwa fungsi media massa dengan sudut pandang yang sangat berbeda dengan apa yang dilakukan oleh ilmuwan komunikasi dan media pada umumnya. Bagi Luhmann, media massa adalah *observer* yang mengamati dirinya sendiri dan

juga masyarakat. Dalam pandangan Luhmann, media massa adalah sebuah institusi sosial yang menggunakan teknologi penggandaan untuk menyebarluaskan pesan komunikasi. Namun perlu dipahami bahwa ada sebuah pertanyaan yang dikemukakan Luhmann yang menarik untuk dikaji lebih dalam yakni berkaitan dengan bagaimana cara media mengkonstruksi realitas. Jika lebih dipahami, maka pemikirannya terkait cara mendeskripsikan realitas dan mengkonstruksi realitas yang dibangun oleh media massa.

Luhmann (2000: 17) memakai istilah kode untuk membedakan elemenelemen yang termasuk dalam sistem dan yang tidak termasuk di dalamnya. Lebih
lanjut menurut Luhmann, kode dipakai untuk menetapkan kemungkinan dan
membatasi bentuk komunikasi, sehingga dapat terlihat sebagai sebuah seleksi.

Dalam hal ini, kode juga bisa diartikan menjadi sebuah bahasa atau ide pokok yang
dipakai oleh sebuah sistem sehingga sistem tersebut berbeda dengan sistem yang
lainnya. Kode dalam sistem media massa terkait dengan pemisahan apa yang
disebut sebagai informasi dan bukan informasi. Dalam hal ini, media massa
dimungkinkan memilih informasi dan mengkomunikasikannya menurut kriteria
mereka. Kode inilah yang kemudian mendasari kerja media massa di dalam
masyarakat.

Sebagai sebuah sistem, media massa telah melakukan simplifikasi atas kompleksitas lingkungan. Menurut Luhman, sistem mempunyai kehendak sendiri dan selalu tidak lebih kompeks dari lingkungannya. Ini berarti kode informasi dan bukan informasi menjadi tema refleksif di mana media massa mereduksi komplesitas dari lingkungan. Pada tataran ini, akan dipahami bahwa media massa

sebagai sistem *autopoiesis* memiliki kode sendiri yaitu informasi atau non-informasi. Dalam kaitannya dengan publik sebagai lingkungannya, media massa memiliki kehendak untuk membatasi diri dari kompleksitasnya terhadap publik sejauh hal itu relevan dengan kodenya.

Banyaknya yang mempengaruhi isi media menunjukkan bahwa untuk menghasilkan sebuah berita, memerlukan beberapa pertimbangan dan kematangan dalam penyampaiannya sehingga tidak mengganggu kepentingan pihak lain. Pada tahapan berita diproduksi, dapat dikatakan seperti tahap penelitian untuk dapat menghasilkan kualitas yang tidak sembarangan. Menurut Luhmann (2000: 4), aktivitas media tidak hanya sebagai urutan pekerjaan (*operation*), tetapi juga seperti sebuah observasi. Aktivitas media yang layaknya sebagai sebuah observasi dilakukan terhadap apapun yang terjadi di lingkungan. Kegiatan observasi ini harus diiringi dengan aturan tertentu yang dinamakan kode etik. Hal ini dibutuhkan agar menghasilkan berita yang bermanfaat bagi masyarakat.

Menurut Luhmann (2000: 18), komunikasi yang membentuk sistem sosial merupakan sintesis dari tiga elemen yaitu: informasi, ungkapan, dan pengertian. Bagi Luhmann, ini berarti media massa digambarkan memiliki kemampuan untuk membentuk persepsi masyarakat dengan merujuk pada referensi dalam diri media massa sebagai cerminan dari realitas yang dikonstruksikan. Dalam hal ini, Luhmann menyebutnya sebagai perangkat rekrusif yang bermakna proses mendefinisikan objek dengan diri sendiri sebagai cerminan. Audiens adalah pengamat pada level kedua. Pengamat yang akan melihat realitas melalui pengamat

pertama yaitu media massa. Maka apa yang ditampilkan media massa kepada audiens merupakan makna ganda yang telah diciptakan media massa.

Luhmann menjelaskan bahwa realitas media massa dapat dipahami melalui 2 makna. Realitas pertama adalah realitas nyata media massa yang menilik pada aktivitas yang dilakukan oleh media itu sendiri, baik itu media cetak maupun penyiaran. Tentunya ini berkaitan erat dengan proses diseminasi yang di dalamnya terlihat peran teknologi penggandaan dan penyeberluasan pesan yang sangat luas. Luhmann menyebutkan bahwa peran teknologi dalam hal ini sangat sentral. Di sini media dapat menjadi sistem memori bagi masyarakat. Pada model komunikasi sirkular yang ditawarkan oleh Luhmann, masyarakat mungkin terus berjalan atau komunikasi dapat terus berlangsung dengan mengacu pada komunikasi sebelumnya. Di masyarakat, media massa memungkinkan membuat komunikasi tersebut berlangsung dengan menyediakan komunikasi-komunikasi sebelumnya. Ini berarti bahwa media adalah memori masyarakat.

Realitas kedua adalah realitas media yang merujuk pada hasil konstruksi kenyataan. Di sini media massa menghasilkan sebuah ilusi transendental. Hal ini berdampak pada media massa yang tidak hanya dipandang sebagai urutan-urutan operasi, tetapi lebih dari itu. Media massa merupakan rentetan kegiatan obeservasi atau lebih tepatnya adalah rentetan observasi atas operasi-operasi yang berlangsung. Untuk dapat memahami realitas media massa sebagai *observer*, maka seorang analis media tidak cukup hanya dengan mengamati realitas media (*sequence of operations*) dengan menjadi *first order observer*, melainkan juga harus mengamati apa yang diamati oleh media dengan menjadi pengamat tingkat

kedua atau *observer of observers*. Sebagai sistem observasi, media massa layaknya dituntut untuk bisa membedakan antara *self reference* dan *other reference*. Media massa tidak dapat menetapkan kebenaran absolut ada pada dirinya. Untuk itu, media massa harus dapat mengkonstruksi realitas yang berbeda dari realitasnya sendiri.

Pengamatan tingkat kedua ini bagi Luhmann digambarkan sebagai pengamatan diri sendiri melalui bantuan cermin, yang memungkinkan orang akan dapat melihat bagian-bagian yang sulit dilihatnya sendiri dibanding dengan menggunakan mata telanjang. Pada tahap ini media menjadi pengamat tingkat kedua karena melakukan pengamatan atas apa yang terjadi dalam sistem internal politik, ekonomi, ataupun budaya. Pada posisi pengamat tingkat kedua inilah media akan dapat melihat kelemahan yang terjadi dalam sebuah sistem lainnya, yang bisa saja tidak terlihat oleh sistem politik itu sendiri.

McNair (2015: 2-15) menjelaskan bahwa fungsi media massa di era modern ini bukan hanya sebagai saluran menyampaikan informasi, mendidik, menghibur, kontrol sosial dan mempengaruhi masyarakat saja. Media massa pada masa sekarang telah melakukan fungsinya untuk pembentukan pendapat umum dan juga proses mediasi dengan menghubungkan realitas objektif dengan realitas yang ada dalam pengalaman khalayaknya. Pada dasarnya, realitas politik yang dimaksud terbagi dalam 3 bentuk. Pertama adalah kejadian-kejadian politik sebagaimana adanya (*objective political reality*). Kedua adalah kejadian-kejadian politik menurut persepsi aktor-aktor politik dan khalayak (*subjective reality*). Dan ketiga adalah realitas politik hasil liputan media (*contructed reality*).

Berger dan Luckman dalam Eriyanto (2012: 15) memperkenalkan istilah konstruksi sosial atas realitas (*social construction of reality*). Konstruksi sosial bermula dari filsafat konstruktivisme yang dimulai dari gagasan kostruktif kognitif. Berger dan Luckman menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu menciptakan terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif.

Menurut Berger dan Luckman dalam Eriyanto (2012: 15), realitas tidak dibentuk secara alamiah atau diturunkan oleh Tuhan, tetapi dibentuk dan dikonstruksi. Setiap orang mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas, berdasarkan pengalaman, preferensi, pendidikan dan lingkungan sosial yang dimiliki masing-masing individu. Akan tetapi, dalam kenyataannya konstruksi atas realitas berlangsung lamban, membutuhkan waktu lama, bersifat spasial, dan berlangsung secara hirearkis vertikal, dimana konstruksi sosial berlangsung dari pimpinan kepada bawahannya, pimpinan kepada massanya, kiai kepada santrinya, guru kepada muridnya, orang tua kepada anak-anaknya dan sebagainya (Bungin, 2015: 18).

Bungin (2015: 188) mengungkapkan bahwa teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas milik Berger dan Luckman kemudian direvisi dengan melihat fenomena media massa sangat substantif dalam proses eksternalisasi, subyektivasi dan internalisasi inilah yang kemudian dikenal sebagai "konstruksi sosial media massa". Menurut perspektif ini tahapan-tahapan dalam proses konstruksi sosial media massa itu terjadi melalui tahap menyiapkan materi konstruksi, tahap sebaran konstruksi, tahap pembentukan konstruksi dan tahap konfirmasi.

Menurut Bungin (2015: 6) pada tahap menyiapkan materi konstruksi, ada tiga tahapan penting yakni keberpihakan media massa kepada kapitalisme, keberpihakan semu kepada masyarakat dan keberpihakan kepada kepentingan umum. Yang kedua, pada tahap sebaran konstruksi sosial media massa prinsip dasarnya adalah semua informasi harus sampai pada khalayak secara tepat berdasarkan agenda media. Apa yang dipandang penting oleh media, menjadi penting pula bagi pemirsa atau pembaca.

Paparan tersebut dapat kita simpulkan bahwa pekerjaan media pada hakikatnya adalah mengkonstruksikan realitas. Ketika berita telah sampai pada pembaca maka akan terjadi proses pembentukan konstruksi di masyarakat melalui tiga tahap yang berlangsung secara *generik*. Seperti yang diungkapkan dalam (Bungin, 2015: 198-199) *Pertama*, konstruksi pembenaran sebagai suatu bentuk konstruksi media massa yang terbangun di masyarakat yang cenderung membenarkan apa saja yang ada (tersaji) di media massa sebagai sebuah realitas kebenaran. *Kedua*, kesediaan dikonstruksi oleh media massa, yaitu sikap *generik* dari tahap yang pertama. Bahwa pilihan seseorang untuk menjadi pembaca media massa adalah karena pilihannya untuk bersedia pikiran-pikirannya dikonstruksi oleh media massa. *Ketiga*, menjadikan konsumsi massa sebagai pilihan konsumtif, di mana seseorang secara *habit* bergantung pada media massa. Paparan di atas merupakan upaya awal untuk mendeskripsikan pemikiran Niklas Luhmann dan Berger yang sangat makro pada satu sisi tapi menembak dengan tegas isu komunikasi sebagai jantung permasalahan masyarakat modern. Isu komunikasi

juga secara spesifik dipertajam melalui upaya memaknai objek media massa dan cara mereka mengkonstruksi realitas.

2.4. Teori Hirarki Pengaruh Terhadap Isi Media

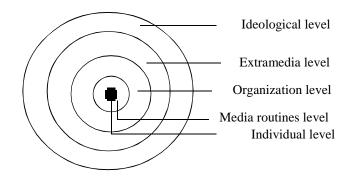
Rosyidin dan Heryanto (2015: 6) menjelaskan bahwa teori hirarki pengaruh memfokuskan pembahasannya pada isi media. Isi dari media massa seperti berita televisi merupakan bagian penting yang terbuka dan memiliki akses untuk dipelajari. Proses komunikasi massa pada isi atau konten berita televisi merupakan bagian yang cukup jelas untuk dipelajari, seperti latar belakang sebuah keputusan yang berasal dari para pekerja media televisi, organisasi perusahaan televisi, ataupun pengaruh yang berasal dari luar organisasi stasiun ty yang bersangkutan.

Shoemaker dan Reese dalam Rosyidin dan Heryanto (2015: 6-7) mengungkapkan bahwa teori hirarki pengaruh ini menjelaskan bahwa isi (konten) dari media massa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang luas dari dalam dan luar organisasi media ("media content, is influenced by a wide variety of factors both inside and outside media organizations"). Teori ini menggambarkan bahwa isi media yang disampaikan kepada khalayak tidak datang dari "ruang hampa" yang netral, bebas kepentingan, dan disalurkan oleh medium yang bebas distorsi, namun merupakan hasil pengaruh kebijakan internal organisasi media dan pengaruh eksternal media itu sendiri (Krisdinanto, 2014: 8-9).

Shoemaker dan Reese dalam Rosyidin dan Heryanto (2015: 7) menjelaskan ada lima level yang memengaruhi teks-teks media, yaitu individu (redaksi, wartawan); rutinitas media (lingkungan kerja di media terkait); level organisasi

(termasuk pemilik atau owner yang paling berpengaruh); ektra media (organisasi lain di luar organisasi media itu sendiri termasuk negara); dan ideologi (nilai-niali dan filosofi hidup yang dianut oleh media massa terkait. Kelima level hierarki tersebut saling memberikan pengaruh terhadap apa yang disajikan media.

Gambar 2.1. Lima Lingkaran Pengaruh Terhadap Isi Media



Sumber: Shoemaker dan Reese dalam Krisdinanto (2014: 9)

Krisdinanto (2014: 9-12) secara rinci membahas lima level tersebut secara sebagai berikut:

1. Level Individu

Karakteristik individu pekerja media (seperti latar belakang dan pengalaman jurnalis) memang tidak memiliki pengaruh langsung kepada isi media, namun karakteristik individual tersebut mem-pengaruhi baik sikap maupun perilaku personal serta profesional yang bersangkutan. Hal inilah yang kemudian mempengaruhi isi media. Dengan kata lain, efek latar belakang individual terhadap isi media dimediasi oleh perilaku personal serta profesional individu yang bersangkutan. Lebih spesifik, keyakinan dan sikap profesional (yang merujuk pada kode etik profesional individu pekerja media)

lebih mempengaruhi isi media ketimbang keyakinan personal (keyakinan politik atau faktor-faktor demografi seperti jenis kelamin, etnis, orientasi seksual, dan sebagainya).

2. Level Rutinitas Media

Rutinitas media adalah kebiasaan media dalam mengemas berita. Media rutin dibentuk oleh tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu sumber berita (suppliers), organisasi media (processor), dan khalayak (consumers). Sumber berita atau suppliers adalah sumber berita yang didapatkan media untuk pemberitaan. Organisasi media (processor) bisa disebut sebagai redaksi yang mengemas pemberitaan dan selanjutnya dikirim kepada khalayak. Terakhir, khalayak (consumers) adalah konsumen berita yaitu pendengar, pembaca atau penonton.

Khalayak berpengaruh pada level rutinitas media karena pada dasarnya berita diproduksi untuk dikirimkan kepada khalayak. Media bergantung kepada khalayak, dan ini membuat media sangat memperhatikan khalayak saat memproduksi dan memilih berita. Salah satu implikasinya adalah munculnya konsep nilai berita (news values), yaitu syarat-syarat yang dibutuhkan agar peristiwa tertentu layak dijadikan berita untuk disajikan kepada khalayak. Dalam jurnalistik, nilai berita diukur melalui sejumlah unsur seperti importance (penting), magnitude (besar), timeliness (aktual), proximity (kedekatan), novelty (keunikan), human interest (menyentuh kemanusiaan), dan conflict (kontroversi). Nilai berita merupakan cara jurnalis dalam rutinitas produksi berita sehari-hari untuk memahami berita yang

cocok untuk disajikan kepada khalayak. Dengan kata lain, nilai berita juga merupakan cara wartawan memahami mana peristiwa yang layak ditransformasi menjadi komoditas dan mana yang tidak.

Unsur rutinitas media yang lain adalah organisasi media (*processor*). Sedangkan unsur yang paling berpengaruh dalam organisasi media adalah editor atau yang biasa disebut *gatekeeper*. Editorlah yang menetukan mana berita yang layak diterbitkan dan mana yang tidak. Berita yang dibawa reporter akan dinilai oleh editor di meja redaksi.

Jenis media juga memengaruhi rutinitas media, yang pada akhirnya berpengaruh pada isi media. Misalnya, perbedaan surat kabar harian dengan televisi. Jurnalis media cetak lebih bebas memberi warna pada pemberitaannya, karena surat kabar terbit sekali sehari dan tidak ada tuntutan memberitakan peristiwa secara langsung. Sedangkan reporter televisi lebih terpaku dalam menyampaikan berita. Biasanya, reporter televisi memberitakan langsung dari tempat kejadian dan hanya bersifat melaporkan.

Unsur lain dalam rutinitas media adalah sumber berita. Sumber berita biasanya berupa lembaga pemerintah, swasta, lembaga swadaya masyarakat, partai politik dan sebagainya. Lembaga-lembaga ini dapat mempengaruhi pemberitaan karena seringkali lembaga-lembaga ini memberi "pesanan" agar berita yang ditayangkan tidak bertentangan dengan lembaganya.

3. Level Organisasi

Level ketiga dalam teori hirarki pengaruh media adalah level organisasi media. Level ini berkaitan dengan struktur manajemen organisasi, kebijakan dan tujuan media. Level ini dianggap Shoemaker-Reese lebih berpengaruh pada isi media ketimbang dua level sebelumnya, yaitu level individu dan rutinitas media. Mengapa? Karena, kebijakan dipegang pemilik media melalui editor. Jadi penentu kebijakan dalam menentukan pemberitaan tetap dipegang pemilik media. Ketika pemilik media memberi tekanan pada pemberitaan tertentu, pekerja media secara individu dan rutinitas mereka harus tunduk.

Struktur dan kebijakan organisasi media berkaitan dengan tujuan media. Tujuan media yang berada dalam sistem ekonomi kapitalis tentunya berkaitan dengan profit. Seperti ditulis Shoemaker dan Reese, nilai kepercayaan mendasar pada sistem ekonomi kapitalis adalah kepemilikan individu, pengejaran keuntungan, dan pasar bebas. Faktor ekonomi inilah yang menyebabkan media jarang mengkritisi sponsor yang memberikan keuntungan pada dirinya, dalam hal ini adalah iklan.

4. Level Ekstramedia

Level keempat adalah level pengaruh dari luar organisasi media atau ekstramedia level. Pengaruh-pengaruh itu berasal dari sumber berita, public relation, pengiklan dan penonton, pemerintah, pangsa pasar dan teknologi. Sumber berita memiliki efek sangat besar pada konten media, karena jurnalis tidak bisa menyertakan pada beritanya apa yang mereka tidak tahu. Pengiklan dan pembaca sangat berpengaruh karena keduanya adalah penentu kelangsungan media, yang membiayai jalannya produksi dan sumber keuntungan media.

Unsur lainnya adalah kontrol pemerintah. Pemerintah dapat mengontrol pemberitaan jika bertentangan dengan kebijakan pemerintahan. Kontrol pemerintah biasanya berupa peraturan perundang-undangan atau peraturan dari lembaga negara seperti kementerian atau lembaga negara lainnya. Penguasa atau pemerintah berpengaruh besar kepada isi media. Kekuatan media membentuk agenda publik sebagian tergantung pada hubungan media dengan pusat kekuasaan. Jika media memiliki hubungan dekat dengan kelompok elite di pemerintahan, maka kelompok tersebut akan mempengaruhi apa yang harus disampaikan media.

Unsur berikutnya adalah pangsa pasar media. Media massa beroperasi secara primer pada pasar komersil, dan harus berkompetisi dengan media lainnya untuk mendapat perhatian pembaca dan pengiklan. Inilah yang membuat media berlomba-lomba mendapat keuntungan dari iklan dan pembaca lewat kontennya. Unsur terakhir: teknologi. Konten media dapat dipengaruhi teknologi yang digunakan. Kemajuan teknologi turut memberi pengaruh kepada isi media. Teknologi, seperti komputer, dapat memudahkan media untuk menyiarkan berita kepada khalayak yang lebih luas. Terobosan teknologi internet bahkan melahirkan era *new media* dan konvergensi media.

5. Level Ideologi

Level yang terakhir dalam teori hirarki pengaruh Shoemaker-Reese ini adalah ideologi. Ideologi dipandang sebagai kerangka berpikir tertentu yang dipakai individu untuk melihat realitas dan bagaimana menghadapinya. Berbeda dengan level sebelumnya yang tampak konkret, level ideologi ini

abstrak. Level ini berhubungan dengan konsepsi atau posisi seseorang dalam menafsir realitas dalam media.

Setiap media massa memiliki ideologi yang mereka pegang sebagai landasan pedoman dalam berpikir dan mengambil keputusan. Pada level ini terlihat bagaimana media berfungsi sebagai penyalur dari sebuah kepentingan tertentu yang kuat di masyarakat. Bagaimana media rutin, nilainilai, dan struktur organisasi bersatu untuk mempertahankan ideologi yang dominan yang dapat membentuk karakter sebuah media. Ideologi bukan sesuatu yang berada di belakang sebuah media, tetapi ia ada sebagai sesuatu yang tumbuh secara natural.

Level ini dibahas apa kepentingan yang bermain pada level lainnya, terutama level yang berhubungan erat dengan kekuasaan media yaitu level organisasi media dan rutinitas media. Pada level ini, dipelajari pula hubungan antara pembentukan konten media dengan nilai-nilai, kepentingan dan relasi kuasa.

Shoemaker dan Reese juga menggunakan cara berpikir Marxisme kultural, atau yang biasa kemudian disebut *cultural studies*. Pendekatan ini lebih menekankan pada studi tentang teks media sebagai penghasil ideologi, dibanding pendekatan ekonomi politik yang lebih melihat aspek ekonomi dan politik. Studi ini beranggapan, media merupakan instrumen kekuasaan kelompok elite dan media berfungsi menyampaikan pemikiran kelompok yang mendominasi masyarakat. Media dipandang sebagai alat melegitimas kekuasaan kelompok yang berkuasa.

Kata kunci pendekatan ini adalah hegemoni yang digagas Antonio Gramsci. Hegemoni adalah dominasi ideologi palsu atau cara pikir terhadap kondisi sebenarnya. Ideologi tidak disebabkan sistem ekonomi saja, tetapi ditanamkan secara mendalam pada semua kegiatan masyarakat. Ideologi tidak dipaksakan satu kelompok kepada yang lain, tetapi bersifat persuasif dan tidak sadar. Jadi suatu kelompok atau masyarakat secara langsung tidak menyadari bahwa sebenarnya media telah mentransmisikan ide-ide kelompok dominan kepadanya.

2.5. Analisis Framing

Menurut Eriyanto (2012: 76) ada beberapa definisi yang menjelaskan tentang konsep *framing*. *Framing* merupakan pendekatan untuk melihat bagaimana realitas dibentuk dan dikonstruksi oleh media. Dalam proses untuk membentuk dan mengkonstruksi realitas, hasil akhirnya yakni adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenal. Kondisi ini akan mengakibatkan khalayak lebih gampang untuk mengingat aspek-aspek tertentu yang tersaji secara menonjol oleh media. Aspek yang tersaji secara tidak menonjol dan juga yang tidak diberitakan, menjadi tidak diperhatikan oleh khalayak dan akan terlupakan.

Eriyanto (2012: 77) lebih lanjut menjelaskan bahwa *framing* merupakan sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan oleh media. Dalam menyajikan berita, akan dilakukan penekanan pada bagian tertentu, menonjolkan aspek tertentu, dan membesarkan cara bercerita tertentu dari suatu realitas. Di sini media melakukan seleksi, menghubungkan, dan menonjolkan peristiwa sehingga makna dari

peristiwa tersebut lebih mudah diingat oleh khalayak. Durham dalam Eriyanto (2012: 77) mengatakan bahwa bahwa *framing* dapat membuat dunia lebih diketahui dan dimengerti. Realitas yang kompleks dapat dipahami dan dilakukan penyederhanaan dalam kategori tertentu. Dan bagi khalayak, penyajian realitas ini membuat realitas itu sendiri memiliki makna lebih dan mudah dimengerti.

Entman dalam Eriyanto (2012: 77) turut mendefenikan *framing* sebagai proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan dengan aspek lain dari realitas yang masih sama. Lebih lanjut Entman menjelaskan bahwa *framing* juga turut menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas. Kondisi ini mengakibatkan sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada sisi yang lain.

Gamson dalam Eriyanto (2012: 78) menjelaskan bahwa *framing* adalah cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Bagi Gamson, cara bercerita yang dimaksudkan itu terbentuk dalam sebuah kemasan (*package*). Kemasan itu semacam struktur pemahaman atau skema yang digunakan individu untuk mengkonstruksi makna dari pesan-pesan yang disampaikan, serta untuk menafsirkan makna pesan-pesan yang diterima.

Pan dan Kosicki dalam Eriyanto (2012: 79) mendefenisikan *framing* sebagai strategi konstruksi dan memproses berita. Dalam hal ini, perangkat kognisi digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dan dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita.

Framing secara sederhana adalah membingkai sebuah peristiwa. Sobur (2015: 162) menjelaskan bahwa framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang tersebut yang pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan bagian mana yang dihilangkan, serta hendak dibawa ke mana berita tersebut.

Flora (2014: 351) menyampaikan bahwa dalam penelitian, analisis *framing* dipahami dan banyak digunakan sebagai salah satu teknik analisis isi. Namun dalam perkembangan berikutnya, analisis *framing* telah berubah menjadi seperangkat teori yang bagi sejumlah pakar komunikasi dipahami sebagai salah satu pendekatan untuk melihat bagaimana domain di balik teks media mengkonstruksi pesan. Silvana (2013: 25) mengungkapkan bahwa analisis *framing* merupakan perkembangan terbaru yang lahir dari elaborasi terus menerus terhadap pendekatan analisis wacana. Dalam analisis *framing*, dikenal beberapa macam model, misalnya analisis *framing* model Pan dan M. Kosicki, William A. Gamson dan Modigliani, Murray Edelman, dan Robert N. Entman.

Eriyanto (2012: 219-230) menjelaskan bahwa model pendekatan analisis framing digunakan untuk menganalisis teks media, salah satunya menggunakan model Robert N Entman. Model ini digunakan untuk mengetahui tentang suatu realitas yang terjadi di lapangan dan bagaimana kita menafsirkan realitas tesebut ke dalam konten. Entman melihat framing ini dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu. Framing merupakan

pendekatan untuk mengetahui bagaimana cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi atau menulis berita.

Tabel 2.1. Dimensi Besar Framing Entman

Seleksi Isu	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas			
	yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi			
	untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung di			
	dalamnya ada bagian berita yang dimasukkan (included) teta			
	ada juga berita yang dikeluarkan (excluded). Tidak semua aspe			
	atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek			
	tertentu dari suatu isu.			
Penonjolan	Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek			
Aspek	tertentu dari isu tertentu dari suatu peristiwa/isu tersebut telah			
	dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan			
	dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk			
	ditampilkan kepada khalayak.			

Sumber: Eriyanto (2012: 222)

Secara lebih rinci dan konsisten, Entman menawarkan sebuah cara untuk mengungkap the power of a communication text. Entman menunjukan bahwa framing pada dasarnya merujuk pada pemberitaan definisi, penjelasan, evaluasi dan rekomendasi dalam suatu berita untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa. Untuk mengetahui framing yang dilakukan media, Entman dapat menggambarkan bagaimana sebuah peristiwa dimaknai oleh wartawan.

Entman membagi *framing* ke dalam empat elemen sebagai berikut: Pertama, *define problems* (pendefinisian masalah). Elemen ini merupakan bingkai utama yang menekankan bagaimana peristiwa dimaknai secara berbeda oleh wartawan, maka dari itu setiap wartawan memiliki perspektif berbeda.

Kedua, *diagnose cause* (memperkirakan penyebab masalah). Elemen ini digunakan untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Elemen ini bisa berupa (*what*) dan (*who*). Artinya bagaimana peristiwa itu dipahami tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Maka dari itu, masalah yang dipahami secara berbeda, maka penyebab masalahnya akan dipahami berbeda juga. Oleh karena itu, pendefinisian sumber masalah ini menjelaskan siapa yang dianggap sebagai pelaku dan siapa yang menjadi korbannya.

Ketiga, *make moral judgement* (membuat keputusan moral). Elemen ini merujuk pada nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi suatu tindakan dalam peristiwa tersebut dengan mengedepankan nilai moral, maka elemen ini digunakan untuk membenarkan dan memberikan penilaian atas peristiwa yang terjadi. Keempat, *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian). Elemen ini digunakan untuk menilai apakah yang akan dipilih wartawan untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian ini sangat tergantung bagaimana peristiwa dapat dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah (Eriyanto, 2012: 219-230).

Tabel 2.2. Elemen framing Entman

Define Problems	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai		
(Pendefinisian masalah)	apa? Atau sebagai masalah apa?		
Diagnose Causes	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa		
(Memperkirakan masalah	yang dianggap sebagai penyebab dari suatu		
atau sumber masalah)	masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai		
	penyebab masalah?		
Make Moral Judgement	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan		
(Membuat keputusan	masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk		
moral)	melegimitasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?		
Treatment	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk		
Recommendation	mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan		
(Menekankan	dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?		
Penyelesaian)			

Sumber: Eriyanto (2012: 223)

2.6. Pemilihan Presiden 2019

Triono (2017: 156) menjelaskan bahwa pascaputusan Mahkamah Konstitusi No. 14/PUU-XI/2013 yang mengabulkan sebagian permohonan uji materi (*judicial review*) Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2008 Tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden yang diajukan Effendi Gazali, aturan pemilu serentak ini kemudian muncul. Keluarnya putusan MK (Mahkamah Konstitusi) ini merupakan salah satu terobosan hukum baru di mana dalam amar putusannya MK

menyatakan Pasal 3 Ayat (5), Pasal 12 Ayat (1) dan Ayat (2), Pasal 14 Ayat (2), dan Pasal 112 Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2008 tidak mempunyai kekuatan hukum mengikat (inkonstitusional). MK menegaskan Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden harus dilaksanakan serentak dengan pemilihan umum anggota DPR, DPD, dan DPRD. Dalam diktum kedua dari amar putusan Mahkamah Konstitusi menegaskan bahwa putusan pemilu serentak akan diterapkan pada Pemilu 2019.

Menurut Triono (2017: 156) Putusan MK merupakan putusan final. Bagian yang menarik dari amar putusan MK tersebut adalah pelaksanaannya baru bisa dilaksanakan pada Pemilu 2019 mengingat pelaksanaan persiapan Pemilu 2014 waktu itu sudah mulai berjalan. Pelaksanaan pemilu serentak 2019 menjadi sejarah baru di Indonesia di mana untuk pertama kalinya pemilu dilaksanakan secara bersamaan. Sedikitnya ada lima isu krusial yang mengemuka pada saat pembahasan Rancangan Undang-Undang Pemilu (RUU Pemilu), diantaranya ambang batas presidential (presidential threshold), ambang batas parlemen (parliamentary threshold), alokasi kursi anggota DPR per daerah pemilihan (dapil), metode konversi suara pemilu legislatif, dan sistem pemilu. Namun setelah ditetapkan, mau tidak mau Undang-Undang Pemilu (UU Pemilu) yang menjadi perdebatan elit politik pada saat paripurna di DPR, sudah mesti dijalankan pada Pemilu 2019.

Dasar hukum yang melandasi penyelenggaraan Pemilu 2019 adalah Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum. Menindaklanjuti ditetapkannya UU Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum, Komisi Pemilihan Umum (KPU) kemudian mengeluarkan Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Tahapan, Program, dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Umum Tahun 2019 yang kemudian menjadi acuan penjadwalan pelaksanaan Pemilu 2019, termasuk di dalamnya Pilpres 2019.

Tahapan dan jadwal penyelenggaraan Pemilu 2019 yang tertuang di dalam PKPU Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Tahapan, Program, dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Umum Tahun 2019, juncto PKPU Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Perubahan Kelima Atas Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Tahapan, Program, dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Umum Tahun 2019 diantaranya mengatur :

- Masa pendaftaran bakal pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden, yang penyelenggaraannya dimulai tanggal 4 Agustus 2018 sampai 8 Agustus 2018.
- Penetapan dan pengumuman pasangan calon peserta pemilu Presiden dan Wakil Presiden, serta penetapan nomor urut pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden, dari tanggal 20 September 2018 sampai 21 September 2018.
- 3. Kampanye calon Presiden dan Wakil Presiden, dari tanggal 23
 September 2018 sampai 13 April 2019. Pada tahapan kampanye,
 peneliti juga akan merujuk berita di majalah.tempo.co yang berkaitan
 dengan jadwal debat, yakni :
 - a. Debat pertama calon Presiden dan Wakil Presiden, 17 Januari 2019.
 - b. Debat kedua calon Presiden, 17 Februari 2019.

- c. Debat ketiga calon Wakil Presiden, 17 Maret 2019.
- d. Debat keempat calon Presiden, 30 Maret 2019.
- e. Debat kelima calon Presiden dan Wakil Presiden, 13 April 2019.
- 4. Masa tenang, dari tanggal 14 April 2019 sampai 16 April 2019.
- 5. Pemungutan suara, tanggal 17 April 2019.
- Rekapitulasi dan penetapan hasil penghitungan suara pemilu tingkat nasional, 22 April 2019 sampai 13 Mei 2019.
- Pengajuan permohonan sengketa di Mahkamah Konstitusi , 23 Mei 2019 sampai 25 Mei 2019.
- 8. Penyelesaian sengketa dan putusan, 26 Mei 2019 sampai 8 Juni 2019.
- Penetapan pasangan calon terpilih Presiden dan Wakil Presiden, paling lama tiga hari setelah Mahkamah Konstitusi mencantumkan permohonan perselisihan hasil pemilu dalam Buku Registrasi Perkara Konstitusi (BRPK).
- 10. Pemberitahuan dan pengumuman pasangan calon terpilih Presiden dan Wakil Presiden, paling lama 3 hari setelah penetapan perolehan pasangan calon terpilih.
- Sumpah Janji Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden, 20 Oktober
 2019.

Pemilu 2019 terkhusus Pilpres 2019, pada perjalanannya memiliki konstelasi politik yang lebih menyita perhatian masyarakat. Joko Widodo dan Prabowo Subianto yang sebelumnya bersaing pada Pilpres 2014, kembali berhadapan secara *head to head* dalam memperebutkan kursi presiden di Pilpres 2019. Hangatnya

kontestasi Pilpres 2019 juga diwarnai polarisasi politik antara kedua kubu pendukung calon presiden (capres) yang menyebabkan pembelahan sosial pada masyarakat (Zuhro, 2019: 73).

Zuhro (2019: 75) mengungkapkan bahwa tidak semua pihak menyadari bahwa dalam konteks Pilpres 2019, masyarakat tetap harus memahami arti penting dari nilai-nilai budaya sebagai perisai ketahanan sosial bangsa. Empat pilar kebangsaan Indonesia yakni Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhineka Tunggal Ika yang berakar dari falsafah dan sejarah hidup bangsa, harus tetap dijaga agar Indonesia sebagai negara bangsa tetap utuh terjaga. Kondisi yang membuat miris, dalam kontestasi Pilpres 2019 masyarakat cenderung mengalami pembelahan sosial yang cukup runcing. Pengkotakan masyarakat dengan istilah "cebong" (julukan untuk pendukung Jokowi) dan "kampret" (julukan untuk pendukung Prabowo) tentunya bertentangan dengan nilai-nilai luhur bangsa (Zuhro, 2019: 73).

Melihat kondisi masyarakat yang terbelah, keberagaman yang semestinya menjadi semangat Bhinneka Tunggal Ika cenderung diabaikan. Padahal Indonesia yang dikenal beragam, memiliki karakteristik dan kekhasan yang membutuhkan nilai-nilai toleransi dengan menerima perbedaan, baik agama, suku, ataupun etnis tertentu. Berkurangnya nilai-nilai toleransi pada Pilpres 2019 telah menimbulkan ekses negatif seperti kekerasan dan kerusuhan. Berbeda dengan pilpres-pilpres sebelumnya, seusai pengumuman hasil Pilpres 2019 oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU), terjadi kerusuhan di sejumlah titik di Kota Jakarta yang menjadi sorotan utama media massa.

2.7. Majalah.tempo.co

Seiring dengan perkembangan teknologi, sejumlah media cetak melebarkan sayapnya untuk menyajikan berita kepada khalayak dalam format digital. Salah satu media yang melakukan praktek tersebut adalah Majalah Tempo yang menerbitkan versi digital dengan alamat domain majalah.tempo.co. Untuk itu, majalah.tempo.co tidak dapat dilepaskan dari keberadaan Majalah Tempo. Majalah.tempo.co merupakan penyajian dalah bentuk daring dari versi cetak Majalah Tempo itu sendiri.

Majalah Tempo sebagai salah satu media massa yang terlibat dalam pemberitaan Pemilu Presiden dan Wakil Presiden 2019 tersebut juga ikut ambil bagian dalam hingar bingar pemberitaan Pemilu Presiden dan Wakil Presiden 2019. Ada beberapa edisi Majalah Tempo yang membahas isu Pemilu Presiden dan Wakil Presiden 2019 tersebut dengan sudut pandang pemberitaan yang berbeda-beda. Proses pemberitaan oleh Majalah Tempo inilah yang menjadi fokus dari penelitian, apakah *Tempo* telah memberitakan isu Pemilu Presiden dan Wakil Presiden 2019 sesuai dengan fungsinya sebagai media massa.

Majalah Tempo sendiri sebenarnya mempunyai sejarah yang cukup panjang dalam pemberitaan investigatif. Hadad dkk (2011) dalam buku yang berjudul "Cerita di Balik Dapur Tempo" mengungkapkan bahwa Majalah Tempo mendeklarasikan diri sebagai media massa yang bertonggak kokoh pada kalimat "jurnalisme majalah ini bukanlah jurnalisme untuk memaki atau mencibirkan bibir, juga tidak dimaksudkan untuk menjilat atau menghamba". Didirikan oleh Goenawan Mohamad dan Yusril Djalinus dengan edisi pertama terbit 6 Maret 1971,

semenjak itu Majalah Tempo berhasil terbit hingga ribuan edisi dengan format majalah mingguan. Walaupun dalam sejarah panjangnya, majalah Majalah Tempo kerap kali mengalami tekanan dan sempat dibredel ketika orde baru karena gaya pemberitaannya yang unik.

Majalah Tempo yang kerap dilekatkan dengan simbol perlawanan media massa terhadap orde baru memikul beban berat sebagai media massa yang harus dan bisa dipercaya oleh masyarakat. Rubrik investigasi adalah salah satu rubrik di Majalah Tempo yang menawarkan jurnalistik investigasi, dengan argumen yang kuat, data terpercaya dan kejelasan sebagai ramuan isi beritanya. Hal ini juga yang memaksa wartawan Majalah Tempo menjadi lebih banyak belajar dan lebih keras menggali bahan, untuk selanjutnya hasil liputan tersebut bisa disampaikan kepada masyarakat. Meski dalam perjalanannya bukan tanpa halangan dan kendala, Majalah Tempo kerap menghadapi gugatan hukum sebagai bagian rutinitas pemberitaannya. Bahkan dalam buku Cerita di Balik Dapur Tempo, dengan berseloroh disampaikan bahwa salah satu tugas pemimpin redaksi Tempo adalah menjalani pemeriksaan polisi yang juga dimasukkan dalam komponen gaji sebagai tunjangan "pemeriksaan" polisi.

Majalah Tempo memiliki model jurnalisme tersendiri yang disebut dengan "seni mengemukakan yang sebenarnya" namun tetap dengan penekanan jurnalisme yang "tak patut mengharapkan tepuk tangan, sementara tak ingin menerima tinju kemarahan". Meski dikenal dengan hasil investigasinya namun nyatanya Majalah Tempo tidak pernah dibayangkan menjadi majalah investigatif. Goenawan Mohamad mengatakan bahwa awalnya Majalah Tempo hanya dimaksudkan untuk

"menulis sesuatu yang berbeda dengan koran-koran". Majalah Tempo yang berkiblat pada majalah Time awalnya dirancang agar menulis "cerita di balik berita". Tradisi tulisan investigatif berkembang dari waktu ke waktu. Fikri Jufri mengatakan "dulu, kalau ada yang perlu dikejar, ya dikejar".

Meski pilihan jurnalisme investigasi sering mendapatkan serangan balik. Surat teguran dan pembredelan merupakan bentuk serangan balik pada masa orde baru, dan ketika akhirnya Majalah Tempo terbit kembali setelah pembredelan di masa orde baru, maka bentuk serangan baliknya berbeda. Serangan baliknya yang paling lembut berupa gugatan hukum terhadap objek tulisan, sampai ancaman, teror, intimidasi baik yang ditujukan ke perseorangan wartawannya maupun ke lembaga Majalah Tempo. Serangan-serangan tersebut dimaksudkan untuk memberikan rasa jeri kepada media massa yang menjalankan praktek investigasi dalam pemberitaannya.

Tempo didirikan pada tahun 1971 di awal era orde baru atau yang kerap disebut dengan orba. Era yang ditandai dengan dimulainya kekuasaan Soeharto mulai tahun 1966 setelah era Soekarno yang gagal menerapkan demokrasi terpimpin. Wartawan dan pimpinan Majalah Tempo banyak terdiri dari "generasi 66" yaitu generasi yang terdiri dari aktivis dan mahasiswa yang melakukan pergerakan perlawanan di era Soekarno. Dengan memanfaatkan koneksi antara sesama generasi 66, Tempo telah berhasil melakukan berbagai investigasi di dalam proses pemberitaannya dengan memanfaatkan jaringan komunikasi sesama aktifis 66 dan petinggi-petinggi pemerintahan. Seperti investigasi kasus korupsi di Pertamina oleh Fikri Jufri, dengan menggunakan gaya investigasi khas Tempo,

Fikri Jufri berhasil mengorek banyak informasi berharga dari seorang Menteri Pertambangan M Sadli. Kelak hasil investigasi Majalah Tempo terhadap Pertamina berhasil mengungkap bahwa Pertamina yang dianggap sebagai BUMN yang paling berkilau ternyata memiliki pinjaman lebih dari USD 10.5 miliar. Sontak hasil investigasi Tempo ini membuat keributan besar di seantero negeri, mengingat negara juga sedang krisis. Dirut Pertamina Ibnu Sutowo yang sempat disebut sebagai orang terkuat kedua setelah Soeharto akhirnya harus merelakan jabatannya dicopot tiga bulan setelah hasil investigasi tersebut keluar.

Prestasi Tempo sebagai majalah investigatif tentu tak berhenti di situ, sekian investigasi berhasil dilakukan dengan gaya khas Tempo sebelum akhirnya dibredel oleh pemerintahan orde baru. Pembredelan Tempo dianggap sebagai salah satu tanda dimulainya keruntuhan orde baru. Tempo yang memiliki jumlah sirkulasi 190.000 eksemplar nyatanya mampu menjadi salah satu media massa yang diterima oleh kalangan menengah di Indonesia. Bahkan pemberitaan dan hasil investigasinya dianggap mampu mempengaruhi elit intelektual di Jakarta. Bagi masyarakat umum, Tempo merupakan salah satu tanda dari status sosial menengah dan eksklusif dibaca oleh pembaca tertentu. Tempo juga dianggap sebagai majalah kelas dunia dari Indonesia. Fakta bahwa Tempo dibredel oleh pemerintah pada akhirnya menimbulkan banyak pertanyaan di kemudian hari.

Bagaimana mungkin sebuah majalah yang mempunyai pengaruh kuat dibredel? Ketika sebuah media massa yang menaungi hidup banyak orang di dalamnya mati tentu saja menimbulkan kesedihan yang mendalam bagi para karyawan dan pimpinan redaksinya. Tapi rasa kesedihan itu tentu terasa berbeda

apabila matinya media massa itu terjadi secara tidak wajar, karena persaingan bisnis misalnya. Majalah Tempo yang mati karena dibredel pemerintah meninggalkan luka mendalam tidak hanya bagi yang terlibat di dalamnya, namun juga pada masyarakat kelas menengah, akademisi, dan aktivis yang menjadi pembaca setianya. Namun pembredelan Tempo nyatanya tidak membuat majalah itu benarbenar remuk dan binasa, nyatanya mantan wartawan, editor dan redaktur Tempo yang selanjutnya disebut alumni Tempo tidak benar-benar meninggalkan Tempo. Di belakang, mereka aktif berkumpul, berdiskusi, menerbitkan buku bahkan menuntut ke pengadilan. Para alumni Tempo aktif saling membantu sesamanya yang belum mendapat pekerjaan, mereka juga kerap memperingati tanggal 21 Juni sebagai hari pembredelan Tempo. Di bawah arahan Bambang Harymurti, mereka mendirikan "kelompok Tebet" sebagai lahan bagi para alumni Tempo untuk tetap berjuang.

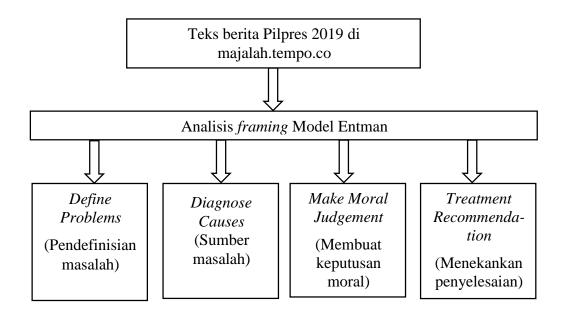
Pembredelan Tempo juga membebaskan Goenawan Mohamad dari beban sebagai seorang pemimpin redaksi sebuah media massa. Dengan terbebasnya ia dari beban berat tersebut, Goenawan Mohamad bisa bebas memenuhi permintaan untuk menjadi "juru bicara" kebebasan berekspresi. Nyatanya Goenawan Mohamad cukup berbakat di panggung politik dan sebagai seorang pemimpin redaksi yang telah tiada, ia kini sepenuhnya bebas berekspresi. Hingga kelak pada tahun 1998 dua minggu setelah presiden Soeharto mundur, Mentri Penerangan Mohammad Yunus Yosfiah mengumumkan akan mencabut peraturan yang sebelumnya dibuat oleh Harmoko. Dengan dicabutnya peraturan itu maka

peraturan sebelumnya yang dianggap mencekik kehidupan pers tidak akan berlaku lagi, termasuk peraturan yang membredel Majalah Tempo sebelumnya.

Majalah Tempo saat ini dipimpin oleh Wahyu Dhyatmika sebagai pemimpin redaksi. Kantor Tempo yang dulu berada di bekas apotek tua, kini telah pindah ke Gedung Tempo di Jalan Palmerah Barat Nomor 8, Jakarta Selatan.

2.8. Kerangka Berpikir

Gambar 2.2. Kerangka Berpikir *Framing* Entman



Sumber: Diolah peneliti dari Eriyanto (2012: 223-227)

2.9. Kajian Penelitian yang Relevan

Peneliti mengambil 6 penelitian yang relevan pembahasan ini. Keenam penelitian tersebut bersumber dari jurnal dan tesis yang sudah diterbitkan sebelumnya. Pertama, penelitian oleh Anggoro (2014), berjudul "Media, Politik dan

Kekuasaan (Analisis *Framing* Model Robert N. Entman Tentang Pemberitaan Hasil Pemilihan Presiden, 9 Juli 2014 di TV One dan Metro TV)", yang diterbitkan di Jurnal Aristo. Dalam penelitian ini, Anggoro melihat bahwa pertarungan pada pilpres 2014 telah membelah kekuatan korporasi/perusahaan media. Pertarungan Politik media yang paling mencolok adalah pertarungan antara Tv One berhadapan dengan Metro Tv. Dengan menggunakan pendekatan Analisis *Framing* Robert N. Entman, ditemukan keberpihakan media pada pasangan calon presiden dalam konten pemberitaan yang disiarkan. TV One membingkai program pemberitaan yang mencitrakan Prabowo dan Hatta Rajasa sebagai pemenang Pemilu 2014-2019 sedangkan Metro Tv pada pasangan Joko Widodo dan Jusuf Kalla sebagai pemenang pemilu 2014-2019.

Kedua, penelitian oleh Atmadja (2014) berjudul "Analisis *Framing* Terhadap Pemberitaan Sosok Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) di Media *Online*" yang diterbitkan di Jurnal E-Komunikasi. Dengan Analisis *framing* Robert N. Entman yang memiliki empat elemen *framing*, sosok Ahok dikontruksi oleh media *online* sebagai pemimpin politik sekaligus pemerintahan yang bijaksana dan sudah biasa menghadapi isu SARA. Hal ini dilihat sebagai bentuk dukungan media *online* untuk Ahok berkaitan dengan persiapan dirinya bila harus naik menjadi Gubernur DKI Jakarta ketika Jokowi maju menjadi Calon Presiden Republik Indonesia.

Ketiga, penelitian oleh Esfandari dan Alqosam (2020) berjudul "Pemberitaan Aksi Gerakan Tagar 2019 Ganti Presiden *Analysis Framing* Robert N. Entman di Mediaindonesia.com Periode September 2018-Januari 2019) yang diterbitkan Jurnal Interaksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mediaindonesia.com

memiliki pandangan yang cenderung netral dan objektif. Informasi yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah adanya nilai yang dibawa dalam berita tentang #2019gantipresiden adalah gerakan yang menimbulkan suatu perpecahan masyarakat yang memiliki perbedaan pendukung dalam kompetisi pemilu 2019. #2019gantipresiden juga membawa nilai yang buruk bagi pemimpin yang sedang menjabat, karena dari nama dan berita yang ditonjolkan aksi tersebut condong kepada upaya menjatuhkan kepemimpinan Presiden.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Rieka Mustika (2017) berjudul "Analisis *Framing* Pemberitaan Media *Online* Mengenai Kasus Pedofilia di Akun Facebook" yang diterbitkan Jurnal Penelitian Komunikasi. Model analisis *framing* Robert N. Entman yang dipakai pada penelitian ini melihat perbedaan pembingkaian dalam berita yang dimunculkan oleh Kompas.com dan Republika *Online*, yang paling sering terlihat adalah terletak pada pemilihan narasumber. Republika *Online* sebagai media bernuansa Islam selalu memilih narasumber yang memiliki pemikiran Islam. Sementara Kompas.com sebagai media nasional dengan ideologi humanisme lebih memilih tokoh pejabat pemerintah sebagai sumber berita dan terlihat lebih umum dalam membingkai pemberitaan.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Kukuh Pribadi (2017) berjudul Majalah Tempo Dan Teroris Thamrin Sebuah "Marriage De Raison"? (Analisis Framing Pemberitaan Kejadian Terrorisme Thamrin pada Majalah Tempo Edisi 49 Tahun 2016) yang merupakan penelitian tesis pada Program S2 Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada. Peneliti yang menggunakan perangkat analisis framing Entman menyimpulkan bahwa Tempo

telah berhasil menyajikan sajian berita yang ter-*framing* dengan sempurna tanpa ada kesan memaksa pembaca menerimanya mentah-mentah, bahkan yang menarik adalah peletakan dua sosok tokoh yang bertolak belakang dalam laporan utamanya. Di satu sisi ada tokoh Aman Abdurrahman sebagai sosok penjahat dan di sisi lain terdapat sosok tokoh pahlawan yang diwakili oleh Ajun Inspektur Satu Budiono. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Tempo tidak turut menjadi media massa yang menebarkan teror dan ketakutan di tengah masyarakat, bahkan Tempo telah berhasil menciptakan sudut pandang baru bagi pembaca bahwa ada sosok pahlawan yang lahir dari serangan Bom Thamrin.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Daniel Pekuwali (2018) berjudul Calon Kepala Daerah dalam Bingkai Media (Analisis *Framing* Pan dan Kosicki Terhadap Pemberitaan Debat Politik Pilgub Sumut 2018 di Harian Waspada, SIB, dan Analisa), yang merupakan penelitian tesis pada Program Studi Magister Ilmu Komunikasi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Metode analisis yang digunakan adalah analisis *framing* model Pan dan Kosicki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Waspada, SIB dan Analisa menggunakan sudut pandang berbeda dalam memaknai peristiwa debat publik yang kemudian ditampilkan melalui pembingkaian berita. Waspada lebih memilih membingkai berita untuk memberi citra yang cenderung lebih positif kepada pasangan Eramas, SIB membingkai berita yang cenderung menonjolkan citra positif pasangan Djoss, sedangkan Analisa lebih menonjolkan fakta yang cenderung berimbang dan lebih lugas dalam menyampaikan latar peristiwa.

Keenam penelitian terdahulu yang diambil peneliti sebagai rujukan, ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, secara berurutan kelima penelitian tersebut menggunakan pendekatan analisis framing Robert N. Entman dalam upaya menganalisis pembingkaian pemberitaan. Kedua, peneliti tertarik mengambil penelitian tersebut karena sebagian besar menganalisis berita dengan konten yang berkaitan dengan politik, meski penelitian yang keempat dan kelima tidak bersinggungan dengan dunia politik. Penelitian Kukuh Pribadi yang menjadikan Majalah Tempo sebagai objek penelitian memberikan sumbangsih pemikiran kepada peneliti sehingga tertarik untuk memilih majalah.tempo.co yang merupakan bentuk daring dari Majalah Tempo sebagai bahan penelitian kali ini. Penelitian Pekuwali yang membahas seputar Pilkada 2018 di Provinsi Sumatera Utara dan Anggoro yang membahas Pilpres 2014, menjadi bahan masukan yang berharga untuk memantapkan langkah melakukan penelitian terkait Pilpres 2019. Referensi penelitian di atas, peneliti kemudian memilih melakukan penelitian terhadap majalah.tempo.co dengan memakai analisis framing Entman, sehingga melahirkan judul penelitian "Analisis Framing Pemberitaan Pemilihan Presiden 2019 di majalah.tempo.co"

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Konstruktivisme mempunyai penilaian tentang bagaimana media, jurnalis dan berita dilihat. Fakta/peristiwa adalah hasil konstruksi. Realitas bersifat subjektif, realitas hadir karena dihadirkan oleh konsep subjektif jurnalis. Realitas tercipta melalui konstruksi melalui sudut pandang tertentu dari jurnalis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif tidak menggunakan perhitungan angka, tapi lebih menekankan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis ataupun lisan, menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong, 2008: 67).

Prinsipnya penelitian deskriptif menyajikan gambaran rinci dan akurat tentang sebuah obyek penelitian; membangun kategorisasi dan klasifikasi; serta memaparkan latar belakang dan konteks sebuah situasi (Neuman, 2000: 22). Penelitian deskriptif juga ditujukan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu (Kriyantono, 2016: 69).

Perangkat analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah model analisis framing yang dikembangkan oleh Robert N. Entman. Analisis model Entman ini

diharapkan bisa didapatkan gambaran realita media massa yang dikonstruksi oleh majalah.tempo.co dalam menggambarkan Pemilu Presiden dan Wakil Presiden 2019.

Analisis *framing* dipilih untuk menelaah bagaimana majalah.tempo.co memberitakan Pilpres 2019 tersebut, bagian manakah dari berita yang ditonjolkan dalam pemberitaan. Dengan melihat melalui kacamata analisis *framing* Entman, dapat dilihat bagaimana majalah.tempo.co menciptakan realitas kebenaran dari berita-beritanya tentang Pemilu Presiden dan Wakil Presiden 2019. Dalam bukunya Analisis *Framing* Konstruksi, Ideologi dan Politik Media, Eriyanto menjelaskan bahwa analisa *framing* adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Setiap media massa memiliki "cara melihat" tersendiri terhadap realitas yang dijadikan berita, apalagi untuk media massa lawas seperti majalah.tempo.co, "cara melihat" ini nantinya berpengaruh pada hasil akhir konstruksi realitas yang disajikan dalam berita. Paradigma konstruksionis digunakan karena sejalan dengan analisis *framing*, di mana media ditempatkan dan dilihat sebagai agen konstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias, dan pemihakan atas sebuah peristiwa atau berita.

Framing di mata Entman terbagi dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas isu. Isu diseleksi dan dipilih dengan cara menonjolkan salah satu isu atau aspek dan mengabaikan isu atau aspek lain dari sebuah peristiwa. Penonjolan isu tersebut dilakukan misalnya dengan penempatan headline, pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu, asosiasi

terhadap simbol, generalisasi, simplifikasi dan lain lain. Dari dua dimensi di atas, sebuah berita diproduksi agar bermakna dan diingat oleh khalayak. Analisa *framing* hadir di sini sebagai pisau analisis untuk mengetahui bagaimana sebuah berita diseleksi dan disajikan oleh wartawan.

Entman merujuk empat poin untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan atau diberitakan. Empat poin tersebut adalah pemberian definisi, penjelasan, evaluasi dan rekomendasi. *Frame* berita tersebut lalu muncul dalam dua level yaitu pertama, konsepsi mental yang digunakan untuk memproses informasi dan sebagai karakteristik dari teks berita. Kedua, perangkat spesifik dari narasi berita yang dipakai untuk membangun pengertian mengenai peristiwa. Perangkat-perangkat spesifik tersebut terdiri dari kata kunci, metafora, konsep, simbol dan citra yang ada dalam narasi berita. Dari perangkat-perangkat tersebut bisa dianalisa *framing* berita tersebut, bagian mana yang ditonjolkan bagian mana yang tidak ditonjolkan.

Empat poin yang jadi rujukan bagaimana sebuah peristiwa dimaknai oleh wartawan dapat dijelaskan sebagai berikut: *define problems* (pendefinisian masalah) adalah bingkai utama atau *master frame* yang bisa kita lihat pertama kali lihat, bagaimana sebuah peristiwa dipahami oleh wartawan. Sebuah peristiwa yang sama apabila dilihat dalam bingkai yang berbeda bisa menghasilkan bentukan realitas yang berbeda. Bisa disimpulkan bahwa peletakan *master frame* dalam sebuah peristiwa bisa menghasilkan sudut pandang berita yang berbeda, pengaruhnya kepada opini masyarakat tentu saja juga berbeda.

Diagnose causes (memperkirakan penyebab masalah) elemen framing ini memberikan gambaran atau bingkai tentang siapa aktor yang terlibat dalam sebuah peristiwa, bisa berupa what (apa) atau bisa juga berupa who (siapa). Berkelanjutan dari poin elemen pertama, bingkai sebuah peristiwa tentu saja mempengaruhi anggapan terhadap siapa yang menjadi akar masalah.

Make moral judgement (membuat pilihan moral) setelah akar penyebab dan bingkai besar masalah telah ditentukan oleh wartawan maka elemen selanjutnya ialah pemberian argumentasi yang kuat dengan berdasarkan pilihan moral yang telah diambil oleh wartawan dalam menafsirkan informasi menjadi berita. Pemberian argumentasi tersebut bisa menggunakan gagasan yang telah familier di tengah masayarakat.

Poin berikutnya untuk menganalisa *framing* sebuah berita ialah *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian). Dari poin ini bisa dinilai apa yang dikehendaki wartawan dan bagaimana penyelesaian dari sebuah masalah ditawarkan oleh wartawan. Melalui jalan apakah sebuah masalah diselesaikan, penyelesain ini tentu saja dipengaruhi oleh bagaimana sebuah peristiwa itu dibingkai dan siapa yang dianggap sebagai penyebab permasalahannya. Dari uraian di atas bisa disimpulkan bahwa perbedaan *framing* dan penerapan poin-poinnya bisa merubah arah sebuah berita, dan bisa mencapai kesimpulan yang berbeda juga walaupun disusun dari satu kejadian atau informasi yang sama (Eriyanto, 2012: 225-227)

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah majalah.tempo.co. Majalah.tempo.co merupakan bentuk penyajian secara daring dari media cetak Majalah Tempo. Majalah.tempo.co dipilih untuk diteliti sebagai objek penelitian karena reputasi dari Majalah Tempo yang dirasa cukup tinggi. Majalah Tempo juga memiliki perhatian besar terhadap kondisi negara ini terlebih lagi berkaitan dengan pelaksanaan Pemilihan Presiden 2019. Hal ini bisa terlihat dari intensitas pemberitaan Pilpres 2019 yang kerap menghiasi halaman depan Majalah Tempo.

3.3. Unit Analisis

Objek penelitian dalam tesis ini adalah majalah.tempo.co yang isinya berkaitan dengan Pilpres 2019. Pemilihan berita yang akan diteliti dalam penelitian ini menggunakan *purposeful sampling*, yaitu memilih berita yang informatif berdasarkan strategi dan tujuan yang telah ditetapkan peneliti, yang jumlahnya tergantung pada tujuan dan sumberdaya studi. Unit yang akan dianalisis adalah berita yang dimuat dalam rubrik Laporan Utama dan Laporan Khusus di majalah.tempo.co dalam rentang waktu mulai 4 Agustus 2018 sampai 20 Oktober 2019. Rentang waktu ini dipilih berdasarkan jadwal penyelenggaraan Pemilu 2019 yang diatur dalam PKPU Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Tahapan, Program, dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Umum Tahun 2019, *juncto* PKPU Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Perubahan Kelima Atas Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Tahapan, Program, dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Umum Tahun 2019.

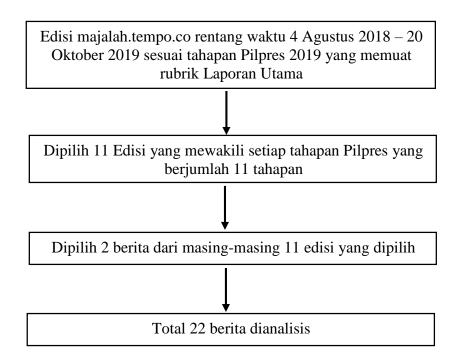
Tahapan dan jadwal penyelenggaraan Pemilu 2019 yang tertuang di dalam PKPU Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Tahapan, Program, dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Umum Tahun 2019, juncto PKPU Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Perubahan Kelima Atas Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Tahapan, Program, dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Umum Tahun 2019 yang diambil sebagai batasan untuk dianalisis dalam penelitian ini di antaranya:

- Masa pendaftaran bakal pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden, yang penyelenggaraannya dimulai tanggal 4 Agustus 2018 sampai 8 Agustus 2018.
- 13. Penetapan dan pengumuman pasangan calon peserta pemilu Presiden dan Wakil Presiden, serta penetapan nomor urut pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden, dari tanggal 20 September 2018 sampai 21 September 2018.
- 14. Kampanye calon Presiden dan Wakil Presiden, dari tanggal 23 September 2018 sampai 13 April 2019. Pada tahapan kampanye, peneliti juga akan merujuk berita di majalah.tempo.co yang berkaitan dengan jadwal debat, yakni :
 - Debat pertama calon Presiden dan Wakil Presiden, 17 Januari 2019.
 - g. Debat kedua calon Presiden, 17 Februari 2019.
 - h. Debat ketiga calon Wakil Presiden, 17 Maret 2019.
 - i. Debat keempat calon Presiden, 30 Maret 2019.

- j. Debat kelima calon Presiden dan Wakil Presiden, 13 April 2019.
- 15. Masa tenang, dari tanggal 14 April 2019 sampai 16 April 2019.
- 16. Pemungutan suara, tanggal 17 April 2019.
- 17. Rekapitulasi dan penetapan hasil penghitungan suara pemilu tingkat nasional, 22 April 2019 sampai 13 Mei 2019.
- Pengajuan permohonan sengketa di Mahkamah Konstitusi, 23 Mei 2019
 sampai 25 Mei 2019.
- 19. Penyelesaian sengketa dan putusan, 26 Mei 2019 sampai 8 Juni 2019.
- 20. Penetapan pasangan calon terpilih Presiden dan Wakil Presiden, paling lama tiga hari setelah Mahkamah Konstitusi mencantumkan permohonan perselisihan hasil pemilu dalam Buku Registrasi Perkara Konstitusi (BRPK).
- 21. Pemberitahuan dan pengumuman pasangan calon terpilih Presiden dan Wakil Presiden, paling lama 3 hari setelah penetapan perolehan pasangan calon terpilih.
- 22. Sumpah Janji Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden, 20 Oktober 2019.

Peneliti kemudian akan memilih 2 berita dari tiap satu edisi yang diterbitkan setelah berlangsungnya penyelenggaraan Pemilu 2019 sesuai yang sudah dipilih di atas. Pemilihan 2 berita dari tiap edisi dirasa peneliti sudah cukup mewakili untuk menjadi bahan analisis dalam penelitian ini.

Gambar 3.1. Proses Pemilihan Berita



Sumber: Hasil olahan peneliti dari portal majalah.tempo.co, 2020

Secara terperinci, 22 berita yang dipilih untuk diteliti yakni :

Tabel 3.1. Daftar Judul Berita Objek Penelitian

No	Judul Berita	Edisi	Rubrik	Tahapan
1.	PEMAIN	11 Agustus	Laporan	Masa Pendaftaran
	CADANGAN DI	2018	Utama	
	BELOKAN			
	KERTANEGARA			
2	FAKTOR	11 Agustus	Laporan	Masa Pendaftaran
	KRAMAT RAYA	2018	Utama	
	DI PLATARAN			
3	CATATAN	12 Oktober	Laporan	Penetapan
	BUKAN SI BOY	2018	Utama	Pasangan Calon
4	BERKAT BUNDA	12 Oktober	Laporan	Penetapan
	DAN SAHABAT	2018	Utama	Pasangan Calon
	AMERIKA			

	T. C. D. D. 1. D. 1	06 01 1	T	3.6 77
5	TAGAR DARI	26 Oktober	Laporan	Masa Kampanye
	BALIK AWAN	2018	Utama	Mass V
6	DARI ALPHA KE MEIKARTA	26 Oktober 2018	Laporan Utama	Masa Kampanye
7	HILANG AYAT DI	18 Januari		Debat Pertama
'	MIMBAR ABAH	2019	Laporan Utama	Devat Fertaina
8	PROYEK	18 Januari	Laporan	Debat Pertama
0	PRAMBANAN	2019	Utama	Devat Fertania
	DARI MEGA	2019	Otallia	
	KUNINGAN			
9	LINGKARAN INTI	13 April 2019	Laporan	Masa Tenang
	DARI	13 / ipin 2017	Khusus	Wasa Tenang
	SURAKARTA		12110000	
10	MODAL RESTU	13 April 2019	Laporan	Masa Tenang
	KELUARGA		Khusus	
11	DENGAN	20 April 2019	Laporan	Pemungutan
	CORONA KE	1	Utama	suara
	TANAH SUCI			
12	PRESIDEN	20 April 2019	Laporan	Pemungutan
	JAKARTA	-	Utama	suara
	SELATAN			
13	DETIK-DETIK	18 Mei 2019	Laporan	Rekapitulasi dan
	YANG		Utama	penetapan hasil
	MENENTUKAN			penghitungan
				suara pemilu
				tingkat nasional
14	SATU PEMILU	18 Mei 2019	Laporan	Rekapitulasi dan
	DUA SIKAP		Utama	penetapan hasil
				penghitungan
				suara pemilu
	D		_	tingkat nasional
15	PAKET DALAM	26 Mei 2019	Laporan	Pengajuan
	TAS RAKET DAN		Utama	permohonan
	SKENARIO 22 MEI			sengketa di
				Mahkamah
1.0	AMDIH ANG	26 Mai 2010	I am s	Konstitusi
16	AMBULANS PENYUPLAI	26 Mei 2019	Laporan Utama	Pengajuan
	AMUNISI		Otailla	permohonan
	MINIOINIOI			sengketa di Mahkamah
				Konstitusi
17	KEPALA INTEL	22 Juni 2019	Laporan	Penyelesaian
1 /	DAN	22 Juiii 2019	Utama	sengketa dan
	REKONSILIASI		Cuma	putusan
	'212'			Pataban
			l	

18	SIDANG TAK ADA UDUNG	22 Juni 2019	Laporan Utama	Penyelesaian sengketa dan
	ODONG		Ctama	putusan
19	KARPET MERAH BUAT SETERU	29 Juni 2019	Laporan Utama	Penetapan pasangan calon terpilih Presiden dan Wakil Presiden, dan Pemberitahuan
				dan pengumuman pasangan calon terpilih Presiden dan Wakil Presiden
20	KOALISI TANPA DOSA ORANG TUA	29 Juni 2019	Laporan Utama	Penetapan pasangan calon terpilih Presiden dan Wakil Presiden, dan Pemberitahuan dan pengumuman pasangan calon terpilih Presiden dan Wakil Presiden
21	JURU CERAMAH DARI AKADEMI MILITER	26 Oktober 2019	Laporan Utama	Sumpah Janji Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden
22	PUTAR ARAH KE MERDEKA BARAT	26 Oktober 2019	Laporan Utama	Sumpah Janji Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden

Sumber: Hasil olahan peneliti dari portal majalah.tempo.co, 2020

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan metode penelitian yang telah diuraikan di atas, maka teknik pengumpulan data adalah analisis isi berita dengan menggunakan pisau analisis *framing*. Berita yang akan dianalisa adalah berita yang dimuat di majalah.tempo.co dalam rentang waktu dari 4 Agustus 2018 sampai 20 Oktober 2019. Rentang waktu

ini dipilih berdasarkan jadwal penyelenggaraan Pemilu 2019 yang diatur dalam PKPU Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Tahapan, Program, dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Umum Tahun 2019, *juncto* PKPU Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Perubahan Kelima Atas Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Tahapan, Program, dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Umum Tahun 2019. Rubrik yang dianalisa adalah rubrik Laporan Utama dan Laporan Khusus yang mana pada rubrik ini dapat dikatakan menjadi sorotan utama dari majalah.tempo.co pada satu edisi tertentu. Selanjutnya berita-berita tersebut diklasifikasikan sesuai ciri-ciri pesannya berdasar pedoman analisis *framing* model Entman.

3.5. Teknik Keabsahan Data

Moleong (2008, 329) dijelaskan ada beberapa cara yang dapat dilakukan, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan, dan audit kepastian. Dalam penelitian ini uji keabsahan data dilakukan dengan cara:

 Ketekunan pengamatan Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur yang berkaitan dengan situasi pada permasalahan yang sedang diteliti kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti akan melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol sampai pada satu titik pada pemeriksaan awal sehingga tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami secara biasa.

2. Kecukupan Referensial Konsep kecukupan referensial adalah sebagai alat untuk memeriksa kembali data yang telah dikumpulkan. Kecukupan referensial digunakan sebagi alat untuk meminta dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi, film atau video-tape, dapat digunakan sebagi alat perekam pada saat senggang dapat digunakan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang terkumpul. Jadi bahan-bahan yang tercatat dan terekam dapat digunakan sebagi patokan untuk meneliti sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data. Dalam hal penelitian yang dilakukan pada lahan majalah.tempo.co, peneliti akan merekam layar (screenshot) pada halaman-halaman berita yang ada dalam daftar objek penelitian. Nantinya hasil rekaman layar akan peneliti cantumkan dalam lampiran penelitian ini.

3.6. Teknik Analisis Data

Perangkat analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah model analisis framing yang dikembangkan oleh Entman. Analisis framing Entman dipilih untuk menelaah bagaimana majalah.tempo.co memberitakan Pilpres 2019 tersebut, bagian manakah dari berita yang ditonjolkan dalam pemberitaan. Model analisis framing Entman diharapkan bisa mendapat gambaran realita media massa yang dikonstruksi oleh majalah.tempo.co dalam menggambarkan pelaksanaan Pilpres 2019.

Framing di mata Entman terbagi dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas isu. Isu diseleksi dan dipilih dengan cara menonjolkan salah satu isu atau aspek dan mengabaikan isu atau aspek lain dari sebuah peristiwa. Penonjolan isu tersebut dilakukan misalnya dengan penempatan headline, pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu, asosiasi terhadap simbol, generalisasi, simplifikasi dan lain-lain. Dari dua dimensi di atas, sebuah berita diproduksi agar bermakna dan diingat oleh khalayak. Analisa framing hadir di sini sebagai pisau analisis untuk mengetahui bagaimana sebuah berita diseleksi dan disajikan oleh wartawan. Lebih jelasnya terkait dengan dua dimensi besar framing yang disampaikan oleh Robert N. Entman sebagai berikut:

Tabel 3.2. Dimensi Besar Framing Entman

Seleksi Isu	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas
	yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi
	untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung di
	dalamnya ada bagian berita yang dimasukkan (included) tetapi
	ada juga berita yang dikeluarkan (excluded). Tidak semua aspek
	atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek
	tertentu dari suatu isu.
Penonjolan	Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek
Aspek	tertentu dari isu tertentu dari suatu peristiwa/isu tersebut telah
	dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan

dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk
ditampilkan kepada khalayak.

Sumber: Eriyanto (2012: 222)

Entman merujuk empat poin dalam menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan atau diberitakan. Empat point tersebut ialah pemberian definisi, penjelasan, evaluasi dan rekomendasi. Lebih lengkapnya dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.3. Kerangka Berpikir

Define Problems	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa?
(Pendefinisian masalah)	Atau sebagai masalah apa?
Diagnose Causes	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang
(Memperkirakan masalah	dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah?
atau sumber masalah)	Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab
	masalah?
Make Moral Judgement	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan
(Membuat keputusan	masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk
moral)	melegimitasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?

Treatment	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi
Recommendation	masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus
(Menekankan	ditempuh untuk mengatasi masalah?
Penyelesaian)	

Sumber: Eriyanto (2012: 223)

3.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Medan dengan mengakses portal berita pada alamat *domain* majalah.tempo.co. Proses penelitian ini berlangsung mulai Februari 2020 hingga Oktober 2020, meliputi tahap pengumpulan bahan kajian, buku dan jurnal terkait, serta literatur lainnya yang mendukung. Tahap berikutnya adalah tahap kajian dengan menggunakan *framing* sebagai pisau analisisnya. Selanjutnya di tahap terakhir adalah penulisan hasil penelitian, meskipun tidak menutup kemungkinan penambahan bahan kajian dilakukan dalam tahap ini secara berkesinambungan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Frame berita berjudul Pemain Cadangan di Belokan Kertanegara.

Berikut *framing* pemberitaan di majalah.tempo.co edisi 11 Agustus 2018, rubrik Laporan Utama, dengan judul berita "Pemain Cadangan di Belokan Kertanegara".

Tabel 4.1. Berita berjudul "Pemain Cadangan di Belokan Kertanegara".

Judul Berita	Pemain Cadangan di Belokan Kertanegara
Edisi	11 Agustus 2018
Rubrik	Laporan Utama
Sumber Berita/	Muhammad Yusuf Martak (Ketua GNPF Ulama)
Narasumber	Prabowo Subianto (Calon presiden/ Ketua Umum
	Partai Gerindra)
	No name (Anggota rombongan)
	No name (Pendukung Prabowo)
	Sobri Lubis (Ketua Umum Front Pembela Islam)
	Salim Segaf Al-Jufri (Ketua Dewan Syura Partai
	Keadilan Sejahtera)
	Amien Rais (Politikus senior Partai Amanat Nasional)

	Suhud Alynudin (Direktur Pencalonan Presiden dari
	PKS)
	Hidayat Nur Wahid (Politikus PKS)
	Ahmad Muzani (Serketaris Jenderal Gerindra)
	Zulkifli Hasan (Ketua Umum PAN)
	No name (Politikus Gerindra)
	Ansufri Idrus Sambo (Tokoh agma)
	Hanafi Rais (Wakil Ketua Umum PAN)
	Sandiaga Salahuddin Uno (Wakil Ketua Dewan
	Pembina Gerindra)
	M. Taufik (Ketua Gerindra DKI Jakarta)
	Sohibul Iman (Presiden PKS)
	Drajad Wibowo (Wakil Ketua Dewan Kehormatan
	PAN)
	Andi Arief (Wakil Sekretaris Jenderal Demokrat)
	Sjarifuddin Hasan (Wakil Ketua Umum Demokrat)
Isi Berita/	Muhammad Yusuf Martak (Ketua GNPF Ulama)
Wawancara	"Kami mau menyampaikan rekomendasi dua calon
	wakil presiden yang baru"
	"Pak Jokowi lebih cerdas dari kita"
	Prabowo Subianto (Ketua Umum Partai Gerindra)

"Mereka juga sudah menetapkan hati memilih Sandiaga Uno sebagai pendamping saya"

"Silakan tidak mendukung saya. Tapi saya akan tetap memperjuangkan kepentingan umat"

"Kelihatannya, Pak SBY tetap menginginkan Agus Harimurti sebagai wakil saya"

"Saya juga bisa membayar survei"

"Kalau saya berpasangan dengan antum, sudah pasti kalah"

"Beliau mundur untuk bisa diterima sebagai calon independen"

- No name (Anggota rombongan)
 "Ini tidak sesuai dengan arahan Habib Rizieq Syihab.
 Anda tidak mengikuti anjuran beliau"
- No name (Pendukung Prabowo)
 "Saya sebagai saksi Prabowo sudah berjuang"
- Sobri Lubis (Ketua Umum Front Pembela Islam)
 "Kalau rekomendasi ini tidak diikuti, ulama tidak akan mendukung Anda"
- Salim Segaf Al-Jufri (Ketua Dewan Syura Partai
 Keadilan Sejahtera)
 - "Mohon rekomendasi ini dipikirkan"
- Amien Rais (Politikus senior Partai Amanat Nasional)

"Ini the best combination yang bisa menyelamatkan bangsa"

 Suhud Alynudin (Direktur Pencalonan Presiden dari PKS)

"Pak Amien menyampaikan dengan bahasa yang kurang asyik"

"Memang ada cerita begitu"

"Secara prinsip dia bersedia asalkan tidak berhadapan dengan Ustad Salim"

"Tapi baru sekarang ditawarkan sebagai alternatif"

- Hidayat Nur Wahid (Politikus PKS)
 "Kerja sama lebih menekankan pada idealisme"
- Ahmad Muzani (Serketaris Jenderal Gerindra)
 "Kalau diskusi, kan, biasa berbeda pendapat"
- Zulkifli Hasan (Ketua Umum PAN)

"Itu cerita lama"

"Ustad Abdul Somad itu sahabat saya. Saya kenal lama, dekat"

"Sesuatu yang enggak ada ya enggak usah dibahas"

- Ansufri Idrus Sambo (Tokoh agama)
 "Beliau menolak dengan alasan ingin fokus berdakwah"
- Hanafi Rais (Wakil Ketua Umum PAN)

"Dipertimbangkan." Sandiaga Salahuddin Uno (Wakil Ketua Dewan Pembina Gerindra) "Saat itu, saya langsung diminta Pak Prabowo mendampinginya" "Bro, politik bisa berubah kapan saja. Kalau berubah, nanti kontak-kontak lagi" M. Taufik (Ketua Gerindra DKI Jakarta) "Kami ingin ada keutuhan koalisi" Sohibul Iman (Presiden PKS) "Karena dulu yang mengusung berasal dari dua partai (Gerindra dan PKS)" Drajad Wibowo (Wakil Ketua Dewan Kehormatan PAN) "Kalau Gerindra-Gerindra berat" Andi Arief (Wakil Sekretaris Jenderal Demokrat) "Bisa cek karier politik saya bahwa saya tidak pernah bohong" Define Problems Berita berfokus pada bagaimana Prabowo Subianto (Pendefinisian sebagai calon presiden memilih calon wakil presiden. masalah) Majalah.tempo.co berusaha menggambarkan bagaimana Prabowo berusaha mengabaikan rekomendasi "ijtima ulama" memilih presiden dalam calon wakil

pendampingnya. Langkah Prabowo ini berimbas pada ancaman tak memperoleh dukungan dari kelompok ulama 212. Diagnose Causes Penyebab masalah dalam pemberitaan ini adalah karena Prabowo Subianto berusahan menolak rekomendasi (Memperkirakan masalah atau nama calon wakil presiden yang diusulkan oleh "ijtima sumber masalah) ulama" setelah Abdul Somad menolak untuk dicalonkan menjadi wakil presiden pendamping Prabowo. Prabowo kemudian putar otak untuk memuluskan Sandiaga Salahuddin Uno sebagai calon wakil presiden pasangannya. Make Moral Dalam berita ini disampaikan bahwa keputusan "Ijtima Judgement Ulama" yang diselenggarakan GNPF sebagai bagian dari (Membuat pendukung Prabowo Subianto, merekomendasikan keputusan moral) Ketua Dewan Syura Partai Keadilan Sejahtera Salim Segaf Al-Jufri dan mubalig Abdul Somad Batubara sebagai pendamping Prabowo dalam pilpres 2019 2019. Namun kemudian Abdul Somad menolak untuk diusulkan. Penolakan Somad membuat Prabowo putar otak untuk mencari nama lain sebagai calon pendampingnya. Setelah Somad menolak menjadi calon wakil presiden, Yusuf mempertanyakan alasan Prabowo menepis Salim

	Segaf. Prabowo pun menjelaskan telah mengupayakan
	hasil "Ijtima Ulama" diterima calon mitra koalisi. Namun
	nama-nama yang muncul tidak didukung dengan bulat.
Treatment	Penolakan Somad membuat Prabowo putar otak untuk
Recommendation	mencari nama lain sebagai calon pendampingnya.
(Menekankan	Penyelesaian masalah dalam berita ini dimulai pada
Penyelesaian)	munculnya nama Sandiaga Salahuddin Uno sebagai
	nama pengganti Abdul Somad untuk dipasangkan
	bersama Prabowo menjadi calon wakil presiden.

Selain itu bisa juga disimpulkan dua dimensi besar *framing* dalam pemberitaan tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.2. Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek berita "Pemain Cadangan di Belokan Kertanegara".

Seleksi Isu	Dalam pemberitaan ini ditonjolkan fakta bahwa terjadi
	perbedaan pendapat antara calon wakil presiden Prabowo
	Subianto dengan pendukungnya dari GNPF ulama terkait
	nama yang akan diusulkan sebagai calon wakil presiden.
	GNPF sebagai pendukung Prabowo, mengusulkan 2
	nama yakni Salim Segaf dan Abdul Somad. Namun
	karena Abdul Somad yang dirasa Prabowo cocok untuk
	mendampinginya sebagai calon wakil presiden tidak

	bersedia untuk dicalonkan, maka Prabowo kemudian
	memilih nama Sandiaga Uno sebagai penggantinya.
Penonjolan Aspek	Berita ini berusaha menonjolkan aspek dominasi
	Prabowo Subianto dalam hal memilih calon wakil
	presiden pendampingnya yang akan berlaga dalam
	Pilpres 2019. Meski sudah ada nama yang diusulkan oleh
	pendukungnya, Prabowo tetap bersikukuh untuk memilih
	nama wakil presiden pilihannya.

4.1.2. Frame berita berjudul Faktor Kramat Raya di Plataran.

Berikut *framing* pemberitaan di majalah.tempo.co edisi 11 Agustus 2018, rubrik Laporan Utama, dengan judul berita "Faktor Kramat Raya di Plataran".

Tabel 4.3. Berita berjudul "Faktor Kramat Raya di Plataran".

Judul Berita	Faktor Kramat Raya di Plataran
Edisi	11 Agustus 2018
Rubrik	Laporan Utama
Sumber Berita/	Ahmad Fauzi (Pedagang besi tua asal madura)
Narasumber	Aris Margono (Pendukung Mahfud MD)
	Mahfud MD (Bakal calon wakil presiden)
	• Arsul Sani (Sekretaris Jenderal Partai Persatuan
	Pembangunan)
	• Romahurmuziy (Ketua Umum PPP)

• Rokhmin Dahuri (Ketua Dewan Pengurus Daerah PDIP Riau) • Ahmad Erani Yustika (Anggota staf khusus Presiden bidang ekonomi) • Anwar Iskandar (Juru bicara perwakilan kiai) • Zannuba Ariffah Chafsoh Rahman Wahid atau Yenny Wahid (Direktur The Wahid Institute) • Said Aqil Siroj (Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama) • Muhaimin Iskandar (Ketua Umum PKB) • Joko Widodo (Presiden RI 2014-2019/ Calon presiden 2019-2024) • Ma'ruf Amin (Calon wakil presiden/ Ketua MUI/ Ketua Dewan Penasihat PBNU) Isi Berita/ • Ahmad Fauzi (Pedagang besi tua asal madura) Wawancara "Saya kecewa Pak Mahfud tidak jadi calon wakil presiden" • Aris Margono (Pendukung Mahfud MD) "Beliau hanya terdiam. Beberapa kawan memeluknya" • Mahfud MD (Bakal calon wakil presiden)

"Kita tak usah ngoyo (ngotot). Yang punya hak ngoyo itu presiden dan ketua umum partai"

"Saya tak kecewa. Kaget saja karena sudah diminta mempersiapkan diri"

"Saya berpesan supaya beliau tidak perlu merasa bersalah"

 Arsul Sani (Sekretaris Jenderal Partai Persatuan Pembangunan)

"Ada sepuluh calon yang dipertimbangkan"

- Romahurmuziy (Ketua Umum PPP)

 "Saya mengusulkan nama Ma'ruf kepada Presiden di
 - Istana Bogor"
- Rokhmin Dahuri (Ketua Dewan Pengurus Daerah
 PDIP Riau)

"Selama ini, ada anggapan bahwa partai kami kurang ramah terhadap aspirasi kelompok muslim"

- Ahmad Erani Yustika (Anggota staf khusus Presiden bidang ekonomi)
 - "Saya fokus kerja sebagai staf khusus presiden"
- Anwar Iskandar (Juru bicara perwakilan kiai)

"Jika itu tidak dikabulkan, kami akan mengadakan musyawarah untuk menentukan sikap selanjutnya"

	• Zannuba Ariffah Chafsoh Rahman Wahid atau Yenny
	Wahid (Direktur The Wahid Institute)
	"Saya sering ketemu dengan teman di Istana, seperti
	Tetan Masduki (koordinator staf khusus Istana)"
	·
	"Terlalu banyak pihak menggergaji langkah beliau"
	• Said Aqil Siroj (Ketua Umum Pengurus Besar
	Nahdlatul Ulama)
	"Walaupun background keluarganya NU, secara
	kultural NU, tapi belum pernah jadi aktivis NU"
	Muhaimin Iskandar (Ketua Umum PKB)
	"Tak ada persoalan"
	• Joko Widodo (Presiden RI 2014-2019/ Calon presiden
	2019-2024)
	"Kami saling melengkapi, nasionalis-religius"
	• Ma'ruf Amin (Calon wakil presiden/ Ketua MUI/
	Ketua Dewan Penasihat PBNU)
	"Saya pikir Pak Mahfud yang dipilih"
	"Muhaimin yang telah memperjuangkan saya.
	Motornya Muhaimin. Kalau tidak ada Muhaimin, saya
	tidak bisa jadi cawapres Pak Jokowi"
D. C. D. 11	
Define Problems	Berita berfokus pada tidak jadinya Mahfud Md dipilih
(Pendefinisian	sebagai calon wakil presiden mendampingi Jokowi pada
masalah)	Pilpres 2019 pada detik-detik terakhir pengumuman oleh
	I .

Joko Widodo. Majalah.tempo.co berusaha menggambarkan bagaimana Mahfud Md yang sudah mempersiapkan diri untuk sebagai calon presiden yang akan diusung. Begitupun pendukung Mahfud Md yang sudah mempersiapkan pesta di kantor MMD Initiative. Diagnose Causes Penyebab masalah dalam pemberitaan ini (Memperkirakan dipilihnya Mahfud Md sebagai calon wakil prtesiden masalah atau yang mendampingi Joko Widodo dalam kontestasi Pilpres 2019. Joko Widodo yang dalam pengakuan sumber masalah) Mahfud Md sudah memintanya untuk mempersiapkan diri, malah mengumumkan Ketua Majelis Ulama Indonesia Ma'ruf Amin sebagai calon wakil presidennya untuk mendampinginya. Make Moral Dalam berita ini disampaikan bahwa keputusan Joko Judgement Widodo tidak memilih Mahfud Md sebagai (Membuat pendampingnya karena ada desakan dari Nahdlatul keputusan moral) Ulama yang menganggap bahwa Mahfud Md bukan keterwakilan dari organisasi tersebut. Sementara keputusan PDIP sebagai partai pengusung Joko Widodo, memilih mengajukan calon yang mewakili kelompok Islam, agar dapat menguatkan raihan suara dari kelompok tersebut. Ditambah lagi, pembicaraan di antara para pemimpin partai koalisi Jokowi sebelumnya, yang

bersepakat bahwa calon wakil Jokowi pada 2019 adalah tokoh yang tak akan maju sebagai calon presiden pada 2024.

Saat nama Mahfud sudah digadangkan sebagai calon wakil presiden pendamping Joko Widodo dalam kontestasi Pilpres 2019, Nahdlatul Ulama sebagai organisasi Islam yang terbesar di Indonesia, malah berpendapat bahwa Mahfud bukan sebagai keterwakilan dari organisasi tersebut. Kondisi inilah yang akhiwnya membuat Joko Widodo memilih Ma'ruf Amin, yang notabene memiliki menjabat sebagai Rais Am atau Ketua Dewan Penasihat di PBNU, dan juga Ketua MUI (Majelis Ulama Indonesia) yang dianggap akan mewakili kelompok Islam, dan sudah berusia 75 tahun yang dianggap bakal tidak akan maju dalam Pilpres 2024 nantinya.

Treatment

Recommendation

(Menekankan

Penyelesaian)

Dalam pemberitaan ini, meski digambarkan bahwa Mahfud terkejut dengan keputusan Joko Widodo yang tak memilihnya sebagai calon wakil presiden dalam kontestasi Pilpres 2019, namun tak lama setelah pengumuman itu, Ia mengaku tak mempersoalkan keputusan tersebut. Mahfud malah berpesan kepada

Jokowi untuk tidak perlu merasa bersalah karena tidak memilihnya.

Selain itu bisa juga disimpulkan dua dimensi besar *framing* dalam pemberitaan tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.4. Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek berita "Faktor Kramat Raya di Plataran".

Seleksi Isu	Dalam pemberitaan ini ditonjolkan fakta bahwa Mahfud
	sudah memperisapkan diri diusung sebagai calon wakil
	presiden pendamping Joko Widodo dalam Pilpres 2019.
	Begitupun pendukungnya yang sudah mempersiapkan
	pesta kecil di kantor MMD Initiative.
	Namun Fakta berkata lain. Mahfud di waktu terakhir
	batal diusung sebagai calon wakil presiden, meski
	Sekretaris Negara Pratikno meminta Mahfud tak jauh-
	jauh meninggalkan Jakarta dan Mahfud pun diminta tak
	mengumumkan rencana pencalonannya.
Penonjolan Aspek	Berita ini berusaha menonjolkan aspek drama dibalik
	pemilihan nama calon presiden pendamping Joko
	Widodo dalam kontestasi Pilpres 2019. Meski nama
	Mahfud Md sudah mengemuka di awal, namun di waktu
	terakhir, Mahfud tidak jadi dipilih karena berbagai

pertimbangan dalam usaha meraih suara dari kelompok
Islam maupun kepentingan politik pada Pilpres 2024
mendatang.

4.1.3. Frame berita berjudul Catatan Bukan Si Boy.

Berikut *framing* pemberitaan di majalah.tempo.co. edisi tanggal bulan tahun, rubrik Laporan Utama, dengan judul berita "Catatan Bukan Si Boy".

Tabel 4.5. Berita berjudul "Catatan Bukan Si Boy".

Judul Berita	Catatan Bukan Si Boy
Edisi	12 Oktober 2018
Rubrik	Laporan Utama
Sumber Berita/	Ma'ruf Amin (calon wakil presiden)
Narasumber	• Joko Widodo (calon wakil presiden)
	• Irfan Wahid alias Ipang (pengelola perusahaan
	konsultan pemasaran, Fastcomm)
	• Teuku Adifitrian alias Tompi (penyanyi)
	• Siti Ma'rifah (Putri Sulung Ma'ruf Amin)
	• Johan Budi Sapto Pribowo (Juru bicara Istana
	Kepresidenan)
	• Juri Ardiantoro (Tenaga ahli utama Kantor Staf
	Presiden/ Mantan Ketua Komisi Pemilihan Umum)

	• Eriko Sotarduga (Wakil ketua tim kampanye nasional
	Joko Widodo-Ma'ruf Amin)
Isi Berita/	• Ma'ruf Amin (calon wakil presiden)
Wawancara	"Saya bertanya kepada beliau apakah saya harus
	ganti kostum"
	"Kalau saya pakai sepatu Air Jordan, nanti banyak
	orang yang kaget, termasuk ente"
	"Karena saya tidak punya mobil mewah"
	"Muhasabah"
	"Arus baru ekonomi Indonesia tidak akan
	membenturkan yang lemah dan yang kuat, tapi
	membangun kolaborasi yang saling menguntungkan"
	"Beliau punya tugas lebih berat menyapa dan
	menjelaskan ini''
	• Joko Widodo (calon presiden)
	"Kalau orang menyebut Kiai Ma'ruf, ya, bentuknya
	seperti ini"
	• Irfan Wahid alias Ipang (pengelola perusahaan
	konsultan pemasaran, Fastcomm)
	"Padahal banyak sisi Kiai Ma'ruf yang tidak diketahui
	saya dan masyarakat''
	"Karena substansinya ternyata kurang pas. Akhirnya
	kami ubah lagi"

"Kami menunggu momen yang pas agar video ini viral"

"Prinsip kami, konten adalah raja. Distribusi adalah ratunya. Kalau konten bagus tapi distribusi jelek dan tidak ada yang menonton, buat apa?"

"Saya untuk bagian media"

- Teuku Adifitrian alias Tompi (penyanyi)
 - "Walau enggak hidup dengan budaya anak muda saat ini, Pak Ma'ruf mengikuti masalah milenial. Beliau tahu persis menempatkan diri, menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Dia tahu anak muda sekarang seperti apa"
- Siti Ma'rifah (Putri Sulung Ma'ruf Amin)
 "Sebagaimana kiai lain, seperti Gus Dur"
 "Sebagai keluarga, ini juga masuk dalam perbincangan"
- Johan Budi Sapto Pribowo (Juru bicara Istana Kepresidenan)
 - "Coba cek ke tim kampanye nasional,"
- Juri Ardiantoro (Tenaga ahli utama Kantor Staf Presiden/ Mantan Ketua Komisi Pemilihan Umum) "selama ini, yang dikatakan di MUI, di NU, itu kemitraan umat. Padahal trennya itu kolaborasi"

"Ketika ada yang bertanya, jawabannya selalu orisinal dari Kiai Ma'ruf" • Eriko Sotarduga (Wakil ketua tim kampanye nasional Joko Widodo-Ma'ruf Amin) "Dulu formal betul. Sekarang kan harus bertemu dengan sembarang orang" Define Problems Berita berfokus pada bagaimana usaha membentuk (Pendefinisian pencitraan Ma'ruf Amin sebagai calon wakil presiden masalah) yang mendampingi Joko Widodo dalam kontestasi Pilpres 2019. Dalam pemberitaan ini, majalah.tempo.co berusaha menggambarkan sebuah tim ditugasi memoles Ma'ruf Amin. Tim inilah yang bekerja untuk membentuk pencitraan agar Ma'ruf Amin diterima kaum milenial dan kelompok nonmuslim. Diagnose Causes Yang menjadi latar belakang masalah sehingga diangkat (Memperkirakan dalam pemberitaan ini adalah pertanyaan pertama Ma'ruf Amin kepada Joko Widodo setelah ditunjuk menjadi masalah atau sumber masalah) calon wakil presiden, yakni apakah dirinya mesti merubah citra. Namun menurut Ma'ruf, Joko Widodo memintanya tak mengubah penampilan. Dari permasalah inilah makanya dibentuk tim yang berusaha mencitrakan Ma'ruf sehingga dapat diterima

	oleh kaum milenial dan kelompok nonmuslim yang
	menjadi target perolehan suara dari pasangan ini.
Make Moral	Dalam berita ini disampaikan bahwa dalam berpolitik,
Judgement	bisa saja seorang calon mencitrakan yang bukan
(Membuat	sebenarnya yang ada pada dirinya. Namun pasangan
keputusan moral)	Joko Widodo-Ma'ruf Amin lebih memilih mencitrakan
	Kiai Ma'ruf apa adanya, meski ada beberapa
	penyesuaian dalam bahasa dan gaya komunikasi yang
	digunakan harus renyah agar menarik dan gampang
	dipahami.
Treatment	Penyelesaian masalah dalam berita ini sebenarnya sudah
Recommendation	ada di awal penyajian berita dimana Joko Widodo
(Menekankan	sebagai calon presiden meminta Ma'ruf Amin tampil apa
Penyelesaian)	adanya dalam menghadapi kontestasi Pilpres 2019.
	Namun agar tetap bisa diterima kelompok milenial dan
	nonmuslim, maka dibentuklah tim yang berusaha
	membentuk citra Ma'ruf agar mudah diterima dalam
	kelompok tersebut.

Selain itu bisa juga disimpulkan dua dimensi besar *framing* dalam pemberitaan tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.6. Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek berita "Catatan Bukan Si Boy".

Seleksi Isu Dalam pemberitaan ini ditonjolkan fakta bahwa adanya pembentukan sebuah tim yang ditugasi memoles Ma'ruf Amin. Tim inilah yang bekerja untuk membentuk pencitraan agar Ma'ruf Amin diterima kaum milenial dan kelompok nonmuslim. Penonjolan Aspek Di awal berita disajikan latar belakang yang menjadi inti dalam pemberitaan ini dimana Ma'ruf Amin mencoba

Di awal berita disajikan latar belakang yang menjadi inti dalam pemberitaan ini dimana Ma'ruf Amin mencoba bertanya kepada Joko Widodo setelah ditunjuk menjadi calon wakil presiden, yakni apakah dirinya mesti merubah citra. Namun menurut Ma'ruf, Joko Widodo memintanya tak mengubah penampilan.

Namun agar Ma'ruf mudah diterima di kelompok milenial dan nonmuslim, maka dibentuklah tim yang akan memoles citra Ma'ruf. Tim yang dibentuk salah satunya beranggotakan Irfan Wahid alias Ipang, pengelola perusahaan konsultan pemasaran, Fastcomm. Dalam prosesnya, tim berusaha membuat konten yang dapat diterima oleh kelompok milenial dengan target penyebaran lewat media sosial. Di sini, tim berusaha menyesuaikan bahasa dan gaya komunikasi Ma'ruf agar diterima di kelompok milenial.

Majalah.tempo.co berusaha menyajikan bahwa Joko Widodo adalah orang yang langsung meminta sejumlah orang menempel pada Ma'ruf. Ada bekas Ketua Komisi Pemilihan Umum, Juri Ardiantoro; ekonom Imam Sugema; dan putri Ma'ruf, Siti Ma'rifah. Mereka disebut sebagai tim inti Kiai Ma'ruf Amin (KMA). Tim KMA bertugas menyiapkan materi kampanye Ma'ruf, dari video hingga narasi yang perlu disampaikan ketika bertemu dengan calon pemilih. Materi kampanye, kata Irfan Wahid, dikemas sesederhana mungkin tapi tetap menarik, seperti konsep lima video pendek yang dibuatnya.

Informasi itu ditampilkan majalah.tempo.co setelah salah satu anggota tim yakni Juri Ardiantoro mengungkapkan bahwa dirinya mendampingi Ma'ruf setelah diminta Jokowi langsung. Adapun Imam Sugema mengatakan ia diminta membantu secara profesional.

Majalah.tempo.co berusaha mengonfirmasi keberadaan tim ini kepada juru bicara Istana Kepresidenan, Johan Budi Sapto Pribowo. Namun Johan menyatakan tak mendengar informasi bahwa Presiden Jokowi menugasi Juri dan Irfan mendampingi Ma'ruf. Johan menyarankan kepada majalah.tempo.co untuk Coba melakukan

pengecekan ke Tim Kampanye Nasional Jokowi-Ma'ruf
Amin.

4.1.4. Frame berita berjudul Berkat Bunda dan Sahabat Amerika.

Berikut *framing* pemberitaan di majalah.tempo.co edisi tanggal bulan tahun, rubrik Laporan Utama, dengan judul berita "Berkat Bunda Dan Sahabat Amerika".

Tabel 4.7. Berita berjudul "Berkat Bunda dan Sahabat Amerika".

Judul Berita	Berkat Bunda Dan Sahabat Amerika
Edisi	12 Oktober 2018
Rubrik	Laporan Utama
Sumber Berita/	Rachmini Rachman alias Mien Uno (Ibunda Sandiaga
Narasumber	Salahuddin Uno)
	• Sandiaga Salahuddin Uno (calon wakil presiden)
	• Andre Rosiade (juru bicara tim kampanye Prabowo-
	Sandiaga)
	• Ferry Juliantono (juru bicara tim kampanye Prabowo-
	Sandiaga)
	Priyo Budi Santoso (wakil ketua badan pemenangan
	Prabowo-Sandiaga)
	Perry Nagle (Sahabat Sandiaga)

Isi Berita/

Wawancara

 Rachmini Rachman alias Mien Uno (Ibunda Sandiaga Salahuddin Uno)

"Bahasa yang digunakan jangan kayak debat sama teman. Harus sopan, jadi orang bersimpati sama kamu"

"Karena dia kan kiai"

"Saya bilang, 'Harus sopan, tapi jangan berlebihan.
Nanti kamu di-bully"

"Dia dulu kalau ngomong kan suka tiba-tiba berhenti.

Banyak 'hmmm... hmmm... ng...' begitu. Saya bilang,
'Mas, enggak gitu. Nanti malah ditinggal tidur',"

"Pelan-pelan Mas Sandi memperbaikinya"

"Sekarang, kalau datang, dia langsung tidur karena sudah keburu capek"

- Sandiaga Salahuddin Uno (calon wakil presiden)
 "Bu Mien membantu saya untuk public speaking"
 "Aku lari dan basket sejak SD"
- Andre Rosiade (juru bicara tim kampanye Prabowo-Sandiaga)

"Anak-anak muda suka dengan gaya Mas Sandi yang seperti itu"

"Dalam sebuah diskusi, Bang Sandi juga mengingatkan agar tidak menyerang kalau mau menang"

• Ferry Juliantono (juru bicara tim kampanye Prabowo-Sandiaga)

"Kebetulan cocok dengan karakter Mas Sandi"

"Biru juga dianggap sebagai warna yang menyejukkan"

 Priyo Budi Santoso (wakil ketua badan pemenangan Prabowo-Sandiaga)

"Itu kan sudah hobi Pak Sandi. Jadi kami meminta agar terus dipertahankan"

• Perry Nagle (Sahabat Sandiaga)

"Saya juga suka bermain basket dengan Sandi"

Define Problems (Pendefinisian masalah)

Berita berfokus pada bagaimana calon wakil presiden yang berpasangan dengan Prabowo Subianto, Sandiaga Uno, berusaha mempersiapkan pencitraan dirinya. Majalah.tempo.co menyajikan Ibunda Sandiaga Uno, Rachmini Rachman alias Mien Uno yang sudah beberapa bulan sebelum berlangsungnya debat calon presiden dan wakil presiden, mengajari putranya cara memenangi hati pemirsa.

Selain Ibundanya sendiri dan tim kampanye, Majalah.tempo.co berusaha menyajikan ada sosok lain yang kerap diajak berdiskusi oleh Sandiaga adalah Perry Nagle, warga Amerika Serikat.

Kubu Prabowo Subianto-Sandiaga Uno juga digambarkan mengincar pemilih milenial, sehingga Sandiaga Uno kerap dicitrakan sebagai sosok kasual dan *sporty*, agar mudah masuk di kelompok tersebut.

Diagnose Causes
(Memperkirakan
masalah atau
sumber masalah)

Dalam pemberitaan ini diangkat bahwa Pasangan Prabowo Subianto-Sandiaga Uno mengincar pemilih milenial dalam kontestasi Pilpres 2019. Untuk itu, Sandiaga Uno kerap dicitrakan agar dapat diterima di kelompok tersebut. Orang pertama yang ditampilkan untuk membahas pencitraan Sandiaga adalah Ibundanya sendiri, yakni Mien Uno. Selain itu, ada juga sejumlah nama yang tergabung dalam tim kampanye. Ada juga sahabatnya yang berkewarganegaraan Amerika Serikat, yang kerap menjadi teman diskusi Sandiaga.

Make Moral

Judgement

(Membuat

keputusan moral)

Dalam berita ini disampaikan bahwa dalam menampilkan pencitraannya terutama dipersiapkan dalam debat calon presiden dan wakil presiden, Ibunda Sandiaga, Mien Uno, mewanti-wanti Sandiaga agar selalu berperilaku sopan selama acara debat nantinya.

Mien juga meminta Sandiaga mencium tangan Ma'ruf Amin, calon wakil presiden pendamping Joko Widodo, sebelum berdebat untuk menunjukkan tata krama karena sosok Ma'ruf yang merupakan seorang Kiai.

Dalam pemberitaan ini juga coba digambarkan oleh tim kampanye pasangan Prabowo Subianto-Sandiaga Uno bahwa pencitraan yang ditampilkan untuk bisa diterima di kelompok milenial tidak merupakan pencitraan yang dibuat-buat. Melainkan pencitraan yang memang sudah melekat di sosok Sandiaga Uno sebagai orang yang memang sudah masuk dan diterima di kelompok

Treatment

Recommendation

(Menekankan

Penyelesaian)

milenial.

Penyelesaian masalah dalam berita ini digambarkan bahwa pencitraan yang ditampilkan Sandiaga untuk bisa diterima di kelompok milenial tidak merupakan pencitraan yang dibuat-buat. Melainkan pencitraan yang memang sudah melekat di sosok Sandiaga Uno sebagai orang yang memang sudah masuk dan diterima di kelompok milenial.

Selain itu bisa juga disimpulkan dua dimensi besar *framing* dalam pemberitaan tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.8. Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek berita "Berkat Bunda dan Sahabat Amerika".

Seleksi Isu Dalam pemberitaan ini ditonjolkan fakta bahwa Sandiaga adalah sosok yang sopan. Namun kesopanannya sering dianggap berlebihan dan tidak pada tempatnya. Hal tersebutlah yang menjadi sorotan Ibunda Sandiaga, Mien Uno, yang coba mengajari anaknya bagaimana cara menampilkan citra dalam kontestasi Pilpres 2019. Majalah.tempo.co juga menonjolkan bagaimana tim Prabowo Subianto-Sandiaga Uno meramu pencitraan Sandiaga agar dapat masuk ke kelompok sasaran yakni milenial dan ibu-ibu. Untuk dapat masuk ke kelompok itu, Sandiaga memiliki Ibundanya, tim kampanye, dan juga seorang sahabatnya yang kerap dijadikan teman diskusi. Penonjolan Aspek pemberitaan, majalah.tempo.co berusaha menonjolkan sosok terdekat bagi Sandiaga Uno yakni Ibundanya sendiri, Mien Uno, yang menjadi mentor baginya dalam usaha meramu dan mencitrakan dirinya dalam Pilpres 2019. Sandiaga juga memiliki orang-orang yang masuk dalam tim kampanye yang meriset pencitraan yang akan ditampilkan. Dan ada juga seorang

sahabat Sandiaga yang berkewarganegaraan Amerika Serikat, yang menjadi teman diskusinya.

Dengan target untuk merangkul pemilih muda dan kaum ibu-ibu, tim kampanye Pasangan Prabowo Subianto-Sandiaga Uno berusaha mencari cara agar Sandiaga mudah diterima di kelompok tersebut. Agar bisa menggaet kelompok milenial, tim kampanye mencitrakan Sandiaga sebagai sosok kasual dan sporty. Penampilan fisik juga menjadi sorotan bagi tim ini. Untuk itulah setelah melalui riset, tim mengambil langkah untuk memilih warna biru bagi Sandiaga Uno. Biru adalah warna yang paling disukai, tidak hanya bagi milenial, tapi bagi hampir semua kalangan. Walhasil, Sandiaga kerap memakai baju biru saat menyambangi calon pemilih, terutama kelompok muda.

Selain soal penampilan, tim juga mengarahkan Sandiaga melakukan aktivitas yang digemari kaum milenial. Dari hasil riset, olahraga basket dan lari yang digeluti Sandiaga menarik perhatian pemilih muda. Dan olahraga inilah yang kemudian dikemas untuk dicitrakan bagi sosok Sandiaga Uno.

Tak hanya memoles penampilan, tim juga menggodok isu untuk diangkat Sandiaga. Berbagi peran dengan

Prabowo, Sandiaga lebih banyak mengangkat isu ekonomi dan kewirausahaan. Menurut survei internal juga, isu ekonomi yang paling diperhatikan responden adalah lapangan pekerjaan, kemudian harga bahan kebutuhan pokok. Untuk itulah setiap kali Sandiaga berbicara di depan publik, topiknya tak pernah luput dari dua isu tersebut.

4.1.5. Frame berita berjudul Tagar dari Balik Awan.

Berikut *framing* pemberitaan di majalah.tempo.co edisi 26 Oktober 2018, rubrik Laporan Utama, dengan judul berita "Tagar dari Balik Awan".

Tabel 4.9. Berita berjudul "Tagar dari Balik Awan".

Judul Berita	Tagar dari Balik Awan
Edisi	26 Oktober 2018
Rubrik	Laporan Utama
Sumber Berita/	• Laksda Purn Iskandar Sitompul (Mantan Kapuspen
Narasumber	TNI/ anggota tim Cakra-19)
	• Usman Kansong (Direktur Komunikasi Politik Tim
	Kampanye Nasional Jokowi-Ma'ruf)
	• Jenderal Purnawirawan Fachrul Razi (Ketua Tim
	Bravo-5/ mantan Wakil Panglima TNI)

• Teten Masduki (Bekas Kepala Staf Kepresidenan) • Rieke Diah Pitaloka (anggota Dewan Perwakilan Rakyat dari PDI Perjuangan) • Meutya Hafid (Politikus Partai Golkar/ Wakil Direktur Komunikasi Politik Tim Jokowi-Ma'ruf) • Deddy Mizwar (Juru bicara Tim Kampanye Nasional Jokowi-Ma'ruf) Isi Berita/ • Laksda Purn Iskandar Sitompul (Mantan Kapuspen Wawancara TNI/ anggota tim Cakra-19) "Harus ditaruh jauh. Zaman sekarang, teknologi sangat canggih. Percakapan bisa ketahuan lawan" "Agar yang bergerak di lapangan tidak buta, seperti kompas" "Tujuannya agar tim di lapangan tidak salah langkah. Lebih baik jaga hati dan emosi demi persatuan Indonesia" • Usman Kansong (Direktur Komunikasi Politik Tim Kampanye Nasional Jokowi-Ma'ruf) "Itu urusan Banser dan dilokalisasi sebagai peristiwa hukum" "Kalau saya jalan dari Rumah Cemara ke dekat-dekat situ, pasti ketemu lagi rumah pemenangan Jokowi-Ma'ruf"

 Jenderal Purnawirawan Fachrul Razi (Ketua Tim Bravo-5/ mantan Wakil Panglima TNI)

"Kami bergerak di darat maupun di udara"

"Dengan Andi, dua kali pertemuan. Kalau dengan Pratikno, hanya melalui pesan aplikasi"

• Teten Masduki (Bekas Kepala Staf Kepresidenan)

"Enggak benar"

"Ini semacam rumah singgah untuk mendiskusikan banyak hal, dari soal toleransi hingga good governance"

Rieke Diah Pitaloka (anggota Dewan Perwakilan
 Rakyat dari PDI Perjuangan)

"Alpha itu huruf pertama dalam alfabet"

"Artinya satu kali lagi menjadi presiden"

 Meutya Hafid (Politikus Partai Golkar/ Wakil Direktur Komunikasi Politik Tim Jokowi-Ma'ruf)

"Ruangan itu sangat steril. Hanya yang memiliki identitas tertentu yang bisa masuk"

 Deddy Mizwar (Juru bicara Tim Kampanye Nasional Jokowi-Ma'ruf)

"Agar semua kalangan bisa mengerti pemikiran Kiai Ma'ruf"

	"Mereka juga punya tim masing-masing yang nantinya
	memberikan masukan kepada Kiai Ma'ruf''
Define Problems	Berita berfokus pada kubu calon presiden Joko Widodo
(Pendefinisian	yang menghidupkan kembali tim bawah tanah yang
masalah)	bergerak pada 2014. Majalah.tempo.co berusaha
	menggambarkan kembali bergeraknya tim-tim tersebut
	baik di "darat" maupun di "udara". Tujuan kembali
	bergeraknya tim-tim tersebut tak lain untuk
	memenangkan pasangan calon presiden dan wakil
	presiden Joko Widodo-Ma'ruf Amin. Namun,
	keberadaan dan pergerakan tim bayangan ini sangat
	dirahasiakan.
Diagnose Causes	Penyebab kembali bergeraknya tim-tim pemenangan
(Memperkirakan	baik resmi maupun tak resmi adalah sebagai upaya
masalah atau	memenangkan pasangan Joko Widodo-Ma'ruf Amin
sumber masalah)	dalam kontestasi Pilpres 2019. Seperti halnya
	pembentukan tim "awan" yang bertugas seperti
	memantau media sosial. Hasil analisis media sosial
	kemudian diolah menjadi strategi untuk dijalankan tim
	"darat" seperti Cakra-19.
Make Moral	Dalam berita ini disampaikan bahwa dalam
Judgement	memenangkan pasangan calon presiden dan wakil
	presiden Joko Widodo-Ma'ruf Amin, tim-tim yang

(Membuat

keputusan moral)

dibentuk bekerja secara gotong-royong. Seperti halnya yang dicontohkan dalam menyusun strategi untuk meredam dampak pembakaran bendera bertulisan kalimat tauhid dalam peringatan Hari Santri Nasional di Garut, Jawa Barat. Dua anggota Barisan Ansor Serbaguna Nahdlatul Ulama membakar bendera tersebut setelah diprovokasi seseorang yang tiba-tiba mengibar-ibarkan bendera hitam yang identik dengan bendera Hizbut Tahrir Indonesia itu di tengah upacara. Tim mengantisipasi peristiwa pembakaran bendera menyerempet Jokowi-Ma'ruf, yang memiliki hubungan mesra dengan NU.

Di Twitter, ada kelompok yang menggaungkan tanda pagar #Belakalimattauhid. Dari pemetaan, tanda pagar atau tagar itu subur di beberapa wilayah, seperti Sumatera Barat dan Jawa Barat. Di dua provinsi itu, pada pilpres 2019 2014, Jokowi kalah telak.

Tim "Awan" memberikan rekomendasi agar ada tagar tandingan bernama #KompakdamaiIndonesiaku. Kemudian turunlah instruksi kepada tim "darat" seperti Cakra-19 di 20 provinsi, khususnya Sumatera Barat dan Jawa Barat, ikut menggaungkan tagar tersebut.

Treatment	Meski keberadaan dan pergerakan tim bayangan di
Recommendation	pasangan calon presiden dan wakil presiden Joko
(Menekankan	Widodo-Ma'ruf amin sangat dirahasiakan, namun
Penyelesaian)	Direktur Komunikasi Politik Tim Kampanye Nasional
	Jokowi-Ma'ruf, Usman Kansong, mengatakan markas
	tim bayangan kebanyakan berada di kawasan Menteng.

Selain itu bisa juga disimpulkan dua dimensi besar *framing* dalam pemberitaan tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.10. Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek berita "Tagar dari Balik Awan".

Seleksi Isu	Dalam pemberitaan ini ditonjolkan fakta bahwa dalam
	menghadapi Pilpres 2019, para pendukung Joko Widodo
	kembali menghidupkan tim-tim bayangan yang pada
	Pilpres 2014 membantu dalam memenangkan Joko
	Widodo sebagai presiden. Namun keberadaan dan
	pergerakan tim bayangan tersebut sangat dirahasiakan.
Penonjolan Aspek	Majalah.tempo.co berusaha menonjolkan aspek adanya
	aktivitas yang dilakukan oleh tim-tim bayangan yang
	dibentuk oleh para pendukung Joko Widodo maupun
	Ma'ruf Amin. Majalah.tempo.co memberikan penekanan
	adanya aktivitas dari sejumlah tim ini untuk bermaksud
	melegitimasi keberadaan tim-tim bayangan tersebut.

Seperti	halnya	yang	ada	pada	awal	berita,
Majalah.	tempo.co	ingin m	enyajil	kan beg	itu ketat	nya tim
bayangai	n untuk m	enjaga k	erahas	iaan akt	ivitas.	

4.1.6. Frame berita berjudul Dari Alpha ke Meikarta.

Berikut *framing* pemberitaan di majalah.tempo.co edisi 26 Oktober 2018, rubrik Laporan Utama, dengan judul berita "Dari Alpha ke Meikarta".

Tabel 4.11. Berita berjudul "Dari Alpha ke Meikarta".

Judul Berita	Dari Alpha ke Meikarta
Edisi	26 Oktober 2018
Rubrik	Laporan Utama
Sumber Berita/	• Ferry Juliantono (juru bicara Badan Pemenangan
Narasumber	Nasional Prabowo Subianto-Sandiaga Uno/ Wakil
	Ketua Umum Gerindra.)
	Radar Tri Baskoro (Ketua Dewan Penasihat Partai
	Gerindra Jawa Barat)
	• Rizaal Ramli (bekas Menteri Koordinator
	Kemaritiman)
	Eddy Soeparno (Sekretaris Jenderal PAN)
	• Fadhil Hasan (ekonom Indef)

(juru bicara Simanjuntak Dahnil Anzar Badan Pemenangan Nasional/ Ketua Pengurus Pusat Pemuda Muhammadiyah) • Sukma Widyanti (anggota kelompok kerja tim transisi Joko Widodo-Jusuf Kalla) Isi Berita/ • Ferry Juliantono (juru bicara Badan Pemenangan Wawancara Nasional Prabowo Subianto-Sandiaga Uno/ Wakil Ketua Umum Gerindra.) "Salah satu tugas tim Alpha adalah menginyestigasi masalah impor pangan seperti yang telah dilaporkan Pak Rizal ke KPK" "Radar bergerak di luar tim resmi" "Tim Alpha posisinya supporting data berbagai isu" • Radar Tri Baskoro (Ketua Dewan Penasihat Partai Gerindra Jawa Barat) "Saya sendiri yang menginisiasi pembentukan tim" "Saya enggak tahu tim Alpha" "Terakhir sekitar seminggu yang lalu kami datang ke rumah Mas Rizal," • Rizaal Ramli (bekas Menteri Koordinator Kemaritiman) "Selama untuk kemajuan Indonesia, jika diundang, Termasuk diundang oleh partai pasti datang.

pendukung Jokowi, Golkar, di DPR pada Oktober lalu" • Eddy Soeparno (Sekretaris Jenderal PAN) sekarang diskusinya "Tapi dipertajam memberikan masukan kepada capres-cawapres" • Fadhil Hasan (ekonom Indef) "Kalau yang minta masukan, banyak" "Cuma pernah bertemu dengan tim PAN dua kali" • Dahnil Anzar Simanjuntak (juru bicara Badan Pemenangan Nasional/ Ketua Pengurus Pusat Pemuda Muhammadiyah) "Pak Busyro itu bapak saya. Mas BW teman saya" "Itu semua dana kampanye dicatat rapi oleh Bang Sandi" • Sukma Widyanti (anggota kelompok kerja tim transisi Joko Widodo-Jusuf Kalla) "Saya kan aktivis 1998, jadi manfaatin jaringan teman-teman yang di kampus. 'Bisa atur Bang Sandi ke sana enggak?'," Define Problems Berita berfokus pada adanya tim bayangan di kubu calon (Pendefinisian presiden dan wakil presiden Prabowo Subianto-Sandiaga Majalah.tempo.co berusaha menggambarkan masalah) Uno. adanya tim bayangan ini bergerak di luar struktur Badan

Pemenangan Nasional. Tim bayangan ini juga bergerak secara swadaya. Diagnose Causes Majalah.tempo.co mencoba mengungkap akar (Memperkirakan permasalahan yang menyebabkan dibentuknya sejumlah masalah atau tim bayangan di kubu Prabowo Subianto-Sandiaga Uno. sumber masalah) Seperti yang diambil majalah.tempo.co dari salah satu anggota tim pemangan, bahwa tim pemenangan resmi yang terhimpun dalam Badan Pemenangan Nasional hanya bisa menganalisis isu di permukaan. Untuk itulah dibutuhkan tim lain untuk menelisisk topik secara mendalam. Seperti halnya Tim Alpha yang posisinya supporting data berbagai isu. Selanjutnya majalah.tempo.co mengungkapkan wawancara tim redaksinya dengan Dahnil Ansar Simanjuntak bahwa tim yang dibentuk di luar struktur resmi tersebut terpencar-pencar. Mereka bergerak mandiri, bisa tak saling kenal, dan kadang tanpa jalur koordinasi langsung dengan tim resmi. Ada yang hanya merumuskan isu, ada yang langsung bersentuhan dengan calon pemilih Make Moral Dalam berita ini disampaikan bahwa meskipun berada di Judgement luar struktur resmi dan bergerak tanpa adanya dukungan dana dari tim resmi, namun tim bayangan tetap berusaha

(Membuat	bergerak untuk memberikan sumbangsih memenangkan
keputusan moral)	pasangan calon presiden dan wakil presiden Prabowo
	Subianto-Sandiaga Uno.
Treatment	Penyelesaian masalah dalam berita ini digambarkan
Recommendation	majalah.tempo.co bahwa selain digunakan sebagai
(Menekankan	kekuatan untuk memenangkan pasangan calon presiden
Penyelesaian)	dan wakil presiden Prabowo Subianto-Sandiaga Uno,
	namun dalam perjalanannya tim bayangan yang dibentuk
	di luar struktur resmi bergerak untuk menganalisis
	kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah.

Selain itu bisa juga disimpulkan dua dimensi besar *framing* dalam pemberitaan tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.12. Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek berita "Dari Alpha ke Meikarta".

Seleksi Isu	Dalam pemberitaan ini ditonjolkan fakta bahwa kubu
	pasangan calon presiden dan wakil presiden Prabowo
	Subianto-Sandiaga Uno membentuk tim bayangan yang
	berada di luar struktur tim resmi. Tugas tim bayangan ini
	diantaranya adalah untuk menganalisis isu dan memberi
	masukan kepada tim resmi.
Penonjolan Aspek	Majalah.tempo.co berusaha menonjolkan bahwa selain
	tim resmi, kubu pasangan Prabowo Subianto-Sandiaga

Uno membentuk tim bayangan. Tim bayangan ini berada di luar struktur resmi. Berbagai isu dianalisis seperti halnya kebijakan impor beras dan kasus Meikarta, untuk dijadikan bahan yang dapat menyerang kubu pasangan calon presiden lainnya.

4.1.7. Frame berita berjudul Hilang Ayat di Mimbar Abah.

Berikut *framing* pemberitaan di majalah.tempo.co edisi tanggal bulan tahun, rubrik Laporan Utama, dengan judul berita "Hilang Ayat di Mimbar Abah".

Tabel 4.13. Berita berjudul "Hilang Ayat di Mimbar Abah".

Judul Berita	Hilang Ayat di Mimbar Abah
Edisi	18 Januari 2019
Rubrik	Laporan Utama
Sumber Berita/	• Joko Widodo (calon presiden)
Narasumber	• Irfan Wahid (manajer panggung tim debat Jokowi-
	Ma'ruf Amin/ Wakil Direktur Komunikasi Politik Tim
	Kampanye Jokowi-Ma'ruf)
	• Usman Kansong (Direktur Komunikasi Politik Tim
	Jokowi-Ma'ruf)
	• Muhammad Romahurmuziy (Ketua Umum Partai
	Persatuan Pembangunan)

	• Ma'ruf Amin (calon wakil presiden)
	• Erick Thohir (Ketua Tim Kampanye)
	• Muradi (anggota Tim Sebelas/ pengamat militer dari
	Universitas Padjadjaran)
	• Yusril Ihza Mahendra (pengacara Jokowi-Ma'ruf/
	Mantan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia)
Isi Berita/	• Joko Widodo (calon presiden)
Wawancara	"Jurkam Pak Prabowo katanya dianiaya, babak-belur,
	ternyata operasi plastik"
	• Irfan Wahid (manajer panggung tim debat Jokowi-
	Ma'ruf Amin/ Wakil Direktur Komunikasi Politik Tim
	Kampanye Jokowi-Ma'ruf)
	"Tapi keluar terlalu cepat di awal-awal sesi debat"
	"Tapi tidak semua peluru dikeluarkan"
	"Sudah lama. Maka muncul ucapan 'sontoloyo' dan
	'genderuwo',''
	"Saya memberikan masukan bahwa Pak Jokowi
	sempat terlihat tegang di awal. Saran lain, perlu ada
	pembagian jawaban dengan Abah (Ma'ruf)''
	"Biar enggak lupa tersenyum"
	• Usman Kansong (Direktur Komunikasi Politik Tim
	Jokowi-Ma'ruf)

"Lawan kami selalu menebarkan ketakutan dan pesimisme" • Muhammad Romahurmuziy (Ketua Umum Partai Persatuan Pembangunan) "Ini akan kami evaluasi" "Dia memang di-setting tampil sebagai ulama. Ada beberapa ayat dan hadis yang belum sempat disampaikan" • Ma'ruf Amin (calon wakil presiden) "Jangan seperti orang balapan ngomong" • Erick Thohir (Ketua Tim Kampanye) "Kalau lagi ceramah di pengajian atau salat Jumat, tak mungkin ada yang bilang waktu sudah habis" • Muradi (anggota Tim Sebelas/ pengamat militer dari Universitas Padjadjaran) "Sesuai dengan kapasitas, saya ikut memberikan masukan soal terorisme. Tapi kami hanya salah satu dari beberapa tim" • Yusril Ihza Mahendra (pengacara Jokowi-Ma'ruf/ Mantan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia) "Karena terorisme sering dikaitkan dengan Islam" Define Problems Berita berfokus pada strategi yang terlihat dijalankan oleh pasangan calon presiden dan wakil presiden Joko (Pendefinisian masalah)

Widodo-Ma'ruf Amin dalam debat pertama yang diselenggarakan oleh KPU. Majalah.tempo.co berusaha menggambarkan dalam debat tersebut, Joko Widodo memakai strategi menyerang. Sedangkan Ma'ruf Amin, dipersiapkan untuk memberi perspektif tema debat dalam hukum Islam. Dalam debat, Ma'ruf Amin terlihat tak banyak bicara. Dalam mempersiapkan konten debat, Joko Widodo-Ma'ruf Amin banyak dibantu oleh tim yang turut memenangkan Joko Widodo dalam Pilpres 2014.

Diagnose Causes
(Memperkirakan
masalah atau
sumber masalah)

Majalah.tempo.co mengungkapkan bahwa strategi menyerang dalam debat pertama diinginkan Jokowi sendiri. Di Tim Kampanye Nasional juga berkembang gagasan supaya Jokowi sebagai petahana tidak hanya bertahan, tapi juga lebih agresif. Jokowi dalam pernyataannya juga secara tak langsung menyindir kampanye Prabowo-Sandiaga. Ketika menyampaikan Jokowi menyebutkan dia dan Ma'ruf visi-misi, membawa optimisme. Di akhir debat, saat memberikan penyataan penutup, Jokowi menyatakan dia dan Ma'ruf tak memiliki jejak pelanggaran hak asasi manusia, kekerasan, dan korupsi. Jokowi juga mengklaim tak memiliki potongan diktator atau orang yang otoriter

Direktur Komunikasi Politik Tim Jokowi-Ma'ruf, Usman Kansong, mengatakan pernyataan-pernyataan itu dilontarkan untuk menunjukkan perbedaan mereka dengan gaya kampanye Prabowo-Sandiaga. "Lawan kami selalu menebarkan ketakutan dan pesimisme," ujar Usman. Dia mencontohkan, Prabowo dalam pidatonya menyebutkan Indonesia bisa bubar pada 2030.

Make Moral

Judgement

(Membuat

keputusan moral)

Dalam berita ini disampaikan bahwa dalam menghadapi debat, pasangan Jokowi-Ma'ruf dibantu sejumlah tim yang menyiapkan materi. Pasangan calon presiden dan wakil presiden ini juga beberapa kali menjalani simulasi debat.

Ma'ruf sebenarnya dipersiapkan untuk memberi perspektif tema debat dalam hukum Islam. Pernyataan dan jawaban Ma'ruf pun bakal dikaitkan dengan ayatayat Al-Quran.

Wakil Ketua Tim Kampanye, Abdul Kadir Karding, mengatakan ayat-ayat itu dirujuk sekaligus untuk menunjukkan kemampuan Ma'ruf dalam bidang fatwa. Tapi, entah kenapa, fatwa-fatwa itu tak muncul kala debat. "Dia memang di-*setting* tampil sebagai ulama. Ada beberapa ayat dan hadis yang belum sempat disampaikan," ujar Romahurmuziy.

Treatment	Penyelesaian masalah dalam berita ini yakni untuk
Recommendation	mempersiapkan debat pada proses Pilpres 2019,
(Menekankan	pasangan calon presiden dan wakil presiden Joko
Penyelesaian)	Widodo-Ma'ruf Amin memiliki sejumlah orang di
	timnya untuk mempersiapkan segalanya. Mulai dari
	konten, simulasi, bahkan bagaimana bersikap saat di
	panggung debat.

Selain itu bisa juga disimpulkan dua dimensi besar *framing* dalam pemberitaan tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.14. Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek berita "Hilang Ayat di Mimbar Abah".

Seleksi Isu	Dalam pemberitaan ini ditonjolkan fakta bahwa dalam
	menghadapi debat pertama, calon presiden dan wakil
	presiden Joko Widodo-Ma'ruf Amin dengan tim
	kampanyenya mempersiapkan segala hal. Ada tim
	khusus yang menyiapkan konten debat, ada tim yang
	bertugas untuk menjalankan simulasi sebelum debat, dan
	ada juga yang terus mengawal pada pelaksanaan debat.
	Namun begitupun, tetap saja ada yang berjalan tidak
	sesuai yang dirancang sebelumnya.
	1

Penonjolan Aspek

Majalah.tempo.co coba menggambarkan jalannya debat pertama calon presiden dan wakil presiden yang diselenggarakan oleh KPU yang terkesan panas. Saat jalannya debat, Joko Widodo menampilkan strategi menyerang terhadap lawannya. Seperti halnya yang digambarkan majalah.tempo.co saat Joko Widodo menjawab pertanyaan Prabowo Subianto tentang hukum yang berat sebelah di negeri ini, Jokowi meminta Prabowo tak buru-buru menuduh. Jokowi lantas mengingatkan kasus yang menjerat bekas juru kampanye Badan Pemenangan Nasional Prabowo-Sandiaga Uno, Ratna Sarumpaet. "Jurkam Pak Prabowo katanya dianiaya, babak-belur, ternyata operasi plastik," ujar Jokowi.

Strategi menyerang tersebut juga digambarkan Majalah.tempo.co dengan menampilkan Tim Kampanye Nasional Jokowi-Ma'ruf yang sebenarnya menyiapkan sejumlah serangan terhadap Prabowo-Sandiaga. Namun tidak semua peluru dikeluarkan. Seperti halnya tim yang sudah menyiapkan pertanyaan tentang kasus penculikan aktivis pada 1998 yang diduga melibatkan Prabowo. Bekas Komandan Jenderal Komando Pasukan Khusus itu

diberhentikan dengan tidak hormat karena dianggap terlibat kasus tersebut.

Untuk Ma'ruf Amin, sebenarnya dipersiapkan untuk memberi perspektif tema debat dalam hukum Islam.

Pernyataan dan jawaban Ma'ruf pun bakal dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Quran. Misalnya, saat berbicara soal hak asasi manusia, Ma'ruf akan merujuk pada Surat Al-Hujurat 13 yang membicarakan keberagaman. Semua ayat itu disiapkan sendiri oleh Ma'ruf. Namun ayat-ayat yang diharapkan keluar, hingga akhir debat tidak keluar sama sekali.

4.1.8. Frame berita berjudul Proyek Prambanan dari Mega Kuningan.

Berikut *framing* pemberitaan di majalah.tempo.co edisi 18 Januari 2019, rubrik Laporan Utama, dengan judul berita "Proyek Prambanan dari Mega Kuningan".

Tabel 4.15. Berita berjudul "Proyek Prambanan dari Mega Kuningan".

Judul Berita	Proyek Prambanan dari Mega Kuningan
Edisi	18 Januari 2019
Rubrik	Laporan Utama
Sumber Berita/	• SITI Hediati Hariyadi (mantan istri Prabowo Subianto)
Narasumber	Prabowo Subianto (calon presiden)

	• Joko Widodo (calon presiden)
	• Sudirman Said (Direktur Materi dan Debat Badan
	Pemenangan Nasional Prabowo-Sandiaga Uno)
	Sandiaga Salahuddin Uno (Calon wakil presiden)
	Miftah Sabri (anggota Badan Pemenangan Nasional)
	Bambang Widjojanto (bekas Wakil Ketua KPK)
	Busyro Muqoddas (mantan ketua KPK)
	• Hafid Abbas (Bekas Direktur Jenderal Hak Asasi
	Manusia Kementerian Hukum dan HAM)
	• Susilo Bambang Yudhoyono (Presiden RI ke-6)
Isi Berita/	• SITI Hediati Hariyadi (mantan istri Prabowo Subianto)
Wawancara	"Mengapa tak mempersoalkan kader partai
	pengusung Jokowi yang paling banyak terjerat kasus
	korupsi?"
	Prabowo Subianto (calon presiden)
	"Kita umumkan saja kepada rakyat. Kalau rakyat tak
	mau memilih, ya, enggak akan dipilih''
	"Kami akan bikin KPK di daerah-daerah"
	• Joko Widodo (calon presiden)
	"Itu hak berpolitik seseorang"
	• Sudirman Said (Direktur Materi dan Debat Badan
	Pemenangan Nasional Prabowo-Sandiaga Uno)

"Kasus Novel menjadi prioritas utama dalam program

kerja di sektor hukum"

"Bagi kami, kasusnya sudah sangat terangbenderang"

"Mereka tak suka cara jualan yang kasar dan diganggu dengan model debat yang seperti tawuran"

"Pertanyaan memukul adalah salah satu cara jualan yang kasar"

"Semua kisah itu nyata, bukan fiktif, dan baru dikeluarkan Sandiaga jika relevan dengan pertanyaan debat"

- Sandiaga Salahuddin Uno (Calon wakil presiden)

 "Kita ungkapkan hal yang lebih esensial, yakni
 membantu penegak hukum"
- Miftah Sabri (anggota Badan Pemenangan Nasional)
 "Kami menyebut tugas itu sebagai 'Proyek
 Prambanan',"

"Pidato kebangsaan itu pemanasan debat dan sinyal bahwa kami siap tempur"

- Bambang Widjojanto (bekas Wakil Ketua KPK)

 "Kasus korupsi yang makin canggih membuat KPK

 membutuhkan ahli forensik digital"
- Busyro Muqoddas (mantan ketua KPK)

"Saya pakai kasus reklamasi Teluk Jakarta dan skandal perizinan megaproyek Meikarta sebagai ilustrasi untuk tim debat" • Hafid Abbas (Bekas Direktur Jenderal Hak Asasi Manusia Kementerian Hukum dan HAM) "Saran yang sama saya berikan ke Pak Jokowi dan Pak Jusuf Kalla, kok" • Susilo Bambang Yudhoyono (Presiden RI ke-6) "Terapkan pola active-defense system, selalu siap ketika lawan menyerang" Define Problems Berita berfokus pada jalannya debat pertama dalam (Pendefinisian **Pilpres** 2019. Majalah.tempo.co berusaha masalah) menggambarkan dalam debat tersebut, dimana Prabowo Subianto-Salahuddin Uno tidak melakukan apa yang sudah direncanakan oleh timnya. Majalah.tempo.co juga mencoba mencari benang merah apa yang dilakukan pasangan calon presiden dan wakil presiden tersebut dengan adanya pertemuan antara Prabowo Subianto dengan Presiden ke-6 RI, Susilo Bambang Yudhoyono. Diagnose Causes Penyebab permasalahan yang diangkat majalah.tempo.co (Memperkirakan dalam pemberitaan ini adalah karena Prabowo Subiantomasalah atau Sandiaga Salahuddin Uno tak melontarkan pertanyaan sumber masalah)

yang telah disiapkan saat latihan pada debat pertama pilpres 2019 2019.

Majalah.tempo.co menggambarkan permasalah ini dengan menyuplik adegan ketika Siti Hediati Hariyadi menghampiri Prabowo Subianto setelah sesi kelima debat calon presiden dan wakil presiden berakhir. Titiek Soeharto —panggilan Siti- gemas mendengar jawaban mantan suaminya di atas panggung. Di tengah segmen tanya-jawab soal isu korupsi, Joko Widodo mengkritik Prabowo karena meloloskan bekas narapidana korupsi menjadi calon legislator Partai Gerindra.

Sebagaimana disaksikan Direktur Materi dan Debat Badan Pemenangan Nasional Prabowo-Sandiaga Uno, Sudirman Said, Titiek mengatakan Prabowo seharusnya menyerang balik. "Mengapa tak mempersoalkan kader partai pengusung Jokowi yang paling banyak terjerat kasus korupsi?" kata Titiek seperti diceritakan ulang Sudirman. Menurut Sudirman, timnya sudah memberikan kisi-kisi jawaban, tapi dalam debat Prabowo tak merujuknya. Oleh tim, Prabowo diminta mengacu pada pernyataan Jokowi pada Mei 2018. Waktu itu, Jokowi mengatakan bekas napi korupsi punya hak

mencalonkan diri sebagai anggota legislatif. "Itu hak berpolitik seseorang," ujar Jokowi.

Prabowo juga tak mengeluarkan peluru yang disiapkan tim. Ia enggan melontarkan pertanyaan tentang penyelesaian kasus penyidik Komisi Pemberantasan Korupsi, Novel Baswedan, yang diserang dengan air keras oleh orang tak dikenal pada April 2017 hingga kedua matanya nyaris buta. Hampir dua tahun kemudian, polisi masih belum bisa mengungkap siapa pelakunya. Padahal Jokowi, pada Agustus 2017, berjanji menuntaskannya.

Make Moral

Judgement

(Membuat

keputusan moral)

Majalah.tempo.co mencoba mengungkapkan keputusan moral yang ada dalam berita tersebut dengan menampilkan adegan ketika siang pada hari debat, Prabowo menemui Yudhoyono. Menurut Sudirman, yang ikut menemani Prabowo, Ketua Umum Gerindra itu meminta masukan dari Yudhoyono, yang berpengalaman dua kali memenangi pilpres 2019. Wakil Ketua Umum Demokrat Sjarifuddin Hasan mengatakan Yudhoyono dan Prabowo lebih banyak membahas tips menghadapi debat, alih-alih mendiskusikan visi dan misi.

Di tengah pertemuan, Yudhoyono menitipkan pesan kepada Prabowo. Sebagaimana diungkapkan Sudirman,

Yudhoyono mewanti-wanti agar Prabowo dan Sandiaga tak menyerang kubu lawan dan tetap berbicara santun. "Terapkan pola *active-defense system*, selalu siap ketika lawan menyerang," kata Yudhoyono, seperti ditirukan Sudirman.

Treatment

Recommendation

(Menekankan

Penyelesaian)

Penyelesaian masalah dalam berita ini adalah saat Sudirman mendapat penjelasan bahwa strategi menahan serangan ke kubu lawan merupakan usaha menarik hati pemilih mengambang. Berdasarkan kajian Badan Pemenangan Nasional, jumlah pemilih yang belum menentukan sikap sekitar 10 persen atau sedikitnya 19 juta orang. Kubu Prabowo-Sandiaga menganggap, dengan meraup sebagian besar suara mereka, kemenangan pada pilpres 2019 2019 tinggal di depan mata.

Pemilih mengambang tersebut, menurut Sudirman, adalah kelompok rasional, melek politik, dan membutuhkan kejernihan visi-misi calon presiden. "Mereka tak suka cara jualan yang kasar dan diganggu dengan model debat yang seperti tawuran," ujarnya. "Pertanyaan memukul adalah salah satu cara jualan yang kasar."

Selain itu bisa juga disimpulkan dua dimensi besar *framing* dalam pemberitaan tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.16. Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek berita "Proyek Prambanan dari Mega Kuningan".

Seleksi Isu	Dalam pemberitaan ini ditonjolkan fakta bahwa calon
	presiden Prabowo Subianto tidak menjalankan skenario
	debat seperti yang sudah dirancang oleh timnya. Alih-
	alih menjalankan strategi menyerang yang sudah
	diskenariokan oleh timnya, Prabowo malah melakukan
	strategi bertahan yang dikatakan oleh Presiden ke-6 RI
	Susilo Bambang Yudhoyono dengan istilah active-
	defense system. Majalah.tempo.co pun kemudian
	menyajikan beberapa adegan di mana Prabowo berusaha
	membalas serangan dari kubu lawan dengan cara-cara
	yang santun.
Penonjolan Aspek	Majalah.tempo.co berusaha menunjukkan fakta bahwa
	orang dekat calon presiden Prabowo Subianto yakni
	mantan istrinya, menjumpai dirinya dalam jeda sesi debat
	karena gemas melihat jalannya debat. Titiek
	digambarkan gemas karena mantan suaminya tersebut
	tidak membalas serangan kubu lain dalam debat tersebut.

Untuk menguatkan adegan bahwa Prabowo menjalani debat di luar skenario, maka majalah.tempo.co menyajikan berita pengakuan tim Prabowo yang menyatakan sudah menskenariokan jalannya debat. Namun dalam pelaksanaannya di panggung, Prabowo tidak menjalankannya.

Lebih lanjut majalah.tempo.co menggambarkan apa yang menjadi penyebab Prabowo tidak menjalankan debat sesuai skenario. Majalah.tempo.co coba mengaitkan dengan pertemuan antara Prabowo dengan Presiden ke-6 Ri Susilo Bambang Yudhoyono pada siang di hari pelaksanaan debat. Di tengah pertemuan, Yudhoyono menitipkan pesan kepada Prabowo. Sebagaimana diungkapkan Sudirman, Yudhoyono mewanti-wanti agar Prabowo dan Sandiaga tak menyerang kubu lawan dan tetap berbicara santun. "Terapkan pola active-defense system, selalu siap ketika lawan menyerang," kata Yudhoyono, seperti ditirukan Sudirman.

Kemudian majalah.tempo.co menjelaskan dalam berita tersebut bahwa Sudirman mendapat penjelasan bahwa strategi menahan serangan ke kubu lawan merupakan usaha menarik hati pemilih mengambang. Berdasarkan kajian Badan Pemenangan Nasional, jumlah pemilih yang belum menentukan sikap sekitar 10 persen atau sedikitnya 19 juta orang. Kubu Prabowo-Sandiaga menganggap, dengan meraup sebagian besar suara mereka, kemenangan pada pilpres 2019 2019 tinggal di depan mata. Pemilih mengambang tersebut, menurut Sudirman, adalah kelompok rasional, melek politik, membutuhkan kejernihan visi-misi calon presiden. "Mereka tak suka cara jualan yang kasar dan diganggu dengan model debat yang seperti tawuran," ujarnya. "Pertanyaan memukul adalah salah satu cara jualan yang kasar."

4.1.9. Frame berita berjudul Lingkaran Inti dari Surakarta.

Berikut *framing* pemberitaan di majalah.tempo.co edisi 13 April 2019, rubrik Laporan Khusus, dengan judul berita "Lingkaran Inti Dari Surakarta".

Tabel 4.17. Berita berjudul "Lingkaran Inti dari Surakarta".

Judul Berita	Lingkaran Inti Dari Surakarta
Edisi	13 April 2019
Rubrik	Laporan Khusus
Sumber Berita/	• Miyono Suryo Sarjono (Abang kandung ibunda
Narasumber	Jokowi)

• Sujiatmi Notomiharjo (Ibunda Jokowi) • No Name (orang yang mengetahui kerja tim media sosial Jokowi) • Andi Wibowo (anak Miyono, Abang kandung ibunda Jokowi) • Iwan Setiawan (Chief Executive Officer Provetic) • Arcandra Tahar (Wakil Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral) • Gibran Rakabuming Raka (Putra Joko Widodo) • Eko Sulistyo (Anggota Tim Solo/ Deputi Bidang Komunikasi Politik dan Diseminasi Informasi Kantor Staf Presiden) • Billy Haryanto (Pengusaha/ Pengurus Perkumpulan Penggilingan Padi dan Pengusaha Beras Indonesia) Isi Berita/ • Miyono Suryo Sarjono (Abang kandung ibunda Wawancara Jokowi) "Banyak cemoohan yang dilontarkan kepada anak saya, Jokowi" • Sujiatmi Notomiharjo (Ibunda Jokowi) "Pakdenya Jokowi itu baik. Kami kerap mengajak dia berbicara untuk banyak urusan"

- No Name (orang yang mengetahui kerja tim media sosial Jokowi)
 - "Ketika musim kampanye, tim ini harus mobile karena aturan tak membolehkan kompleks Istana dijadikan lokasi tim kampanye"
- Andi Wibowo (anak Miyono, Abang kandung ibunda Jokowi)
 - "Saya enggak mau ditulis, jadi jangan dibahas dulu"
- Iwan Setiawan (Chief Executive Officer Provetic)

 "Maaf, saya sedang meeting dengan banyak orang"
- Arcandra Tahar (Wakil Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral)
 - "Kami berdua dekat"
- Gibran Rakabuming Raka (Putra Joko Widodo)
 "Saya tidak punya kapasitas untuk mengatur presiden"
- Eko Sulistyo (Anggota Tim Solo/ Deputi Bidang Komunikasi Politik dan Diseminasi Informasi Kantor Staf Presiden)

"Wajar tim ini disebut 'Tim Solo' karena Jokowi berasal dari Solo dan anggotanya juga dari kota itu" "Lingkaran pembantu Presiden makin banyak seiring dengan tugas beliau yang makin kompleks"

• Billy Haryanto (Pengusaha/ Pengurus Perkumpulan Penggilingan Padi dan Pengusaha Beras Indonesia) "Saya jamin aman, makanya Presiden mau ke Cipinang saya larang. Ngapain? Kan, bikin capek?" Define Problems Berita berfokus pada cerita Joko Widodo mengandalkan (Pendefinisian orang-orang dekatnya sejak di Solo untuk membantunya di Majalah.tempo.co masalah) Istana. juga berusaha menggambarkan Joko Widodo selalu yang mendengarkan anggota keluarga dalam mengambil langkah. Diagnose Causes Penyebab masalah yang ada dalam pemberitaan ini (Memperkirakan adalah bahwa Joko Widodo membawa orang-orang masalah atau terdekatnya ke lingkaran istana. Orang-orang terdekat sumber masalah) yang dibawa Joko Widodo adalah mereka yang sudah dekat sejak Ia berkarir politik di Solo. Lingkaran keluarga maupun orang-orang dekatnya itu tetap dibawa Joko Widodo hingga menjadi presiden. Make Moral Dalam berita ini disampaikan bahwa Joko Widodo Judgement memiliki orang-orang terdekat yang menjadi pembisik dalam karier politiknya. Majalah.tempo.co berusaha (Membuat keputusan moral) menggambarkan, selain keluarga dari Surakarta, di lingkaran kecil Jokowi ada tim yang berisi orang-orang

yang sudah menempelnya sejak dia menjabat Wali Kota Solo. Kelompok ini dikenal sebagai "Tim Solo". **Treatment** Penyelesaian masalah dalam berita ini digambarkan majalah.tempo.co bahwa Joko Widodo Recommendation dalam (Menekankan melangkah, selalu mendengarkan apa yang dikatakan Penyelesaian) oleh orang-orang terdekatnya. Seperti halnya saat menjabar sebagai Gubernur DKI Jakarta, Joko Widodo memiliki tim yang memberi masukan padanya untuk melaksanakan blusukan. Selain adanya tim yang dibawa sejak dari Solo, Joko Widodo juga digambarkan memiliki keluarga yang menjadi teman diskusi. Dalam hal ini majalah.tempo.co berusaha menggambarkan bagaimana sosok 2 anaknya yang mencoba melakukan mediasi antara Bos Bukalapak, Achmad Zaky, yang akhirnya bertemu dengan Joko Widodo pada saat masa kampanye Pilpres 2019.

Selain itu bisa juga disimpulkan dua dimensi besar *framing* dalam pemberitaan tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.18. Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek berita "Lingkaran Inti dari Surakarta".

Seleksi Isu	Dalam pemberitaan ini ditonjolkan fakta bahwa Joko
	Widodo memiliki orang-orang terdekat yang menjadi
	teman diskusinya. Selain dari pihak keluarga, teman
	diskusi Joko Widodo adalah mereka yang sudah menjadi
	tim sejak Ia berkarir politik di Solo.
Penonjolan Aspek	Majalah.tempo.co mencoba menonjolkan aspek betapa
	dekatnya Joko Widodo dengan keluarganya. Begitupun
	dalam melayari karier politiknya, Joko Widodo terus
	didukung oleh lingkaran keluarganya. Oleh sebab itulah,
	hingga menjabat sebagai presiden, Joko Widodo tetap
	mendengarkan masukan dari keluarga dekat yang selama
	ini menjadi teman diskusi dan memberi masukan pada
	dirinya.
	Selain pihak keluarga, Joko Widodo juga memiliki
	orang-orang terdekat yang sejak di Solo bersamanya.
	Tim Solo inilah kemudian yang terus berada di dekat
	Joko Widodo dan diboyong ke istana saat Ia menjabat
	sebagai presiden.

4.1.10. Frame berita berjudul Modal Restu Keluarga.

Berikut *framing* pemberitaan di majalah.tempo.co edisi13 April 2019, rubrik Laporan Khusus, dengan judul berita "Modal Restu Keluarga".

Tabel 4.19. Berita berjudul "Modal Restu Keluarga".

Judul Berita	Modal Restu Keluarga
Edisi	13 April 2019
Rubrik	Laporan Khusus
Sumber Berita/	Sandiaga Salahuddin Uno (Calon Wakil Presiden)
Narasumber	Rachmini Rachman Uno (Ibunda Sandiaga Salahuddin
	Uno)
	• Indra Cahya Uno (kakak Sandiaga)
	• Nur Asia Uno (Istri Sandiaga)
Isi Berita/	Sandiaga Salahuddin Uno (Calon Wakil Presiden)
Wawancara	"Dua hari lagi menuju selesainya proses kampanye
	terbuka. Semangat, semangat. Alhamdulillah,
	sekarang badan agak segar sedikit, istirahat cukup
	sekitar empat jam. Tapi insya Allah dilancarkan"
	"Mah, kalau bukan kita yang mengurusi mereka,
	siapa? Dan, kalau bukan sekarang, kapan?"
	"Udah, Mama aja yang jadi gubernur."
	"Siap, Mah"

Rachmini Rachman Uno (Ibunda Sandiaga Salahuddin Uno)

"Insya Allah, ya, besok hari terakhir (kampanye)"

"Saya sudah tidak pernah nonton TV. Saya ikuti Instagramnya saja. Dia bilang, 'Mah, ikuti Instagramku, nanti aku kasih lagu-lagu yang enak'," "Ini perjalanan dia yang luar biasa. Hampir delapan bulan dan sangat melelahkan"

"Katanya dicubitin ibu-ibu dan para pendukungnya"

"Kalau ngomong itu bibir harus terbuka, gigi atas dan
gigi bawah kelihatan. Bibirrr...,"

"Saya tanya, 'Kamu siap, Mas?',"

"Dia sebenarnya orang yang pemalu"

• Indra Cahya Uno (kakak Sandiaga)

"Kami banyak berdiskusi tentang strategi dan pembagian tugas. Selaku pendiri gerakan sosial pembukaan lapangan kerja OK OCE, saya lebih banyak berfokus ke pendidikan kewirausahaan,"

"Saya lama-lama dikenal sebagai Bang Sandi KWI, he-he-he...,"

• Nur Asia Uno (Istri Sandiaga)

"Dia dulu suka bingung jika ada orang yang jahat kepadanya, 'Salahku apa ya, Non?'"

	"Kenapa sih kotor kalau ngelihat ke Kalijodo? Aku
	sedih deh, Bang"
Define Problems	Berita berfokus pada sosok Sandiaga Salahuddin Uno
(Pendefinisian	yang sangat dekat dengan keluarganya.
masalah)	Majalah.tempo.co berusaha menggambarkan bahwa
	keluarga merupakan sumber dukungan moral dan tempat
	mengasah diri bagi Sandiaga.
Diagnose Causes	Majalah.tempo.co terlihat ingin mengangkat masalah
(Memperkirakan	bahwa dalam perjalanan politik Sandiaga Uno, Ia tetap
masalah atau	memiliki kedekatan dengan keluarganya. Namun dalam
sumber masalah)	berita ini diangkat bahwa Sandiaga tidak
	mengikutsertakan keluarganya dalam struktural tim.
	Sandiaga hanya menaruh keluarga sebagai orang yang
	terus mendukungnya dari belakang.
Make Moral	Dalam berita ini disampaikan selama meniti karier politik
Judgement	sejak 2015, Sandiaga memang tak pernah luput
(Membuat	melibatkan keluarganya dalam setiap keputusan penting.
keputusan moral)	Ketika memutuskan melepaskan jabatan di semua
	perusahaannya untuk mencalonkan diri dalam pemilihan
	gubernur, Sandiaga meminta persetujuan istrinya. Nur
	saat itu mendukung keputusan suaminya selama niatnya
	baik dan bermanfaat untuk banyak orang.

Treatment Penyelesaian masalah dalam berita ini ada pada Recommendation majalah.tempo.co yang berusaha menggambarkan saat (Menekankan Sandiaga hendak melangkah sebagai calon wakil presiden pendamping Prabowo Subianto. Pada saat melaju dalam kontestasi nasional, Sandiaga mendatangi rumah ibunya pada pukul 01.30 untuk mengabarkan bahwa Prabowo Subianto meminangnya sebagai kandidat wakil presiden. Kedatangan Sandiaga pada dini hari tersebut tak lain untuk meminta restu dari Ibundanya.

Selain itu bisa juga disimpulkan dua dimensi besar *framing* dalam pemberitaan tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.20. Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek berita "Modal Restu Keluarga".

Seleksi Isu	Dalam pemberitaan ini ditonjolkan fakta bahwa Sandiaga
	memiliki kedekatan dengan keluarga, terutama
	Ibundanya dalam melayari karier politiknya. Selain
	sebagai teman berdiskusi dan belajar, Ibundanya juga
	digambarkan sebagai tempat kembalinya Sandiaga saat
	menghadapi langkah-langkah yang besar seperti hendak
	melangkah sebagai calon wakil presiden pendamping
	Prabowo Subianto.

Penonjolan Aspek	Majalah.tempo.co berusaha menonjolkan sisi humanis
	Sandiaga yang selalu dekat dengan keluarganya,
	terutama Ibundanya. Begitu pun dengan istrinya yang
	menjadi alasan utama Sandiaga terjun di dunia politik
	untuk dapat melakukan yang terbaik untuk negerinya.

4.1.11. Frame berita berjudul Dengan Corona ke Tanah Suci.

Berikut *framing* pemberitaan di majalah.tempo.co edisi 20 April 2019, rubrik Laporan Utama, dengan judul berita "Dengan Corona ke Tanah Suci".

Tabel 4.21. Berita berjudul "Dengan Corona ke Tanah Suci".

Judul Berita	Dengan Corona ke Tanah Suci
Edisi	20 April 2019
Rubrik	Laporan Utama
Sumber Berita/	Ma'ruf Amin (calon wakil presiden)
Narasumber	• Arsul Sani (Sekretaris Jenderal Partai Persatuan
	Pembangunan)
	• Jokowi (calon presiden)
	Maman Imanulhaq (Direktur Relawan Tim Kampanye
	Nasional Joko Widodo-Ma'ruf Amin)
	• Moeldoko (Wakil Ketua Tim Kampanye Jokowi-
	Ma'ruf)

• Abdul Kadir Karding (Wakil Ketua Tim Kampanye Jokowi) • Arya Sinulingga (Direktur Komunikasi Publik Tim Jokowi-Ma'ruf) • Eriko Sotarduga (Wakil Ketua Tim Kampanye Jokowi-Ma'ruf) Isi Berita/ • Ma'ruf Amin (calon wakil presiden) Wawancara "Kami syukuran internal, membaca Yasin, zikir, dan berdoa." • Arsul Sani (Sekretaris Jenderal Partai Persatuan Pembangunan) "Pak, kayaknya kita harus say something. Di sana (Prabowo Subianto) sudah deklarasi tiga kali, kita harus say something," "Apakah Jokowi-Ma'ruf tidak yakin bahwa 01 ini menang?" • Jokowi (calon presiden) "Kita harus bersabar menunggu penghitungan resmi dari KPU," "Perhitungan suara quick count ini penghitungan yang ilmiah. Berdasarkan pengalaman-pengalaman pemilu lalu, akurasinya 99 persen, hamper sama dengan real count,"

- Maman Imanulhaq (Direktur Relawan Tim Kampanye
 Nasional Joko Widodo-Ma'ruf Amin)
 - "Rasanya, saya malu. Tapi mungkin sudah takdir Pak Jokowi kalah di Jawa Barat,"
- Moeldoko (Wakil Ketua Tim Kampanye Jokowi-Ma'ruf)

"Trennya positif,"

"Daerah yang kering (kalah) itu basisnya Islam, muslimnya kuat,"

"Mau ngomong program sampai mampus juga enggak didengerin karena urusannya sudah agama."

- Abdul Kadir Karding (Wakil Ketua Tim Kampanye Jokowi)
 - "Kelompok 212 cukup kuat di Sumatera Barat dan Jawa Barat,"
- Arya Sinulingga (Direktur Komunikasi Publik Tim Jokowi-Ma'ruf)
 - "Mesin kami bias melihat pergerakan isu di dunia maya dalam waktu cepat,"
- Eriko Sotarduga (Wakil Ketua Tim Kampanye Jokowi-Ma'ruf)

dilakukan "Yang bisa hanya memaksimalkan dukungan yang sudah ada dan menarik undercided voters," Define Problems Berita berfokus pada Perolehan suara Joko Widodo (Pendefinisian dalam Pilpres 2019 yang dianggap meleset dari target. masalah) Majalah.tempo.co berusaha menggambarkan bahwa kampanye keberhasilan dan program yang dilakukan oleh tim kampanye tak efektif untuk meraup suara. Diagnose Causes Penyebab masalah dalam pemberitaan ini adalah (Memperkirakan merosotnya dukungan terhadap Widodo. Joko masalah atau Keunggulan sekitar 10 persen di Sumatera Utara pada sumber masalah) 2014, misalnya, diperkirakan tinggal 1 persen. Di provinsi tempat Jokowi kalah oleh Prabowo pada 2014, jaraknya juga melebar. Di Sumatera Barat, contohnya, perolehan suara untuk Jokowi diperkirakan tak sampai 16 persen atau berkurang 7 persen dibanding pemilihan sebelumnya. Padahal belasan kepala daerah di provinsi itu mendeklarasikan dukungan untuk Jokowi. Menurut Wakil Ketua Tim Kampanye Jokowi, Abdul Kadir Karding, seperti di Jawa Barat, mereka sebenarnya sudah berupaya keras menarik simpati masyarakat Sumatera Barat. Tapi efek gerakan 2 Desember 2016aksi unjuk rasa menuntut Basuki Tjahaja Purnama,

Gubernur DKI Jakarta saat itu, dipenjarakan karena dituding menista agama-masih mempengaruhi publik. "Kelompok 212 cukup kuat di Sumatera Barat dan Jawa Barat," ujar politikus Partai Kebangkitan Bangsa itu. Ini juga tergambar dari hasil *exit poll* Indikator yang menunjukkan mayoritas etnis Sunda dan Minangkabau menolak Jokowi.

Wakil Ketua Tim Kampanye Jokowi-Ma'ruf, Moeldoko, mengatakan mereka kelabakan menangkal fitnah yang diarahkan ke Jokowi. Isu yang menerpa Presiden antara lain tudingan anti-Islam, kriminalisasi ulama, dan Jokowi keturunan anggota Partai Komunis Indonesia. "Daerah yang kering (kalah) itu basisnya Islam, muslimnya kuat," tuturnya sehari setelah pemilihan.

Ini sebenarnya isu lawas karena telah muncul sejak Jokowi maju pada 2014. Moeldoko mengatakan berbagai jurus yang dikeluarkan untuk menghadapi isu tersebut tak cukup efektif. Misalnya menggandeng para ulama atau menyuarakan keberhasilan pemerintah. Juga dengan membangun sejumlah infrastruktur di wilayah yang dimaksud, bahkan membuat berbagai program propesantren seperti membangun Bank Wakaf Mikro dan rumah susun untuk pesantren. "Mau *ngomong* program

sampai mampus juga enggak didengerin karena urusannya sudah agama." Tingkat kepuasan publik terhadap Jokowi yang mencapai 71 persen pada awal April seperti hasil sigi Indikator jadi tak berarti apa-apa. Bahkan, menurut Indikator, tingkat kepuasan terhadap kinerja Jokowi pada hari pencoblosan masih tinggi, yakni 67,4 persen, tak sebanding dengan suara yang diraupnya. Make Moral Usai pencoblosan, sejumlah lembaga merilis hasil hitung cepat Pilpres 2019. Sehari sebelumnya, Jokowi memang Judgement (Membuat menanggapi hasil hitung cepat sejumlah lembaga survei. keputusan moral) Tapi ia tak mengklaim menang meski perolehan suaranya terpaut 8-10 persen dari rivalnya. "Kita harus bersabar menunggu penghitungan resmi dari KPU," katanya setelah *nonton* bareng hitung cepat di Djakarta Theater bersama Ma'ruf dan para petinggi partai koalisi. Penyelesaian masalah dalam berita ini dalam berita ini **Treatment** Recommendation disampaikan bahwa sehari setelah pencoblosan, para (Menekankan ketua umum dan sekretaris jenderal partai pengusung Penyelesaian) mengajak bertemu. Menurut Arsul Sani, Sekretaris Pembangunan Jenderal Partai Persatuan mereka bermaksud memberikan masukan kepada Jokowi dan Ma'ruf untuk menanggapi hasil pencoblosan. "Pak,

kayaknya kita harus *say something*. Di sana (Prabowo Subianto) sudah deklarasi tiga kali, kita harus *say something*," ujar Arsul menirukan masukan untuk Jokowi.

Menurut Arsul, reaksi Jokowi yang datar membuat sejumlah pendukung bertanya-tanya. "Apakah Jokowi-Ma'ruf tidak yakin bahwa 01 ini menang?" ujar Arsul. Maka, setelah berkumpul di Restoran Plataran sehari setelah pencoblosan, Jokowi akhirnya menanggapi keunggulannya dalam hitung cepat pada kisaran 54,5 persen. "Perhitungan suara *quick count* ini penghitungan yang ilmiah. Berdasarkan pengalaman-pengalaman pemilu lalu, akurasinya 99 persen, hampir sama dengan *real count*," kata Jokowi.

Selain itu bisa juga disimpulkan dua dimensi besar *framing* dalam pemberitaan tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.22. Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek berita "Dengan Corona ke Tanah Suci".

Seleksi Isu	Dalam pemberitaan ini ditonjolkan fakta bahwa Hasil
	hitung cepat sejumlah lembaga survei pada Pilpres 2019
	menunjukkan Jokowi-Ma'ruf mengungguli Prabowo

Subianto-Sandiaga Salahuddin Uno. Indikator Politik Indonesia, misalnya, menyebut pasangan 01 meraup suara 54,6 persen berbanding lawannya, 45,4 persen. Namun, Perolehan suara Jokowi itu dianggap meleset dari target. Kampanye keberhasilan dan program tak efektif.

Penonjolan Aspek

Pada saat Pilpres 2019, kubu Joko Widodo berusaha keras untuk mendongkrak suara, terutama di daerah yang pada Pilpres 2019, perolehan suaranya masih kalah dibanding Prabowo Subianto.

Untuk mencapai target tersebut, selain memanfaatkan tim kampanye yang sudah ada, kubu Joko Widodo juga menggunakan mesin bernama "Corona" yang dikelola sekelompok ilmuwan. Mesin ini bisa menghimpun berbagai informasi dalam berbagai bentuk: teks, audio, gambar, atau video, dari dunia maya, lalu menganalisis sentimen positif atau negatif, kemudian memprediksi efeknya terhadap elektabilitas Jokowi dan Prabowo.

Sumber di Tim kampanye menyebutkan hasil kerja Corona diserahkan kepada Tim Jokowi setiap hari dan menjadi salah satu acuan untuk kampanye inkumben.

Misalnya, jika laporan Corona menunjukkan elektabilitas Jokowi menurun akibat kampanye lawan di suatu daerah,

tim atau Jokowi sendiri akan bertandang ke daerah tersebut.

Meski didukung kecanggihan teknologi, tetap saja elektabilitas Jokowi-Ma'ruf tak meroket. Wakil Ketua Tim Kampanye Jokowi-Ma'ruf, Eriko Sotarduga, mengatakan elektabilitas pasangan itu sudah mentok. "Yang bisa dilakukan hanya memaksimalkan dukungan yang sudah ada dan menarik *undercided voters*," ujarnya. Di sisi lain, dukungan terhadap Prabowo-Sandiaga terus meningkat. Arya Sinulingga mencontohkan, saat Prabowo berkampanye di Gelora Bung Karno pada 7 April lalu, mesin yang dimilikinya menunjukkan elektabilitas pasangan itu naik 2-3 persen. Tingkat keterampilan Prabowo-Sandiaga juga meningkat setelah ulama seperti Abdul Somad Batubara dan Abdullah Gymnastiar mendukung mereka.

Maka, untuk menarik lagi suara, kubu Jokowi mengoptimalkan hari terakhir kampanye dengan mengumpulkan lebih banyak orang di Stadion Gelora Bung Karno dalam Konser Putih Bersatu. Upaya terakhir kali adalah umrah ke Tanah Suci. Menurut Arya Sinulingga, rencana umrah itu sudah lama dijadwalkan. Sempat menolak berangkat karena tak mau

mempolitisasi ibadah, Jokowi akhirnya pergi mengunjungi, bahkan memasuki Ka'bah.

Namun itu tak banyak mengubah hati pemilih. *Exit poll* Indikator memperlihatkan hanya 6 persen pemilih yang menjatuhkan pilihan beberapa hari sebelum mencoblos. Sisanya sudah memutuskan jauh-jauh hari.

Majalah.tempo.co berusaha menonjolkan aspek bahwa meski dalam Pilpres 2019 pasangan Joko Widodo-Ma'ruf Amin menang, perolehan suara Jokowi hanya naik tipis dibanding hasil pemilihan 2014 melawan Prabowo Subianto, yang waktu itu berpasangan denga Hatta Rajasa. Lima tahun lalu, ia unggul 53,15 persen berbanding 46,85 persen dan menang di 23 dari 33 provinsi. Menurut perkiraan lembaga survey Indikator Politik Indonesia, kali ini Jokowi unggul di 21 dari 34 provinsi. Agaknya, itu yang membuat Jokowi tak begitu puas terhadap hasil Pilpres 2019.

4.1.12. Frame berita berjudul Presiden Jakarta Selatan.

Berikut framing pemberitaan klaim kemenangan atas hasil Pilpres 2019 2019 di majalah.tempo.co edisi 20 April 2019, rubrik Laporan Utama, dengan judul berita "Presiden Jakarta Selatan".

Tabel 4.23. Berita berjudul "Presiden Jakarta Selatan".

Judul Berita	Presiden Jakarta Selatan
Edisi	20 April 2019
Rubrik/ Halaman	Laporan Utama
Sumber Berita/	Amien Rais (Ketua Dewan Kehormatan Partai
Narasumber	Amanat Nasional)
	Mayor Jenderal Purnawirawan Soenarko (Mantan
	Komandan Jenderal Komando Pasukan Khusus)
	Maher Algadri (Sahabat Prabowo)
	Prabowo Subianto (Calon Presiden Nomor Urut 02)
	• Rizal Ramli (Mantan Menteri Koordinator
	Kemaritiman)
	Miftah Nur Sabri (Politikus Gerindra)
	Riza Halida (Peneliti Indikator)
	Mardani Ali Sera (Ketua PKS/ Wakil Ketua Badan
	Pemenangan Nasional Prabowo–Sandiaga)
	Eddy Soeparno (Wakil Ketua Badan Pemenangan
	Prabowo–Sandiaga)
Isi Berita/	Amien Rais (Ketua Dewan Kehormatan Partai
Wawancara	Amanat Nasional)
	"Bisa kalah kita kalau lebih dari 10 persen"

- Mayor Jenderal Purnawirawan Soenarko (Mantan Komandan Jenderal Komando Pasukan Khusus)
 "Ini tegang. Tegang"
- Maher Algadri (Sahabat Prabowo)
 "Jenderal tentara (purnawirawan) dan pemimpin
 Islam maunya people power. Prabowo dianggap
 terlalu baik karena tidak mau"
- Prabowo Subianto (Calon Presiden Nomor Urut 02)
 "Ini untuk menjatuhkan moral pendukung kita dan menerima kenyataan bahwa mereka menang"
 "Kita menang 55,4 persen. Semua relawan harus mengawal kemenangan di TPS hingga kecamatan"
 "How are you, Mister Vice President?"
 "Saya ulangi, pada hari ini, saya, Prabowo Subianto, menyatakan bahwa saya dan Sandiaga Uno mendeklarasikan kemenangan sebagai Presiden dan Wakil Presiden RI tahun 2019-2024 berdasarkan penghitungan lebih dari 62 persen real count,"
- Rizal Ramli (Mantan Menteri Koordinator Kemaritiman)
 "Target satu juga penduduk yang hadir dan digaungkan sampai media internasional"
- Miftah Nur Sabri (Politikus Gerindra)

"Bang Sandi istirahat di kamar yang berada di lantai dua rumah Prabowo" Hadirin (pendukung Prabowo-Sandiaga) "Presiden... Presiden... Presiden..." Riza Halida (Peneliti Indikator) "Kami memprediksi Prabowo-Sandi memperoleh 42,1 persen dalam survei Maret lalu" Mardani Ali Sera (Ketua PKS/ Wakil Ketua Badan Pemenangan Nasional Prabowo-Sandiaga) "Suara kami di Jawa Barat naik dibanding lima tahun lalu" "Guncangan itu tidak bisa ditutupi dari kemenangan di Jawa Barat dan provinsi lain," Eddy Soeparno (Wakil Ketua Badan Pemenangan Prabowo-Sandiaga) "Abdul Somad saja bisa menambahkan dua-tiga persen pemilih secara nasional" Define Problems Berita berfokus pada suasana di rumah Prabowo di Jalan (Pendefinisian Kertanegara, Jakarta Selatan, saat penghitungan cepat masalah) suara hasil Pilpres 2019 berlangsung. Majalah.tempo.co berusaha menggambarkan bagaimana suasana lesu berbalut ketegangan yang dialami oleh sejumlah tokoh dan pendukung kubu calon presiden Prabowo-Sandiaga

karena dari hasil sementara hitung cepat oleh sejumlah lembaga survei, kubu capres Jokowi-Ma'ruf lebih unggul dibanding kubu Prabowo-Sandiaga.

Meski hasil hitung cepat menorehkan keunggulan kubu capres Jokowi-Ma'ruf, namun Prabowo tetap merasa unggul dari versi penghitungan internal. Bahkan hingga 2 hari usai pencoblosan, digambarkan bahwa Prabowo masih tak menerima hasil hitung cepat sejumlah lembaga peninggalan keluarganya survei. Di rumah Kertanegara, Jakarta Selatan, Prabowo bahkan menyelenggarakan syukuran kemenangan sebagai Presiden dan Wakil Presiden RI tahun 2019-2024.

Diagnose Causes
(Memperkirakan
masalah atau
sumber masalah)

Penyebab klaim kemenangan yang dilakukan kubu capres Prabowo-Sandiaga disebabkan karena anggapan Prabowo bahwa sejumlah lembaga survei yang menorehkan kemenangan pasangan capres Jokowi-Ma'ruf adalah strategi dalam perang urat saraf yang dilancarkan petahana. Prabowo menganggap, ini dilakukan untuk menjatuhkan moral pendukungnya. Inilah yang menjadi latar belakang Prabowo tidak menerima hasil hitung cepat sejumlah lembaga survei dengan argumentasi bahwa menurut data penghitungan

internal mereka, kubu Prabowo-Sandiaga unggul 62 persen. Make Moral Dalam berita ini disampaikan bahwa Badan Pemenangan Nasional Prabowo-Sandiaga yang diantaranya Ketua Judgement (Membuat PKS Mardani Ali Sera menuturkan, pada akhir masa keputusan moral) kampanye, partainya makin giat memenangkan Prabowo-Sandiaga sehingga perolehan suara di Jawa Barat naik dibanding 5 tahun lalu. Kemudian menurut Eddy Soeparno, melonjaknya perolehan suara Prabowo-Sandiaga adalah pernyataan dukungan mubaligh Abdul Somad Batubara, Abdullah Gymnastiar, dan Adi Hidayat, dimana dapat menarik pemilih Islam yang masuk kategori undecided voter. **Treatment** Penyelesaian masalah dalam berita ini sebenarnya sudah Recommendation dibuat pada bagian awal berita dengan menyajikan data (Menekankan perolehan suara sementara Joko Widodo-Ma'ruf Amin Penyelesaian) mencapai 55,97 persen dan Prabowo-Sandiaga 44,03 persen, yang kemudian disandingkan dengan petikan wawancara Amien Rais (Ketua Dewan Kehormatan Partai Amanat Nasional) yang berisi: "Bisa kalah kita kalau lebih dari 10 persen". Kemudian pada bagian akhir berita, juga dibuat gambaran sosok Sandiaga yang pada waktu penyelenggaraan syukuran kemenangan

digambarkan muncul di depan kamera, namun tetap tak berkata-kata. Apa yang digambarkan pada sosok Sandiaga ini memiliki kesan orang yang sudah pasrah dan menerima hasil hitung cepat sejumlah lembaga survei.

Berita ini menggambarkan calon presiden Prabowo Subianto yang mengklaim dirinya dan Sandiaga Uno unggul dalam penghitungan suara dalam kontestasi Pilpres 2019 2019. Dalam berita ini, digambarkan juga adanya kelesuan berbalut ketegangan yang dirasakan sejumlah tokoh pendukung pasangan capres Prabowo-Sandiaga di rumah Prabowo di Jalan Kertanegara, Jakarta Selatan, saat penghitungan cepat suara hasil Pilpres 2019 berlangsung. Tayangan di televisi yang menyajikan sejumlah lembaga survei yang menorehkan kemenangan pasangan capres Jokowi-Ma'ruf, dianggap Prabowo merupakan strategi dalam perang urat saraf yang dilancarkan petahana. Prabowo menganggap, ini dilakukan untuk menjatuhkan moral pendukungnya. Inilah yang menjadi latar belakang Prabowo tidak menerima hasil hitung cepat sejumlah lembaga survei dengan argumentasi bahwa menurut data penghitungan internal mereka, kubu Prabowo-Sandiaga unggul 62 persen. Dan 2 hari kemudian, di kediamannya Jalan Kertanegara Nomor 4, Jakarta Selatan, Prabowo bahkan menyelenggarakan syukuran kemenangannya sebagai Presiden dan Wakil Presiden RI tahun 2019-2024, meski hasil hitung cepat sejumlah lembaga survei yang diantara Indo Barometer, sudah final yang memperlihatkan perolehan suara Prabowo-Sandiaga 45,65 persen, dan lawannya Jokowi-Ma'ruf, 54,35 persen.

Selain itu bisa juga disimpulkan dua dimensi besar *framing* dalam pemberitaan tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.24. Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek berita "Presiden Jakarta Selatan".

Seleksi Isu

Dalam pemberitaan ini ditonjolkan fakta bahwa pasangan capres Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno, beserta sejumlah tokoh pendukungnya berada di Jalan Kertanegara Nomor 4, Jakarta Selatan, yang merupakan kediaman Prabowo dan juga digunakan sebagai rumah pemenangan. Majalah.tempo.co dengan dramatis menggambarkan suasanya lesu yang dibalut ketegangan saat sejumlah lembaga survei menorehkan hasil yang tidak sesuai dengan harapan kubu Prabowo-Sandiaga. Meski begitu, Prabowo tetap kukuh menolak hasil hitung cepat sejumlah lembaga survei.

Meski hasil hitung cepat menorehkan keunggulan kubu capres Jokowi-Ma'ruf, namun Prabowo tetap merasa unggul dari versi penghitungan internal. Bahkan hingga 2 hari usai pencoblosan, di rumah peninggalan keluarganya di Kertanegara Nomor 4, Jakarta Selatan,

Prabowo menyelenggarakan syukuran kemenangan sebagai Presiden dan Wakil Presiden RI tahun 2019-2024.

Penonjolan Aspek

Di awal berita, juga digambarkan bahwa pada pukul 3 sore, para tamu yang hadir di kediaman Prabowo, terlihat lesu. Majalah.tempo.co juga pada bagian awal berita menonjolkan aspek kunci dengan menyajikan data perolehan suara sementara Joko Widodo-Ma'ruf Amin mencapai 55,97 persen dan Prabowo-Sandiaga 44,03 persen, yang kemudian disandingkan dengan petikan wawancara Amien Rais, Ketua Dewan Kehormatan Partai Amanat Nasional, yang merupakan tokoh penting dalam perjalanan politik di Indonesia yang berisi: "Bisa kalah kita kalau lebih dari 10 persen".

Suasana lesu berbalut ketegangan kemudian dikuatkan pada petikan ungkapan Mayor Jenderal Purnawirawan Soenarko. "Ini tegang. Tegang," ujar Soenarko. Sebuah drama ketegangan kemudian disajikan. Sekitar pukul 15.40, Wisjnuprapto, guru besar Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan Institut Teknologi Bandung, yang duduk di sebelah Soenarko, mengabarkan bahwa Prabowo-Sandiaga unggul dalam hitung cepat di Kompas TV, yang dia lihat di telepon selularnya. Politikus Gerindra,

Ahmad Riza Patria, yang berada di dekat televisi, meraih *remote control* dan mengganti saluran. Namun perolehan suara ternyata sama saja. Prabowo-Sandiaga di bawah Jokowi-Ma'ruf. Ahmad Riza mengembalikan saluran ke TV One.

Meski hasil hitung cepat menggambarkan keunggulan Pasangan Jokowi-Ma'ruf, Prabowo dalam pidatonya sekitar pukul 16.30 WIB di ruang tengah di rumah Jalan Kertanegara, Jakarta Selatan, menyatakan sejumlah lembaga survei yang memenangkan pasangan Jokowi-Ma'ruf adalah strategi dalam perang urat saraf yang dilancarkan petahana. Prabowo mengatakan media pun membesar-besarkan hasilnya untuk menjatuhkan moral pendukungnya. Prabowo pun menyatakan akan mendeklarasikan kemenangannya ke publik. Prabowo juga menyampaikan sedang mempersiapkan gerakan "people power" tanpa kekerasan dengan nama "Gerakan Bhineka Tunggal Ika" yang dipimpin Gerakan Nasional Pengawal Fatwa Ulama. Tak berselang lama, Prabowo keluar dari rumah dan berpidato di panggung di depan pekarangan mengklaim kemenangannya di hadapan pendukung serta wartawan yang berjejal di sana. "Kita menang 55,4 persen. Semua relawan harus mengawal

kemenangan di TPS hingga kecamatan," ujar Prabowo. Prabowo kembali ke atas panggung pada pukul 20.25 WIB dan kali ini menyebut angka kemenangannya naik dari 55,4 menjadi 62 persen. Prabowo menutup orasinya dengan takbir, lalu bersujud syukur di hadapan pendukung.

Walau kalah pada hasil hitung cepat sejumlah lembaga survei, namun pada Jumat, 19 April 2019, atau 2 hari setelah pemungutan suara Pilpres 2019 di Hari Rabu, 17 April 2019, di rumah peninggalan keluarganya di Kertanegara, Prabowo menyelenggarakan syukuran kemenangan. "Saya ulangi, pada hari ini, saya, Prabowo Subianto, menyatakan bahwa saya dan Sandiaga Uno mendeklarasikan kemenangan sebagai Presiden dan Wakil Presiden RI tahun 2019-2024 berdasarkan penghitungan lebih dari 62 persen *real count*," kata Prabowo.

4.1.13. Frame berita berjudul Detik-Detik yang Menentukan.

Berikut *framing* pemberitaan di majalah.tempo.co edisi 18 Mei 2019, rubrik Laporan Utama, dengan judul berita "Detik-Detik Yang Menentukan".

Tabel 4.25. Berita berjudul "Detik-Detik yang Menentukan".

Judul Berita	Detik-Detik Yang Menentukan
Edisi	18 Mei 2019
Rubrik	Laporan Utama
Sumber Berita/	Moeldoko (kepala Staf Kepresidenan)
Narasumber	• Wiranto (Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan
	Keamanan)
	Dede Yusuf alias Jundi alias Bondan (anggota jaringan
	Jamaah Ansharud Daulah)
	• Muhammad Iqbal (Kepala Divisi Hubungan
	Masyarakat Kepolisian RI Inspektur Jenderal)
	• Ismail Yusanto (Juru bicara HTI
	• Novel Bamukmin (Sekretaris Jenderal Dewan
	Pengurus Daerah FPI Jakarta/ juru bicara PA 212)
	Soenarko (mantan Komandan Jenderal Komando
	Pasukan Khusus)
	• Adi Warman (Sekretaris Tim Asistensi Hukum yang
	juga Staf Ahli Bidang Hukum Menteri Koordinator
	Politik, Hukum, dan Keamanan)
	• Eggi Sudjana (Pendukung Prabowo Sandi)
	• Kivlan Zen (mantan Kepala Staf Komando Cadangan
	Strategis Angkatan Darat)

	Dedi Prasetyo (Kepala Biro Penerangan Masyarakat
	Polri Brigadir Jenderal)
Isi Berita/	Moeldoko (kepala Staf Kepresidenan)
Wawancara	"Saya ingin mengatakan ke publik, namun tak bisa
	vulgar,"
	"Kelompok tertentu yang terlatih,"
	"Kalau nanti ada tembakan, aparat yang akan
	dijadikan kambing hitam,"
	"Kami sudah mengantisipasinya."
	• Wiranto (Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan
	Keamanan)
	"Waspadai unsur penumpang gelap yang akan
	mendominasi langkah berikutnya dan kendalikan
	republik ini,"
	"Ada indikasi yang perlu dinetralisir,"
	"Terbukti Eggi Sudjana diproses hukum, Kivlan Zen
	dan Permadi sedang menunggu, lalu siapa lagi?"
	• Dede Yusuf alias Jundi alias Bondan (anggota jaringan
	Jamaah Ansharud Daulah)
	"Pesta demokrasi menurut keyakinan saya adalah
	syirik akbar yang membatalkan keislaman,"
	• Muhammad Iqbal (Kepala Divisi Hubungan
	Masyarakat Kepolisian RI Inspektur Jenderal)

"Mereka akan menyerang massa, termasuk aparat,"

- Ismail Yusanto (Juru bicara HTI)
 - "Bagian dari umat yang melawan kecurangan yang terstruktur, sistematis, dan massif"
 - "Kemungkaran harus dilawan."
- Novel Bamukmin (Sekretaris Jenderal Dewan Pengurus Daerah FPI Jakarta/ juru bicara PA 212)
 "Bakal ada puluhan ribu orang dari Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, dan Banten,"
- Soenarko (mantan Komandan Jenderal Komando Pasukan Khusus)
 - "Mungkin ada yang tutup Istana dan Senayan, tapi dalam jumlah yang besar,"
 - "Kalau massanya dalam jumlah besar, polisi pasti bingung."
 - "Masak, orang seperti saya mau makar?"
 - "Kalau tak ada teman, ya, saya enggak berangkat,"
- Adi Warman (Sekretaris Tim Asistensi Hukum yang juga Staf Ahli Bidang Hukum Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan)
 - "Hampir semua pakar sepakat ada unsur makar dalam pernyataan Eggi,"
- Eggi Sudjana (Pendukung Prabowo Sandi)

"Kalau people power itu terjadi, kita tidak perlu lagi mengikuti tahapan-tahapan karena ini sudah kedaulatan rakyat,"

• Kivlan Zen (mantan Kepala Staf Komando Cadangan Strategis Angkatan Darat)

"Kita akan merdeka di sana,"

"Saya mau pulang ke rumah anak dan istri di Batam,"
"Tak ada niat kabur."

"Ucapan saya tak menimbulkan keonaran, kok,"

Dedi Prasetyo (Kepala Biro Penerangan Masyarakat
 Polri Brigadir Jenderal)

"Niat untuk makar itu harus kami buktikan lewat serangkaian peristiwa, tak sekadar peristiwa tunggal," "Proses hukum yang kami terapkan untuk mencegah terjadinya chaos,"

Define Problems (Pendefinisian masalah)

Berita berfokus pada pemerintah yang mendeteksi ancaman dari kelompok "terlatih" pada hari penetapan hasil pemilihan umum. Dinilai lebih membahayakan daripada hasutan makar yang gembos.

Majalah.tempo.co berusaha menggambarkan usaha pemerintah untuk mengantisipasi seruan "makar" pada 22 Mei 2019. Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan Wiranto bahkan membentuk Tim Asistensi

Hukum, yang berisi sejumlah pakar, yang diberi tugas memberikan masukan kepada Wiranto soal ujaran yang membahayakan keamanan negara, penghinaan terhadap Presiden, dan penyebara disinformasi. Penyebab masalah yang disampaikan majalah.tempo.co Diagnose Causes (Memperkirakan adalah adanya momentum pengumuman hasil masalah atau rekapitulasi suara Pilpres 2019 yang akan disampaikan sumber masalah) oleh KPU. Agenda tersebut dijadikan oleh sejumlah pihak sebagai momentum untuk menebar isu "makar" terhadap pemerintahan dan juga aksi terorisme. Bahkan Dede Yusuf alias Jundi alias Bondan, yang ditangkap di Jepara, Jawa Tengah, pada Selasa, 14 Mei, karena meracik bom, mengatakan rekapitulasi suara tingkat nasional pada 22 Mei adalah bagian demokrasi yang tak sesuai dengan syariat Islam. "Pesta demokrasi menurut keyakinan saya adalah syirik akbar yang membatalkan keislaman," ujarnya. Make Moral Dalam berita ini disampaikan bahwa untuk Judgement mengantisipasi seruan "makar" pada 22 Mei, pemerintah (Membuat dan polisi bergerak cepat. Menteri Koordinator Politik, keputusan moral) Hukum, dan Keamanan Wiranto membentuk Tim Asistensi Hukum, yang berisi sejumlah pakar, yang diberi tugas memberikan masukan kepada Wiranto soal ujaran yang membahayakan keamanan negara, penghinaan terhadap Presiden, dan penyebaran disinformasi.

Menurut Wiranto, gagasan membentuk Tim Asistensi tercetus setelah ia mendapati banyak tokoh yang menyampaikan hasutan lewat media sosial dan memprovokasi masyarakat untuk turun ke jalan pada saat pengumuman hasil pemilihan umum. Sebagai menteri yang bertanggung jawab di bidang keamanan, ia merasa perlu mengantisipasi ancaman tersebut. "Ada indikasi yang perlu dinetralisir," ujarnya.

Wiranto berhitung, apabila situasi dibiarkan, bisa tejadi konflik sosial di masyarakat. Apalagi, kata dia, ada tokoh yang menyebut hukun sudah bobrok sehingga negara tak bisa diselamatkan dengan "cara-cara konstitusional". Menurut dia, Tim Asistensi membantu memperjelas langkah hukun yang perlu diambil pemerintah setelah pencoblosan 17 April lalu terhadap tokoh yang disangka demikian.

Wiranto juga melarang mobilisasi massa ke Jakarta. Ia mengatakan upaya membendung warga dari daerah masuk ke Ibu Kota dilakukan untuk mencegah terjadinya konflik sosial akibat massa pendukung calon presiden menumpuk di Jakarta.

Treatment

Recommendation

(Menekankan

Penyelesaian)

Penyelesaian masalah dalam berita ini digambarkan dengan adanya proses hukum kepada sejumlah tokoh diantaranya Eggi Sudjana, Kivlan Zen, Sunarko dan Permadi.

Kepala Biro Penerangan Masyarakat Polri Brigadir Jenderal Dedi Prasetyo, menyebut ucapan sejumlah tokoh, termasuk Kivlan, bernada menghasut. Pernyataan mereka dianggap mengarahkan orang lain untuk melawan hukum. Dedi menyebutkan polisi memiliki berbagai video berisi ajakan sejumlah tokoh kepada masyarakat agar tak mengakui hasil pemilu. Karena itu, polisi menindak mereka sebelum terjadi kekacauan. menangkap sejumlah tokoh, Selain polisi juga menangkap sejumlah orang yang disinyalir melakukan aksi terorisme pada saat pengumuman rekapitulasi suara Pilpres 2019.

Selain itu bisa juga disimpulkan dua dimensi besar *framing* dalam pemberitaan tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.26. Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek berita "Detik-Detik Yang Menentukan".

Seleksi Isu	Dalam pemberitaan ini ditonjolkan fakta bahwa sebelum
	dilangsungkannya pengumuman rekapitulasi suara
	Pilpres 2019, pemerintah mendeteksi ancaman dari
	kelompok "terlatih" pada hari penetapan hasil pemilihan
	umum.
Penonjolan Aspek	Majalah.tempo.co di awal berita berusaha untuk
	menonjolkan aspek bahwa pemerintah sudah mendeteksi
	upaya pengerahan massa, aksi terorisme, dan upaya
	makar pada saat pengumuman rekapitulasi suara Pilpres
	2019.
	Untuk mengantisipasi hal tersebut, Salah satu kelompok
	yang ditengarai bakal membuat kekacauan adalah
	jaringan Jamaah Ansharud Daulah, yang berbaiat ke
	kelompok Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS/IS). Dalam
	beberapa hari terakhir, Detasemen Khusus 88 Antiteror
	menggulung 29 terduga teroris di sejumlah wilayah.
	Menurut polisi, mereka berencana melaksanakan
	"amaliyah" pada 22 Mei.
	Mengantisipasi seruan "makar" pada 22 Mei, pemerintah
	dan polisi bergerak cepat. Menteri Koordinator Politik,
	Hukum, dan Keamanan Wiranto membentuk Tim

Asistensi Hukum, yang berisi sejumlah pakar, yang diberi tugas memberikan masukan kepada Wiranto soal membahayakan ujaran yang keamanan negara, penghinaan terhadap Presiden, dan penyebara disinformasi. Wiranto juga melarang mobilisasi massa ke Jakarta. Ia mengatakan upaya membendung warga dari daerah masuk ke Ibu Kota dilakukan untuk mencegah terjadinya konflik sosial akibat massa pendukung calon presiden menumpuk di Jakarta.

4.1.14. Frame berita berjudul Satu Pemilu Dua Sikap.

Berikut *framing* pemberitaan di majalah.tempo.co edisi 18 Mei 2019, rubrik Laporan Utama, dengan judul berita "Satu Pemilu Dua Sikap".

Tabel 4.27. Berita berjudul "Satu Pemilu Dua Sikap".

Judul Berita	Satu Pemilu Dua Sikap
Edisi	18 Mei 2019
Rubrik	Laporan Utama
Sumber Berita/	Prabowo Subianto (calon presiden)
Narasumber	Sandiaga Uno (calon wakil presiden)
	• Eva Kusuma Sundari (Anggota DPR dari Partai
	Demokrasi Indonesia Perjuangan)

	Bara Hasibuan (Anggota DPR yang juga Wakil Ketua
	Umum Partai Amanat Nasional)
	Amien Rais (Ketua Dewan Kehormatan PAN)
	• Renanda Bachtar (Wakil Sekretaris Jenderal
	Demokrat)
	• Novel Chaidir Hasan alias Novel Bamukmin
	(Sekretaris Jenderal Dewan Pengurus Daerah Front
	Pembela Islam Jakarta)
	Ferry Juliantono (Wakil Ketua Umum Gerindra)
	• Arief Poyuono (Wakil Ketua Umum Partai Gerakan
	Indonesia Raya)
Isi Berita/	Prabowo Subianto (calon presiden)
Wawancara	"Sudah nanggung, kita harus melawan. Now or
	never,"
	"Satu-satunya cara adalah dengan tekanan massa,"
	"Saya menolak hasil penghitungan yang curang,"
	"Nanti siapa yang mengawasi pemerintah?"
	• Sandiaga Uno (calon wakil presiden)
	"Ini terjadi di banyak tempat."
	• Eva Kusuma Sundari (Anggota DPR dari Partai
	Demokrasi Indonesia Perjuangan)
	1

"Itu mekanisme hukum yang sudah kita sepakati di DPR,"

 Bara Hasibuan (Anggota DPR yang juga Wakil Ketua Umum Partai Amanat Nasional)

"Belum ada yang tanda tangan dari fraksi kami,"

"Belum ada keputusan, tapi sudah ada pembicaraan."

- Amien Rais (Ketua Dewan Kehormatan PAN)"Omong kosong,"
- Renanda Bachtar (Wakil Sekretaris Jenderal Demokrat)

"Koalisi berakhir setelah tanggal 22 Mei 2019,"

Novel Chaidir Hasan alias Novel Bamukmin
 (Sekretaris Jenderal Dewan Pengurus Daerah Front
 Pembela Islam Jakarta)

"Bakal ada puluhan ribu orang dari Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, dan Banten,"

- Ferry Juliantono (Wakil Ketua Umum Gerindra)

 "Kami masih yakin Prabowo menang,"
- Arief Poyuono (Wakil Ketua Umum Partai Gerakan Indonesia Raya)

"Silakan saja. Tapi kader Gerindra harus mengikuti keputusan Ketua Umum Prabowo Subianto." Define Problems
(Pendefinisian
masalah)

Berita berfokus pada sikap calon presiden Prabowo Subianto yang tetap tak akan menerima hasil pemilu presiden yang memenangkan Joko Widodo-Ma'ruf Amin. Majalah.tempo.co berusaha menggambarkan bagaimana kubu Prabowo tetap meolak hasil Pilpres 2019 namun tak akan menggugat hasil pemilu ke Mahkamah Konstitusi karena tak percaya terhadap keputusan lembaga tersebut. Sikap Prabowo ini membuat Ia mulai ditinggalkan partai koalisi.

Meski menolak hasil Pilpres 2019, namun di satu sisi Prabowo menerima hasil pemilu legislatif, meski pilpres 2019 dan pemilihan anggota legislatif diselenggarakan serentak oleh KPU yang mereka ragukan kredibilitasnya.

Diagnose Causes
(Memperkirakan
masalah atau
sumber masalah)

Penyebab masalah yang diangkat oleh majalah.tempo.co dalam pemberitaan ini adalah adanya dugaan kecurangan pelaksanaan Pilpres 2019 yang dilakukan oleh kubu jokowi yang membuat kubu Prabowo bersikap menolak hasil Pilpres 2019.

Selain itu, ada 2 sikap berbeda yang ditunjukkan Prabowo terhadap hasil Pemilu 2019. Di satu sisi, Prabowo menolak hasil Pilpres 2019, namun di sisi lain menerima hasil Pemilu Legislatif 2019, meski

diselenggarakan serentak oleh KPU yang mereka ragukan kredibilitasnya. Selanjutnya, meski menolak hasil Pilpres 2019, namun Prabowo tidak akan menggugat hasil pemilu ke Mahkamah Konstitusi karena tak percaya terhadap keputusan lembaga tersebut. Sikap Prabowo ini membuat Ia mulai ditinggalkan partai koalisi. Make Moral Dalam berita ini disampaikan bahwa sikap Prabowo yang Judgement menolak hasil Pilpres 2019 mendapat reaksi dari partai (Membuat koalisi. PAN digambarkan dan Demokrat keputusan moral) majalah.tempo.co dalam pemberitaan ini mulai mengambil langkah untuk menyeberang ke kubu Jokowi. Selain itu, majalah.tempo.co juga menggambarkan bahwa ada 2 pengurus Gerindra yang ditemui majalah.tempo.co menyebutkan sejumlah pengurus mulai mendiskusikan langkah selanjutnya jika KPU menetapkan Jokowi sebagai pemenang pemilu. Mereka pun mulai membangun komunikasi dengan Tim Kampanye Nasional Jokowi-Ma'ruf. Tapi, kepastian langkah yang akan diambil, mereka masih menunggu penetapan hasil pemilu oleh KPU. **Treatment** Penyelesaian masalah dalam berita ini digambarkan

majalah.tempo.co bahwa kubu Prabowo akan menggelar

Recommendation

(Menekankan	aksi unjuk rasa 22 Mei 2019. Politikus Partai Berkarya,
Penyelesaian)	Siti Hediati Hariyadi alias Titiek Soeharto, menyatakan
	massa pendukung Prabowo akan menyuarakan
	penolakan terhadap hasil pilpres 2019 di jalanan sebelum
	dan pada saat KPU menetapkan hasil pemilihan.
	Selain itu, kubu Prabowo-Sandiaga adalah menggulirkan
	hak angket kecurangan pemilu di Dewan Perwakilan
	Rakyat.

Selain itu bisa juga disimpulkan dua dimensi besar *framing* dalam pemberitaan tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.28. Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek berita "Satu Pemilu Dua Sikap".

Seleksi Isu	Dalam pemberitaan ini ditonjolkan fakta bahwa calon
	presiden Prabowo Subianto menolak hasil Pilpres 2019.
	Sikap penolakan Prabowo terhadap hasil Pilpres 2019
	direspon oleh partai koalisis dengan bersiap-siap untuk
	menyeberang ke kubu Jokowi.
	Selanjutnya, ada sikap berbeda yang ditunjukkan oleh
	Prabowo, meski di satu sisi menolak hasil Pilpres 2019,
	namun di sisi lain, Prabowo menerima hasil pemilu
	legislatif, meski dilakukan serentak oleh KPU.
	Prabowo, meski di satu sisi menolak hasil Pilpres 20 namun di sisi lain, Prabowo menerima hasil per

Penonjolan Aspek

Majalah.tempo.co berusaha menonjolkan fakta bahwa Prabowo Subianto pernah berdiskusi dengan Wakil Ketua Umum Partai Gerakan Indonesia Raya Arief Poyuono di ruang kerjanya di Jalan Kertanegara, Jakarta Selatan, Rabu, 15 Mei 2019, untuk membicarakan sikap kubunya terhadap hasil Pilpres dan Pileg 2019. Prabowo dan Arief juga membicarakan langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh kubu mereka.

Meski tetap bersikeras menolak hasil Pilpres 2019 karena menganggap banyaknya kecurangan yang dilakukan oleh kubu seberang, namun Prabowo disampaikan tak akan menggugat hasil Pilpres 2019 ke Mahkamah Konstitusi karena tak percaya terhadap keputusan lembaga tersebut. "Satu-satunya cara adalah dengan tekanan massa", ujar Arief menirukan Prabowo.

4.1.15. Frame berita berjudul Paket Dalam Tas Raket dan Skenario 22 Mei.

Berikut *framing* pemberitaan di majalah.tempo.co edisi26 Mei 2019, rubrik Laporan Utama, dengan judul berita "Paket Dalam Tas Raket dan Skenario 22 Mei".

Tabel 4.29. Berita berjudul "Paket Dalam Tas Raket dan Skenario 22 Mei".

Judul Berita	Paket Dalam Tas Raket dan Skenario 22 Mei
Edisi	26 Mei 2019
Rubrik	Laporan Utama
Sumber Berita/	• Jenderal Tito Karnavian (Kepala Kepolisian RI)
Narasumber	Heriansyah (anak buah Soenarko yang bermukim di
	Aceh)
	Kolonel Cahyono Cahya Angkasa (Kepala BIN Daerah
	Aceh)
	Moeldoko (Kepala Staf Kepresidenan)
	• Mayor Jenderal Sisriadi (Kepala Pusat Penerangan
	TNI)
	• Soenarko (Bekas Komandan Jenderal Komando
	Pasukan Khusus)
	• Mayor Jenderal Eko Margiyono (Panglima Kodam
	Jaya/ Komandan Jenderal Komando Pasukan Khusus)
	• Mayor Jenderal I Nyoman Cantiasa (Komandan
	Jenderal Kopassus)
	• Letnan Kolonel Susilo (Kepala Penerangan Kopassus)
	• Brigadir Jenderal Dedi Prasetyo (Kepala Biro
	Penerangan Masyarakat Mabes Polri)
	No Name (salah seorang demonstran)

Isi Berita/

Wawancara

- Jenderal Tito Karnavian (Kepala Kepolisian RI)
 - "Kalau ada yang tewas, seolah-olah aparat yang melakukan,"
- Heriansyah (anak buah Soenarko yang bermukim di Aceh)
 - "Senjata itu belum pernah dipakai. Hanya Pak Soenarko yang mengetahui asalnya,"
- Kolonel Cahyono Cahya Angkasa (Kepala BIN Daerah Aceh)
 - "Saya tak punya wewenang menjelaskan. Silakan bertanya ke pusat,"
- Moeldoko (Kepala Staf Kepresidenan)
 - "Bisa jadi itu sisa perang GAM,"
 - "Diduga peluru itu berasal dari senapan buatan Olympic Arms,"
 - "Seri itu bukan tipikal senjata untuk polisi kita,"
 - "Skenarionya hampir mirip seperti Mei 1998."
 - "Kami terus memantau semua pergerakan untuk menjaga keamanan negara,"
- Mayor Jenderal Sisriadi (Kepala Pusat Penerangan TNI)
 - "Saya tak mau memberikan informasi yang dapat mempengaruhi proses hukum,"

- Soenarko (Bekas Komandan Jenderal Komando Pasukan Khusus)
 - "Saya mau memperbaiki senjata itu, tapi memang tak ada surat-suratnya."
 - "Masak, makar membawa sajadah, kacamata, dan masker?"
 - "Kalau sesuai undang-undang kan boleh,"
 - "Tapi, kalau mereka tak berangkat, saya juga tak berangkat."
- Mayor Jenderal Eko Margiyono (Panglima Kodam Jaya/ Komandan Jenderal Komando Pasukan Khusus)
 "Kopassus solid,"
- Mayor Jenderal I Nyoman Cantiasa (Komandan Jenderal Kopassus)
 - "Tak boleh ada satu pun prajurit yang dipindahkan dari pihak swasta, kelompok, atau pihak di luar garis komando,"
- Letnan Kolonel Susilo (Kepala Penerangan Kopassus)

 "Penggunaannya sesuai dengan pertimbangan

 strategis Panglima TNI,"
- Brigadir Jenderal Dedi Prasetyo (Kepala Biro
 Penerangan Masyarakat Mabes Polri)

"Terkena peluru tajam,"

• No Name (salah seorang demonstran) "Pelurunya udah habis. Ayo serang!" Define Problems Berita berfokus pada adanya sejumlah tentara dan (Pendefinisian pensiunan Jenderal diduga terlibat dalam pengiriman senjata untuk "demonstrasi" 22 Mei. Majalah.tempo.co masalah) berusaha menggambarkan adanya dugaan kelompok yang bermaksud melahirkan martir, ada kelompok yang menyiapkan senjata dan penembak jitu. Diagnose Causes masalah dalam pemberitaan Penyebab yakni (Memperkirakan pemerintah mendeteksi bahwa demonstrasi pada saat masalah atau pengumuman hasil Pilpres 2019 tersebut bakal berujung suruh dengan menciptakan martir. Polisi mendapat sumber masalah) informasi bahwa ada suatu kelompok yang berencana menggunakan penembak jitu, sebagaimana diungkapkan juga oleh Moeldoko. Kelompok tersebut secara khusus menugasi tim kecil mencari senjata dan menyiapkan eksekutor. Mendekati 22 Mei, terdeteksi setidaknya dua sniper sudah bersiap. Mereka adalah desertir yang akan ditempatkan di salah satu gedung dalam radius satu kilometer dari kantor Bawaslu di kawasan Sarinah. Sejak pengiriman senjata Soenarko terbongkar, jejak calon eksekutor ini raib.

Make Moral

Judgement

(Membuat

keputusan moral)

Dalam berita ini disampaikan majalah.tempo.co sempat mewawancarai Soenarko dua hari sebelum ia ditangkap. Soenarko membantah menyiapkan skenario makar pada Pemilihan 22 Mei. tenggat Komisi Umum mengumumkan hasil pilpres 2019. "Masak, makar membawa sajadah, kacamata, dan masker?" ujarnya. Mendukung Prabowo Subianto-Sandiaga Salahuddin Uno pada pilpres 2019, Soenarko mengatakan berniat turun ke jalan untuk memprotes hasil pemilu bersama sejumlah purnawirawan. "Kalau sesuai undang-undang kan boleh," katanya. "Tapi, kalau mereka tak berangkat, saya juga tak berangkat."

Treatment

Recommendation

(Menekankan

Penyelesaian)

Penyelesaian masalah dalam berita ini Meski pengiriman senjata terbongkar pada 15 Mei, baru lima hari kemudian tim gabungan polisi militer dan Polri memeriksa Soenarko. Pada Senin malam, 20 Mei, awalnya, Soenarko dipanggil sebagai saksi untuk ZN dan BP di markas Pusat Polisi Militer TNI di Cilangkap, Jakarta Timur. Menurut narasumber yang mengetahui pemeriksaan itu, Soenarko mengakui senjata yang dipaketkan dari Aceh adalah miliknya. Kepada penyidik, dia mengatakan, "Saya mau memperbaiki senjata itu, tapi memang tak ada surat-suratnya."

Versi lain penangkapan Soenarko diungkapkan dua pejabat pemerintah. Menurut keduanya, Soenarko ditangkap di kediamannya di kawasan Cibubur, Jakarta Timur. Dari situ, ia dibawa ke markas Puspom TNI untuk diperiksa penyidik dari Puspon dan Polri. Soenarko kini ditahan di rumah tahanan militer di Guntur, Jakarta Selatan.

Berhitung soal dampak penangkapan Soenarko, pemerintah menggelar rapat di kantor Kementrian Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan. Menurut seorang pejabat yang hadir di situ, mereka memprediksi gejolak yang muncul di Kopassus setelah kejadian tersebut.

Upaya mencegah jatuhnya korban penembakan dalam unjuk rasa 22 Mei tak berhasil. Kepala Biro Penerangan Masyarakat Mabes Polri Brigadir Jenderal Dedi Prasetyo mengatakan ada satu jenazah dari delapan korban tewas dalam peristiwa 22 Mei yang terinditifikasi tertembak. "Terkena peluru tajam," ujar Dedi. Padahal, kata Dedi, polisi sama sekali tak menggunakan peluru tajam.

Moeldoko mengatakan pemerintah bertekad mengusut tuntas aktor intelektualis di balik kerusuhan 22 Mei.

"Kami terus memantau semua pergerakan untuk menjaga keamanan negara," ujarnya.

Selain itu bisa juga disimpulkan dua dimensi besar *framing* dalam pemberitaan tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.30. Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek berita "Paket Dalam Tas Raket dan Skenario 22 Mei".

Seleksi Isu	Dalam pemberitaan ini ditonjolkan fakta bahwa adanya
	usaha pengiriman senjata yang ditengarai dilakukan oleh
	Sunarko. Namun usaha pengiriman senjata itu berhasil
	digagalkan oleh aparat. Dari penyelidikan yang
	dilakukan, diketahui sejumlah prajurit TNI terlibat dalam
	usaha penyelundupan senjata tersebut. Senjata yang
	diselundupkan, ditengarai akan digunakan pada saat
	unjuk rasa di waktu pengumuman hasil Pilpres 2019.
Penonjolan Aspek	Majalah.tempo.co berusaha menonjolkan fakta bahwa
	sejumlah prajurit TNI terlihat dalam upaya
	penyelundupan senjata. Salah satu nama yang disebut
	memerintahkan penyelundupan itu adalah mantan
	Danjen Kopassus, Sunarko.
	Meski upaya penyelundupan senjata itu berhasil
	digagalkan aparat, namun korban meninggal akibat

ditembak pada saat kerusuhan tanggal 22 Mei 2019, tetap
jatuh.

4.1.16. Frame berita berjudul Ambulans Penyuplai Amunisi.

Berikut *framing* pemberitaan di majalah.tempo.co edisi 26 Mei 2019, rubrik Laporan Utama, dengan judul berita "Ambulans Penyuplai Amunisi".

Tabel 4.31. Berita berjudul "Ambulans Penyuplai Amunisi".

Judul Berita	Ambulans Penyuplai Amunisi
Edisi	26 Mei 2019
Rubrik	Laporan Utama
Sumber Berita/	Obby Nugraha (Petugas administrasi merangkap
Narasumber	kebersihan di kantor Gerindra Tasikmalaya)
	• Komisaris Besar Raden Prabowo Argo Yuwono (Juru
	bicara Polda Metro Jaya)
	Daniel Poluan (Direktur PT Arsari Pratama)
	• Fadli Zon (Wakil Ketua Umum Partai Gerindra)
	• Chep Hernawan (Pimpinan Gerakan Reformis Islam
	atau Garis)
	Brigadir Jenderal Dedi Prasetyo (Kepala Biro
	Penerangan Masyarakat Polri)
	• Sapto Putra Permana (Perusuh)

	Dharma (penghuni Wisma Brimob)
Isi Berita/	Obby Nugraha (Petugas administrasi merangkap
Wawancara	kebersihan di kantor Gerindra Tasikmalaya)
	"Katanya, ambulans ini buat keperluan medis untuk
	aksi 22 Mei,"
	"Saya enggak tahu. Di belakang Cuma ada brankar,"
	• Komisaris Besar Raden Prabowo Argo Yuwono (Juru
	bicara Polda Metro Jaya)
	"Selain itu, ditemukan uang Rp 1,2 juta,"
	Daniel Poluan (Direktur PT Arsari Pratama)
	"Intinya, PT Arsari membeli aset dan
	dipinjampakaikan ke Kesira. Kesira mendistribusikan
	ke DPC-DPC untuk program pelayanan kesehatan,"
	• Fadli Zon (Wakil Ketua Umum Partai Gerindra)
	"Saya kira tidak ada, ya,"
	• Chep Hernawan (Pimpinan Gerakan Reformis Islam
	atau Garis)
	"Saya sendiri hadir di Jakarta untuk memantau, tapi
	tidak terlibat aksi,"
	• Brigadir Jenderal Dedi Prasetyo (Kepala Biro
	Penerangan Masyarakat Polri)
	"Setelah berhasil masuk, mereka langsung
	memprovokasi massa,"

"Makin banyak orang yang dibawa, makin besar bayarannya," • Sapto Putra Permana (Perusuh) "Saya enggak terima kalau agama saya diusik," • Dharma (penghuni Wisma Brimob) "Warga ditantangi keluar. Tapi kita enggak mau keluar," "Dia teriak, 'Kampung kita diserang! Allahu Akbar!" "Ya udah, kejadian...." Define Problems Berita berfokus pada aksi kerusuhan dalam unjuk rasa 22 (Pendefinisian Mei 2019 yang dikaitkan dengan pengumuman hasil **Pilpres** 2019. Majalah.tempo.co berusaha masalah) menggambarkan bahwa aksi kerusuhan tersebut dilakukan oleh massa aksi bayaran yang juga dikerahkan dari luar jakarta. Penyebab masalah yang diungkap majalah.tempo.co Diagnose Causes (Memperkirakan dalam pemberitaannya adalah bahwa kerusuhan yang masalah atau terjadi bukan murni merupakan aksi dari pengunjuk rasa. sumber masalah) Namun ada oknum bayaran yang sengaja didatangkan ke lokasi unjuk rasa dengan bayaran tertentu. Kepala Biro Penerangan Masyarakat Polri Brigadir Jenderal Dedi Prasetyo mengatakan, berdasarkan keterangan para perusuh yang ditangkap, mereka dibayar dengan angka

yang berbeda-beda. Koordinator lapangan dibayar Rp 2-6 juta. "Makin banyak orang yang dibawa, makin besar bayarannya," ujarnya. Sedangkan massa biasa per orang dibayar Rp 250-300 ribu.

Make Moral

Judgement

(Membuat

keputusan moral)

Dalam berita ini disampaikan, di antara perusuh, ada juga yang menyerang polisi karena termakan informasi sesat setelah menonton sebuah video yang viral di media sosial. Dalam video itu, anggota Brigade Mobil diduga menembaki sebuah masjid di Tanah Abang ketika sedang mengejar pendemo. Sapto Putra Permana, 22 tahun, yang tersulut setelah menonton video itu, memutuskan turun jalan dan melawan polisi tanpa mengecek kebenarannya. "Saya enggak terima kalau agama saya diusik," ujar pria asal Radio Dalam, Jakarta Selatan, itu. Selain di media sosial, provokasi terhadap warga terjadi di lapangan. Dharma, penghuni Wisma Brimob di Jalan K.S Tubun, Petamburan, Jakarta Barat, menceritakan awal kerusuhan yang berujung pada pembakaran sejumlah mobil di asrama tersebut oleh perusuh pada Rabu menjelang subuh.

Massa yang dipukul mundur oleh polisi dari Bawaslu membanjiri jalan di sekitar Petamburan pada pukul 02.00. Saat itu, kata Dharma, massa mulai membakar ban di

jalan, lalu mendorong-dorong gerbang besi wisma. Massa juga meneriakkan kata-kata tak senonoh kepada penghuni asrama. "Warga ditantangi keluar. Tapi kita enggak mau keluar," ujar anak polisi tersebut. Tiba-tiba, seseorang dengan pengeras suara dari arah sebuah masjid di Jalan Petamburan III, tak jauh dari asrama Brimob, memprovokasi massa. "Dia teriak, 'Kampung kita diserang! Allahu Akbar!'" kata Dharma. Setelah itu, massa kian beringas. Kerusuhan pun membesar. "Ya udah, kejadian...." **Treatment** Penyelesaian masalah dalam berita ini digambarkan Recommendation majalah.tempo.co dengan informasi bahwa (Menekankan keamanan melakukan tindakan tegas terhadap pelaku Penyelesaian) kerusuhan. Polisi juga menangkap sejumlah orang yang diduga terlibat kerusuhan dan mengamankan beberapa ambulance yang membawa batu dan benda lainnya yang diduga untuk menyuplai "amunisi" bagi perusuh.

Selain itu bisa juga disimpulkan dua dimensi besar *framing* dalam pemberitaan tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.32. Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek berita "Ambulans Penyuplai Amunisi".

Seleksi Isu	Dalam pemberitaan ini ditonjolkan fakta bahwa
	kerusuhan pada tanggal 22 Mei 2019 yang bertepatan
	dengan agenda pengumuman hasil Pilpres 2019,
	ditengarai sudah direncanakan oleh pihak tertentu.
Penonjolan Aspek	Majalah.tempo.co berusaha menonjolkan fakta bahwa
	kerusuhan yang terjadi memang sudah direncanakan oleh
	pihak tertentu. Untuk mendukung hal tersebut, dalam
	pemberitaannya, majalah.tempo.co menyajikan fakta
	bahwa ditemukan batu, busur dan anak panah yang
	diduga digunakan sebagai "amunisi" bagi perusuh. Di
	dalam ambulance juga ditemukan sejumlah uang yang
	diduga digunakan untuk membayar perusuh. Polisi juga
	menangkap sejumlah orang yang diduga terlihat dalam
	aksi kerusuhan tersebut.

4.1.17. Frame berita berjudul Kepala Intel dan Rekonsiliasi '212'.

Berikut *framing* pemberitaan di majalah.tempo.co edisi 22 Juni 2019, rubrik Laporan Utama, dengan judul berita "Kepala Intel dan Rekonsiliasi '212'".

Tabel 4.33. Berita berjudul "Kepala Intel dan Rekonsiliasi '212'".

Judul Berita	Kepala Intel dan Rekonsiliasi '212'
Edisi	22 Juni 2019
Rubrik	Laporan Utama
Sumber Berita/	Edhy Prabowo (Wakil Ketua Umum Partai Gerindra)
Narasumber	Sufmi Dasco Ahmad (Wakil Ketua Umum Gerindra)
	• Denny Indrayana (bekas Wakil Menteri Hukum dan
	Hak Asasi Manusia)
	No Name (anggota Dewan Perwakilan Rakyat)
	Budi Gunawan (Kepala BIN)
	• Wawan Hari Purwanto (Direktur Komunikasi dan
	Informasi BIN)
	• Jokowi (calon presiden)
	Arief Poyuono (Wakil Ketua Umum Partai Gerindra)
	• Jusul Kalla (Wakil Presiden)
	• Prabowo Subianto (calon presiden)
	Andre Rosiade (juru bicara tim Prabowo-Sandi)
	• Brigadir Jenderal Dedi Prasetyo (juru bicara
	Kepolisian RI)
	• Ace Hasan Syadzily (Juru bicara Tim Kampanye
	Nasional Jokowi-Ma'ruf)

	• Arsul Sani (Sekretaris Jenderal Partai Persatuan
	Pembangunan)
	• Fadli Zon (Wakil Ketua Umum Gerindra)
Isi Berita/	Edhy Prabowo (Wakil Ketua Umum Partai Gerindra)
Wawancara	"Saya kalah sepuluh menit di belakang Sandi,"
	"Tahu dari mana? Lu jangan mancing-mancing.
	Enggak ada,"
	• Sufmi Dasco Ahmad (Wakil Ketua Umum Gerindra)
	"Karena ada kursi di DPR yang berkurang,"
	• Denny Indrayana (bekas Wakil Menteri Hukum dan
	Hak Asasi Manusia)
	"Saya bacakan karena itu bagian dari permohonan
	gugatan,"
	"Enggak ada tuh,"
	No Name (anggota Dewan Perwakilan Rakyat)
	"Karena bisa merusak komunikasi yang sudah
	berjalan antara Budi dan Prabowo,"
	Budi Gunawan (Kepala BIN)
	"Wah, dari Tempo,"
	• Wawan Hari Purwanto (Direktur Komunikasi dan
	Informasi BIN)
	"Itu bukan kapasitas saya,"

- Jokowi (calon presiden)
 - "Rekonsiliasi bisa di mana pun. Bisa saat naik kuda, bisa di Yogyakarta, dan bisa saat naik MRT,"
- Arief Poyuono (Wakil Ketua Umum Partai Gerindra)

 "Prabowo tidak pernah bertemu dengan Luhut. Saya

 minta Prabowo tidak bertemu dengan Jokowi karena

 pendukungnya akan marah,"
 - "Mereka di sana sekitar empat jam,"
 - "Saya bela 08 dan yakin menang,"
- Jusul Kalla (Wakil Presiden)
 - "Di depan saya, beliau menelepon semua orangnya untuk menghentikan semua aksi,"
- Prabowo Subianto (calon presiden)
 "Kalau Anda mendukung Prabowo-Sandiaga Uno,
- saya mohon tidak perlu hadir di sekitar Mahkamah
- Konstitusi."
- Andre Rosiade (juru bicara tim Prabowo-Sandi)
 - "BPN tidak pernah memfasilitasi acara ini,"
 - "Pak Prabowo dan petinggi Gerindra juga mengetahui informasi ini,"
 - "Tapi semua keputusan ada di tangan Pak Prabowo,"
- Brigadir Jenderal Dedi Prasetyo (juru bicara Kepolisian RI)

	"Penangguhan ini bukan karena politik, tapi karena
	tersangka sudah membuat pernyataan tidak
	mengulang perbuatannya,"
	• Ace Hasan Syadzily (Juru bicara Tim Kampanye
	Nasional Jokowi-Ma'ruf)
	"Jokowi dan Prabowo saja belum pernah bertemu,"
	• Arsul Sani (Sekretaris Jenderal Partai Persatuan
	Pembangunan)
	"Gerindra partai gentlemen, bukan partai resisten.
	Kalau ada tawaran menteri untuk Gerindra, itu hal
	yang wajar,"
	Fadli Zon (Wakil Ketua Umum Gerindra)
	"Saat ini belum terpikir karena konsentrasi masih di
	Mahkamah Konstitusi,"
Define Problems	Berita berfokus pada kubu Joko Widodo yang mengajak
(Pendefinisian	Prabowo Subianto bergabung ke pemerintahan.
masalah)	Majalah.tempo.co berusaha menggambarkan
	Joko Widodo mengutus sejumlah orang untuk
	memuluskannya. Ketua Umum Gerindra itu melunak.
	Negosiasi soal kursi menteri dan pemimpin parlemen
	pun terjadi.
Diagnose Causes	Penyebab masalah yang diangkat dalam pemberitaan ini
(Memperkirakan	adalah bahwa kubu Prabowo-Sandiaga yang tak

sumber masalah)

masalah atau

menerima hasil pilpres 2019, mempersiapkan gerakan massa untuk mendesak Badan Pengawas Pemilihan Umum menyatakan pemilihan berjalan curang. Setelah Komisi Pemilihan Umum mengumumkan hasil perhitungan suara pada 21 Mei dinihari, sejumlah pendukung Prabowo turun ke jalan. Demonstrasi kemudian berujung rusuh. Jakarta mencekam. Sembilan orang tewas dalam peristiwa itu.

Make Moral

Judgement

(Membuat

keputusan moral)

Dalam berita ini disampaikan sinyalemen dapat terwujudnya rekonsiliasi ini sebenarnya sudah terlihat pada saat sehari setelah kerusuhan 22 Mei saat pengumuman hasil Pilpres 2019. Majalah.tempo.co menggambarkan bahwa Prabowo sudah mulai melunak dengan sikapnya. Dalam hal ini majalah.tempo.co menggambarkan bahwa Wakil Presiden Jusuf Kalla mengambil alih peran untuk bertemu dengan Prabowo. Prabowo bertemu dengan Jusuf Kalla di salah satu kamar di Hotel Dharmawangsa, Jakarta Selatan, pada Kamis petang, 23 Mei lalu. Pertemuan itu berlangsung sejak pukul 16.00. Kalla menceritakan, dalam pertemuan itu, Prabowo menelepon pendukungnya yang bersiap-siap melanjutkan demonstrasi. "Di depan saya, beliau

menelepon semua orangnya untuk menghentikan semua aksi," kata Kalla pada Selasa, 4 Juni lalu.

Kepada Kalla, Prabowo juga menyatakan akan menggugat hasil pilpres 2019 ke Mahkamah Konstitusi. Sehari setelah pertemuan di Hotel Dharmawangsa, Badan Pemenangan Nasional Prabowo-Sandi mendaftarkan gugatan hasil pilpres 2019 ke Mahkamah.

Tiga narasumber di Gerindra yang mendapat cerita ini dari Prabowo menuturkan, dalam pertemuan itu, Prabowo meminta kepada Kalla agar polisi menangguhkan penahanan pendukungnya yang ditangkap. Sebagai jaminan, Prabowo menyerukan pendukungnya agar tidak menggelar unjuk rasa ketika sidang di Mahkamah bergulir. "Kalau Anda mendukung Prabowo-Sandiaga Uno, saya mohon tidak perlu hadir di sekitar Mahkamah Konstitusi." Ujar Prabowo dalam video yang diedarkan pada Selasa, 11 Juni lalu.

Selain menyiarkan video itu, kubu Prabowo-Sandi sigap membantah jika ada informasi yang mengatasnamakan Badan Pemenangan Nasional bahwa mereka akan berdemonstrasi di depan Mahkamah Konstitusi menjelang putusan, yang paling lambat akan dibacakan pada 28 Juni. "BPN tidak pernah memfasilitasi acara ini,"

ujar juru bicara tim Prabowo-Sandi, Andre Rosiade.

Di sini majalah.tempo.co berusaha menampilkan bahwa

kubu Prabowo melunak dan memilih jalur konstitusi

sebagai jalan penolakan atas hasil Pilpres 2019.

Treatment

Recommendation

(Menekankan

Penyelesaian)

Penyelesaian masalah dalam berita ini digambarkan bahwa adanya proses rekonsiliasi antara kubu Prabowo dengan kubu Jokowi yang dimediasi oleh Kepala BIN, Budi Gunawan.

Tiga narasumber di Gerindra yang mendapat cerita ini dari Prabowo menuturkan, dalam pertemuan itu, Prabowo meminta kepada Kalla agar polisi menangguhkan penahanan pendukungnya yang ditangkap. Sebagai jaminan, Prabowo menyerukan pendukungnya agar tidak menggelar unjuk rasa ketika sidang di Mahkamah bergulir. "Kalau Anda mendukung Prabowo-Sandiaga Uno, saya mohon tidak perlu hadir di sekitar Mahkamah Konstitusi." Ujar Prabowo dalam video yang diedarkan pada Selasa, 11 Juni lalu.

Di tengah proses rekonsiliasi, di kalangan internal Gerindra muncul istilah "212". Tiga narasumber yang ditemui terpisah di partai itu mengatakan kiasan tersebut berasal dari tawaran jabatan dari kubu Jokowi. Dua-satu-

dua berarti dua kursi menteri, satu kursi Wakil Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat, dan dua jabatan di Dewan Pertimbangan Presiden.

Andre Rosiade dari Gerindra mengatakan sebaiknya partainya tetap menjadi oposisi. Itu karena, selain mayoritas pemilih Prabowo-Sandiaga tidak senang terhadap pemerintahan Jokowi, Gerindra bisa menjadi penyeimbang pemerintah jika tetap berada di luar koalisi. "Tapi semua keputusan ada di tangan Pak Prabowo," ujarnya.

Selain itu bisa juga disimpulkan dua dimensi besar *framing* dalam pemberitaan tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.34. Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek berita "Kepala Intel dan Rekonsiliasi '212'".

Seleksi Isu	Dalam pemberitaan ini ditonjolkan bahwa terjadi proses
	rekonsiliasi antara kubu Joko Widodo dengan kubu
	Prabowo yang bersaing dalam Pilpres 2019. Rekonsiliasi
	berjalan mulus karena adanya bagi-bagi yang di kalangan
	internal Gerindra muncul istilah "212". Dua-satu-dua
	berarti dua kursi menteri, satu kursi Wakil Ketua Majelis

Permusyawaratan Rakyat, dan dua jabatan di Dewan Pertimbangan Presiden.

Penonjolan Aspek

Majalah.tempo.co berusaha menonjolkan aspek upaya rekonsiliasi yang diinisiasi oleh kubu Joko Widodo. Dalam pemberitaan, Wakil Presiden Jusuf Kalla menjadi salah satu perantara agar dapat berkomunikasi dengan Prabowo satu hari setelah adanya kerusuhan yang terjadi pada 22 Mei setelah pengumuman hasil Pilpres 2019. Pertemuan ini berhasil meredam kerusuhan dan aksi Prabowo massa. Dalam pertemuan juga, itu mengungkapkan akan memilih jalan secara konstitusional sebagai penolakan kubunya terhadap hasil Pilpres 2019.

Lebih lanjut, dalam perjalanan sidang di Mahkamah Konstitusi, upaya rekonsiliasi kembali digencarkan kubu Joko Widodo. Kali majalah.tempo.co ini menggambarkan bahwa terjadi pertemuan antara Prabowo Subianto dengan Kepala BIN Budi Gunawan. Proses rekonsiliasi berjalan mulus ketika pembicaraan jatah kursi baik di pemerintahan maupun di legislatif.

4.1.18. Frame berita berjudul Sidang Tak Ada Udung.

Berikut *framing* pemberitaan di majalah.tempo.co edisi 22 Juni 2019, rubrik Laporan Utama, dengan judul berita "Sidang Tak Ada Udung".

Tabel 4.35. Berita berjudul "Sidang Tak Ada Udung".

Judul Berita	Sidang Tak Ada Udung
Edisi	22 Juni 2019
Rubrik	Laporan Utama
Sumber Berita/	Fajar Laksono (Juru bicara Mahkamah)
Narasumber	• Luthfi Yazid (Anggota tim pengacara Prabowo-Sandi)
	Bambang Widjojanto (Ketua tim hukum Prabowo-
	Sandi)
	Denny Indrayana (anggota tim hukum Prabowo)
	• I Dewan Gede Palguna (Hakim Mahkamah Konstitusi)
	Dorel Almir (anggota tim hukum Prabowo)
	Hasyim Asy'ari (anggota KPU)
	• Komisaris Besar Asep Adi Saputra (Kepala Bagian
	Penerangan Umum Divisi Humas Kepolisian RI)
	Pramono Ubaid (Anggota KPU)
Isi Berita/	Fajar Laksono (Juru bicara Mahkamah)
Wawancara	"Dia bilang mau bawa 40 orang untuk menurunkan
	bukti,"

"Dia bahkan tidak tahu itu alat bukti apa,"

"Karena sudah malam, kami minta besok pagi saja dikirim dan pegawai akan stand by jam tujuh pagi.
Tapi mereka tidak datang."

- Luthfi Yazid (Anggota tim pengacara Prabowo-Sandi)

 "Masak, pengacara enggak paham alat bukti?"
- Bambang Widjojanto (Ketua tim hukum Prabowo-Sandi)

"Karena teman di MK sebagian besar katanya sudah capai, 12 truk yang itu tidak bisa masuk,"

"Itu bukan persoalan besar karena sebagian bukti sudah masuk,"

Denny Indrayana (anggota tim hukum Prabowo)
 "Formulir C1 bukan titik berat yang kami kedepankan.
 Bagi kami, Mahkamah Konstitusi tak hanya menghitung suara, tapi juga menjaga pemilihan yang jujur,"

"Tapi kami juga realistis beberapa saksi tak hadir,"

- I Dewan Gede Palguna (Hakim Mahkamah Konstitusi)

 "Tapi bilang tidak ada di dunia nyata. Sekarang Anda
 menyebut tidak mengecek,"
- Dorel Almir (anggota tim hukum Prabowo)

 "Ada ketidakmampuan alat fotokopi,"

• Hasyim Asy'ari (anggota KPU) "Semuanya pemilih beneran." • Komisaris Besar Asep Adi Saputra (Kepala Bagian Penerangan Umum Divisi Humas Kepolisian RI) "Kami dalam pengamanan pemilu tetap independen dan tak berpihak pada salah satu calon." • Pramono Ubaid (Anggota KPU) "Sudah digelar pemungutan suara ulang sesuai dengan rekomendasi Bawaslu. Jadi tidak ada pengaruhnya terhadap perolehan suara calon," Define Problems Berita berfokus pada Tim Prabowo-Sandi yang hanya (Pendefinisian memiliki bukti minim tentang kesalahan penghitungan masalah) suara. Majalah.tempo.co berusaha menggambarkan alat bukti yang sangat minim untuk dijadikan pembuktian adanya kesalahan penghitungan suara yang dilakukan KPU dalam Pilpres 2019. Kemudian majalah.tempo.co juga menggambarkan bahwa saksi yang dihadirkan dalam persidangan di Mahkamah Konstitusi oleh tim hukum Prabowo-Sandiaga, memberikan keterangan yang dianggap tak konsisten. Diagnose Causes Penyebab masalah yang dimunculkan dalam pemberitaan (Memperkirakan ini digambarkan majalah.tempo.co dengan penjelasan

sumber masalah)

masalah atau

bahwa setelah Komisi Pemilihan Umum mengumumkan Joko Widodo-Ma'ruf Amin mendapat 55,5 persen suara dan Prabowo-Sandi 45,5 persen dalam pilpres 2019 2019, kubu Prabowo-Sandi mempersoalkannya. Dalam gugatannya, Bambang Widjojanto menyatakan jagoannya seharusnya mendulang 52 persen suara, sedangkan Jokowi-Ma'ruf mendapat 48 persen. Alih-alih membuktikan kesalahan penghitungan dan rekapitulasi suara yang merugikan Prabowo-Sandi, tim hukum pasangan nomor urut dua itu malah menarik alat bukti formulir C1 dari persidangan.

Make Moral

Judgement

(Membuat

keputusan moral)

Dalam berita ini disampaikan anggota KPU, Pramono Ubaid, menilai berbagai tudingan yang dilancarkan kubu Prabowo tak berdasar. Dia mencontohkan, persoalan daftar pemilih sudah diperbaiki sebelum pencoblosan. Begitu pula tudingan bahwa ada petugas kelompok penyelenggara pemungutan suara yang mencoblos surat suara di sejumlah daerah. "Sudah digelar pemungutan suara ulang sesuai dengan rekomendasi Bawaslu. Jadi tidak ada pengaruhnya terhadap perolehan suara calon," ujar Pramono.

Treatment

Recommendation

Penyelesaian masalah dalam berita ini digambarkan majalah.tempo.co dengan cuplikan wawancara dengan

(Menekankan	tim hukum kubu Prabowo-Sandiaga, Deny Indrayana.
Penyelesaian)	Sekalipun bukti dan saksi kerap dimentahkan, Denny
	Indrayana masih meyakini bisa memenangi sengketa ini.
	"Tapi kami juga realistis beberapa saksi tak hadir,"
	katanya.

Selain itu bisa juga disimpulkan dua dimensi besar *framing* dalam pemberitaan tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.36. Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek berita "Sidang Tak Ada Udung".

Seleksi Isu	Dalam pemberitaan ini ditonjolkan fakta bahwa Tim
	hukum Prabowo-Sandi dalam sidang di Mahkamah
	Konstitusi yang hanya memiliki bukti minim tentang
	kesalahan penghitungan suara seperti yang dituduhkan.
Penonjolan Aspek	Sesuai dengan Pasal 475 ayat 2 Undang-Undang
	Pemilihan Umum, sidang di Mahkamah Konstitusi
	sebenarnya hanya menyelesaikan perselisihan hasil
	penghitungan suara yang mempengaruhi penentuan
	terpilihnya pasangan calon. Tapi tim Prabowo-Sandi
	dalam gugatannya mengajukan lima dalil lain, yaitu
	penyalahgunaan anggaran negara dan program
	pemerintah, ketidaknetralan birokrasi dan badan usaha
	milik negara, ketidaknetralan polisi dan intelijen,

pembatasan kebebasan pers, serta penegakan hukum yang tebang pilih. Tim Prabowo meminta Mahkamah mendiskualifikasi Jokowi-Ma'ruf dan menetapkan Prabowo-Sandi sebagai pemenang.

Majalah.tempo.co berusaha menggambarkan alat bukti yang sangat minim untuk dijadikan pembuktian adanya kesalahan penghitungan suara yang dilakukan KPU dalam Pilpres 2019. Kemudian majalah.tempo.co juga menggambarkan bahwa saksi yang dihadirkan dalam persidangan di Mahkamah Konstitusi oleh tim hukum Prabowo-Sandiaga, memberikan keterangan yang dianggap tak konsisten.

4.1.19. Frame berita berjudul Karpet Merah Buat Seteru.

Berikut *framing* pemberitaan di majalah.tempo.co edisi 29 Juni 2019, rubrik Laporan Utama, dengan judul berita "Karpet Merah Buat Seteru".

Tabel 4.37. Berita berjudul "Karpet Merah Buat Seteru".

Judul Berita	Karpet Merah Buat Seteru
Edisi	29 Juni 2019
Rubrik	Laporan Utama
Sumber Berita/	• Sandiaga Uno (Calon wakil presisen)
Narasumber	• Zulkifli Hasan (Ketua Umum Partai Amanat Nasional)

• Damayanti Hakin Tohir (Wakil Sekretaris Jenderal PAN) • Jusuf Kalla (Wakil Presiden) • Maher Algadri (Anggota Dewan Pembina Gerindra) • Wawan Hari Purwanto (Direktur komunikasi BIN) • Arsul Sani (Sekretaris Jenderal Partai Persatuan Pembangunan/ Wakil Ketua Tim Kampanye Nasional Jokowi-Ma'ruf.) • Sugiono (Wakil Ketua Umum Gerindra) • Ahmad Muzani (Sekretaris Jenderal Gerindra) • Ma'ruf Amin (calon wakil presiden) • Jokowi (calon presiden) Isi Berita/ • Sandiaga Uno (Calon wakil presisen) Wawancara "Lalu kami berikan masukan bersama diperbaiki," "Makanya, kami bisa langsung cepat bacakan setelah selesai sidang Mahkamah Konstitusi," "Kemungkinan (menang) ke Mahkamah Konstitusi sangat kecil," "Tanggal 23 Mei malam baru diputuskan tim yang turun untuk menangani sengketa dipimpin oleh Bambang Widjojanto,"

"Kami sepakat komunikasi hanya satu pintu melalui Pak Prabowo dan sudah ada yang berhubungan langsung dengan Pak Prabowo,"

- Zulkifli Hasan (Ketua Umum Partai Amanat Nasional)

 "Kami juga merasakan kekecewaan para pemilih, tapi
 semua harus berakhir,"
- Damayanti Hakin Tohir (Wakil Sekretaris Jenderal PAN)

"Paling tidak, ada pemilu ulang,"

- Jusuf Kalla (Wakil Presiden)
 - "Di depan saya, beliau menelepon semua orangnya untuk menghentikan semua aksi,"
- Maher Algadri (Anggota Dewan Pembina Gerindra)
 "Dalam hal security, bukan soal Pak Jokowi dengan
 Pak Prabowo,"

"Angka itu tidak kecil dan harus dihargai,"

- Wawan Hari Purwanto (Direktur komunikasi BIN)

 "Itu bukan kapasitas saya,"
- Arsul Sani (Sekretaris Jenderal Partai Persatuan Pembangunan/ Wakil Ketua Tim Kampanye Nasional Jokowi-Ma'ruf.)

"Saya mendapat info Pak Prabowo memang ada di sana, tapi tidak bertemu karena jadwal Pak Jokowi padat," "Tapi apakah ada komunikasi, katakanlah dari orang dekat Pak Prabowo dengan orang dekat Pak Jokowi yang ikut di sana, kemungkinan itu ada," • Sugiono (Wakil Ketua Umum Gerindra) "Bersama ajudannya. Tidak pergi ke Jerman seperti yang diberitakan," "Tapi saya enggak tahu itu tawarannya lewat siapa," "Dan semua keputusan akan ada di tangan Pak Prabowo," • Ahmad Muzani (Sekretaris Jenderal Gerindra) "Pak Prabowo membebaskan setiap partai menentukan arah politik masing-masing," • Ma'ruf Amin (calon wakil presiden) "Tinggal menunggu yang tepat. Deal-deal atau komunikasi tidak langsung sudah (terjadi)," • Jokowi (calon presiden) "Wah, kok, masih konsultasi cari celah hukum, ya. Hehe-he...," Define Problems Berita berfokus pada upaya negosiasi kubu Jokowi dan Prabowo kian mengerucut. Majalah.tempo.co berusaha

(Pendefinisian	menggambarkan, untuk memuluskan upaya rekonsiliasi,
`	
masalah)	jabatan menteri hingga duta besar disebut dalam
	pembicaraan.
Diagnose Causes	Penyebab masalah dalam pemberitaan ini adalah
(Memperkirakan	kekalahan kubu Prabowo-Sandiaga di Mahkamah
masalah atau	Konstitusi. Usai dibacakannya putusan Mahkamah
sumber masalah)	Konstitusi, Prabowo mengatakan menghormati putusan
	Mahkamah, tapi akan meminta pendapat tim hukumnya
	soal langkah lain yang mungkin masih bisa ditempuh
	untuk menggugat hasil pilpres 2019.
Make Moral	Dalam berita ini disampaikan, meski sudah melunak
Judgement	untuk upaya rekonsiliasi, Prabowo masih menggantung
(Membuat	keputusannya. Ini juga yang tecermin dalam pidatonya
keputusan moral)	saat menanggapi putusan Mahkamah Konstitusi yang
	menolak gugatannya. Ia menyatakan menghormati hasil
	tersebut, tapi akan meminta pendapat tim hukumnya
	untuk mencari langkah hukum lain yang mungkin bisa
	ditempuh.
	Kepada salah seorang tamu di Pondok Pesantren An-
	Nawawi Tanara, Ma'ruf Amin mengatakan Jokowi
	menyimak pidato Prabowo sejak awal hingga akhir.
	Mereka berdua menonton konferensi pers Prabowo di
	ruang tunggu Pangkalan Udara Halim Perdanakusuma,

Jakarta. Setelah Prabowo selesai berpidato, Jokowi berkomentar singkat. "Wah, kok, masih konsultasi cari celah hukum, ya. He-he-he...," ujar Ma'ruf menirukan Jokowi.

Treatment

Recommendation

(Menekankan

Penyelesaian)

Penyelesaian masalah dalam berita ini digambarkan Majalah.tempo.co dengan adanya ajakan masuk ke pemerintahan disampaikan lewat berbagai jalur. Wakil Ketua Umum Gerindra Sugiono mengatakan, di lingkungan internal partainya, tersiar kabar bahwa kubu Jokowi menawarkan sejumlah kursi di pemerintahan dan materi untuk mengganti biaya kampanye pilpres 2019. "Tapi saya enggak tahu itu tawarannya lewat siapa," ujar Sugiono.

Menurut sejumlah narasumber di partai pengusung Prabowo-Sandiaga, Posisi yang ditawarkan ke Gerindra berupa dua kursi menteri, satu Wakil Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat, dan dua jabatan di Dewan Pertimbangan Presiden. Juga beberapa duta besar dan kepala badan di pemerintahan. Salah satu yang mengerucut adalah kursi Menteri Pertanian, yang kabarnya diplot untuk diisi Edhy Prabowo, Wakil Ketua Umum Gerindra.

Selain itu bisa juga disimpulkan dua dimensi besar *framing* dalam pemberitaan tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.38.. Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek berita "Karpet Merah Buat Seteru".

Seleksi Isu Majalah.tempo.co berusaha menonjolkan bagaimana terjadinya upaya rekonsiliasi kubu Joko Widodo dengan Prabowo yang diwarnai dengan proses negosiasi. Dalam proses negosiasi tersebut, ditonjolkan bahwa Prabowo digambarkan tetap menolak putusan Mahkamah Konstitusi yang menolak gugatannya terhadap hasil Pilpres 2019. Bahkan Prabowo usai pembacaan putusan Mahkamah Kostitusi tersebut sempat menyampaikan bahwa tim hukumnya masih akan melihat langkah hukum lain yang masih dapat ditempuh. Untuk memuluskan upaya rekonsiliasi, jabatan menteri hingga duta besar disebut dalam negosiasi. Penonjolan Aspek Majalah.tempo.co berusaha menonjolkan aspek bahwa ada upaya rekonsiliasi yang dibangun oleh kubu Joko Widodo. Satu hari usai kerusuhan 22 Mei 2019 yang menelan korban 9 orang tewas, upaya rekonsiliasi dibangun oleh Wakil Presiden Jusuf Kalla yang bertemu langsung dengan Prabowo Subianto. Dalam pertemuan di

Hotel Dharmawangsa, Jakarta Selatan, itu, Kalla juga meminta Prabowo mengontak pendukungnya agar tak turun lagi ke jalan. "Di depan saya, beliau menelepon semua orangnya untuk menghentikan semua aksi," kata Kalla pada Selasa, 4 Juni kemudian. Usai pertemuan tersebut, aksi massa mereda. Saran agar Prabowo membawa hasil pemilihan ke Mahkamah juga disampaikan Wakil Presiden Jusuf Kalla pada 23 Mei tersebut.

Ajakan rekonsiliasi dengan kubu Jokowi tak hanya disampaikan Kalla kepada Prabowo. Menurut Sandiaga, sejumlah utusan kubu Jokowi juga mengontaknya untuk membicarakan rekonsiliasi, termasuk soal kemungkinan bergabungnya Gerindra yang dipimpin Prabowo ke pemerintahan.

Dalam proses negosiasi, majalah.tempo.co menggambarkan bahwa jabatan menteri hingga duta besar disebut ditawarkan untuk memuluskan rekonsiliasi.

4.1.20. Frame berita berjudul Koalisi Tanpa Dosa Orang Tua.

Berikut *framing* pemberitaan di majalah.tempo.co edisi 29 Juni 2019, rubrik Laporan Utama, dengan judul berita "Koalisi Tanpa Dosa Orang Tua".

Tabel 4.39. Berita berjudul "Koalisi Tanpa Dosa Orang Tua".

Judul Berita	Koalisi Tanpa Dosa Orang Tua
Edisi	29 Juni 2019
Rubrik	Laporan Utama
Sumber Berita/	Eddy Soeparno (Sekretaris Jenderal PAN)
Narasumber	Bara Hasibuan (Wakil Ketua Umum PAN)
	Ahmad Rofiq (Sekretaris Jenderal Partai Persatuan
	Indonesia)
	• Jansen Sitindaon (Ketua Demokrat)
	• Hasto Kristiyanto (Sekretaris Jenderal Partai
	Demokrasi Indonesia Perjuangan)
	• Ketua Umum Partai Kebangkitan Bangsa Muhaimin
	Iskandar
	Sekretaris Jenderal Golkar Lodewijk Freidrich Paulus
	Sekretaris Fraksi PDIP Bambang Wuryanto
Isi Berita/	Eddy Soeparno (Sekretaris Jenderal PAN)
Wawancara	"Pertama, bertahan menjadi posisi. Kedua, menjadi
	partai penyeimbang,"
	"Tidak ada yang ingin PAN menjadi penyeimbang."
	Bara Hasibuan (Wakil Ketua Umum PAN)

"Ketua umum kami selalu menjaga hubungan baik dengan Jokowi dan ketua umum partai pendukungnya,"

- Ahmad Rofiq (Sekretaris Jenderal Partai Persatuan Indonesia)
 - "Pak Jokowi bilang bahwa Pak Zulkifli meminta PAN tidak ditinggalkan."
- Jansen Sitindaon (Ketua Demokrat)
 "Kalau Pak Jokowi butuh Demokrat untuk memperkuat pemerintahan, ya, syukur,"
- Hasto Kristiyanto (Sekretaris Jenderal Partai
 Demokrasi Indonesia Perjuangan)
 - "Dengan jumlah kursi itu, pemerintahan bisa efektif,"

 "Banyak yang berminat jadi menteri, tapi kursinya terbatas,"
- Ketua Umum Partai Kebangkitan Bangsa Muhaimin Iskandar
 - "Kalau alasannya rekonsiliasi, monggo,"
- Sekretaris Jenderal Golkar Lodewijk Freidrich Paulus "Sekarang berbeda, kami mendukung Jokowi sejak awal,"
- Sekretaris Fraksi PDIP Bambang Wuryanto

	"Ibu Mega mengatakan bahwa anak tidak boleh
	menanggung dosa orang tuanya."
Define Problems	Berita berfokus pada Partai pendukung Prabowo-
(Pendefinisian	Sandiaga bersiap menyeberang. Majalah.tempo.co
masalah)	berusaha menggambarkan langkah partai pendukung
	Prabowo-Sandiaga tersebut disambut setengah hati oleh
	kubu seberang.
Diagnose Causes	Penyebab masalah yang dimuat majalah.tempo.co dalam
(Memperkirakan	pemberitaannya adalah putusan Mahkamah Konstitusi
masalah atau	yang menolak gugatan Pilpres 2019 yang diajukan oleh
sumber masalah)	kubu Prabowo. Sudah memastikan tidak menang dalam
	kontestasi Pilpres 2019, koalisi partai pendukung
	Prabowo-Sandiaga ancang-ancang berpindah haluan.
Make Moral	Dalam berita ini disampaikan bahwa penerimaan anggota
Judgement	baru koalisi berpotensi terganjal oleh restu para ketua
(Membuat	umum. Terutama terhadap Demokrat. Dua petinggi PDI
keputusan moral)	Perjuangan mengatakan Ketua Umum Megawati
	Soekarnoputri belum tentu mau menerima kehadiran
	partai tersebut. Hubungan Megawati dan Yudhoyono
	memang tak mulus sejak 2004. Kala itu, Yudhoyono
	mundur dari posisi Menteri Koordinator Politik dan
	Keamanan, lalu bersaing dengan Megawati dalam
	pemilu presiden.

Sekretaris Fraksi PDIP Bambang Wuryanto mengatakan Megawati tak menyimpan dendam. Dia mencontohkan, bosnya itu menolak memecat Vanda Sarundajanganggota DPR dari partai banteng, putri Sinyo Harry Sarundajang-meski ayahnya maju kembali dalam pemilihan Gubernur Sulawesi Utara tanpa mengantongi restu PDIP. "Ibu Mega mengatakan bahwa anak tidak boleh menanggung dosa orang tuanya."

Treatment

Recommendation

(Menekankan

Penyelesaian)

Penyelesaian masalah dalam berita ini digambarkan majalah.tempo.co bahwa ketika tiga partai yakni Gerindra, PAN dan Demokrat itu memutuskan bergabung dengan Koalisi Indonesia Kerja-sebutan untuk partai-partai pendukung Jokowi-Ma'ruf-praktis tinggal Partai Keadilan Sejahtera yang menjadi oposisi. Ketua PKS Mardani Ali Sera mengatakan pimpinan partainya telah menemui Prabowo untuk mencegah Gerindra banting setir. "PKS berharap koalisi Prabowo-Sandi bisa terus berjalan," ujarnya, Senin, 24 Juni lalu. Empat hari kemudian, atau sehari setelah Mahkamah Konstitusi menolak seluruh gugatan Prabowo-Sandi, koalisi Indonesia Adil Makmur bubar.

Selain itu bisa juga disimpulkan dua dimensi besar *framing* dalam pemberitaan tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.40. Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek berita "Koalisi Tanpa Dosa Orang Tua".

Seleksi Isu	Dalam pemberitaan ini ditonjolkan fakta bahwa adanya
	upaya pendekatan yang dilakukan partai koalisi
	pendukung Prabowo-Sandiaga untuk menyeberang ke
	kubu lawan. Namun upaya beralih beralih dukungan
	tersebut tidak begitu mulus karena para ketua umum
	partai pendukung Joko Widodo-Ma'ruf Amin termasuk
	Ketua Umum PDIP Megawati Soekarnoputri, yang
	belum tentu menerima kehadiran partai yang mau
	menyeberang tersebut.
Penonjolan Aspek	Majalah.tempo.co mencoba menonjolkan aspek betapa
	getolnya partai koalisi pendukung Prabowo-Sandiaga
	untuk berusaha menyeberang ke kubu lawan setelah
	usaha terakhirnya agar menang dalam kontestasi Pilpres
	2019 kandas setelah Mahkkamah Konstitusi menolak
	gugatan tim hukum Prabowo-Sandiaga.
	Bahkan Ketua Umum Partai Amanat Nasional Zulkifli
	Hasan sembilan hari sebelum Mahkamah Konstitusi
	mengumumkan hasil gugatan Prabowo Subianto-

Sandiaga Salahuddin Uno. Dalam rapat yang digelar di Media Center PAN, Jalan Daksa I, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Selasa, 18 Juni lalu, Zulkifli menyampaikan tiga pilihan. "Pertama, bertahan menjadi oposisi. Kedua, menjadi partai penyeimbang," ujar Sekretaris Jenderal PAN Eddy Soeparno menceritakan pertemuan itu kepada majalah.tempo.co, Selasa, 25 Juni lalu. Sedangkan opsi ketiga bergabung dengan koalisi pendukung Joko Widodo-Ma'ruf Amin.

Lebih lanjut majalah.tempo.co mencoba mengangkat wawancara yang sempat dilakukan kepada Zulkifli Hasan. Zulkifli, ketika ditemui setelah berkunjung ke rumah Prabowo di Jalan Kertanegara, Jakarta Selatan, Kamis, 27 Juni lalu, mengatakan belum ada tawaran menteri dari Jokowi. Dia juga belum bisa memastikan sikap PAN untuk berkoalisi. Sedangkan Ketua Demokrat Jansen Sitindaon mengatakan partainya memilih pasif soal kemungkinan bergabung dengan pemerintah. "Kalau Pak Jokowi butuh Demokrat untuk memperkuat pemerintahan, ya, syukur," ujarnya. Partai Gerakan Indonesia Raya juga berpeluang bergabung dengan koalisi partai pemerintah. Anggota Badan Komunikasi

Gerindra, Andre Rosiade, mengatakan partainya ditawa				
sejumlah posisi menteri atau pejabat setingkat menteri.				

4.1.21. Frame berita berjudul Juru Ceramah dari Akademi Militer.

Berikut *framing* pemberitaan di majalah.tempo.co edisi 26 Oktober 2019, rubrik Laporan Utama, dengan judul berita "Juru Ceramah Dari Akademi Militer".

Tabel 4.41. Berita berjudul "Juru Ceramah dari Akademi Militer".

Judul Berita	Juru Ceramah Dari Akademi Militer							
Edisi	26 Oktober 2019							
Rubrik	Laporan Utama							
Sumber Berita/	• Fachrizal Razi (mantan Wakil Panglima Tentara							
Narasumber	Nasional Indonesia)							
	• Irsyad Djuwaeli (Ketua Wali Amanah Mathla'ul							
	Anwar)							
	• Robikin Emhas (Ketua Pengurus Harian Tanfidziyah							
	Pengurus Besar Nahdlatul Ulama)							
	• Kiai Haji Said Aqil Siroj (Ketua Umum PBNU)							
	• Abdussalam Shohib (Ketua panitia peringatan Hari							
	Santri)							
	• Jokowi (Presiden)							

• No Name (mantan pejabat intelijen) • Prabowo Subianto (menteri pertahanan/ mantan calon presiden) • Mahfud Md (Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan) Isi Berita/ • Fachrizal Razi (menteri agama/ mantan Wakil Wawancara Panglima Tentara Nasional Indonesia) "Dengan menggunakan bahasa tentara, kata beliau, 'Hantam itu radikalisme, bahaya itu. Kita harus kikis habis'," "Jadi saya tebal-tebak, ini Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan atau Menteri Agama, va, " "Mungkin Pak Jokowi ingin Menteri Agama yang punya gereget," "Dugaan saya, yang begini-begini sampai ke telinga Pak Jokowi," "Tapi tak elok saya ceritakan," "Tapi beliau tidak ada omong-omong soal menteri," "Mungkin lho, ya," "Hanya diajak Pak Irsyad Djuwaeli." "Ada tahap-tahapnya, tidak tiba-tiba ngehantemin orang,"

"Intelijen kan ada di semua sisi kehidupan untuk mencari informasi,"

• Irsyad Djuwaeli (Ketua Wali Amanah Mathla'ul Anwar)

"Pak Fachrul bergabung sejak 2014,"

"Kami memang dekat dengan tentara,"

• Robikin Emhas (Ketua Pengurus Harian Tanfidziyah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama)

"Kiai dari berbagai daerah menyatakan kecewa dengan nada protes,"

- Kiai Haji Said Aqil Siroj (Ketua Umum PBNU)

 "Enggak bilang apa-apa, tuh. Cuma ketawa-ketawa,"
- Abdussalam Shohib (Ketua panitia peringatan Hari Santri)

"Mungkin tahun depan kami undang,"

- Jokowi (Presiden)
 - "Beliau memiliki pengalaman lapangan yang panjang,"
- No Name (mantan pejabat intelijen)
 "Mereka mesti dirangkul, jangan langsung ditindak,"
- Prabowo Subianto (menteri pertahanan/ mantan calon presiden)

"Saya tak bisa berkomentar karena saya belum duduk di kantor saya," • Mahfud Md (Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan) "Kata Presiden, ini harus ditangani secara serius," "Mereka melarang menyanyikan lagu Indonesia Raya dan mengibarkan bendera Merah Putih," "Ini bukan ukuran radikal," Define Problems Berita berfokus pada langkah Presiden Joko Widodo (Pendefinisian menjadikan pemberantasan radikalisme sebagai salah masalah) satu agenda utama pemerintahannya. Majalah.tempo.co berusaha menggambarkan langkah tersebut seperti meniru Orde Baru dengan menunjuk Menteri Agama berlatar belakang tentara. Langkah tersebut ditolak Nahdlatul Ulama sebagai organisasi yang mendukung calon pasangan Joko Widodo-Ma'ruf Amin. Diagnose Causes Penyebab masalah dalam pemberitaan ini Penunjukan (Memperkirakan Fachrul sebagai Menteri Agama menuai polemik di masalah atau kalangan nahdliyin. Setelah Orde Baru, kecuali Abdul sumber masalah) Malik Fadjar yang merupakan anggota Muhammadiyah, semua Menteri Agama terafiliasi dengan Nahdlatul Ulama. Ketua Pengurus Harian Tanfidziyah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama Robikin Emhas menerima protes

dari kiai atas pemilihan Fachrul. "Kiai dari berbagai daerah menyatakan kecewa dengan nada protes," ujar Robikin, Rabu, 23 Oktober lalu.

Seorang mantan petinggi PBNU menuturkan, pimpinan lembaganya tidak diajak berbicara mengenai penyusunan kabinet, terutama pemilihan Menteri Agama. Ketua Umum PBNU Kiai Haji Said Aqil Siroj memang diundang ke Istana oleh Jokowi menjelang pelantikan presiden. Namun, menurut Said Aqil, tidak ada pembicaraan mengenai kabinet. "Enggak bilang apa-apa, tuh. Cuma ketawa-ketawa," katanya, Ahad, 20 Oktober lalu.

Sebagai bentuk protes, kiai dan pengurus NU se-Mataraman berkumpul di Pondok Pesantren Al-Falah, Ploso, Jombang, pada Kamis, 24 Oktober lalu. Salah satu agendanya adalah membahas kekecewaan kiai atas terpilihnya Fachrul. Buntutnya, mereka mengancam tak akan mengundang Fachrul dalam puncak perayaan Hari Santri pada Ahad, 27 Oktober. Ketua panitia peringatan Hari Santri, Abdussalam Shohib, mengatakan Fachrul tak pernah menjadi santri dan pengurus organisasi nahdliyin. "Mungkin tahun depan kami undang," ujar Abdussalam.

Make Moral

Judgement

(Membuat

keputusan moral)

Dalam berita ini disampaikan bahwa 2 seteru lama, Fachrul Razi dan Prabowo Subianto, bertemu setelah pelantikan menteri Kabinet Indonesia Maju di Istana Negara pada Rabu, 23 Oktober lalu. Di antara keduanya, berdiri Menteri Koordinator Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan. Mereka sempat berpelukan sebelum berbincang dan tertawa berderai-derai.

Majalah.tempo.co menggambarkan bahwa dalam politik, keduanya selalu berada di sekoci yang berbeda. Fachrul meniti karier politiknya di Partai Hanura bersama Wiranto, mantan Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan, yang kerap dianggap berseberangan dengan Prabowo sejak berdinas di militer. Fachrul pula yang menjadi Wakil Ketua Dewan Kehormatan Perwira yang mengadili Prabowo dalam kasus penculikan aktivis pada 1998. Fachrul ikut menekan rekomendasi pemecatan Prabowo.

Kini, keduanya sama-sama berada dalam kabinet Joko Widodo-Ma'ruf Amin. Dalam pelantikan hari itu, keduanya bertemu lagi. Saat bercakap-cakap, mereka sempat menyinggung masalah radikalisme agama. "Dengan menggunakan bahasa tentara, kata beliau, 'Hantam itu radikalisme, bahaya itu. Kita harus kikis

	habis'," ucap Fachrul kepada Tempo di kantornya di							
	Jalan Lapangan Banteng, Kamis, 24 Oktober lalu.							
Treatment	Penyelesaian masalah dalam berita ini coba digambarkan							
Recommendation	majalah.tempo.co dengan adanya pesan tentang							
(Menekankan	radikalisme disampaikan Presiden Jokowi dalam rapat							
Penyelesaian)	kabinet perdana pada Rabu, 23 Oktober lalu. Jokowi							
	meminta Fachrul mengedepankan toleransi dan							
	menangani radikalisme dengan pendekatan lunak.							
	"Beliau memiliki pengalaman lapangan yang panjang,"							
	tutur Jokowi. Fachrul sedang menyusun program untuk							
	mengatasi isu radikalisme. Termasuk, kata Fachrul,							
	merumuskan tahapan-tahapan sebelum masuk-tahap							
	penindakan. "Ada tahap-tahapnya, tidak tiba-tiba							
	ngehantemin orang," ujarnya.							

Selain itu bisa juga disimpulkan dua dimensi besar *framing* dalam pemberitaan tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.42. Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek berita "Juru Ceramah Dari Akademi Militer".

Seleksi Isu	Dalam pemberitaan ini ditonjolkan fakta bahwa Presiden							
	Joko Widodo menjadikan pemberantasan radikalisme							
	sebagai salah satu agenda utama pemerintahannya.							

Majalah.tempo.co berusaha menggambarkan langkah tersebut seperti meniru Orde Baru dengan menunjuk Menteri Agama berlatar belakang tentara.

Penonjolan Aspek

Majalah.tempo.co mencoba menonjolkan fakta bahwa langkah mengangkat Fachrul Razi sebagai Menteri Agama menuai kontroversi bagi organisasi Nahdlatul Ulama. Langkah tersebut ditolak Nahdlatul Ulama sebagai organisasi yang mendukung calon pasangan Joko Widodo-Ma'ruf Amin.

Majalah.tempo.co mencoba mengangkat bahwa seorang mantan petinggi PBNU menuturkan, pimpinan lembaganya tidak diajak berbicara mengenai penyusunan kabinet, terutama pemilihan Menteri Agama. Padahal NU merupakan organisasi massa berbasis Islam yang menjadi bagian dalam mendukung pasangan Joko Widodo-Ma'ruf Amin dalam kontestasi Pilpres 2019.

Namun langkah Joko Widodo yang menitik beratkan pemberantasan terorisme dan radikalisme, lebih memilih mantan jenderal TNI sebagai pembantunya yang menjabat Menteri Agama.

Atas langkah ini, majalah.tempo.co coba menggambarkan bahwa langkah Joko Widodo tersebut mendapat lampu hijau dari Prabowo yang merupakan

seterunya	dalam	Pilpres,	dan	sosok	yang	selalu		
berseberangan dengan Menteri Agama pilihannya.								

4.1.22. Frame berita berjudul Putar Arah ke Merdeka Barat.

Berikut *framing* pemberitaan di majalah.tempo.co edisi 26 Oktober 2019, rubrik Laporan Utama, dengan judul berita "Putar Arah ke Merdeka Barat".

Tabel 4.43. Berita berjudul "Putar Arah ke Merdeka Barat".

Judul Berita	Putar Arah ke Merdeka Barat						
Edisi	26 Oktober 2019						
Rubrik	Laporan Utama						
Sumber Berita/	Mohammad Mahfud Md (Menteri Koordinator Politik,						
Narasumber	Hukum, dan Keamanan)						
	Moeldoko (Kepala Staf Presiden)						
	Sandiaga Salahuddin Uno (Politikus Gerindra/ mantan						
	calon wakil presiden)						
	• Fadli Zon (Wakil Ketua Umum Gerindra)						
	Prabowo Subianto (Menteri Pertahanan/ mantan calon						
	presiden)						
Isi Berita/	Mohammad Mahfud Md (Menteri Koordinator Politik,						
Wawancara	Hukum, dan Keamanan)						

"Jam satu siang sebelum pelantikan presiden dan wakil presiden, informasi masuk ke saya, katanya akan dipanggil Presiden untuk memimpin M-1,"

"Saya sudah punya konsep untuk menyeimbangkan KPK kalau lemah. Jadi Jaksa Agungnya yang harus kuat,"

"Karena saya ketua rombongan, waktu itu jalan berdua dengan Presiden. Presiden bilang, 'Pak Mahfud, bulan Oktober kita sama-sama, ya',"

"Pak Praktik bilang, 'kayaknya ada pergeseran yang sangat cepat. Pak Mahfud diminta memimpin Kemenkopolhukam',"

"Artinya, dia terbuka untuk bicara. Itu sikap sportif tentara."

• Moeldoko (Kepala Staf Presiden)

- "Sewaktu kami menghadap Pak Jokowi, beliau sampaikan, 'Sampean bertiga (Sekretaris Kabinet Pramono Anung, Menteri Sekretaris Negara Pratikno, dan Moeldoko) harus tinggal di seputaran Istana',"
- Sandiaga Salahuddin Uno (Politikus Gerindra/ mantan calon wakil presiden)

"Awalnya belum ada kepastian apakah Pak Jokowi bisa menerima atau tidak. Pak Prabowo juga bukan orang yang mencari posisi, kan," • Fadli Zon (Wakil Ketua Umum Gerindra) "Saya sampaikan kepada Pak Prabowo, kalau mau koalisi dan membangun negara, Pak Prabowo harus jadi Menhan," • Prabowo Subianto (Menteri Pertahanan/ mantan calon presiden) "Tidak boleh Bapak ke kantor saya. Saya yang menghadap Bapak," Define Problems Berita berfokus pada Masuknya Prabowo Subianto ke (Pendefinisian kabinet mengubah konstelasi calon menteri. Moeldoko terlempar dari daftar. masalah) Diagnose Causes Penyebab masalah yang dimuat majalah.tempo.co dalam (Memperkirakan pemberitaan ini adalah masuknya mantan calon presiden masalah atau yang bersaing dengan Presiden Joko Widodo dalam sumber masalah) kontestasi Pilpres 2019 yang juga Ketua Umum Partai Gerindra Prabowo Subianto dalam kabinet. Menurut dua pejabat yang mengetahui proses penggodokan susunan menteri, mulanya posisi Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan bakal ditempati Moeldoko, yang sebelumnya menjabat Kepala Staf Presiden. Moeldoko

juga sempat diproyeksikan sebagai Menteri Pertahanan. Tapi, setelah lobi-lobi politik yang terjadi selama sepekan sebelum pengumuman kabinet, nama Moeldoko terpental dan digantikan Prabowo, pesaing Jokowi dalam pilpres 2019 lalu.

Make Moral

Judgement

(Membuat

keputusan moral)

Dalam berita ini majalah.tempo.co mencoba menaikkan sikap Moeldoko yang urung menjabat sebagai Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan, seperti yang sudah mengemuka sebelumnya. Saat ditanyai ihwal namanya yang dikabarkan terlempar dari bursa Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan, Moeldoko enggan berkomentar panjang. Ia hanya menyatakan Presiden masih menginginkannya bertahan di Istana. "Sewaktu kami menghadap Pak Jokowi, 'Sampean bertiga (Sekretaris Kabinet Pramono Anung, Menteri Sekretaris Negara Pratikno, dan Moeldoko) harus tinggal di seputaran Istana'," ujarnya. Bersamaan dengan pelantikan Prabowo dan menteri lain, Moeldoko kembali diangkat sebagai Kepala Staf Presiden.

Majalah.tempo.co juga mencoba untuk menampilkan pesan moral dari apa yang dilakukan oleh Mahfud md dan Prabowo Subianto dalam berpolitik. Dalam hal ini

Mahfud majalah.tempo.co memetik ungkapan menyebutkan tak punya hambatan komunikasi denga Prabowo. Ia mencontohkan, setelah pelantikan kabinet pada Rabu, 23 Oktober lalu, Prabowo menghampirinya. Sambil memegang bahu Mahfud, Prabowo mengatakan siap bekerja sama. Sebagai Menteri Koordinator Politik, Hukum. dan Keamanan, Mahfud bertugas mengkoordinasi kementerian lembaga dengan penegakan hukum dan keamanan, termasuk Kementerian Pertahanan.

Mahfud Kepada Prabowo, mengatakan akan mengunjunginya di kantor Kementerian Pertahanan, bersebelahan dengan gedung yang Kementerian Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan, di Jalan Medan Merdeka Barat, Jakarta Pusat. Tapi Prabowo justru menolak rencana kunjungan tersebut. "Tidak boleh Bapak ke kantor saya. Saya yang menghadap Bapak," ujar Mahfud menirukan Prabowo. "Artinya, dia terbuka untuk bicara. Itu sikap sportif tentara."

Treatment

Recommendation

(Menekankan

Penyelesaian)

Penyelesaian masalah dalam berita ini digambarkan majalah.tempo.co dengan menampilkan nama-nama yang dirasa pas untuk menduduki beberapa posisi menteri di kabinet Joko Widodo. Menurut seorang

petinggi partai pemerintah yang mengetahui penyusunan menteri, penunjukan Mahfud sebagai Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan itu untuk mengatasi potensi friksi di kabinet, terutama di ketiga bidang tersebut. Gerindra dikabarkan keberatan bila jabatan Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan diisi Moeldoko, junior Prabowo di Akademi Militer. Moeldoko angkatan 1981, sedangkan Prabowo angkatan 1974. Adapun Mahfud diterima Prabowo karena menjadi ketua tim pemenangannya dalam pilpres 2019 2014. Meski Mahfud tak lagi menjadi pendukung Prabowo, hubungannya dengan mantan Komandan Jenderal Komando Pasukan Khusus itu tetap baik.

Selain itu bisa juga disimpulkan dua dimensi besar *framing* dalam pemberitaan tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.44. Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek berita "Putar Arah ke Merdeka Barat".

Seleksi Isu	Dalam	pember	ritaan	ini	i ditonjolkan		fakta	bahwa
	masukn	ya Prabo	owo Su	biant	o yang m	erupa	kan riv	val Joko
	Widodo	pada	kontes	ontestasi Pilpres 20			9, me	engubah

komposisi menteri. Moeldoko yang sempat mengemuka akan mendapat jatah posisi menteri, mesti terdepak.

Penonjolan Aspek

Majalah.tempo.co berusaha menonjolkan aspek bahwa langkah Presiden Joko Widodo memasukkan nama rivalnya dalam kontestasi Pilpres 2019, Prabowo Subianto, dalam kabinetnya, berimbas pada berubahnya komposisi menteri seperti yang sudah diisukan sebelumnya. Perubahan ini terlihat dengan tidak jadinya nama Moeldoko sebagai Menteri Koordinator Politik, Hukum dan Keamanan.

Majalah.tempo.co berusaha mengangkat proses pilahpilih nama yang dilakukan sebelum mengangkat
beberapa nama menjadi menteri. Seperti halnya yang
ditampilkan majalah.tempo.co dalam pemberitaanya
dimana menurut seorang petinggi partai pemerintah yang
mengetahui penyusunan menteri, penunjukan Mahfud
sebagai Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan
Keamanan itu untuk mengatasi potensi friksi di kabinet,
terutama di ketiga bidang tersebut. Gerindra dikabarkan
keberatan bila jabatan Menteri Koordinator Politik,
Hukum, dan Keamanan diisi Moeldoko, junior Prabowo
di Akademi Militer. Moeldoko angkatan 1981,
sedangkan Prabowo angkatan 1974. Adapun Mahfud

diterima Prabowo karena menjadi ketua tim pemenangannya dalam pilpres 2019 2014. Meski Mahfud tak lagi menjadi pendukung Prabowo, hubungannya dengan mantan Komandan Jenderal Komando Pasukan Khusus itu tetap baik.

Namun meski terlepar dari posisi menteri, Moeldoko tetap menjadi bagian istana karena mendapat jabatan sebagai Kepala Staf Presiden.

4.2. Pembahasan

Tahapan masa pendaftaran pasangan calon dalam Pilpres 2019, majalah.tempo.co menampilkan berita berjudul "Pemain Cadangan di Belokan Kertanegara" dan "Faktor Kramat Raya di Plataran". Pemberitaan berjudul "Pemain Cadangan di Belokan Kertanegara" terlihat majalah.tempo.co melakukan framing bagaimana Prabowo Subianto sebagai calon presiden memilih calon wakil presiden. Majalah.tempo.co berusaha mengkonstruksi realitas bagaimana Prabowo berusaha mengabaikan rekomendasi "ijtima ulama" dalam memilih calon wakil presiden pendampingnya. Langkah Prabowo ini berimbas pada ancaman tak memperoleh dukungan dari kelompok ulama 212.

Pada pemberitaan "Pemain Cadangan di Belokan Kertanegara" edisi 11 Agustus 2018, rubrik Laporan Utama, terlihat majalah.tempo.co berusaha menampilkan konstruksi sosial atas realitas bahwa sosok Prabowo Subianto sangat dominan dan menjadi penentu utama dalam memilih calon wakil presiden sebagai

pasangannya dalam kontestasi Pilpres 2019. Meski sudah ada nama yang diusulkan oleh pendukungnya, Prabowo tetap bersikukuh untuk memilih nama wakil presiden pilihannya.

Untuk mendukung pembingkaian tersebut, maka majalah.tempo.co menonjolkan fakta bahwa terjadi perbedaan pendapat antara calon wakil presiden Prabowo Subianto dengan pendukungnya dari GNPF ulama terkait nama yang akan diusulkan sebagai calon wakil presiden. GNPF sebagai pendukung Prabowo, mengusulkan 2 nama yakni Salim Segaf dan Abdul Somad. Namun karena Abdul Somad yang dirasa Prabowo cocok untuk mendampinginya sebagai calon wakil presiden tidak bersedia untuk dicalonkan, maka Prabowo kemudian memilih nama Sandiaga Uno sebagai penggantinya.

Pemberitaan yang berjudul "Faktor Kramat Raya di Plataran" edisi 11 Agustus 2018, rubrik Laporan Utama, majalah.tempo.co melakukan *framing* atas realitas begitu besarnya kepentingan politik dalam pemilihan calon wakil presiden yang akan berpasangan dengan Joko Widodo. Untuk mendukung *framing* tersebut majalah.tempo.co berusaha menonjolkan aspek drama di balik pemilihan nama calon presiden pendamping Joko Widodo dalam kontestasi Pilpres 2019. Meski nama Mahfud Md sudah mengemuka di awal, namun di waktu terakhir, Mahfud tidak jadi dipilih karena berbagai pertimbangan dalam usaha meraih suara dari kelompok Islam maupun kepentingan politik pada Pilpres 2024 mendatang.

Majalah.tempo.co melakukan konstruksi sosial atas realitas dengan mengangkat adegan Mahfud sudah memperisapkan diri diusung sebagai calon wakil presiden pendamping Joko Widodo dalam Pilpres 2019. Begitupun

pendukungnya yang sudah mempersiapkan pesta kecil di kantor MMD Initiative. Namun Fakta berkata lain. Mahfud di waktu terakhir batal diusung sebagai calon wakil presiden, meski Sekretaris Negara Pratikno meminta Mahfud tak jauh-jauh meninggalkan Jakarta dan Mahfud pun diminta tak mengumumkan rencana pencalonannya.

Dalam berita ini disampaikan bahwa keputusan Joko Widodo tidak memilih Mahfud Md sebagai pendampingnya karena ada desakan dari Nahdlatul Ulama yang menganggap bahwa Mahfud Md bukan keterwakilan dari organisasi tersebut. Sementara keputusan PDIP sebagai partai pengusung Joko Widodo, memilih mengajukan calon yang mewakili kelompok Islam, agar dapat menguatkan raihan suara dari kelompok tersebut. Ditambah lagi, pembicaraan di antara para pemimpin partai koalisi Jokowi sebelumnya, yang bersepakat bahwa calon wakil Jokowi pada 2019 adalah tokoh yang tak akan maju sebagai calon presiden pada 2024.

Saat nama Mahfud sudah digadangkan sebagai calon wakil presiden pendamping Joko Widodo dalam kontestasi Pilpres 2019, Nahdlatul Ulama sebagai organisasi Islam yang terbesar di Indonesia, malah berpendapat bahwa Mahfud bukan sebagai keterwakilan dari organisasi tersebut. Kondisi inilah yang akhirnya membuat Joko Widodo memilih Ma'ruf Amin, yang notabene memiliki menjabat sebagai Rais Am atau Ketua Dewan Penasihat di PBNU, dan juga Ketua MUI (Majelis Ulama Indonesia) yang dianggap akan mewakili kelompok Islam, dan sudah berusia 75 tahun yang dianggap bakal tidak akan maju dalam Pilpres 2024 nantinya.

Tahapan penetapan pasangan calon dalam Pilpres 2019, majalah.tempo.co menampilkan berita berjudul "Catatan Bukan Si Boy" dan "Berkat Bunda dan Sahabat Amerika". Pemberitaan berjudul "Catatan Bukan Si Boy" edisi 12 Oktober 2018 dalam rubrik Laporan Utama, majalah.tempo.co terlihat melakukan *framing* bahwa sosok calon wakil presiden Ma'ruf Amin lebih menampilkan penampilan dirinya yang apa adanya. Pemberitaan ini mengkonstruksi realitas bahwa adanya pembentukan sebuah tim yang ditugasi mencitrakan Kiai Ma'ruf apa adanya, meski ada beberapa penyesuaian dalam bahasa dan gaya komunikasi yang digunakan harus renyah agar menarik dan gampang dipahami. Pencitraan tersebut agar Ma'ruf Amin diterima kaum milenial dan kelompok nonmuslim.

Pemberitaan berjudul "Berkat Bunda dan Sahabat Amerika" edisi 12 Oktober 2018 dalam rubrik Laporan Utama, majalah.tempo.co melakukan *framing* bahwa untuk meramu pencitraan dirinya, sosok calon wakil presiden Sandiaga Uno memiliki Ibundanya, tim kampanye, dan juga seorang sahabatnya yang kerap dijadikan teman diskusi. Majalah.tempo.co melakukan konstruksi realitas bahwa Ibunda Sandiaga Uno, Rachmini Rachman alias Mien Uno yang sudah beberapa bulan sebelum berlangsungnya debat calon presiden dan wakil presiden, mengajari putranya cara memenangi hati pemirsa.

Majalah.tempo.co juga menonjolkan bagaimana tim Prabowo Subianto-Sandiaga Uno meramu pencitraan Sandiaga agar dapat masuk ke kelompok sasaran yakni milenial dan ibu-ibu. Kubu Prabowo Subianto-Sandiaga Uno juga digambarkan mengincar pemilih milenial, sehingga Sandiaga Uno kerap dicitrakan sebagai sosok kasual dan *sporty*, agar mudah masuk di kelompok tersebut.

Tahapan masa kampanye Pilpres 2019, majalah.tempo.co menampilkan berita berjudul "Tagar dari Balik Awan" dan "Dari Alpha ke Meikarta". Pemberitaan berjudul "Tagar dari Balik Awan" edisi 26 Oktober 2018 dalam rubrik Laporan Utama, majalah.tempo.co melakukan *framing* bahwa kubu calon presiden Joko Widodo menghidupkan kembali tim bawah tanah yang bergerak pada 2014. Majalah.tempo.co berusaha mengkonstruksi realitas kembali bergeraknya tim-tim tersebut baik di "darat" maupun di "udara". Tujuan kembali bergeraknya tim-tim tersebut tak lain untuk memenangkan pasangan calon presiden dan wakil presiden Joko Widodo-Ma'ruf Amin. Namun, keberadaan dan pergerakan tim bayangan ini sangat dirahasiakan.

Pemberitaan berjudul "Dari Alpha ke Meikarta" edisi 26 Oktober 2018 dalam rubrik Laporan Utama, majalah.tempo.co melakukan *framing* bahwa kubu pasangan calon presiden dan wakil presiden Prabowo Subianto-Sandiaga Uno membentuk tim bayangan yang berada di luar struktur tim resmi. Tugas tim bayangan ini diantaranya adalah untuk menganalisis isu dan memberi masukan kepada tim resmi. Majalah.tempo.co selain berusaha melakukan konstruksi realitas bahwa tim bayangan ini bergerak di luar struktur Badan Pemenangan Nasional, tim bayangan ini juga bergerak secara swadaya.

Tahapan debat pertama Pilpres 2019, majalah.tempo.co menampilkan berita berjudul "Hilang Ayat di Mimbar Abah" dan "Proyek Prambanan dari Mega Kuningan". Pemberitaan berjudul "Hilang Ayat di Mimbar Abah" edisi 18 Januari 2019 rubrik Laporan Utama, majalah.tempo.co melakukan *framing* dengan menampilkan strategi yang dijalankan oleh pasangan calon presiden dan wakil

presiden Joko Widodo-Ma'ruf Amin dalam debat pertama yang diselenggarakan oleh KPU. Majalah.tempo.co berusaha melakukan konstruksi sosial atas realitas dengan menggambarkan dalam debat tersebut, Joko Widodo memakai strategi menyerang. Sedangkan Ma'ruf Amin, dipersiapkan untuk memberi perspektif tema debat dalam hukum Islam. Namun ayat-ayat yang diharapkan keluar, hingga akhir debat tidak keluar sama sekali.

Pemberitaan berjudul "Proyek Prambanan dari Mega Kuningan" edisi 18 Januari 2019 rubrik Laporan Utama, majalah.tempo.co melakukan *framing* calon presiden Prabowo Subianto yang tidak menjalankan skenario debat seperti yang sudah dirancang oleh timnya. Alih-alih menjalankan strategi menyerang yang sudah diskenariokan oleh timnya, Prabowo malah melakukan strategi bertahan yang dikatakan oleh Presiden ke-6 RI Susilo Bambang Yudhoyono dengan istilah *active-defense system*. Majalah.tempo.co pun kemudian melakukan konstruksi sosial atas realitas dengan menyajikan beberapa adegan di mana Prabowo berusaha membalas serangan dari kubu lawan dengan cara-cara yang santun.

Tahapan masa tenang di Pilpres 2019, majalah.tempo.co menampilkan berita berjudul "Lingkaran Inti dari Surakarta" dan "Modal Restu Keluarga". Pemberitaan berjudul "Lingkaran Inti dari Surakarta" edisi 13 April 2019 rubrik Laporan Khusus, majalah.tempo.co melakukan *framing* dengan menampilkan bahwa Joko Widodo memiliki orang-orang terdekat yang menjadi teman diskusinya. Selain dari pihak keluarga, teman diskusi Joko Widodo adalah mereka yang sudah menjadi tim sejak Ia berkarir politik di Solo.

Majalah.tempo.co melakukan konstruksi sosial atas realitas betapa dekatnya Joko Widodo dengan keluarganya. Begitupun dalam melayari karier politiknya, Joko Widodo terus didukung oleh lingkaran keluarganya. Oleh sebab itulah, hingga menjabat sebagai presiden, Joko Widodo tetap mendengarkan masukan dari keluarga dekat yang selama ini menjadi teman diskusi dan memberi masukan pada dirinya. Selain pihak keluarga, Joko Widodo juga memiliki orang-orang terdekat yang sejak di Solo bersamanya. Tim Solo inilah kemudian yang terus berada di dekat Joko Widodo dan diboyong ke istana saat Ia menjabat sebagai presiden.

Pemberitaan berjudul "Modal Restu Keluarga" edisi 13 April 2019 rubrik Laporan Khusus, majalah.tempo.co melakukan *framing* dengan menonjolkan Sandiaga Salahuddin Uno yang memiliki kedekatan dengan keluarga, terutama Ibundanya dalam melayari karier politiknya. Selain sebagai teman berdiskusi dan belajar, Ibundanya juga digambarkan sebagai tempat kembalinya Sandiaga saat menghadapi langkah-langkah yang besar seperti hendak melangkah sebagai calon wakil presiden pendamping Prabowo Subianto. Terlihat majalah.tempo.co berusaha melakukan konstruksi realitas dengan menonjolkan sisi humanis Sandiaga yang selalu dekat dengan keluarganya, terutama Ibundanya. Begitu pun dengan istrinya yang menjadi alasan utama Sandiaga terjun di dunia politik untuk dapat melakukan yang terbaik untuk negerinya.

Tahapan pemungutan suara dalam Pilpres 2019, majalah.tempo.co menampilkan berita berjudul "Dengan Corona ke Tanah Suci" dan "Presiden Jakarta Selatan". Pemberitaan berjudul "Dengan Corona ke Tanah Suci" edisi 20 April 2019 rubrik Laporan Utama, majalah.tempo.co melakukan *framing* dengan

menampilkan bahwa hasil hitung cepat sejumlah lembaga survei pada Pilpres 2019 menunjukkan Jokowi-Ma'ruf mengungguli Prabowo Subianto-Sandiaga Salahuddin Uno. Indikator Politik Indonesia, misalnya, menyebut pasangan 01 meraup suara 54,6 persen berbanding lawannya, 45,4 persen. Perolehan suara Jokowi itu dianggap meleset dari target. Kampanye keberhasilan dan program tak efektif.

Majalah.tempo.co melakukan konstruksi realitas bahwa kubu Joko Widodo juga ditampilkan berusaha keras untuk mendongkrak suara, terutama di daerah yang pada Pilpres 2014, perolehan suaranya masih kalah dibanding Prabowo Subianto. Untuk mencapai target tersebut, selain memanfaatkan tim kampanye yang sudah ada, kubu Joko Widodo juga menggunakan mesin bernama "Corona" yang dikelola sekelompok ilmuwan. Mesin ini bisa menghimpun berbagai informasi dalam berbagai bentuk: teks, audio, gambar, atau video, dari dunia maya, lalu menganalisis sentimen positif atau negatif, kemudian memprediksi efeknya terhadap elektabilitas Jokowi dan Prabowo. Untuk menarik lagi suara, kubu Jokowi mengoptimalkan hari terakhir kampanye dengan mengumpulkan lebih banyak orang di Stadion Gelora Bung Karno dalam Konser Putih Bersatu. Upaya terakhir kali adalah umrah ke Tanah Suci. Sempat menolak berangkat karena tak mau mempolitisasi ibadah, Jokowi akhirnya pergi mengunjungi, bahkan memasuki Ka'bah. Usai pencoblosan, sejumlah lembaga merilis hasil hitung cepat Pilpres 2019. Joko Widodo menanggapi hasil hitung cepat sejumlah lembaga survei. Tapi ia tak mengklaim menang meski perolehan suaranya terpaut 8-10 persen dari rivalnya.

Pemberitaan berjudul "Presiden Jakarta Selatan" edisi 20 April 2019 rubrik Laporan Utama, majalah.tempo.co melakukan *framing* dengan menggambarkan calon presiden Prabowo Subianto yang mengklaim dirinya dan Sandiaga Uno unggul dalam penghitungan suara dalam kontestasi Pilpres 2019. Majalah.tempo.co melakukan konstruksi realitas bahwa adanya kelesuan berbalut ketegangan yang dirasakan sejumlah tokoh pendukung pasangan capres Prabowo-Sandiaga di rumah Prabowo di Jalan Kertanegara, Jakarta Selatan, saat penghitungan cepat suara hasil Pilpres 2019 berlangsung.

Tayangan di televisi yang menyajikan sejumlah lembaga survei yang menorehkan kemenangan pasangan capres Jokowi-Ma'ruf, dianggap Prabowo merupakan strategi dalam perang urat saraf yang dilancarkan petahana. Prabowo menganggap, ini dilakukan untuk menjatuhkan moral pendukungnya. Inilah yang menjadi latar belakang Prabowo tidak menerima hasil hitung cepat sejumlah lembaga survei dengan argumentasi bahwa menurut data penghitungan internal mereka, kubu Prabowo-Sandiaga unggul 62 persen. Dan 2 hari kemudian, di kediamannya Jalan Kertanegara Nomor 4, Jakarta Selatan, Prabowo bahkan menyelenggarakan syukuran kemenangannya sebagai Presiden dan Wakil Presiden RI tahun 2019-2024, meski hasil hitung cepat sejumlah lembaga survei yang diantara Indo Barometer, sudah final yang memperlihatkan perolehan suara Prabowo-Sandiaga 45,65 persen, dan lawannya Jokowi-Ma'ruf, 54,35 persen.

Tahapan rekapitulasi dan penetapan hasil penghitungan suara pemilu tingkat nasional dalam Pilpres 2019, majalah.tempo.co menampilkan berita berjudul "Detik-Detik yang Menentukan" dan "Satu Pemilu Dua Sikap". Pemberitaan

berjudul "Detik-Detik yang Menentukan" edisi 18 Mei 2019 rubrik Laporan Utama, majalah.tempo.co melakukan *framing* dengan menampilkan pemerintah yang sudah mendeteksi upaya pengerahan massa, aksi terorisme, dan upaya makar pada saat pengumuman rekapitulasi suara Pilpres 2019.

Majalah.tempo.co konstruksi realitas bahwa melakukan untuk mengantisipasi hal tersebut, salah satu kelompok yang ditengarai bakal membuat kekacauan adalah jaringan Jamaah Ansharud Daulah, yang berbaiat ke kelompok Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS/IS). Dalam beberapa hari terakhir, Detasemen Khusus 88 Antiteror menggulung 29 terduga teroris di sejumlah wilayah. Menurut polisi, mereka berencana melaksanakan "amaliyah" pada 22 Mei. Mengantisipasi seruan "makar" pada 22 Mei, pemerintah dan polisi bergerak cepat. Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan Wiranto membentuk Tim Asistensi Hukum, yang berisi sejumlah pakar, yang diberi tugas memberikan masukan kepada Wiranto soal ujaran yang membahayakan keamanan negara, penghinaan terhadap Presiden, dan penyebara disinformasi. Wiranto juga melarang mobilisasi massa ke Jakarta. Ia mengatakan upaya membendung warga dari daerah masuk ke Ibu Kota dilakukan untuk mencegah terjadinya konflik sosial akibat massa pendukung calon presiden menumpuk di Jakarta.

Pemberitaan berjudul "Satu Pemilu Dua Sikap" edisi 18 Mei 2019 rubrik Laporan Utama, majalah.tempo.co melakukan *framing* dengan berfokus pada sikap calon presiden Prabowo Subianto yang tetap tak akan menerima hasil pemilu presiden yang memenangkan Joko Widodo-Ma'ruf Amin. Majalah.tempo.co melakukan konstruksi realitas dengan menggambarkan bagaimana kubu Prabowo

tetap meolak hasil Pilpres 2019 namun tak akan menggugat hasil pemilu ke Mahkamah Konstitusi karena tak percaya terhadap keputusan lembaga tersebut. Sikap Prabowo ini membuat Ia mulai ditinggalkan partai koalisi. Meski menolak hasil Pilpres 2019, namun di satu sisi Prabowo menerima hasil pemilu legislatif, meski pemilihan presiden dan pemilihan anggota legislatif diselenggarakan serentak oleh KPU yang mereka ragukan kredibilitasnya.

Tahapan pengajuan permohonan sengketa di Mahkamah Konstitusi dalam Pilpres 2019, majalah.tempo.co menampilkan berita berjudul "Paket Dalam Tas Raket dan Skenario 22 Mei" dan "Ambulans Penyuplai Amunisi". Pemberitaan berjudul "Paket Dalam Tas Raket dan Skenario 22 Mei" edisi 26 Mei 2019 rubrik Laporan Utama, majalah.tempo.co melakukan *framing* dengan menampilkan adanya sejumlah tentara dan pensiunan Jenderal diduga terlibat dalam pengiriman senjata untuk "demonstrasi" 22 Mei. Majalah.tempo.co melakukan konstruksi realitas adanya dugaan kelompok yang bermaksud melahirkan martir, ada kelompok yang menyiapkan senjata dan penembak jitu. Majalah.tempo.co berusaha menonjolkan fakta bahwa salah satu nama yang disebut memerintahkan penyelundupan itu adalah mantan Danjen Kopassus, Sunarko. Meski upaya penyelundupan senjata itu berhasil digagalkan aparat, namun korban meninggal akibat ditembak pada saat kerusuhan tanggal 22 Mei 2019, tetap jatuh.

Pemberitaan berjudul "Ambulans Penyuplai Amunisi" edisi 26 Mei 2019 rubrik Laporan Utama, majalah.tempo.co melakukan *framing* dengan menonjolkan bahwa kerusuhan pada tanggal 22 Mei 2019 yang bertepatan dengan agenda pengumuman hasil Pilpres 2019, ditengarai sudah direncanakan oleh pihak tertentu.

Majalah.tempo.co melakukan konstruksi realitas bahwa aksi kerusuhan dalam unjuk rasa 22 Mei 2019 dikaitkan dengan pengumuman hasil Pilpres 2019. Majalah.tempo.co berusaha menggambarkan bahwa aksi kerusuhan tersebut dilakukan oleh massa aksi bayaran yang juga dikerahkan dari luar jakarta. Majalah.tempo.co berusaha menonjolkan fakta bahwa kerusuhan yang terjadi memang sudah direncanakan oleh pihak tertentu. Untuk mendukung hal tersebut, dalam pemberitaannya, majalah.tempo.co menyajikan fakta bahwa ditemukan batu, busur dan anak panah yang diduga digunakan sebagai "amunisi" bagi perusuh. Di dalam ambulans juga ditemukan sejumlah uang yang diduga digunakan untuk membayar perusuh. Polisi juga menangkap sejumlah orang yang diduga terlihat dalam aksi kerusuhan tersebut.

Tahapan penyelesaian sengketa dan putusan **Pilpres** 2019. majalah.tempo.co menampilkan berita berjudul "Kepala Intel dan Rekonsiliasi '212" dan "Sidang Tak Ada Udung". Pemberitaan berjudul "Kepala Intel dan Rekonsiliasi '212'" edisi 22 Juni 2019 rubrik Laporan Utama, majalah.tempo.co melakukan framing bahwa terjadi proses rekonsiliasi antara kubu Joko Widodo dengan kubu Prabowo yang bersaing dalam Pilpres 2019. Majalah.tempo.co melakukan konstruksi realitas bahwa dalam perjalanan sidang di Mahkamah Konstitusi, upaya rekonsiliasi kembali digencarkan kubu Joko Widodo. Majalah.tempo.co menggambarkan bahwa terjadi pertemuan antara Prabowo Subianto dengan Kepala BIN Budi Gunawan.

Wakil Presiden Jusuf Kalla juga dalam pemberitaan majalah.tempo.co menjadi salah satu perantara agar dapat berkomunikasi dengan Prabowo satu hari setelah adanya kerusuhan yang terjadi pada 22 Mei setelah pengumuman hasil Pilpres 2019. Pertemuan ini berhasil meredam kerusuhan dan aksi massa. Dalam pertemuan itu juga, Prabowo mengungkapkan akan memilih jalan secara konstitusional sebagai penolakan kubunya terhadap hasil Pilpres 2019. Rekonsiliasi kemudian berjalan mulus karena adanya bagi-bagi yang di kalangan internal Gerindra muncul istilah "212". Dua-satu-dua berarti dua kursi menteri, satu kursi Wakil Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat, dan dua jabatan di Dewan Pertimbangan Presiden.

Pemberitaan berjudul "Sidang Tak Ada Udung" edisi 22 Juni 2019 rubrik Laporan Utama, majalah.tempo.co melakukan *framing* dengan berfokus pada Tim Prabowo-Sandi yang hanya memiliki bukti minim tentang kesalahan penghitungan suara. Majalah.tempo.co melakukan konstruksi realitas dengan menggambarkan alat bukti yang sangat minim untuk dijadikan pembuktian adanya kesalahan penghitungan suara yang dilakukan KPU dalam Pilpres 2019. Kemudian majalah.tempo.co juga menggambarkan bahwa saksi yang dihadirkan dalam persidangan di Mahkamah Konstitusi oleh tim hukum Prabowo-Sandiaga, memberikan keterangan yang dianggap tak konsisten.

Majalah.tempo.co mengangkat bahwa sesuai dengan Pasal 475 ayat 2 Undang-Undang Pemilihan Umum, sidang di Mahkamah Konstitusi sebenarnya hanya menyelesaikan perselisihan hasil penghitungan suara yang mempengaruhi penentuan terpilihnya pasangan calon. Tapi tim Prabowo-Sandi dalam gugatannya mengajukan lima dalil lain, yaitu penyalahgunaan anggaran negara dan program pemerintah, ketidaknetralan birokrasi dan badan usaha milik negara,

ketidaknetralan polisi dan intelijen, pembatasan kebebasan pers, serta penegakan hukum yang tebang pilih. Tim Prabowo meminta Mahkamah mendiskualifikasi Jokowi-Ma'ruf dan menetapkan Prabowo-Sandi sebagai pemenang.

Tahapan penetapan pasangan calon terpilih presiden dan wakil presiden, dan pemberitahuan dan pengumuman pasangan calon terpilih presiden dan wakil presiden di Pilpres 2019, majalah.tempo.co menampilkan berita berjudul "Karpet Merah Buat Seteru" dan "Koalisi Tanpa Dosa Orang Tua". Pemberitaan berjudul "Karpet Merah Buat Seteru" edisi 29 Juni 2019 rubrik Laporan Utama, majalah.tempo.co melakukan *framing* dengan menonjolkan bagaimana terjadinya upaya rekonsiliasi kubu Joko Widodo dengan Prabowo yang diwarnai dengan proses negosiasi. Majalah.tempo.co melakukan konstruksi realitas bahwa dalam proses negosiasi tersebut, Prabowo digambarkan tetap menolak putusan Mahkamah Konstitusi yang menolak gugatannya terhadap hasil Pilpres 2019. Prabowo usai pembacaan putusan Mahkamah Kostitusi tersebut sempat menyampaikan bahwa tim hukumnya masih akan melihat langkah hukum lain yang masih dapat ditempuh. Jabatan menteri hingga duta besar disebut dalam negosiasi untuk memuluskan upaya rekonsiliasi.

Pemberitaan berjudul "Koalisi Tanpa Dosa Orang Tua" edisi 29 Juni 2019 rubrik Laporan Utama, majalah.tempo.co melakukan *framing* dengan menonjolkan fakta bahwa adanya upaya pendekatan yang dilakukan partai koalisi pendukung Prabowo-Sandiaga untuk menyeberang ke kubu lawan. Majalah.tempo.co melakukan konstruksi realitas bahwa upaya beralih dukungan tersebut tidak begitu mulus karena para ketua umum partai pendukung Joko Widodo-Ma'ruf Amin

termasuk Ketua Umum PDIP Megawati Soekarnoputri, yang belum tentu menerima kehadiran partai yang mau menyeberang tersebut.

Tahapan sumpah janji pelantikan presiden dan wakil presiden dalam Pilpres 2019, majalah.tempo.co menampilkan berita berjudul "Juru Ceramah dari Akademi Militer" dan "Putar Arah ke Merdeka Barat". Pemberitaan berjudul "Juru Ceramah dari Akademi Militer" edisi 26 Oktober 2019 rubrik Laporan Utama, majalah.tempo.co melakukan *framing* dengan berfokus pada langkah Presiden Joko Widodo menjadikan pemberantasan radikalisme sebagai salah satu agenda utama pemerintahannya. Majalah.tempo.co melakukan konstruksi realitas dengan menggambarkan langkah tersebut seperti meniru Orde Baru dengan menunjuk Menteri Agama berlatar belakang tentara. Langkah tersebut ditolak Nahdlatul Ulama sebagai organisasi yang mendukung calon pasangan Joko Widodo-Ma'ruf Amin.

Pemberitaan berjudul "Putar Arah ke Merdeka Barat" edisi 26 Oktober 2019 rubrik Laporan Utama, majalah.tempo.co melakukan *framing* dalam pemberitaan dengan menonjolkan bahwa masuknya Prabowo Subianto yang merupakan rival Joko Widodo pada kontestasi Pilpres 2019, mengubah komposisi menteri. Moeldoko yang sempat mengemuka akan mendapat jatah posisi menteri, mesti terdepak.

Majalah.tempo.co melakukan konstruksi realitas dengan mengangkat proses pilah-pilih nama yang dilakukan sebelum mengangkat beberapa nama menjadi menteri. Seperti halnya yang ditampilkan majalah.tempo.co dalam pemberitaanya dimana menurut seorang petinggi partai pemerintah yang mengetahui penyusunan

menteri, penunjukan Mahfud sebagai Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan itu untuk mengatasi potensi friksi di kabinet, terutama di ketiga bidang tersebut. Gerindra dikabarkan keberatan bila jabatan Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan diisi Moeldoko, junior Prabowo di Akademi Militer. Moeldoko angkatan 1981, sedangkan Prabowo angkatan 1974. Adapun Mahfud diterima Prabowo karena menjadi ketua tim pemenangannya dalam pemilihan presiden 2014. Meski Mahfud tak lagi menjadi pendukung Prabowo, hubungannya dengan mantan Komandan Jenderal Komando Pasukan Khusus itu tetap baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Hasil penelitian berjudul Analisis *Framing* Pemberitaan Pemilihan Presiden 2019 di majalah.tempo.co menunjukkan bahwa terdapat empat elemen analisis yang dikemukakan oleh Robert N. Entman meliputi pendefinisian masalah, sumber masalah, membuat keputusan moral, dan penyelesaian yang ditawarkan. Majalah.tempo.co dalam setiap tahapan Pemilihan Presiden 2019 selalu menyajikan secara bebas pendefenisian masalah dalam setiap pemberitaan yang disajikan. Majalah.tempo.co juga tetap menyajikan secara bebas aktor yang menjadi sumber masalah. Majalah.tempo.co juga menaruh nilai moral untuk kebaikan bersama dalam melegitimasi maupun mendelegitimasi suatu tindakan. Majalah.tempo.co tetap menghadirkan solusi yang baik untuk ditawarkan pada pemberitaannya.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang telah ditarik, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan, yakni:

 Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memakai model analisis framing yang lainnya, agar memperkaya dan memperdalam kajian terhadap peristiwa politik seperti Pilpres 2019.

- 2. Penelitian ini hanya bergantung pada teks khususnya teks berita. Penelitian ini akan lebih kaya jika dilihat tidak hanya dari segi teks, tetapi juga pada konteks sosiokultural. Analisis *framing* yang telah dikembangkan sekarang ini menghendaki analisis pada semua lokasi di mana *framing* itu berproses: komunitakor, teks, khalayak, dan kebudayaan.
- 3. Penelitian ini telah memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana mejalah.tempo.co melakukan penyampaian informasi terhadap berita-berita terkait Pemilihan Presiden 2019. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya demi kemajuan pemberitaan media massa di Indonesia, sekaligus oleh masyarakat sebagai referensi untuk dapat bersikap kritis terhadap pemberitaan di media massa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A S. 2002. *Media Massa dan Khalayak*. Makassar. Hasanuddin University Press.
- Anggoro, Ayub Dwi. 2014. Media, Politik dan Kekuasaan (Analisis Framing Model Robert N. Entman Tentang Pemberitaan Hasil Pemilihan Presiden 9 Juli 2014 di TV One dan Metro TV). Ponorogo: Jurnal Aristo Vol. 2 No. 2: 25-54.
- Ardianto, Elvinaro dan Lukiati Komala. 2007. Komunikasi Massa (Suatu Pengantar). Bandung. Simbiosa Rekatama Media.
- Atmadja, Xena Levina. 2014. Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Sosok Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) di Media Online. Surabaya: Jurnal E-Komunikasi Vol. 2 No. 1: 1-11.
- Beus, Jos de. 2011. *Political Communication in Postmodern Democracy*. United Kingdom. Palgrave Macmillan.
- Bungin, Burhan. 2015. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group.
- _____. 2009. Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Cangara, Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Eriyanto. 2012. Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media. Yogyakarta. LKIS.
- Esfandari, Diah Agung dan Muhammad Izzuddin Alqosam. 2020. Pemberitaan Aksi Gerakan Tagar 2019 Ganti Presiden Analysis Framing Robert N. Entman di Mediaindonesia.com Periode September 2018-Januari 2019. Bandung: Jurnal Interaksi Vol. 4 No. 1: 12-23.
- Farisa, Fitria Chusna. 2019. *Ini Jadwal Debat Pilpres 2019, Dari Tanggal Hingga Tema*. https://nasional.kompas.com/read/2018/12/19/17590871/ini-jadwal-debat-pilpres-2019-dari-tanggal-hingga-tema, diakses pada 8 Maret 2020.
- _____. 2019. Debat Kelima Capres-Cawapres digelar 13 April 2019. https://nasional.kompas.com/read/2019/02/26/20020721/debat-kelima-capres-cawapres-digelar-13-april-2019, diakses pada 8 Maret 2020.

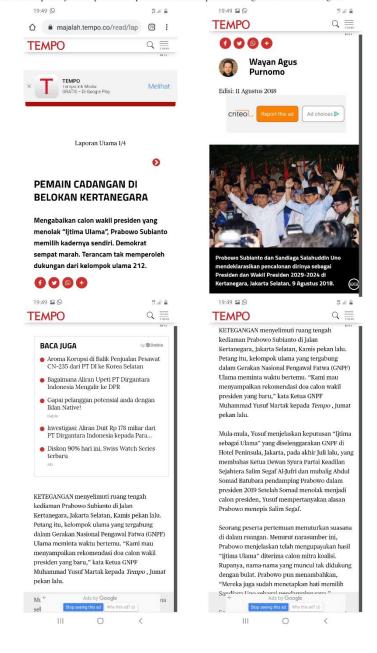
- Flora, Erlina. 2014. Analisis Framing Berita Calon Presiden RI 2014-2019 Pada Surat Kabar Kaltim Post dan Tribun Kaltim. Samarinda: eJurnal Ilmu Komunikasi Vol. 2 No.3: 347-356.
- Hadad, Toriq dkk. 2011. *Cerita di Balik Dapur Tempo*. Jakarta. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Ihsanuddin. 2018. *Presiden: Akhir-akhir Ini Banyak Spanduk Jokowi PKI*. https://nasional.kompas.com/read/2018/12/07/13292441/presiden-akhir-akhir-ini-banyak-spanduk-jokowi-pki?page=all, diakses pada 26 Februari 2020.
- Krisdinanto, Nanang. 2014. *Anomali dan Teori Hirarki Pengaruh terhadap Isi Media*. Surabaya: Jurnal Komunikatif Vol. 3 No.1:1-18.
- Kriyantono, Rachmat. 2016. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta. Kencana.
- Liliweri, Alo. 2011. Komunikasi Serba Ada Serba Makna. Jakarta. Prenada Media Group.
- Luhmann, Niklas. 2000. *The Reality of the Mass Media*. California. Stanford University Press.
- McNair, Brian. 2015. Pengantar Komunikasi Politik. Bandung. Nusa Media.
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa McQuail*. Jakarta. Salemba Humanika.
- Moleong, L J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Hafil. 2019. *BPN Resmi Laporkan 1.200 Dugaan Kecurangan Pilpres 2019*. https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/politik/pq9ja7430/bpn-resmi-laporkan-1200-dugaan-kecurangan-pilpres-2019, diakses pada 26 Februari 2020.
- Mustika, Rieka. 2017. Analisis Framing Pemberitaan Media Online Mengenai Kasus Pedofilia di Akun Facebook. Jakarta: Jurnal Penelitian Komunikasi Vol. 20 No. 2: 135-148.
- Niken Purnamasari. 2019. *Wiranto: Ada 53 Kasus Hoax dan 324 Hate Speech Sepanjang 2018*. https://news.detik.com/berita/d-4272642/wiranto-ada-53-kasus-hoax-dan-324-hate-speech-sepanjang-2018, diakses pada 26 Februari 2020.

- Neuman, Lawrence William. 2000. Social Reserch Methods, Qualitative and Quantitative Approach, 4th Edition. USA. Allyn & Bacon.
- Patricia Diah Ayu Saraswati. 2019. *Live Report: Kerusuhan 22 Mei Usai Pengumuman Pemilu 2019*. https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190522083812-32-397230/live-report-kerusuhan-22-mei-usai-pengumuman-pemilu-2019, diakses pada 26 Februari 2020.
- Pekuwali, Daniel. 2018. Calon Kepala Daerah dalam Bingkai Media (Analisis *Framing* Pan dan Kosicki Terhadap Pemberitaan Debat Politik Pilgub Sumut 2018 di Harian Waspada, SIB, dan Analisa) (Tesis). Medan: Program Studi Magister Ilmu Komunikasi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Peratuan Komisi Pemilihan Umum Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Tahapan, Program dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Umum Tahun 2019.
- Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Perubahan Kelima Atas Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Tahapan, Program dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Umum Tahun 2019.
- Pribadi, Kukuh. 2017. Majalah Tempo Dan Teroris Thamrin Sebuah "*Marriage De Raison*"? (Analisis *Framing* Pemberitaan Kejadian Terrorisme Thamrin pada Majalah Tempo Edisi 49 Tahun 2016) (Tesis). Yogyakarta: Program S2 Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada.
- Redaksi. 2019. *TKN Jokowi-Maruf akan Laporkan 14.843 Dugaan Kecurangan yang Untungkan Paslon 02*. https://www.tribunnews.com/nasional/2019/05/02/tkn-jokowi-maruf-akan-laporkan-14843-dugaan-kecurangan-yang-untungkan-paslon-02, diakses pada 26 Februari 2020.
- Rosyidin, Iding dan Gun Gun Heryanto. 2015. *Konstruksi Citra Partai Islam pada Pemilu 2014 Pendekatan Fikih-Siyasah*. Jakarta: Ijtihad, Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan Vol 15 No. 1: 1-20.
- Severin, Werner J. dan James W. Tankard Jr. 2005. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode dan Terapan di Dalam Media Massa, terjemahan Sugeng Hariyanto*. Jakarta. Kencana.
- Silvana, Hana. 2013. *Peran Media Massa pada Komunikasi Politik di Indonesia*. Bandung: Jurnal JIPSI Vol.1 No.2: 15-40.

- Sobur, Alex. 2015. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing.* Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Syamsul, Asep Romly. 2002. *Jurnalistik Praktis*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Triono. 2017. *Menakar Efektivitas Pemilu Serentak 2019*. Lampung: Jurnal Wacana Politik Vol. 2 No. 2: 156-164.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum.
- Wahyuni, Hermin Indah. 2011. *Komunikasi dalam Perspektif Sistem dan Aktor*. Yogyakarta. Bahan Ajar Komunikasi UGM.
- Wardani, Diah. 2008. *Media Relations: Sarana Membangun Reputasi Organisasi*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Wikipedia. 2020. *Pemilihan Umum di Indonesia*. Wikipedia.org. https://id.wikipedia.org/wiki/Pemilihan_umum_di_Indonesia. Diakses Tanggal. 27 Februari 2020.
- Zuhro, R Siti. 2019. *Demokrasi Dan Pemilu Presiden 2019*. Jakarta: Jurnal Penelitian Politik Vol. 16 No. 1: 69-81.

LAMPIRAN

1. Tangkapan layar berita berjudul "Pemain Cadangan di Belokan Kertanegara". Sumber: https://majalah.tempo.co/read/laporan-utama/155939/pemain-cadangan-di-belokan-kertanegara



Q =

TEMPO

Seorang peserta pertemuan menuturkan suasana di dalam ruangan. Menurut narasumber ini, Prabowo menjelaskan telah mengupayakan hasil "Jifima Ulama" diterima calon mitra koalisi. Rupanya, nama-nama yang muncul tak didukung dengan bulat. Prabowo pun menambahkan, "Mereka juga sudah menetapkan hati memilih Sandiaga Uno sebagai pendamping saya."

Seorang anggota rombongan menyahut dengan nada tinggi: "Ini tidak sesuai dengan arahan Habib Rizieq Syihab. Anda tidak mengikuti anjuran beliau." Pendukung Prabowo yang berada di dalam ruangan bereaksi. "Saya sebagai saksi Prabowo sudah berjuangan," katanya.

Suasana semakin tegang setelah Ketua Umum Front Pembela Islam Sobri Lubis ikut bersuara agak keras. "Kalau rekomendasi ini tidak diikuti, ulama tidak akan mendukung Anda," ujarnya.

Ditekan memperlakukan, respons Prabowo tak kalah keras. "Silakan tidak mendukung saya. Tapi saya akan tetap memperjuangkan kepentingan umat, "kata Prabowo.

Pertemuan berakhir tanpa kesepakatan. Para pentolan kelompok 212 – gerakan menuntut Gubernur DKI Jakarta saat itu, Basuki Tjahaja Purnama, dipenjarakan dengan tuduhan menista **TEMPO**

Pertemuan berakhir tanpa kesepakatan. Para pentolan kelompok 212 – gerakan menuntut Gubernur DKI Jakarta saat itu, Basuki Tjahaja Purnama, dipenjarakan dengan tuduhan menista agama – meninggalakan ruangan. Di luar pagar, wartawan segera mengerubuti Yusuf Martak.

Ulama 212, Kata Yusuf, Doa Nama Baru, Muhammad Arifin Ilam dan Abdullah Gymnastiar, karena mereka tak ingin Prabowo kalah lagi. Ia sempat menyindir Prabowo karena tidak mahir, Joko Widodo, yang memilih Ketua Majelis Ulama Indonesia Ma'ruf Amin sebagai calon wakilnya. "Pak Jokowi lebih cerdas dari lita"."



19:50 🖼 🕲

TEMPO

pembicaraan.



5.ii à

Q =

19:50 **□ ⑤**



PEJABAT teras partai pendukung Prabowo meriung di ruang tengah kediaman pengusaha Maher Algadri di kawasan Kemang, Jakarta Selatan, Selasa dua pekan lalu. Saking banyaknya orang yang hadir, petinggi koalisi mesti berbagi sofa yang stadah disediakan sahibulbati. Senior Politikus Partai Amanat Nasional, Amien Rais, duduk bersama Prabowo di sofa yang sama. Di sebelah mereka, Sekretaris Jenderal Gerindra Ahmad Muzani duduk di kursi tunggal.

Berhadapan dengan Prabowo-Amien, Salim Segaf Al-Jufri dan Ketua Umum PAN Zulkifil Hasan duduk mengapit politikus PKS, Hidayat Nur Wahid. Presiden PKS Mohamad Sohibul Iman dan Sekretaris Jenderal PAN Eddy Soeparno duduk

111



Berhadapan dengan Prabowo-Amien, Salim Segaf Al-Jufri dan Ketua Umum PAN Zulkifil Hasan duduk mengapit politikus PKS, Hidayat Nur Wahid. Presiden PKS Mohamad Sohibul Iman dan Sekretaris Jenderal PAN Eddy Soeparno duduk bersebelahan. Di seberang seberang, Rachmawati Soekarnoputri duduk di atas kursi roda. Di ruang

berbeda, kelompok pentolan 212 ikut menyimak

Selepas isya, Prabowo membuka acara dengan menyampaikan hasil pertemuannya dengan Ketua Umum Partai Demokrat Susilo Bambang Yudhoyono sehari sebelumnya. "Kelihatannya, Pak SBY tetap menginginkan Agus Harimurti sebagai wakil saya," kata Prabowo seperti ditrukan seorang peserta wang hadir.

Prabowo meminta tanggapan tetamu. Zulkifii Hasan menyarankan calon wakil presiden yang akan mendampingi Prabowo bersama-sama. Giliran Salim Segaf Berbicara, ia mengingatkan Prabowo tentang hasil "Ijtima Ulama" yang membawanya dan Abdul Somad. "Mohon rekomendasi ini dipikirkan," ujar Salim seperti dituturkan seorang peserta pertemuan.

Ucapan Salim Segaf disambar Amien Rais.



 $Q \equiv$

19:50 🖼 🕓 **TEMPO**

survai," ujarnva.

Hidayat Nur Wahid mencoba meredakan Amieñ"^

Rais. Hidayat menjelaskan, kongsi PKS dan

menekankan pada idealisme." Lagi pula, kata

Hidayat seperti ditirukan seorang peserta, jika

Pernyataan Hidayat Nur Wahid membuat suasana

kian panas. Prabowo, dengan banyaknya jumlah

dibayar pihak tertentu. "Saya juga bisa membayar

vang menyebut elektabilitasnya rendah telah

Sekretaris Jenderal Gerindra Ahmad Muzani menampik ada panas di rumah Maher Algadri.

"Kalau diskusi, kan, biasa berbeda pendapat, kata Muzani. Sedangkan Zulkifli Hasan enggan

menceritakan lagi isi pembicaraan tersebut, "Itu

Sejak awal, Prabowo tidak terlalu sreg dengan hasil GNPF "Ijtima Ulama" yang peduli Salim

Segaf. Sehari setelah pertemuan di kediamar

rumah tinggal di kawasan Pejaten, Jakarta pertemuan itu, lagi-lagi Pr

Maher, Prabowo menyambangi Salim Segaf di

cerita lama," ujar Ketua Majelis Permusyawaratan

mengacu pada survei, seharusnya bukan

Prabowo yang mereka pilih calon presiden.

Gerindra tidak melulu mengacu pada elektabilitas. Tapi, "Kerja sama lebih

 $q \equiv$

Ucapan Salim Segaf disambar Amien Rais. Dengan nada tinggi, Amien mempertanyakan hasil iitimak seraya mengingatkan tingkat keterpilihan Salim Segaf yang rendah. Amien juga menyinggung hasil pemilihan internal PKS yang menempatkan Salim di posisi teratas.

Sementara Amien Rais sempat menyiapkan hasil Iitima Ulama versi GNPF, Menurut Amien, Salim Segaf atau Abdul Somad Batubara cocok jika dipasangkan dengan Prabowo Subianto. "Ini kombinasi terbaik yang bisa menyelamatkan bangsa," ucapnya.

Direktur Pencalonan Presiden dari PKS, Suhud Alynudin, yang hadir dalam pertemuan itu, menyampaikan ucapan Amien yang membuat suasana di rumah Maher menjadi tegang. "Pak Amien menyampaikan dengan bahasa yan kurang asyik," ujar Suhud pada Rabu pekan lalu.

Hidayat Nur Wahid mencoba meredakan Amien Rais. Hidayat menjelaskan, kongsi PKS dan Gerindra tidak melulu mengacu pada elektabilitas. Tapi, "Kerja sama lebih menekankan pada idealisme." Lagi pula, kata Hidayat seperti ditirukan seorang peserta, jika mengacu pada survei, seharusnya bukan

49 .rl 🔒

19:51 🖾 🕲 **TEMPO**

katanya.

Rakvat ini.

45 at 8 Q I

Q Suhud menuturkan, sebenarnya Abdul Somad bersedia mendampingi Prabowo. Tapi, kata Suhud, Somad tak mau berhadap-hadapan dengan Salim Segaf, yang sudah dia anggap sebagai gurunya. "Secara prinsip dia bersedia asalkan tidak keberatan dengan Ustad Salim,"



19:51 🖾 🕲 **TEMPO**

Sosial tersebut

Sejak awal, Prabowo tidak terlalu sreg dengan hasil GNPF "Ijtima Ulama" yang peduli Salim Segaf. Sehari setelah pertemuan di kediaman Maher, Prabowo menyambangi Salim Segaf di rumah tinggal di kawasan Pejaten, Jakarta Selatan. Dalam pertemuan itu, lagi-lagi Prabowo setujunya berpasangan dengan bekas Menteri

Seorang politikus dari partai koalisi Prabowo menuturkan, Ketua Umum Gerindra itu khawatir terhadap profil Salim Segaf yang kadung dicap beraliran Wahabi. "Kalau saya berpasangan dengan antum, sudah pasti kalah," kata Prabowo seperti ditirukan seorang politikus Gerindra. Suhud Alynudin dari PKS membenarkan adanya pertemuan itu. "Memang ada cerita begitu," ujar Suhud

Sebenarnya rekomendasi ulama ditolak secara bulat-bulat oleh koalisi. PAN memberikan sinyal bakal menerima jika Prabowo memilih Abdul Somad. "Ustad Abdul Somad itu sahabat saya. Saya kenal lama, dekat, "kata Zulkifli.

Suhud menuturkan, sebenarnya Abdul Somad bersedia mendampingi Prabowo. Tapi, kata Suhud, Somad tak mau berhadap-hadapan



0



Sinyal ditangkap koalisi pendukung Prabowo Karena itu, sebelum pertemuan di kediamar Maher bubar, mereka bersepakat menempuh berbagai jalur untuk melobi Somad. Amien Rais, misalnya, melayani membujuk Somad melalui

19:51 👜 🖾 🖸

TEMPO

 $Q \equiv$

PRABOWO memberi tahu Amien Rais bahwa ia akan menggandeng Sandiaga pada Jumat dua pekan lalu. Amien tak serta-merta setuju. Kepada Prabowo, Amien menyampaikan agar Sandiaga menemuinya lebih dulu. Sehari kemudian, Sandiaga mendatangi rumah Amien di kawasan Gandaria, Jakarta Selatan.

Amien akhirnya tak berkeberatan. Tapi dia mengajukan syarat: Sandiaga harus melepas jaket Gerindra dan menjadi kader PAN. Diberi pilihan begitu, Sandiaga jadi ragu-ragu.

Wakil Ketua Umum PAN Hanafi Rais membenarkan kabar yang menyatakan bahwa bertemu dengan Sandiaga dan meminta-minta Sandiaga bergabung dengan PAN. Jawaban Sandiaga, kata Hanafi, "Dipertimbangkan."

Setelah bertemu dengan Amien Rais, Sandiaga melesat ke rumah di kawasan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Di sana, sejumlah orang berada di ambang menunggu. Ada pula abang Sandiaga, Indra Uno. Malam itu, Sandiaga menyajikan presentasi persepsi publik menjelang pemilihan presiden.

19:51 🖼 🕒 **TEMPO**

49 all 🚔 Q =

Sinval ditangkap koalisi pendukung Prabowo. Karena itu, sebelum pertemuan di kediaman Maher bubar, mereka bersepakat menempuh berbagai jalur untuk melobi Somad. Amien Rais, misalnya, melayani membujuk Somad melalui seorang guru agamanya di Pekanbaru. Sedangkan Prabowo menugasi Ansufri Idrus Sambo melobi

Pada pekan itu pula Idrus Sambo terbang ke Pekanbaru. Di sana, dia meyakinkan Somad bahwa koalisi pendukung Prabowo sudah bersepakat mendukungnya sebagai calon presiden presiden. Somad tak luluh. "Keberatan dengan alasan ingin fokus berdakwah," kata

Penolakan Somad membuat Prabowo putar otak untuk mencari nama lain sebagai calon pendampingnya. Setelah itu, mencuatlah nama Sandiaga Salahuddin Uno, Wakil Ketua Dewan Pembina Gerindra. Suhud Alynudin sudah lama mendengar Gerindra bakal mendorong Sandiaga Uno. "Tapi baru sekarang ditawarkan sebagai alternatif," ujar Suhud.

 $Q \equiv$

TEMPO

Setelah bertemu dengan Amien Rais, Sandiaga *114 melesat ke rumah di kawasan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Di sana, sejumlah orang berada di ambang menunggu. Ada pula abang Sandiaga, Indra Uno. Malam itu, Sandiaga menyajikan presentasi persepsi publik menjelang pemilihan presiden.

Hasil survei menyebutkan salah satu masalah yang paling dikhawatirkan publik adalah kondisi ekonomi. Survei itu juga memaparkan tingkat pengenalan sejumlah calon wakil presiden. Hasilnya, popularitas Sandiaga tak jauh berbeda dengan Anies Baswedan dan Agus Harimurti Yudhoyono yang berada pada kisaran 60 persen.

Paparan itu membuat Sandiaga optimistis menatap kursi wakil presiden. Sebelumnya, ia hanya mendapat ajakan dari Prabowo pada akhir Iuli lalu. Waktu itu, ja bersama Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan dipanggil Prabowo ke Kertanegara, Awalnya, Prabowo menawari Anies menjadi calon wakilnya. Tapi Anies menolak. "Saat itu, sava langsung mengunjungi Pak Prabowo mendampinginya," kata Sandiaga.

Sandiaga baru lincah melobi calon partai pengusungnya setelah Prabowo resmi menyebut nanya sebagai salah satu alternatif. Selasa

111

49 JI B

49 JE G

 $Q \equiv$

TEMPO $Q \equiv$

Sandiaga baru lincah melobi calon partai pengusungnya setelah Prabowo resmi menyebut namanya sebagai salah satu alternatif. Selasa malam pekan lalu, Sandiaga mendatangi kantor PKS di Jalan Simatupang, Jakarta Selatan, bersama Ketua Gerindra DKI Jakarta M. Taufik. "Kami ingin ada keutuhan koalisi," ujar Taufik.

Presiden PKS Sohibul Iman menuturkan, partainya menukar jatah calon wakil presiden dengan kursi Wakil Gubernur DKI Jakarta yang ditanggalkan Sandiaga. "Karena dulu yang mengusung berasal dari dua partai (Gerindra dan



Wakil Ketua Dewan Kehormatan PAN Drajad Wibowo mengatakan salah satu kelemahan



\$ JI 章

19:52 🖬 🖨 🛇

TEMPO

tersebut.

Di luar PKS dan PAN, Gerindra juga masih menunggu Demokrat. Rabu malam pekan lalu, Prabowo sedianya bakal bertemu dengan Yudhoyono untuk mengabarkan kesepakatan bahwa PAN dan PKS memilih Sandiaga. Andi Arief mengatakan rencana kunjungan itu ditolak setelah mendengar rumor tentang mahar

Wakil Ketua Umum Demokrat Sjarifuddin Hasan mengatakan partainya menolak Sandiaga karena namanya tak pernah dibicarakan dalam lobi. Ia menilai Prabowo tak transparan dalam bernegosiasi karena berkomunikasi dengan banyak pihak tanpa setahu partainya. Demokrat baru melunak menjelang pendaftaran Prabowo-Sandiaga ke Komisi Pemilihan Umum.

Setelah deklarasi, Sandiaga berpamitan kepada pasangannya di DKI Jakarta, Anies Baswedan. Sandiaga menyampaikan, perubahan terjadi begitu cepat hingga dia memutuskan mendampingi Prabowo. " *Bro* , politik bisa berubah kapan saja. Kalau berubah, nanti kontakkontak lagi, "kata Sandiaga kepada Anies.

WAYAN AGUS PURNOMO, HUSSEIN ABRI YUSUF, BUDIARTI UTAMI PUTRI, YUSUF MANURUNG

BERITA LAINNYA

Ш

0 <

19:52 🖾 📵 🕓 **TEMPO**

> Wakil Ketua Dewan Kehormatan PAN Drajad Wibowo mengatakan salah satu kelemahan menjual Prabowo-Sandiaga adalah mereka berasal dari partai yang sama. Karena itu, Drajad membuka opsi menjadikan Sandiaga sebagai kader PAN. "Kalau Gerindra-Gerindra berat," ujar Drajad. Prabowo telah meminta Sandiaga mundur sebagai kader Gerindra. "Beliau mundur untuk dapat diterima sebagai calon independen,"

> Selain mundur sebagai kader Gerindra, menurut sejumlah politikus, Sandiaga memberikan dana pemenangan Rp 5 miliar per kursi Dewan Perwakilan Rakyat yang ditargetkan PAN dan PKS agar dia bisa diterima kedua partai. Ihwal kompensasi ini sempat disinggung Wakil Sekretaris Jenderal Demokrat Andi Arief. Ia mengklaim informasinya akurat. "Bisa cek karier politik saya bahwa saya tidak pernah bohong," ujar Andi.

> Sandiaga tak bersedia tudingan soal mahar untuk memuluskan pencalonannya itu. Sedangkan Zulkifli Hasan mengatakan tuduhan Andi Arief yang tidak perlu dibahas. "Sesuatu yang enggak usah dibahas," ujar Zulkifli.

Di luar PKS dan PAN, Gerindra juga masih menunggu Demokrat. Rabu malam pekan lalu,

19:52 🖼 🏚 🕓 **TEMPO**

9 at 2

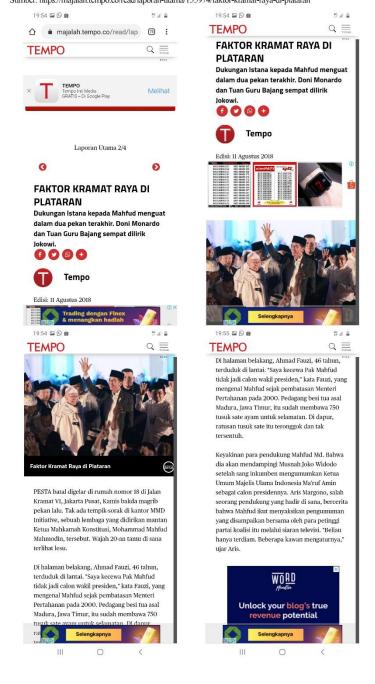
WAYAN AGUS PURNOMO, HUSSEIN ABRI YUSUF, BUDIARTI UTAMI PUTRI, YUSUF MANURUNG

ΒΕΡΙΤΔ Ι ΔΙΝΙΝΎΔ

- Mengungkit Perekonomian di Tengah Kelesuan
- Standar Ganda Audit Ibu Kota
- Pil ampuh untuk Ereksi pesan cepat lewat WhatsApp
- Mimpi Rekonsiliasi di Tugu Tani
- Jam Tangan Swiss ini, Discount 90%, hanya

to covered Ш

2. Tangkapan layar berita berjudul "Faktor Kramat Raya di Plataran". Sumber: https://majalah.tcmpo.co/read/laporan-utama/155974/faktor-kramat-raya-di-plataran



Q =

Keyakinan para pendukung Mahfud Md. Bahwa dia akan mendampingi Musnah Joko Widodo setelah sang inkumben mengumumkan Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia Ma'ruf Amin sebagai calon presidennya. Aris Margono, salah seorang pendukung yang hadir di sana, bercerita bahwa Mahfud ikut menyaksikan pengumuman yang disampaikan bersama oleh para petinggi partai koalisi itu melalui siaran televisi. "Beliau hanya terdiam. Beberapa kawan mengaturnya," ujar Aris.



Menurut Aris, Mahfud meminta dukungan para pendukungnya tak mempertanyakan keputusan Jokowi. "Kita tak usah ngoyo (ngotot). Yang punya hak ngoyo itu presiden dan ketua umum partai," kata Aris menirukan ucapan Mahfud



19:55 🖾 🔾 🖨

第周章 Q =

TEMPO

Kepada wartawan yang menantinya di halaman rumah, Mahfud mengaku terkejut oleh keputusan Jokowi tersebut. "Saya tak kecewa. Kaget saja karena sudah mempersiapkan diri," ujarnya Anggota Badan Pembinaan Ideologi Pancasila ini sejatinya sudah mengatur berbagai kelengkapan, seperti surat tidak pernah dipidana dan surat erangan tidak pailit.

Tak lama setelah pengumuman itu, Mahfud dipanggil ke Istana, Mahfud mengaku tak mempersoalkan keputusan tersebut. "Saya berpesan lengkapnya beliau tidak perlu merasa terhormat," katanya.

Mahfud masuk bursa calon pendamping Jokowi pada awal Juli lalu, Sekretaris Jenderal Partai Persatuan Pembangunan Arsul Sani menyebutkan nama Mahfud masuk daftar bersama, di antaranya, Ma'ruf Amin, Kepala Kantor Staf Presiden Moeldoko, Ketua Umum PPP Romahurmuziy, Ketua Umum Partai Golkar Airlangga Hartarto, dan Ketua Umum Partai Kebangkitan Bangsa Muhaimin Iskandar. "Ada sepuluh calon yang mempertimbangkan," ujar Arsul.

Romahurmuziy mengaku sebagai orang yang

Ш

TEMPO

Q =

Menurut Aris, Mahfud meminta dukungan para pendukungnya tak mempertanyakan keputusan Jokowi. "Kita tak usah ngoyo (ngotot). Yang punya hak ngoyo itu presiden dan ketua umum partai," kata Aris menirukan ucapan Mahfud.

BACA JUGA

- Aroma Korupsi di Balik Penjualan Pesawat CN-235 dari PT DI ke Korea Selatan
- Bagaimana Aliran Upeti PT Dirgantara Indonesia Mengalir ke DPR
- Cukup 1 pil impotensi hilang!
- Investigasi: Aliran Duit Rp 178 miliar dari PT Dirgantara Indonesia kepada Para...
- Nisim Rp 1,410,000,- Rambut jadi Tebal dan Atasi Rontok

Kepada wartawan yang menantinya di halaman rumah, Mahfud mengaku terkejut oleh keputusan Jokowi tersebut. "Saya tak kecewa. Kaget saja karena sudah mempersiapkan diri," ujarnya Anggota Badan Pembinaan Ideologi Pancasila ini sejatinya sudah mengatur berbagai kelengkapan, perti surat tidak pernah dipidana dan surat



19:55 🖾 🕓 📵

49 .d @ Q =

TEMPO

Romahurmuziy mengaku sebagai orang yang menyorongkan nama Ma'ruf Amin kepada Jokowi pada awal Desember tahun lalu. "Saya tinggal nama Ma'ruf kepada Presiden di Istana Bogor," katanya.

Sebagai Ketua Umum MUI, Ma'ruf dikenal karena fatwa yang terkait Gubernur DKI Jakarta Basuki Tiahaja Purnama alias Ahok, wakil lokowi saat menangani Gubernur DKI, menghina Al-Quran dan ulama. Setelah kasus Ahok, hubungan Jokowi dan Ma'ruf menjadi akrab. Berkali-kali Jokowi menggandeng Ma'ruf dalam berbagai acara

Adapun Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan sebagai pendukung utama Jokowi sempat menjagokan Mahfud. Dua petinggi partai banteng menyebutkan Mahfud jawaban kelompok Islam. Dari kategori yang sama, nama lain yang digadang gadang adalah Ma'ruf Amin dan Gubernur Nusa Tenggara Barat Muhammad Zainul Majdi, yang akrab dipanggil Tuan Guru

Menurut sumber yang sama, PDIP menganggap mereka bisa menggantikan Jusuf Kalla jika Jokowi kembali terpilih sebagai presiden. Kalla sempat digadang-gadang PDIP untuk kembali



keputusan.

Menurut sumber yang sama, PDIP menganggap mereka bisa menggantikan Jusuf Kalla Jika Jokowi kembali terpilih sebagai presiden. Kalla sempat digadang gadang PDIP untuk kembali berpasangan dengan Jokowi. Masalahnya, Kalla terbentur, ketentuan dalam Undang-Undang Pemilihan Unuun tentang batasan masa Jabatan maksimal dua periode. Aturan itu dua kali diuji materi di Mahkamah Konstitusi. Tapi, hingga pekan lalu, Mahkamah tak mengeluarkan

Bukan hanya dari kelompok Islam, PDIP juga mempertimbangkan Letnan Jenderal Doni Monardo, kini Sekretaris Jenderal Dewan Ketahanan Nasional. Dua petinggi PDIP mengatakan Doni mampu mengimbangi saingan Jokowi, yaitu Ketua Umum Partai Gerakan Indonesia Raya Prabowo Subianto. Keduanya sama-sama pernah memimpin Komando Pasukan Khusus.

Doni pun menempati nilai plus, yaitu pernah berada di Panglima Komando Daerah Militer Siliwangi, yang berteritori di Jawa Barat. Pada presiden pemilihan presiden 2014, Jokowi kalah telak oleh Prabowo di provinsi ini. Dihubungi saat berada di Anambas, Kepulauan Riau, Doni



Dua petinggi PDIP yang ditemui dalam kesempatan berbeda, belakangan kans Mahfud lebih besar dibanding calon lain. Setidaknya ada sejumlah hal yang menyebabkan Mahfud dipandang layak oleh Ketua Umum Megawati Soekarnoputri. Mahfud didasarkan pada pernyataan Ahok yang terjerat kasus penistaan azama.

Selain itu, Mahfud pasang badan saat muncul polemik gaji Megawati sebagai Ketua Dewan Pengarah Badan Pembinaan Idedogi Pancasila senilai Rp 112,5 Juta per bulan pada akhir Mei lalu. Kala itu, Mahfud, yang menjadi anggota Dewan Pengarah BPIP, menilai kritik terhadap banyak gaji itu yang politis dan bertujuan menyerang Megawati. Mahfud, yang menjadi Koordinator Presidium Korps Alumni Himpunan Mahasiswa Islam, juga dapat menggate pemilili muslim.

Presiden Jokowi, menurut tiga sumber di PDIP dan Istana, juga menilai Mahfud sebagai calon paling ideal untuk mendampinginya. Tiga sumber yang melihat sikap Presiden tersebut bercerita, kemungkinan Mahfud menjadi pendamping Jokowi muncud dua pekan lalu. Melalui telepon, Sekretaris Negara Pratikno meminta maaf kepada Mahfud tak jauh-jauh meninggalkan Jakarta.



Doni pun menempati nilai plus, yaitu pernah berada di Panglima Komando Daerah Militer Siliwangi, yang berteritori di Jawa Barat. Pada presiden pemilihan presiden 2014, Jokowi kalah telak oleh Prabowo di provinsi ini. Dihubungi saat berada di Anambas, Kepulauan Riau, Doni menolak berkomentar.

PDIP akhirnya memilih calon dari kelompok Islam. Salah satu indikator, menurut dua pengurus PDIP, di posisi Jokowi dan partai banteng di kelompok pemilih muslim masih lemah, Jokowi dan PDIP kerap dituduh anti-Islam oleh kelompok terlarut. Kegusaran atas posisi ini pernah disampaikan Ketua Dewan Pengurus Daerah PDIP Riau, Rokhmin Dahuri, pada akhir Juli Ialu. Selama ini, ada anggapan bahwa partai kami kurang ramah terhadap aspirasi kelompok muslim," ujar Rokhmin.

Dua petinggi PDIP yang ditemui dalam kesempatan berbeda, belakangan kans Mahfud lebih besar dibanding calon lain. Setidaknya ada sejumlah hal yang menyebabkan Mahfud dipandang layak oleh Ketua Umum Megawati Soekarnoputri. Mahfud didasarkan pada pernyataan Ahok yang terjerat kasus penistaan agama.



Q =

TEMPO

Presiden Jokowi, menurut tiga sumber di PDIP dan Istana, juga menilai Mahfud sebagai calon paling ideal untuk mendampinginya. Tiga sumber yang melihat sikap Presiden tersebut bercerita, kemungkinan Mahfud menjadi pendamping Jokowi muncul dua pekan lalu. Melalui telepon, Sekretaris Negara Pratikno meminta maaf kepada Mahfud tak jauh-jauh meninggalkan Jakarta. Mahfud pun mengabarkan rencana penealonannya.

Pesan yang sama, menurut seorang sumber, disampaikan melalul Ahmad Erani Yustika, anggota staf khusus Presiden bidang ekonomi. Erani membantah kabar ini. "Saya fokus kerja sebagai staf khusus presiden," katanya. Sedangkan Pratikno tak membayangkan permintaan yang dilayangkan Tempo.

Saat peluang Mahfud membesar, puluhan kiai menemui Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama Said Aqil Siroj pada Sabtu dua pekan lalu. Mereka menyampaikan keinginan agar Ketua Umum PKB Muhaimin Iskandar menjadi calon presiden presiden Jokowi. Jika itu tidak dikabulkan, kami akan mengadakan musyawarah untuk menentukan sikap selanjutnya," kata juru bicara perwakilan kiai, Anwar Iskandar.



Q =

Saat peluang Mahfud membesar, puluhan kiai menemui Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlarul Ulama Said Aqil Siroj pada Sabtu dua pekan lalu. Mereka menyampaikan keinginan agar Ketua Umum PKB Muhaimin Iskandar menjadi calon presiden presiden Jokowi. Tilis tu tidak dikabulkan, kami akan mengadakan musyawarah untuk menentukan sikap selanjutnya, 'kata juru bicara perwakilan kiai, Anwar Iskandar.

Menghadapi manuver pendukung Muhaimin tersebut, Istana meminta-minta Direktur The Wahid Institut Zannuba Arifiāh Chafsoh Rahman Wahid atau Yenny Wahid, yang sedang berada di Dubai, Uni Emirat Arab, berada di posisi Mahfud. Yenny dukungan dukungan dari para kiai di dacrah terhadap Mahfud. Sepulang dari Dubai, Rabu pekan lalu, Yenny langsung menemui Said Aqil Siroj di kantor PBNU di Jalan Kramat Raya, Jakatra, untuk meyakinkannya agar mendukung Mahfud.

Yenny tidak membantah dan tidak membenarkan kabar bahwa dia diutus Istana. "Saya sering ketemu dengan teman di Istana, seperti Teten Masduki (koordinator staf khusus Istana)," kata Yenny. Putri Presiden RI keenpat, Abdurrahman Wahid, itu membenarkan info bahwa dia



Sikap serupa ditunjukkan Muhaimin. PKB menggelar rapat khusus membahas arah dukungan kepada Jokowi sehari kemudian. Tapi, Kamis siang itu, Muhaimin melunak. Dia berjumpa dengan Mahfud. Sumber yang melihat pertemuan itu mengatakan sudah sepaham. Muhaimin mendukung pencalonan Mahfud. "Tak ada masalah," ujar Muhaimin ketika dimintati konfirmasi soal pertemuannya dengan Mahfud. Adapun Mahfud ika mau berkomentar tentang pertumpaan tersebut.

Setelah pertemuan itu, Mahfud sekretaris Negara Pratikno menunggu di sekitar Restoran Plataran, Menteng, tempat Jokowi berkumpul dengan petinggi partai koalisi, selepas asar. Menunggu di Restoran Tesate, yang juga terletak di Menteng, Mahfud tak kunjung mendapat kabar. Barulah sejam sebelum pengumuman itu, Mahfud menerima panggilan telepon yang meminta dia pulang dan diberi kabar setelah magrib.

Di Plataran, Kata Sekretaris Jenderal Partai NasDem Johnny Plate dan Sekretaris Jenderal Partai Solidaritas Indonesia Raja Juli Antoni, nama Mahfud tak disebut. Menurut penghentian, Jokowi hanya mengumumkan telah memilih Ma'ruf Amin. "Kami saling melengkapi, nasionalis-



Yenny tidak membantah dan tidak membenarkan kabar bahwa dia ditutus Istana, "Saya sering ketemu dengan teman di Istana, seperti Teten Masduki (koordinator staf khusus Istana)," kata Yenny. Putri Presiden RI keempat, Abdurrahman Wahid, itu membenarkan info bahwa dia menemui Said Aqil untuk mengegolkan nama Mahfud

Upaya itu gagal. Alih-alih mendukung, kepada wartawan, Said Aqil malah menyebut Mahfud bukan kader Nahdlatul Ulama. "Walaupun latar belakang keluarganya NU, secara kultural NU, tapi belum pernah jadi aktivis NU," tutur Said. Malah, Ma'ruf Amin adalah Ketua Dewan Penasihat di PBBU. Ketua Umum Gerakan Pemuda Ansor-organisasi sayap NU-Yaqut Cholil Qoumas bahkan mengatakan NU tak memiliki tanggung jawab mendukung Jokowi jika dia mengambil calon yang bukan kader NU.

Sikap serupa ditunjukkan Muhaimin. PKB menggelar rapat khusus membahas arah dukungan kepada Jokowi sehari kemudian. Tapi, Kamis siang itu, Muhaimin melunak. Dia berjumpa dengan Mahfud. Sumber yang melihat pertemuan itu mengatakan sudah sepaham. Muhaimin mendukung pencalonan Mahfud. "Tak



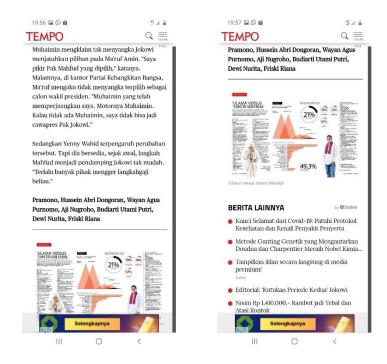
Di Plataran, Kata Sekretaris Jenderal Partai NasDem Johnny Plate dan Sekretaris Jenderal Partai Solidaritas Indonesia Raja Juli Antoni, nama Mahfud tak disebut. Menurut penghentian, Jokowi hanya mengumumkan telah memilih Ma'ruf Amin. 'Kami saling melengkapi, nasionalisreligius,'' ujar Jokowi saat mengumumkan pilihannya kepada wartawan.

Dalam pembicaraan terbuka antara pemimpin partai koalisi Jokowi sebelumnya, mereka bersepakat bahwa calon wakil Jokowi pada 2019 adalah tokoh yang tak akan maju sebagai calon presiden pada 2024. Sepeninggal Jokowi, partai koalisi ingin peluang bagi mereka untuk mengusung calon sendiri lebar. Calon wakil presiden pada 2019, bila kelak terpilih, berpeluang besar menjadi presiden selanjutnya.

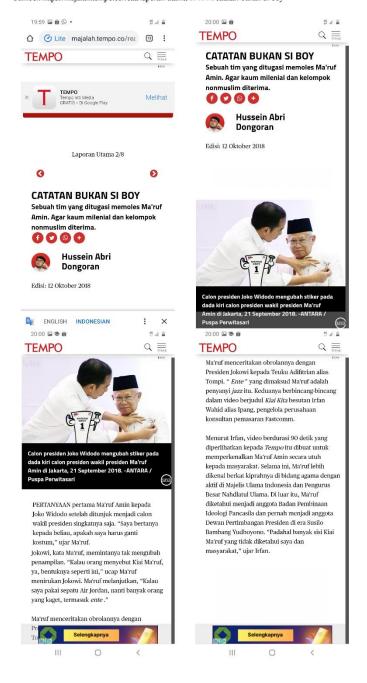
Ma'ruf Amin kini berusia 75 tahun. Lima tahun lagi, dia berumur 80 tahun. Ia pun tak punya partai, meski pernah menjadi anggota Perwakilan Rakyat dari PKB, sehingga Dewan tak akan maju pada 2024.

Muhaimin mengklaim tak menyangka Jokowi menjatuhkan pilihan pada Ma'ruf Amin. "Saya pikir Pak Mahfud yang dipilih," katanya.





3. Tangkapan layar berita berjudul "Catatan Bukan Si Boy". Sumber: https://majalah.tempo.co/read/laporan-utama/156388/catatan-bukan-si-boy





TEMPO

Bambang Yudhoyono. "Padahal banyak sisi Kial^{ux} Ma'ruf yang tidak diketahui saya dan masvarakat," uiar Irfan.

BACA IUGA

by @Dable

- Aroma Korupsi di Balik Penjualan Pesawat CN-235 dari PT DI ke Korea Selatan
- Bagaimana Aliran Upeti PT Dirgantara Indonesia Mengalir ke DPR
- Cukup 1 pil impotensi hilang!
- Investigasi: Aliran Duit Rp 178 miliar dari PT Dirgantara Indonesia kepada Para...
- Jam Tangan Swiss ini, Discount 90%, hanya hari ini

20:00 🖾 🕲 📦

49 al ≘

TEMPO

Sebelum syuting, Irfan berdiskusi dengan Maruf. Hasil diskusi kemudian diramu menjadi skenario. Irfan dan tersebut membutuhkan waktu tiga hari nutuk menyusun naskah. Mereka me-meras otak agar pesan dalam video kelak sampai ke segala kalangan. Karena itu, Irfan menekankan bahasa dan gaya komunikasi yang digunakan harus renyah agar menarik dan gampang diterapkan.

Irfan, yang juga Ketua Kelompok Kerja Industri Kreatif di Komite Ekonomi dan Industri Nasional, kemudian menghubungi Tompi. Ia ingin Tompi berduet dengan Ma'ruf dan berperan sebagai penanya. Tompi setuju dengan Konsep tanyajawab yang dipaparkan Irfan.

Menurut Tompi, pengambilan waktu pengambilan waktu 45 menit. Selama pengerjana, kata Tompi, Maruf kerap memberikan masukan walaupun sudah ada arahan dari Irfan. "Walau enggak hidup dengan budaya anak muda saat ini, Pak Mar'uf mengikuti masalah milenial. Beliau tahu persis menempatkan diri, menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Dia tahu anak muda sekarang seperti apa, "tutur Tompi.

Ma'ruf rupanya tak cuma memberikan masukan saat syuting. Ia juga mencermati hasil akhirnya. Menurut Irfan, Ma'ruf pernah mengeluhkan

III

20:00 **№ ® №**

BACA JUGA

- Aroma Korupsi di Balik Penjualan Pesawat CN-235 dari PT DI ke Korea Selatan
- Bagaimana Aliran Upeti PT Dirgantara Indonesia Mengalir ke DPR
- Cukup 1 pil impotensi hilang!
- Investigasi: Aliran Duit Rp 178 miliar dari PT Dirgantara Indonesia kepada Para...
- Jam Tangan Swiss ini, Discount 90%, hanya hari ini

Termasuk video tanya-jawab dengan Tompi, Irfan sudah membuat lima video untuk memperkenalikan Ketua Umum MUI nonaktif itu ke khalayak. Syuting dilakukan pada akhir September lalu di kediaman Ma'ruf di Jalan Situbondo, Menteng, Jakarta Pusat. Dari syuting itu, Irfan memproduksi video dengan tema

Sebelum syuting, Irfan berdiskusi dengan Ma'ruf. Hasil diskusi kemudian diramu menjadi skenario. Irfan dan tersebut membutuhkan waktu tiga hari untuk menyusun naskah. Mereka me-meras otak agar pesan dalam video kelak sampai ke segala kalangan. Karena itu, Irfan menekankan bahasa

20:01 🖾 🗫 👜

.d @ Q =

TEMPO

Ma'ruf rupanya tak cuma memberikan masukan' saat syuting. Ia juga mencermati hasil akhirnya. Menurut Irfan, Ma'ruf pernah mengeluhkan sebuah video yang sudah selesai disunting. "Karena substansinya ternyata kurang pas. Akhirnya kami ubah lagi, "kata Irfan. Kini, kelima video hasil syuting pada September lalu itu telah rampung.

Dalam video Kiai Kita , Ma'ruf juga berbicara mengenai keberagaman. Kepada Tompi, dia menuturkan pula, jika lahir pada 1980-an, ia akan menjadi pemuda seperti Boy dalam film Catatan Si Boy yang diperankan Onky Alexander. Film itu tayang di bioskop pada 1987. "Karena saya tidak punya mobil mewah," ujar Ma'ruf, kelahiran 1943.

Dalam video yang lain, Ma'ruf menyinggung soal waktu menyendiri yang di kalangan anak muda dikenal sebagai "me time". Ketika ditanyai apa kegiatannya selama "me time", Ma'ruf menjawab, "Muhasabah," Ini adalah istilah dalam Islam untuk introspeksi diri. Ma'ruf juga berbicara tentang aplikasi video Tik Tok yang populer di kalangan remaja. Dalam video ini, Ma'ruf kalagi berduet dengan Tompi, tapi dengan seorang perempuan.

Hingga Jumat pekan lalu, kelima video tersebut

III O

1

Dalam video vang lain. Ma'ruf menyinggung soal waktu menyendiri yang di kalangan anak muda dikenal sebagai " me time ". Ketika ditanyai apa kegiatannya selama " me time", Ma'ruf menjawab, "Muhasabah," Ini adalah istilah dalam Islam untuk introspeksi diri. Ma'ruf juga berbicara tentang aplikasi video Tik Tok yang populer di kalangan remaja. Dalam video ini, Ma'ruf tak lagi berduet dengan Tompi, tapi dengan seorang perempuan.

Hingga Jumat pekan lalu, kelima video tersebut belum disebarluaskan Irfan ke publik lewat media sosial. "Kami menunggu momen yang pas agar video ini viral," ujarnya. Irfan video pendek itu bisa menggaet pemilih pemilih milenial muslim, yang menurut data internal mereka sekitar 40 juta orang.

Agar video tersebut viral, Irfan akan memutus iklan di berbagai media sosial, seperti Facebook, Twitter, dan Instagram. Para pendengung atau buzzer juga digaet untuk menyebarluaskan video itu. Di Facebook, misalnya, satu video yang ditargetkan ditonton satu juta orang pada pekan pertama yang peduli.

Irfan mengatakan video tersebut tidak akan diberi logo dan nomor Jokowi-Ma'ruf. Juga tak akan ada permintaan untuk memilih Ma'ruf.

20:01 🖾 🤏 📦 **TEMPO**

46 1 2 Q =

Ma'ruf belum bisa dimintai tanggapan ihwal pembuatan video tersebut. Putri sulung Ma'ruf, Siti Ma'rifah, menuturkan, video yang dibuat Irfan itu untuk menggambarkan sisi lain yang humoris. "Seperti kiai lain, seperti Gus Dur,"

IRFAN Wahid mendampingi Ma'ruf Amin sejak pertengahan Agustus lalu. Menurut Irfan, Jokowi sendiri yang memintanya di sela-sela tes kesehatan di Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto, Jakarta Pusat. "Saya untuk bagian media," katanya.

lokowi juga meminta sejumlah besar orang yang menempel pada Ma'ruf. Ada bekas Ketua Komisi Pemilihan Umum, Juri Ardiantoro; ekonom Imam Sugema; dan putri Ma'ruf, Siti Ma'rifah. Mereka disebut sebagai tim inti Kiai Ma'ruf Amin (KMA).

Menurut Juri, ia mendampingi Ma'ruf setelah melihat Jokowi langsung. Adapun Imam Sugema mengatakan ia membantu membantu secara profesional. Juru bicara Istana Kepresidenan, Johan Budi Sapto Pribowo, menyatakan tak pernah mendengar informasi bahwa Presiden Jokowi menugasi Juri dan Irfan mendampingi Ma'ruf. "Coba cek ke tim kampanye nasional,"

Tim KMA menyiankan materi kampanye Ma'ruf. Ш 0

20:01 🖾 🕒 🙉

Hingga lumat pekan lalu, kelima video tersebut belum disebarluaskan Irfan ke publik lewat media sosial. "Kami menunggu momen yang pas agar video ini viral," ujarnya. Irfan video pendek itu bisa menggaet pemilih pemilih milenial muslim, yang menurut data internal mereka sekitar 40 iuta orang.

Agar video tersebut viral, Irfan akan memutus iklan di berbagai media sosial, seperti Facebook, Twitter, dan Instagram. Para pendengung atau buzzer juga digaet untuk menyebarluaskan video itu. Di Facebook, misalnya, satu video yang ditargetkan ditonton satu juta orang pada pekan pertama yang peduli.

Irfan mengatakan video tersebut tidak akan diberi logo dan nomor Jokowi-Ma'ruf. Juga tak akan ada permintaan untuk memilih Ma'ruf. Tujuannya agar lebih banyak orang membagikan video tersebut. Prinsip kami, konten adalah raja. Distribusi adalah ratunya. Kalau konten bagus distribusi tapi jelek dan tidak ada yang menonton, buat apa?

Ma'ruf belum bisa dimintai tanggapan ihwal pembuatan video tersebut. Putri sulung Ma'ruf, Siti Ma'rifah, menuturkan, video yang dibuat Irfan itu untuk menggambarkan sisi lain yang humoris. "Seperti kiai lain, seperti Gus Dur,"

20:01 🖾 😘 📦

46 at B

TEMPO Q =

Tim KMA menyiankan materi kampanye Ma'ruf. dari video hingga narasi yang perlu disampaikan ketika bertemu dengan pemilih. Materi kampanye, kata Irfan Wahid, dikemas sesederhana mungkin tapi tetap menarik, seperti konsep lima video pendek yang dibuatnya.



Juri Ardiantoro menuturkan, dalam narasi yang dipersiapkan, juga memilihkan diksi yang sesuai dengan kelompok yang didekati. Misalnya, Juri menyarankan Ma'ruf menggunakan kata "kolaborasi", bukan "kemitraan", ketika membahas ekonomi syariah di depan anak muda. "Selama ini, yang dikatakan di MUI, di NU, itu kemitraan umat. Padahal trennya itu kolaborasi, ujar Juri, yang kini menjadi tenaga ahli utama" Kantor Staf Presiden

20:01 🖼 🗫 👜

TEMPO

TEMPO

Masukan Juri didengarkan Ma'ruf. Dalam pidato''di Pesantren Bumi Shalawat, Sidoarjo, Jawa Timur, akhir bulan lalu, Ma'ruf menggunakan didakhir bulan lalu, Ma'ruf menggunakan

"kolaborasi", bukan "kemitraan". "Arus baru ekonomi Indonesia tidak akan membenturkan yang lemah dan yang kuat, tapi membangun kolaborasi yang saling menguntungkan," ujar Ma'ruf dalam pidatonya.

Setiap hari, tim juga menyampaikan isu politik hingga ekonomi kepada Ma'ruf. Juri banyak memberikan masukan dalam bidang politik, sedangkan Imam Sugema soal ekonomi. Tujuannya agar Ma'ruf tak keliru dalam memberikan pernyataan. "Ketika ada yang bertanya, jawabannya selalu orisinal dari Kiai Ma'ruf," kata Juri.

Menurut Juri, masukan dari tim lebih sering disampaikan melalui siti Ma'rifah, yang berada di samping Ma'ruf setiap hari. Ma'rifah membenarkan info bahwa ia kerap memberikan saran kepada Ma'ruf, yang ia panggil "Abah". "Sebagai keluarga, ini juga masuk dalam perbincangan," ujarnya, Kamis pekan lalu.

Tim juga, kata Juri, membahas sejumlah fatwa Majelis Ulama Indonesia yang pernah dikeluarkan Ma'ruf selama memimpin MUI dan pendukung



TEMPO

 $\mathbb{Q} \equiv$

Abdul Kadir Karding, juga wakil ketua tim kampanye nasional Jokowi-Ma'ruf, mengatakan bahwa Ma'ruf adalah pasangan yang pas bagi Jokowi karena menguasai masalah agama dan ekonomi. Tapi, menurut Karding, gayanya perlu dipoles agar bisa diterima oleh lebih banyak

HUSSEIN ABRI DONGORAN, RYAN DWIKY ANGGRIAWAN

BERITA LAINNYA

by @ Dable

- Siapa di Balik Kekisruhan Demo Tolak Omnibus Law
- Ringkasan Berita: Rapor Merah Jokowi-Ma'ruf dan Naskah Omnibus Law yang Berubah Lagi
- Dana Kilat Untuk Modal Usaha
- Bagaimana Tanaman Obat Herbal dan Jamu Makin Diminati Saat Pandemi Covid-19
- Cukup 1 pil impotensi hilang!

Pilpres 2019



Tim juga, kata Juri, membahas sejumlah fatwa Majelis Ulama Indonesia yang pernah dikeluarkan Maruf selama memimpin MUI dan pendukung pro-kontra. Di larangan penggunaan atribu Natal oleh kaum muslim dan mengecap Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok, Gubernur DKI Jakarta saat itu, menista agama yang terkait dengan pidatonya di Kepulauan Seribu pada September 2016 – yang menyitir Surat Al-Maidah ayat St. Gara-gara itu, Ma 'turf asumi antikelompok di luar Islam. "Beliau punya tugas lebih berat menyapa dan

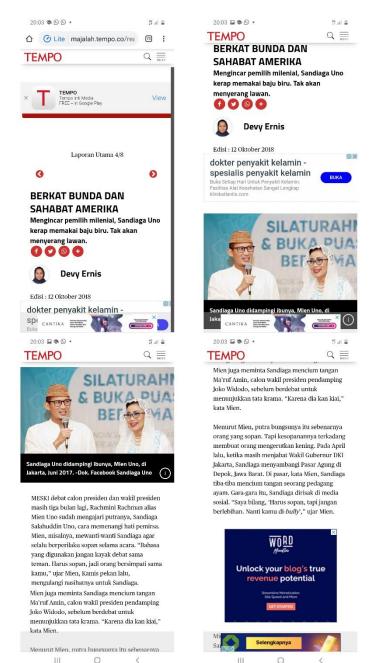
Wakil ketua tim kampanye nasional Joko Widodo-Ma'ntf Amin, Eriko Sotarduga, menuturkan, saat ini, Ma'ruf sedang menyesualkan diri sebagai calon wakil presiden. Gaya komunikasinya, kata Eriko, akan menjadi lebih cair saat dia memimpin MU. "Dulu formal betul. Sekarang kan harus bertemu dengan sembarang orang, "ujarnya.

menjelaskan ini," ujar Juri.

Abdul Kadir Karding, juga wakil ketua tim kampanye nasional Jokowi-Ma'ruf, mengatakan bahwa Ma'ruf adalah pasangan yang pas bagi Jokowi karena menguasai masalah agama dan ekonomi. Tapi, menurut Karding, gayanya perlu dipoles agar bisa diterima oleh lebih banyak kalangan.



4. Tangkapan layar berita berjudul "Berkat Bunda dan Sahabat Amerika". Sumber: https://majalah.tempo.co/read/laporan-utama/156391/berkat-bunda-dan-sahabat-amerika





 $Q \equiv$ a bilang, 'Harus sopan, tapi jangar berlebihan, Nanti kamu di-bully'," ujar Mien,



Mien sangat peduli terhadap gaya komunikasi Sandiaga. Perempuan 77 tahun itu serius mengajari Sandiaga sejak 2005. Waktu itu, Sandiaga maju sebagai salah satu kandidat Ketua Umum Himpunan Pengusaha Muda Indonesia. Mien menguji putranya lebih dulu. Sambil menyalakan kamera, ia meminta Sandiaga berpidato di hadapannya. Setelah selesai, Mien meminta Sandiaga menonton video rekamannya.



20:04 🖾 🗢 🕓 •

Q =

TEMPO

Di video itu, menurut Mien, Sandiaga terlihat belum bisa meyakinkan orang untuk memilihnya. Dalam bertutur, misalnya, kerap ada jeda yang cukup lama antar-ucapan. "Dia dulu kalau ngomong kan suka tiba-tiba berhenti. Banyak 'hmmm... hmmm... ng...' begitu. Saya bilang, 'Mas, enggak *gitu*. Nanti malah ditinggal tidur',"

Ia pun memberikan tip, dari cara mengatur ritme hingga gestur ketika bertutur. Menurut Mien, Sandiaga punya kebiasaan kurang elok. Dia suka melihat ke bawah saat berbicara di depan khalayak. Sandiaga juga terlihat agak bungkuk ketika berjalan. Mien lantas memintanya menghindari kedua hal tersebut. "Pelan-pelan Mas Sandi memperbaikinya," ujar Mien.

Mien memahami cara berkomunikasi dan berperilaku karena lama berkecimpung di dunia pendidikan kepribadian. Ia turut mengembangkan sekolah kepribadian John Robert Powers Indonesia. Di sana, ia menduduki posisi wakil presiden eksekutif sejak 1992 hingga 2001. Selepas itu, Mien menjabat presiden direktur di sekolah kepribadian Lembaga Pendidikan Duta Bangsa-hingga sekarang.





BACA JUGA

- Aroma Korupsi di Balik Penjualan Pesawat CN-235 dari PT DI ke Korea Selatan
- Bagaimana Aliran Upeti PT Dirgantara Indonesia Mengalir ke DPR
- Pria ini menemukan obat yang membunuh
- Investigasi: Aliran Duit Rp 178 miliar dari PT Dirgantara Indonesia kepada Para...
- Jam Tangan Swiss ini, Discount 90%, hanya hari ini

Calon wakil presiden nomor urut 2, Sandiaga Salahuddin Uno, ber

Di video itu, menurut Mien, Sandiaga terlihat

20:04 🖾 🐿 🕓 •

Q =

TEMPO

mengembangkan sekolah kepribadian John Robert Powers Indonesia. Di sana, ia menduduki posisi wakil presiden eksekutif sejak 1992 hingga 2001. Selepas itu, Mien menjabat presiden direktur di sekolah kepribadian Lembaga Pendidikan Duta Bangsa-hingga sekarang.

Sandiaga mengakui bahwa ibunya adalah mentornya. "Bu Mien membantu saya untuk public speaking," ujar pria 49 tahun itu.

Menurut Mien, ia tak menyediakan waktu tertentu untuk mengajari Sandiaga. Biasanya, Mien memberikan "pelajaran" setiap kali putranya beranjangsana ke rumahnya. Kata Mien, mereka bisa berdiskusi selama berjam-jam tentang cara berkomunikasi dan tampil di depan umum

Namun, sejak masa kampanye pemilihan presiden 2019 dimulai pada September lalu, frekuensinya menurun. Begitu sampai di rumah ibunya, Sandiaga langsung mengempaskan diri ke kasur. Melihat anaknya seperti keletihan, Mien biasanya memijat-mijat kaki Sandiaga. Dalam sekejap, anak keduanya itu tertidur pulas. "Sekarang, kalau datang, dia langsung tidur karena sudah keburu capek," ujar Mien.



 $q \equiv$

第 祖 章

Q =

TEMPO

Namun, sejak masa kampanye pemilihan presiden 2019 dimulai pada September lalu, frekuensinya menurun. Begitu sampai di rumah ibunya, Sandiaga langsung mengempaskan diri ke kasur. Melihat anaknya seperti keletihan, Mien biasanya memijat-mijat kaki Sandiaga. Dalam sekejap, anak keduanya itu tertidur pulas. "Sekarang, kalau datang, dia langsung tidur karena sudah keburu capek," ujar Mien.

BERPASANGAN dengan Prabowo Subianto, Sandiaga ditugasi tim pemenangan mengail suara pemilih muda dan kaum ibu. Agar bisa menggael kelompok milenial, tim kampanye mencitrakan Sandiaga sebagai sosok kasual dan sporty, "Anakanak muda suka dengan gaya Mas Sandi yang seperti itu," kata juru bicara tim kampanye Prabowo-Sandiaga, Andre Rosiade

Baju yang sehari-hari dikenakan Sandiaga dipilih berdasarkan riset. Menurut Ferry Juliantono, juga juru bicara tim kampanye Prabowo-Sandiaga, riset itu berdasarkan analisis data pengguna media sosial pada Agustus lalu. Dari aktivitas pengguna media sosial, tim kampanye bisa mengetahui kecenderungan dan karakter pemilih. Dari situ, kata Ferry, diketahui bahwa sebagian besar generasi milenial menyukai gaya berpakaian kasual, yang memadukan kaus



20:04 🖾 🗢 🕒

Q =

TEMPO

Potensi suara dari ceruk ini sangat besar Berdasarkan data Komisi Pemilihan Umum, pemilih yang berusia di bawah 35 tahun mencapai 100 juta atau lebih dari separuh jumlah pemilih pada Pemilihan Umum 2019, yang mencapai 187 juta. Karena itu, tim kampanye serius menggarap segmen ini.

Menurut Wakil Ketua Dewan Pimpinan Daerah Gerindra DKI Jakarta, Syarif, Sandiaga sudah memermak dandanannya dari formal menjadi lebih santai sejak pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017. Sebelum terjun ke politik praktis, kata Syarif, Sandiaga lebih sering mengenakan kemeja atau batik ketika bertemu dengan orang ramai dalam suatu acara.

Pada masa kampanye pemilihan gubernur, Syarif pernah menemani Sandiaga menemui calon pemilih di bilangan Jalan Percetakan Negara, Jakarta Pusat. Mengenakan batik, Sandiaga satu mobil dengan Syarif. Beberapa saat sebelum tiba di lokasi, Sandiaga mendadak mengganti bajunya dengan kaus biru. Rupanya, kata Syarif, Sandiaga mendapat informasi dari tim kampanye yang lebih dulu sampai di lokasi bahwa di sana tak ada orang yang berpakaian formal.



TEMPO

Baju yang sehari-hari dikenakan Sandiaga dipilih berdasarkan riset. Menurut Ferry Juliantono, juga juru bicara tim kampanye Prabowo-Sandiaga, riset itu berdasarkan analisis data pengguna media sosial pada Agustus lalu. Dari aktivitas pengguna media sosial, tim kampanye bisa mengetahui kecenderungan dan karakter pemilih. Dari situ, kata Ferry, diketahui bahwa sebagian besar generasi milenial menyukai gaya berpakaian kasual, yang memadukan kaus dengan sepatu kets. "Kebetulan cocok dengan karakter Mas Sandi," ujar Ferry. Tapi Ferry

Timnya juga meneliti warna baju favorit anak muda. Berdasarkan riset tim, biru adalah warna yang paling disukai, tidak hanya bagi milenial, tapi bagi hampir semua kalangan. "Biru juga dianggap sebagai warna yang menyejukkan," kata Ferry. Walhasil, Sandiaga kerap memakai baju biru saat menyambangi calon pemilih, terutama kelompok muda.

enggan menunjukkan rincian hasil risetnya

Potensi suara dari ceruk ini sangat besar. Berdasarkan data Komisi Pemilihan Umum, pemilih yang berusia di bawah 35 tahun mencapai 100 juta atau lebih dari separuh jumlah pemilih pada Pemilihan Umum 2019, yang

ai 187 juta. Karena itu, tim kamj

Selengkapnya

20:04 🖾 🗢 🕒 •

TEMPO

Pada masa kampanye pemilihan gubernur, Syarif pernah menemani Sandiaga menemui calon pemilih di bilangan Jalan Percetakan Negara, Jakarta Pusat. Mengenakan batik, Sandiaga satu mobil dengan Syarif. Beberapa saat sebelum tiba di lokasi, Sandiaga mendadak mengganti bajunya dengan kaus biru. Rupanya, kata Syarif, Sandiaga mendapat informasi dari tim kampanye yang lebih dulu sampai di lokasi bahwa di sana tak ada orang yang berpakaian formal.

Beres soal penampilan, tim mengarahkan Sandiaga melakukan aktivitas yang digemari kaum milenial. Menurut wakil ketua badan pemenangan Prabowo-Sandiaga, Priyo Budi Santoso, dari hasil riset, olahraga basket dan lari yang digeluti Sandiaga menarik perhatian pemilih muda. "Itu kan sudah hobi Pak Sandi. Jadi kami meminta agar terus dipertahankan," kata Priyo.

Sandiaga membantah anggapan bahwa aktivitas olahraganya merupakan pencitraan. "Aku lari dan basket sejak SD," ujarnya.

Seperti Mien Uno, tim kampanye meminta Sandiaga tak menyerang kubu lawan. Sebab, berdasarkan survei, kata Andre Rosiade, pemilih yang belum menentukan pilihan lebih suka



TEMPO $Q \equiv$

Seperti Mien Uno, tim kampanye meminta Sandiaga tak menyerang kubu lawan. Sebab, berdasarkan survei, kata Andre Rosiade, pemilih yang belum menentukan pilihan lebih suka melihat kandidat yang menawarkan gagasan ketimbang yang saling menyerang. "Dalam sebuah diskusi, Bang Sandi juga mengingatkan agar tidak menyerang kalau mau menang," ucap

Tak hanya memoles penampilan, tim juga menggodok isu untuk diangkat Sandiaga. Berbagi peran dengan Prabowo, Sandiaga lebih banyak mengangkat isu ekonomi dan kewirausahaan Menurut survei internal juga, isu ekonomi yang paling diperhatikan responden adalah lapangan pekerjaan, kemudian harga bahan kebutuhan pokok. Maka, kata Andre, setiap kali Sandiaga berbicara di depan publik, topiknya tak pernah luput dari dua isu tersebut.



TEMPO

Q =

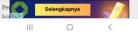
Selain ibunya dan tim kampanye, orang yang kerap diajak berdiskusi oleh Sandiaga adalah Perry Nagle, warga Amerika Serikat. Menurut Andre Rosiade, Sandiaga amat mempercayai Perry, yang menjabat Direktur PT Energi Nusantara Merah Putih, perusahaan energi, sejak 2016. Profil Perry terpampang di laman sebuah firma hukum, www.djakartalaw.com

Di situ, Perry menyebut dirinya sebagai penasihat Sandiaga yang terafiliasi dengan Messina Group, konsultan politik vang bermarkas di Washington. Belakangan, keterangan soal Messina Group hilang dari profilnya.

Ketika dimintai konfirmasi. Perry membantah menjadi konsultan politik Sandiaga. Ia juga menyanggah terafiliasi dengan Messina Group. Perry mengaku mengenal Sandiaga ketika ia bekerja di perusahaan milik keluarga Sandiaga, PT Uno Kapital, beberapa tahun lalu.

Sebagai sahabat, Perry mengaku selalu memberikan pendapat jika diminta Sandiaga. "Saya juga suka bermain basket dengan Sandi,"

Sedangkan Sandiaga mengatakan, selain bermain





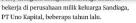
20:05 🖾 👁 🕲 •

Orang di belakang Sandiaga yang menyiapkan isu ekonomi antara lain Sudirman Said. Bekas Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral itu bertugas mengolah data ekonomi terbaru. Data itu kemudian disampaikan kepada Sandiaga sebagai bahan materi kampanye. Sudirman mengatakan ia juga kerap berdiskusi dengan mantan Gubernur Bank Indonesia, Soedradjad Djiwandono, dan adik Prabowo, Hashim Djojohadikusumo, untuk merumuskan isu ekonomi yang akan disampaikan kepada Sandiaga.

Selain ibunya dan tim kampanye, orang yang kerap diajak berdiskusi oleh Sandiaga adalah Perry Nagle, warga Amerika Serikat. Menurut Andre Rosiade, Sandiaga amat mempercayai Perry, yang menjabat Direktur PT Energi



TEMPO



Sebagai sahabat, Perry mengaku selalu memberikan pendapat jika diminta Sandiaga. "Saya juga suka bermain basket dengan Sandi,"

Sedangkan Sandiaga mengatakan, selain bermain basket, ia suka berlari dan bersepeda bersama Perry. Ia menampik kabar bahwa Perry adalah konsultan politiknya.

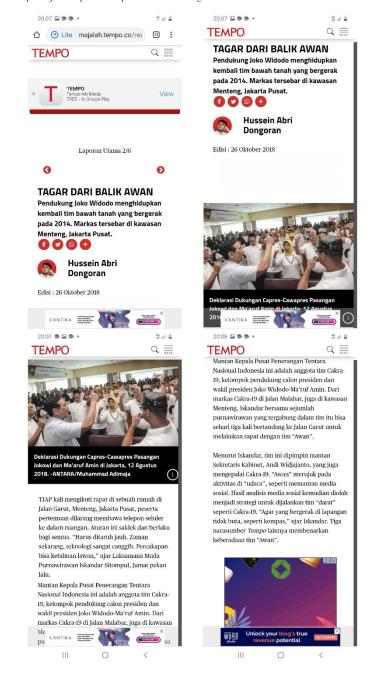
DEVY ERNIS, RAYMUNDUS RIKANG

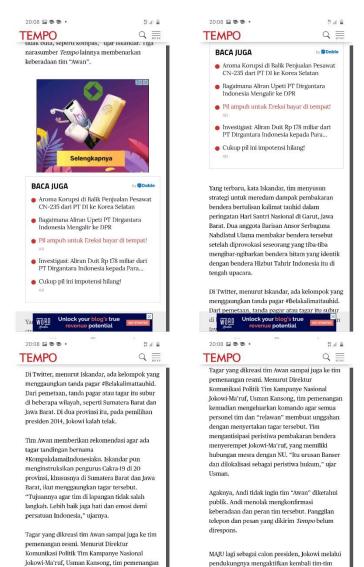
BERITA LAINNYA

- Resensi Buku Democracy in Indonesia:
 Penurunan Kualitas Demokrasi di Era Jokowi
- Pemain Cadangan di Belokan Kertanegara
- Pil ampuh untuk Ereksi pesan cepat lewat WhatsApp
- Kisah Korban Terorisme Mengajukan Kompensasi: Belasan Tahun tanpa Bantuan..
- Cukup 1 pil impotensi hilang!



5. Tangkapan layar berita berjudul "Tagar dari Balik Awan". Sumber: https://majalah.tempo.co/read/laporan-utama/156469/tagar-dari-balik-awan





yang pernah bekerja untuk memenangkannya

dibentuk Luhut Binsar Pandjaitan bersama

sejumlah pensiunan jenderal. Setelah Jokowi-

Jusuf Kalla menang, kelompok yang namanya diambil dari alamat rumah di lalan Banyumas

Nomor 5, Menteng, Jakarta Pusat, itu dibekukar

0

pada 2014. Misalnya tim Bravo-5 yang pada 2014

kemudian mengeluarkan komando agar semua

dengan menyertakan tagar tersebut. Tim

personel tim dan "relawan" membuat unggahan

mengantisipasi peristiwa pembakaran bendera

menyerempet Jokowi-Ma'ruf, yang memiliki hubungan mesra dengan NU. "Itu urusan Banser

dan dilokalisasi sebagai peristiwa hukum," ujar

0

Q I

MAJU lagi sebagai calon presiden, Jokowi melalui pendukungnya mengaktiftan kembali tim-tim yang pernah bekerju untuk memenangkannya pada 2014. Misalnya tim Bravo-5 yang pada 2014 dibentuk Luhut Binsar Pandjaitan bersama sejumlah pensiunan jenderal. Setelah Jokowi-Jusuf Kalla menang, kelompok yang namanya diambil dari alamat rumah di Jalan Banyumas Nomor 5. Menteng, Jakarta Pusat, itu dibekukan.

Menjelang pemilihan presiden 2019, tim ini kembali berdenyut. Bravo-5 kini dipimpin mantan Wakil Panglima TNI, Jenderal Purnawirawan Fachrul Razi. Markas mereka kini pindah ke Jalan Maluku Nomor 32, Menteng, "Kami bergerak di darat maupun di udara," ujar Komisaris Utama PT Aneka Tambang tersebut, Jumat pekan lalu. Di Bravo-5, kini Luhut menjabat sebagai pembina.

Dalam menjalankan misi memenangkan Jokowi-Ma'ruf, menurut Fachrul, Bravo-5 berkoordinasi dengan Andi Widjajanto dan Menteri Sekretaris Negara Pratikno. "Dengan Andi, dua kali pertemuan. Kalau dengan Pratikno, hanya melalui pesan aplikasi," ujar Fachrul. Menurut dia, Pratikno memintanya bekerja lebih keras untuk memenangkan Jokowi-Ma'ruf di Jawa

Barat.

WIRD Unlock your blog's true

COURSE COURSE

TEMPO

Q I

Dua narasumber di partai koalisi Jokowi-Ma'ruf yang terlibat dalam tim pemenangan mengatakan Pratikno menjadi penghubung tim-tim bayangan ke Jokowi. Pratikno pun, seperti dikatakan Fachrul Razi, memberikan sejumlah masukan kepada mereka. Dihubungi lewat telepon dan pesan pendek, Pratikno belum memberikan respons.

Bekas Kepala Staf Kepresidenan, Teten Masduki, juga disebut membentuk tim sendiri. Teten mendirikan Rumah Kebangsaan bersama sejumlah tokoh, yang bermarkas di Jalan Pattimura, Kebayoran Baru. Rumah itu milik bos Grup Medco, Arifin Panigoro.

Teten irit bicara ketika dimintai konfirmasi.
"Enggak benar," ujarnya. Pada Maret lalu,
Koordinator Staf Khusus Presiden ini menjelaskan
bahwa Rumah Kebangsaan bukan tim khusus
pemenangan Jokowi. "Ini semacam rumah
singgah untuk mendiskusikan banyak hal, dari
soal toleransi hingga good governance," ujarnya.

Pengurus partai pendukung Jokowi-Ma'ruf pun membentuk tim khusus untuk menggarap pemilih dari kalangan tertentu. Misalnya anggota Dewan Perwakilan Rakyat dari PDI Perjuangan, Rieke Diah Pitaloka, Bersama sejumlah pengurus

WORD Unlock your blog's true revenue potential

20:08 **№ ®**

Dalam menjalankan misi memenangkan Jokowi-Ma'ruf, menurut Fachrul, Bravo-5 berkoordinasi dengan Andi Widjajanto dan Menteri Sekretaris Negara Pratikno. "Dengan Andi, dua kali pertemuan. Kalau dengan Pratikno, hanya

Negara Pratikno. "Dengan Andi, dua kali pertemuan. Kalau dengan Pratikno, hanya melalui pesan aplikasi, "ujar Fachrul. Menurut dia, Pratikno memintanya bekerja lebih keras untuk memenangkan Jokowi-Ma'ruf di Jawa Barat

Dalam pemilihan presiden lalu, Andi tergabung dalam tim Sebelas-karena terdiri atas sebelas orang- yang dibentuk Ketua Umum Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Megawati Soekarnoputri. Tim Sebelas mulanya ditugasi Megawati mencari calon presiden dari PDI Perjuangan. Setelah Jokowi, yang saat itu menjabat Gubernur DKI Jakarta, ditunjuk sebagai calon oleh Megawati, tim Sebelas merumuskan strategi kampanyenya.

Sejumlah anggota tim Sebelas kembali direkrut Andi menjelang pemilihan presiden 2019. Seorang anggota tim membenarkan informasi tersebut, tapi menolak namanya ditulis.

Dua narasumber di partai koalisi Jokowi-Ma'ruf yang terlibat dalam tim pemenangan mengatakan Pratikan menjadi penghuhung tim tim bayangan

ke WORD Unlock your blog's true

TEMPO

Q =

Pengurus partai pendukung Jokowi-Ma'ruf pun membentuk tim khusus untuk menggarap pemilih dari kalangan tertentu. Misalnya anggota Dewan Perwakilan Rakyat dari PDI Perjuangan, Rieke Diah Pitaloka. Bersama sejumlah pengurus partai banteng dan aktivis pergerakan buruh, Rieke membentuk tim Alpha. Mereka di antaranya Ono Surono, rekan satu fraksi Rieke di DPR; dan aktivis petani dari Jawa Barat, Agustiana. "Alpha itu huruf pertama dalam affabet," tutur Rieke. "Artinya satu kali lagi menjadi presiden."

Sebelum membentuk tim tersebut, kata Rieke, ia berkonsultasi dengan Megawati. Setelah mendapat sinyal dari Teuku Umar, markas PDI Perjuangan, ia membentuk kelompok ini, lalu mendirikan cabangnya di daerah. Menurut Rieke, kelompoknya sudah terbentuk di Bali, Papua, dan Hong Kong. Selain menjaring calon pemilih, tim memberikan masukan kepada Jokowi mengenai isu-isu perburuhan.

Sementara tim Rieke bekerja terang-terangan di "darat", tim yang dipimpin Meutya Hafid bekerja secara rahasia di "udara". Meutya, yang juga Wakil Direktur Komunikasi Politik Tim Jokowi-Ma'ruf, mengatakan tim ini bermarkas di lantai 5

ter WORD Unlock your blog's true

Ш



<

Ш

19

(



Sementara tim Rieke bekerja terang-terangan di "darat", tim yang dipimpin Meutya Hafid bekerja secara rahasia di "udara". Meutya, yang juga Wakil Direktur Komunikasi Politik Tim Jokowi-Ma'ruf, mengatakan tim ini bermarkas di lantai 5 Gedung High End, Jakarta Pusat. Di ruangan itu, terdapat banyak layar monitor untuk memantau berita dan isu di media sosial, "Ruangan itu sangat steril. Hanya yang memiliki identitas tertentu yang bisa masuk," ujar politikus Golkar

Tapi pemantauan berita dan media sosial tak hanya dilakukan tim tersebut. Menurut Meutya, ada lebih dari 500 "relawan" dan tim berbeda yang memelototi layar monitor dari tempat lain. Tugas spesifiknya pun berbeda-beda.





TEMPO

Q =

Di tim KMA, ada sejumlah orang yang ditugasi menempel Ma'ruf. Selain Deddy, ada pengelola perusahaan konsultan pemasaran Fastcomm, Irfan Wahid alias Ipang; mantan Ketua Komisi Pemilihan Umum, Juri Ardiantoro; ekonom Imam Sugema; dan putri Ma'ruf, Siti Ma'rifah. "Mereka juga punya tim masing-masing yang nantinya memberikan masukan kepada Kiai Ma'ruf," ujar Deddy.

Direktur Komunikasi Politik Tim Kampanye Nasional Jokowi-Ma'ruf, Usman Kansong, mengatakan markas tim bayangan kebanyakan berada di kawasan Menteng. Misalnya Rumah Cemara, kantor media center tim Jokowi-Ma'ruf yang terletak di Jalan Cemara, Menteng. "Kalau saya jalan dari Rumah Cemara ke dekat-dekat situ, pasti ketemu lagi rumah pemenangan Jokowi-Ma'ruf," ujarnya.

HUSSEIN ABRI DONGORAN, PRAMONO

BERITA LAINNYA Goyah Menjelang laga Alasan Mengapa Monas menjadi Sirkuit Formula E WORD

Ш



memahami ekonomi syariah. "Agar semua kalangan bisa mengerti pemikiran Kiai Ma'ruf," kata Deddy, yang juga anggota tim inti Ma'ruf yang disebut tim KMA-kependekan dari Kiai Ma'ruf Amin.

Di tim KMA, ada sejumlah orang yang ditugasi menempel Ma'ruf. Selain Deddy, ada pengelola perusahaan konsultan pemasaran Fastcomm,



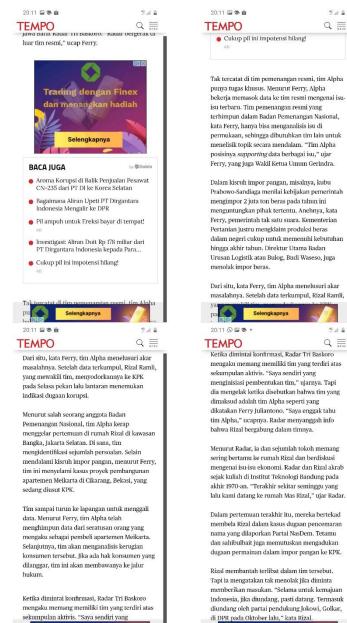






6. Tangkapan layar berita berjudul "Dari Alpha ke Meikarta". Sumber: https://majalah.tempo.co/read/laporan-utama/156471/dari-alpha-ke-meikarta





TEMPO

Rizal membantah terlibat dalam tim tersebut.

Tapi ia mengatakan tak menolak jika diminta
memberikan masukan. "Selama untuk kemajuan
Indonesia, jika diundang, pasti datang. Termasuk
diundang oleh partai pendukung Jokowi, Golkar,
di DPR pada Oktober lalu," kata Rizal.

BELUM cukup dengan 800-an orang yang bergabung dalam tim kampanye resmi, kubu calon presiden dan wakil presiden Prabowo Subianto-Sandiaga Uno membentuk sejumlah tim bayangan. Tim Alpha satu dari sekian tim yang bergerak di luar struktur Badan Pemenangan Nasional.

Seorang petinggi partai pendukung Prabowo-Sandiaga mengatakan ada regu khusus yang bertugas memberikan masukan dalam isu ekonomi kepada pasangan nomor 02 itu. Tim ini dikepalai politikus Partai Amanat Nasional, Didik J. Rachbini, yang juga Wakil Ketua Dewan Pakar Badan Pemenangan Nasional Prabowo-Sandiaga. Kelompok ini rutin menggelar rapat di sebuah gedung di kawasan Kuningan, Jakarta.

Ketua Umum PAN Zulkifli Hasan dan Sekretaris Jenderal PAN Eddy Soeparno juga bergabung di sini. Menurut Eddy, tim tersebut sebetulnya telah lama terbentuk, bahkan sebelum penetapan



19 JL 2

Q =

20:11
□
○

TEMPO

Untuk isu antik

Untuk isu antikorupsi, tim bawah tanah yang lain meminta saran dari dua mantan pemimpin Komisi Pemberantasan Korupsi, Bambang Widjojanto dan Busyro Muqoddas. Memurut anggota tim ini, setidaknya sepekan sekali Busyro, yang menjabat Ketua Pengurus Pusat Muhammadiyah, berdiskusi dengan juru bicara Badan Pemenangan Nasional, Dahnil Anzar Simanjuntak.



Risal Ramli menunjukan surat pengaduan laporan adanya dugsan tindak pidana korupsi terkaik impor pangan di gedung KPK, Jakarta, 25

Dahnil mengakui sering berdiskusi dengan keduanya. "Pak Busyro itu bapak saya, Mas BW teman saya," ujar Ketua Pengurus Pusat Pemuda Muhammadiyah ini. Busyro pun mengaku beberapa kali berdiskusi dengan Dahnil. Sedangkan Bambang mengatakan terbuka



Ketua Umum PAN Zulkifli Hasan dan Sekretaris Jenderal PAN Eddy Soeparno juga bergabung di sini. Menurut Eddy, tim tersebut sebetulnya telah lama terbentuk, bahkan sebelum penetapan calon presiden dan wakil presiden pada Agustus lalu. "Tapi sekarang diskusinya dipertajam untuk memberikan masukan kepada capres-cawapres,"

Dua orang lain yang kerap diajak berdiskusi adalah ekonom dari Institute for Development of Economics and Finance (Indef), Fadhil Hasan dan Faisal Basri. Tapi Fadhil membantah masuk tim. Ia hanya mengatakan pernah memberikan masukan. "Kalau yang minta masukan, banyak," ujar Fadhil. Demikian juga Faisal, yang mengatakan bukan partisan. "Cuma pernah bertemu dengan tim PAN dua kali," tuturnya.

Untuk isu antikorupsi, tim bawah tanah yang lain meminta saran dari dua mantan pemimpin Komisi Pemberantasan Korupsi, Bambang Widjojanto dan Busyro Muqoddas. Menurut anggota tim ini, setidaknya sepekan sekali Busyro, yang menjabat Ketua Pengurus Pusat Muhammadiyah, berdiskusi dengan juru bicara Badan Pemenangan Nasional, Dahnil Anzar Simanjuntak.



20:11 **□ ○ ● · TEMPO**

Q =

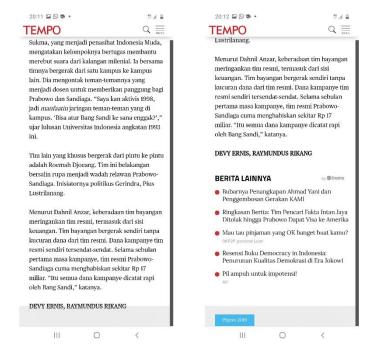
Dahnil mengakui sering berdiskusi dengan keduanya. "Pak Busyro itu bapak saya, Mas BW teman saya," ujar Ketua Pengurus Pusat Pemuda Muhammadiyah ini. Busyro pun mengaku beberapa kali berdiskusi dengan Dahnil. Sedangkan Bambang mengatakan terbuka berdiskusi dengan pun. Tapi keduanya menyebutkan tak masuk tim mana pun.

Dahnil mengatakan tim yang dibentuk di luar struktur resmi tersebut terpencar-pencar. Mereka bergerak mandiri, bisa tak saling kenal, dan kadang tanpa jalur koordinasi langsung dengan tim resmi. Ada yang hanya merumuskan isu, ada yang langsung bersentuhan dengan calon

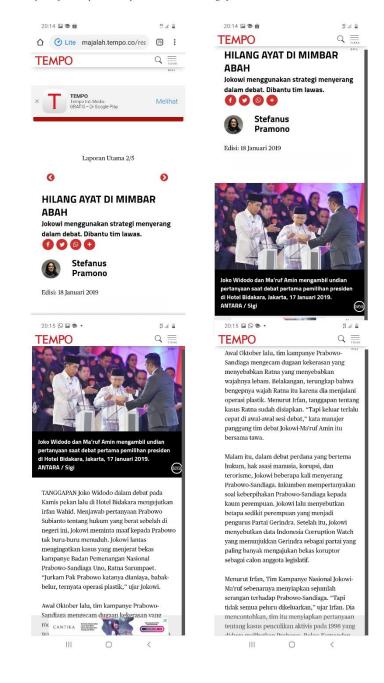
Indonesia Muda, misainya, dibentuk sekumpulan bekas pendukung Presiden Joko Widodo pada September lalu. Motor tim ini antara lain bekas anggota kelompok kerja tim transisi Joko Widodo-Jusuf Kalla, Sukma Widyanti; mantan Sekretaris Jenderal Pro-Jokowi, Guntur Siregar; dan bekas Ketua Barisan Muda Penegak Amanta Nasional, Luthfi Nasution. Luthfi ditunjuk sebagai ketua

Sukma, yang menjadi penasihat Indonesia Muda, mengatakan kelompoknya bertugas membantu





7. Tangkapan layar berita berjudul "Hilang Ayat di Mimbar Abah". Sumber: https://majalah.tempo.co/read/laporan-utama/156989/hilang-ayat-di-mimbar-abah



Jal 章 Q = 20:15 🖾 🕒 👁 •

49 at @



BACA JUGA

by @ Dable

Q =

- Aroma Korupsi di Balik Penjualan Pesawat CN-235 dari PT DI ke Korea Selatan
- Bagaimana Aliran Upeti PT Dirgantara Indonesia Mengalir ke DPR
- Pil ampuh untuk Ereksi pesan cepat lewat WhatsApp
- Investigasi: Aliran Duit Rp 178 miliar dari PT Dirgantara Indonesia kepada Para...
- Diskon 90% hari ini, Swiss Watch Series terbaru

Ada pula pertanyaan tentang kasus korupsi yang melibatkan PT Duta Graha Indah, kini bernama

20:15 🖾 🕒 👁 •

otoriter.

TEMPO

Jokowi dalam pernyataannya juga secara tak langsung menyindir kampanye Prabowo Sandiaga. Ketika menyampaikan visi-misi, Jokowi menyebutkan dia dan Ma'ruf membawa optimisme. Di akhir debat, saat memberikan pernyataan penutup, Jokowi menyatakan dia dan Ma'ruf tak memiliki jejak hak asasi manusia, kekerasan, dan korupsi. Jokowi juga mengklaim tidak memiliki potongan diktator atau orang yang

Direktur Komunikasi Politik Tim Jokowi-Ma'ruf, Usman Kansong, menyatakan pernyataanpernyataan itu dilontarkan untuk menunjukkan perbedaan mereka dengan gaya kampanye Prabowo-Sandiaga. "Lawan kami selalu menebarkan ketakutan dan pesimisme," ujar Usman, Dia mencontohkan, Prabowo dalam pidatonya menyebutkan Indonesia bisa bubar pada 2030.

Ma'ruf sebenarnya dipersiapkan untuk memberi prespektif tema debat dalam hukum Islam. Pernyataan dan jawaban Ma'ruf nun bakal mengerikan dengan

0

TEMPO Menurut Irfan, Tim Kampanye Nasional Jokowi-

Ma'ruf sebenarnya menyiapkan sejumlah serangan terhadap Prabowo-Sandiaga. "Tapi tidak semua peluru dikeluarkan," ujar Irfan. Dia mencontohkan, tim itu menyiapkan pertanyaan tentang kasus penculikan aktivis pada 1998 yang diduga melibatkan Prabowo. Bekas Komandan Jenderal Komando Pasukan Khusus itu diberhentikan dengan hormat karena tidak ramah karena terlibat kasus kasus tersebut.





20:15 🖼 🕓 🕲

 $Q \equiv$

TEMPO pertama pemilihan presiden di Hotel Bidakara, Jakarta, 17 Januari 2019.

Ada pula pertanyaan tentang kasus korupsi yang melibatkan PT Duta Graha Indah, kini bernama PT Nusa Konstruksi Enjiniring, yang pada awal bulan ini divonis. Perusahaan itu tidak membayar uang tunai Rp 85 miliar karena korupsi dalam delapan proyek pemerintah. Pada 2013, Komisi Pemberantasan Korupsi pengawasan Sandiaga,

Tiga petinggi tim Jokowi-Ma'ruf mengatakan strategi menyerang yang diinginkan Jokowi sendiri. Di Tim Kampanye Nasional, kata salah satu di antaranya, juga berkembang gagasan Jokowi sebagai petahana tidak hanya bertahan. tapi juga lebih agresif. Ditanyai soal ini, Irfan membenarkan, "Sudah lama, Maka muncul ucapan 'sontoloyo' dan 'genderuwo', "ujarnya.

vang menempati komisaris perusahaan itu.

Jokowi dalam pernyataannya juga secara tak langsung menyindir kampanye Prabowo-Sandiaga. Ketika menyampaikan visi-misi, Jokowi menyebutkan dia dan Ma'ruf membawa optimisme. Di akhir debat, saat memberikan pernyataan penutup, Jokowi menyatakan dia dan Ma'ruf tak memiliki jejak hak asasi manusia, kekerasan, dan korupsi. Jokowi juga mengklaim tidak memiliki notongan diktator atau orang yan Ш

0

Tak hanya lawan lawan, Jokowi juga beberapa kali menyebut diri selama masa kepemimpinannya. Misalnya, saat menjawab pertanyaan tentang pelindungan terhadap kaum difabel, mantan Gubernur DKI Jakarta yang pernah memperlakukan penyandang disabilitas yang setara dengan penduduk lain. Dia mencontohkan, pemerintah memberikan bonus yang sama kepada atlet Asian Para Games dan Asian Games yang mendulang medali.

20:16 🖾 🕒 🕒 •

TEMPO

\$9.all 🖺 Q =

Dalam debat, Ma'ruf Amin terlihat tak banyak bicara. Saat dia melangkah pernyataan Jokowi, pernyataannya terpotong karena waktu habis. Romahurmuziy menilai Ma'ruf Berbicara terlalu lama sehingga terpotong. "Ini akan kami evaluasi," ujar Romahurmuziy. Ma'ruf beralasan dia cukup mendukung penjelasan Jokowi. Dia berkilah, Jokowi lebih tepat untuk menjawab kritik kepemimpinannya, "Jangan suka orang balapan ngomong ," kata Ma'ruf.

Beberapa kali menjalani simulasi debat. Selasa dua pekan lalu, di kantor Tim Kampanye Jokowi-Ma'ruf, lantai lima Gedung HighEnd, Jakarta Pusat, mantan Rais Am Pengurus Besar Nahdlatul Ulama itu berlatih selama sekitar dua jam, lengkap dengan penanda waktu digital. Selasa pekan lalu, Ma'ruf kembali mengikuti simulasi di Hotel Grand Sahid, Jakarta. Anggota tim persiapan debat Jokowi-Ma'ruf, Tina Talisa menyebutkan total ada lima simulasi, empat di antaranya terpisah, diikuti Jokowi dan Ma'ruf.

Ketua Tim Kampanye, Erick Thohir, mengatakan latihan itu digelar untuk membiasakan Ma'ruf – yang terbiasa berceramah – berbicara dengan waktu. "Kalau lagi ceramah di pengajian atau salat Jumat, tak mungkin ada yang bilang waktu

ENGLISH INDONESIAN

Ш

:

20:15 🖾 🕒 👁 • **TEMPO**

49 at 🖺 Q =

Tak hanya lawan lawan, Jokowi juga beberapa kali menyebut diri selama masa kepemimpinannya. Misalnya, saat menjawab pertanyaan tentang pelindungan terhadap kaum difabel, mantan Gubernur DKI Jakarta yang pernah memperlakukan penyandang disabilitas yang setara dengan penduduk lain. Dia mencontohkan, pemerintah memberikan bonus yang sama kepada atlet Asian Para Games dan

Ihwal yakin itu, Jokowi mendapat masukan dari ketua umum partai saat pertemuan di Restoran Seribu Rasa, Menteng, Jakarta Pusat, semalam sebelum debat. Dalam persamuhan yang tak mengikuti Ma'ruf Amin itu, Ketua Umum Partai Persatuan Muhammad Romahurmuziy Pembangunan mengingatkan Jokowi agar berbicara "telah", "sedang", dan "akan". Menurut Romahurmuziy, itu terkait dengan apa saja yang dilakukan Jokowi selama memerintah, yang sedang dilakukan, dan yang akan dilakukan iika terpilih kembali.

Asian Games yang mendulang medali.

Dalam debat, Ma'ruf Amin terlihat tak banyak bicara. Saat dia melangkah pernyataan Jokowi, pernyataannya terpotong karena waktu habis. Romahurmuziy menilai Ma'ruf Berbicara terlalu

ENGLISH INDONESIAN

: × 49 Jul 🗎

 $Q \equiv$

20:16 🖼 🕓 🔏 • **TEMPO**

Ketua Tim Kampanye, Erick Thohir, mengatakan latihan itu digelar untuk membiasakan Ma'ruf – yang terbiasa berceramah – berbicara dengan waktu. "Kalau lagi ceramah di pengajian atau salat Jumat, tak mungkin ada yang bilang waktu sudah habis," ujar Erick dalam kunjungan ke kantor Tempo, Jumat pekan lalu.

Ma'ruf sebenarnya dipersiapkan untuk memberi prespektif tema debat dalam hukum Islam. Pernyataan dan jawaban Ma'ruf pun bakal mengerikan dengan ayat-ayat Al-Quran. Misalnya, saat Berbicara tentang hak asasi manusia, Ma'ruf akan mengacu pada Surat Al-Hujurat 13 yang membicarakan keberagaman. Semua ayat itu dipersiapkan sendiri oleh Ma'ruf.

Wakil Ketua Tim Kampanye, Abdul Kadir Karding, mengatakan ayat-ayat itu dirujuk sekaligus menunjukkan kemampuan Ma'ruf dalam bidang fatwa. Tapi entah kenapa, fatwa fatwa itu tak muncul kala debat. "Dia memang disetting tampil sebagai ulama. Ada beberapa avat dan hadis yang belum sempat disampaikan, "ujar Romahurmuziy.

MENGHADAPI debat, pasangan Jokowi-Ma'ruf dibantu sejumlah tim yang siap materi. Manajer

ENGLISH INDONESIAN 111

0

:

40 all 🖺

 $Q \equiv$



Pejabat di Tim Kampanye Nasional mengatakan tim itu tidak hanya memberikan masukan kepada Jokowi. Mereka juga aktif berdiskusi dengan sejumlah pakar untuk menjawab pertanyaan

20:16 🖾 🕓 👁 •

TEMPO

Andi Widjajanto dan Jaleswari tak pernah menjawab permintaan wawancara Tempo. Anggota staf Jaleswari di Kantor Staf Presiden. Ifdhal Kasim, mengatakan lembaganya hanya memberikan data pembangunan pemerintah di bidang hukum, korupsi, hak asasi manusia, dan terorisme, sesuai dengan materi debat. edangkan Muradi membenarkan info bahwa Tim Sebelas ikut membantu membantu materi. "Sesuai dengan kapasitas, saya ikut memberikan masukan soal terorisme. Tapi kami hanya salah satu dari beberapa tim, "ujarnya.

Sehari sebelum debat, Rabu pekan lalu, Jokowi dan Ma'ruf juga bertemu dengan Yusril Ihza Mahendra. Mantan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia itu pernyataan pertemuan dengan pasangan tersebut dilakukan untuk memantapkan materi debat, termasuk mengantisipasi pertanyaan yang mungkin diajukan lawan, seperti kasus penganiayaan penyidik KPK, Novel Baswedan. Sedangkan isu terorisme rencananya dijawab Ma'ruf. "Karena terorisme yang mengganggu Islam," ujar Yusril, yang menjadi Pengacara Jokowi-Ma'ruf.

Di panggung debat, Jokowi pun memiliki tim yang dipimpin Irfan Wahid. Menurut Irfan, pengaturan dan tata tertib pengaturan ini. Selama jeda debat, Irfan dan Sekretaris Kabinet Pramono Anung terlihat beherana kali bertemu dengan jago:

0

Ш

↑ Lite majalah.tempo.co/rea **TEMPO**

20:16 🖾 🕒 👁 •

73

Q =

Pejabat di Tim Kampanye Nasional mengatakan tim itu tidak hanya memberikan masukan kepada Jokowi. Mereka juga aktif berdiskusi dengan sejumlah pakar untuk menjawab pertanyaan yang diberikan Komisi Pemilihan Umum kepada calon sebelum debat, sekaligus menyusun pertanyaan untuk lawan.

Dalam dua pekan terakhir, menurut dua sumber itu, sebagian anggota Tim Sebelas semakin intens menggelar diskusi tertutup di sejumlah tempat. Di antaranya di markas pemenangan Jokowi-Ma'ruf di Gedung HighEnd, kawasan Kebon Sirih, dan di restoran di Jalan Teuku Umar, tak jauh dari rumah Ketua Umum Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Megawati Soekarnoputri.

Andi Widjajanto dan Jaleswari tak pernah menjawab permintaan wawancara Tempo Anggota staf Jaleswari di Kantor Staf Presiden, Ifdhal Kasim, mengatakan lembaganya hanya memberikan data pembangunan pemerintah di bidang hukum, korupsi, hak asasi manusia, dan terorisme, sesuai dengan materi debat. Sedangkan Muradi membenarkan info bahwa Tim Sebelas ikut membantu membantu materi. "Sesuai dengan kapasitas, saya ikut memberikan masukan soal terorisme. Tapi kami hanya salah

20:16 🖾 🖸 🕒 • **TEMPO**

40 al 🖺

Di panggung debat, Jokowi pun memiliki tim yang dipimpin Irfan Wahid, Menurut Irfan, pengaturan dan tata tertib pengaturan ini. Selama jeda debat, Irfan dan Sekretaris Kabinet Pramono Anung terlihat beberapa kali bertemu dengan jagoannya. "Sava memberikan masukan bahwa Pak Jokowi sempat terlihat tegang di awal. Saran lain, perlu ada pembagian jawaban dengan Abah (Ma'ruf),

Wakil Direktur Komunikasi Politik Tim Kampanye Jokowi-Ma'ruf itu berupaya memecah perhatian Jokowi dengan cara menaruh foto cucu semula, Jan Ethes, di mimbar. Sedangkan untuk Ma'ruf, Irfan memberi informasi menaruh stiker wajah tersenyum atau *wajah tersenyum* di mimbarnya. "Biar enggak lupa tersenyum."

STEFANUS PRAMONO, HUSSEIN ABRI DONGORAN, BUDIARTI UTAMI PUTRI, FIKRI ARIGI

ΒΕΡΙΤΔ Ι ΔΙΝΝΥΔ

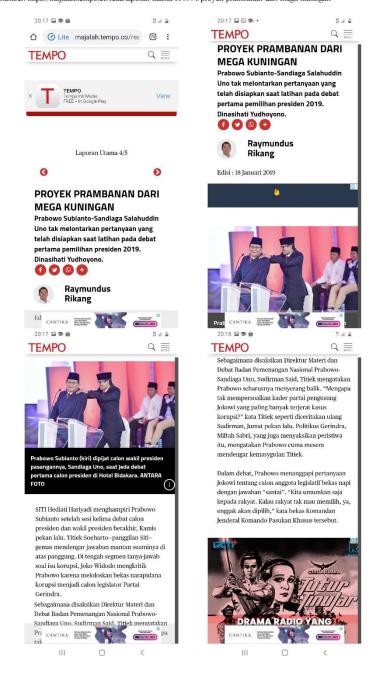
- Bagaimana Pekerja Migran Parti Liyani Berjuang di Pengadilan Singapura dan Menang
- Investigasi: Aliran Duit Rp 178 miliar dari PT Dirgantara Indonesia kepada Para Jenderal
- Pil ampuh untuk Ereksi pesan cepat lewat WhatsApp
- Ringkasan Berita: Tim Pencari Fakta Intan Jaya

111

0

<

Tangkapan layar berita berjudul "Proyek Prambanan dari Mega Kuningan".
 Sumber: https://majalah.tempo.co/read/laporan-utama/156991/proyek-prambanan-dari-mega-kuningan







Prabowo sebenarnya sudah memprediksi topik pencalonan bekas koruptor di Gerindra akan diangkat kubu lawan. Karena itu, Prabowo berlatih menjawabnya dalam beberapa kali latihan sepekan sebelum mentas di panggung Komisi Pemilihan Umum.

BACA JUGA

Q I

- Aroma Korupsi di Balik Penjualan Pesawat CN-235 dari PT DI ke Korea Selatan
- Bagaimana Aliran Upeti PT Dirgantara Indonesia Mengalir ke DPR
- Pil ampuh untuk Ereksi pesan cepat lewat WhatsApp
- Investigasi: Aliran Duit Rp 178 miliar dari PT Dirgantara Indonesia kepada Para...





20:18 🖼 🗢 🙉

TEMPO

Sudirman mengatakan kasus Novel tercantum dalam daftar pendek pertanyaan di tangan Prabowo dan Sandiaga. Tim debat juga membekali Prabowo dan Sandiaga dengan jalan keluarnya. "Kasus Novel menjadi prioritas utama dalam program kerja di sektor hukum," ujar Sudirman. "Bagi kami, kasusnya sudah sangat terang-benderang."

Mendekati sesi terakhir, isu itu tak kunjung diungkit Prabowo. Sudirman, yang duduk persis di belakang podium, terus membisiki Prabowo dan Sandiaga agar kasus Novel segera dibahas sebelum masuk segmen penutup.

Mendengar masukan Sudirman, Sandiaga sempat meminta waktu 30 detik kepada Prabowo untuk menjelaskan strateginya menyelesaikan kasus Novel. Namun Prabowo malah melarang dengan alasan tak mau memojokkan kompetitornya "Kita ungkapkan hal yang lebih esensial, yakni membantu penegakan hukum," kata Sandiaga menyampaikan alasan Prabowo.

Dari Prabowo, Sudirman mendapat penjelasan bahwa strategi menahan serangan ke kubu lawan merupakan usaha menarik hati pemilih mengambang. Berdasarkan kajian Badan Pemenangan Nasional, jumlah pemilih yang belum menentukan sikap sekitar 10 persen atau

111

TEMPO

Investigasi: Aliran Duit Rp 178 miliar dari PT Dirgantara Indonesia kepada Para...

 Diskon 90% hari ini, Swiss Watch Series terbaru

Menurut Sudirman, timnya sudah memberikan kisi-kisi jawaban, tapi dalam debat Prabowo tak merujuknya, Oleh tim, Prabowo diminta mengacu pada pernyataan Jokowi pada Mei 2018. Waktu itu, Jokowi mengatakan bekas napi korupsi punya hak mencalonkan diri sebagai anggota legislatif. "Itu hak berpolitik seseorang," ujar

Prabowo juga tak mengeluarkan peluru yang disiapkan tim. Ia enggan melontarkan pertanyaan tentang penyelesaian kasus penyidik Komisi Pemberantasan Korupsi, Novel Baswedan, yang diserang dengan air keras oleh orang tak dikenal pada April 2017 hingga kedua matanya nyaris buta. Hampir dua tahun kemudian, polisi masih belum bisa mengungkap siapa pelakunya. Padahal Jokowi, pada Agustus 2017, berjanji menuntaskannya

Sudirman mengatakan kasus Novel tercantum dalam daftar pendek pertanyaan di tangan

20:18 🖾 🗢 👸 **TEMPO**

$Q \equiv$

Dari Prabowo, Sudirman mendapat penjelasan bahwa strategi menahan serangan ke kubu lawan merupakan usaha menarik hati pemilih mengambang. Berdasarkan kajian Badan Pemenangan Nasional, jumlah pemilih yang belum menentukan sikap sekitar 10 persen atau sedikitnya 19 juta orang. Kubu Prabowo-Sandiaga menganggap, dengan meraup sebagian besar suara mereka, kemenangan pada pemilihan presiden 2019 tinggal di depan mata.

Pemilih mengambang tersebut, menurut Sudirman, adalah kelompok rasional, melek politik, dan membutuhkan kejernihan visi-misi calon presiden. "Mereka tak suka cara jualan yang kasar dan diganggu dengan model debat yang seperti tawuran," ujarnya. "Pertanyaan memukul adalah salah satu cara jualan yang kasar."

PERSIAPAN debat Prabowo-Sandiaga kian intensif sepekan sebelum hari-H. Pada Kamis dua pekan lalu itu, Prabowo menemui Ketua Umum Partai Demokrat Susilo Bambang Yudhoyono di kediamannya di kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan. Yudhoyono meminta Prabowo menggelar "pidato kebangsaan" sebelum debat. "Kami menyebut tugas itu sebagai Proyek Prambanan'," ujar anggota Badan Pemenangan Nasional, Miftah Sabri. Tim menyebutnya begitu karena persiapannya begitu singkat.

Ш



2010 Q =

20:18 🖾 🤏 📦 **TEMPO**

terorisme

Siang sebelum berpidato di ICC, Prabowo

Sudirman, mereka membahas kisi-kisi

menerima tim debat yang dipimpin Sudirman

Said di rumahnya di Hambalang, Bogor, Menurut

pertanyaan dari Komisi Pemilihan Umum seputar

Esoknya, Prabowo dan Sandiaga menggelar geladi resik di rumah peninggalan orang tua Prabowo di

Jalan Kertanegara 4, Jakarta Selatan. Prabowo mengundang sejumlah pakar, di antaranya bekas

Wakil Ketua KPK, Bambang Widjojanto, serta dua mantan anggota Komisi Nasional Hak Asasi

Manusia, Natalius Pigai dan Hafid Abbas.

Di hadapan mereka, Prabowo dan Sandiaga melakukan simulasi debat. Juru bicara Badan

Pemenangan, Dahnil Anzar Simanjuntak,

bertindak sebagai moderator. Ada juga yang

berperan menjadi Jokowi dan Ma'ruf untuk

Pada akhir latihan, para pakar memberikan

masukan. Bambang Widjojanto, misalnya,

menyarankan pasangan ini menyinggung isu

penguatan komisi antirasuah dengan merekrut

penyidik independen. "Kasus korupsi yang makin canggih membuat KPK membutuhkan ahli

melontarkan pernyataan sanggahan.

isu korupsi, hukum, hak asasi manusia, dan

2.4 2 Q =

TEMPO

Dalam waktu yang mepet, Prabowo menyiapkan sendiri materi pidatonya. Dirgayuza Setiawan, pengurus Tunas Indonesia Raya, organisasi sayap Gerindra, mengetikkan ucapan Prabowo di laptop. Sesekali Prabowo membuka buku

Setelah gagasannya tertuang, Prabowo mengirimkan draf pidato kepada Yudhoyono Presiden keenam itu menambahkan sejumlah pikiran. Setelah disempurnakan Yudhoyono, naskah pidato dibacakan Prabowo pada Senin malam pekan lalu di Jakarta Convention Center, Senayan. "Pidato kebangsaan itu pemanasan debat dan sinyal bahwa kami siap tempur," kata

Siang sebelum berpidato di JCC, Prabowo

20:19 🖾 😘 📦

forensik digital," ujar Bambang.

5.4.0 Q =

TEMPO



Masukan lain datang dari Hafid Abbas. Bekas Direktur Jenderal Hak Asasi Manusia Kementerian Hukum dan HAM ini berbicara tentang ketimpangan akses pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Kepada Prabowo, Hafid memberikan saran agar menyinggung pemenuhan hak-hak dasar warga negara sebagai salah satu program kerja berbasis hak asasi manusia. "Saran yang aya berikan ke Pak Jokowi dan Pak Jusuf Kalla, kok," ujar Hafid.

Sesi latihan digunakan Sandiaga untuk memilahmilah temuan saat blusukan ke seribu titik lokasi kampanye di seluruh Indonesia. Dari tempattempat yang disinggahinya, Sandiaga menyiapkan 20 kasus yang siap diceritakan saat debat. Dua di antaranya sempat terlontar di panggung.

Ш

PERSIAPAN debat Prabowo-Sandiaga kian intensif sepekan sebelum hari-H. Pada Kamis dua pekan lalu itu, Prabowo menemui Ketua Umum Partai Demokrat Susilo Bambang Yudhoyono di kediamannya di kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan. Yudhoyono meminta Prabowo menggelar "pidato kebangsaan" sebelum debat. "Kami menyebut tugas itu sebagai 'Proyek Prambanan'," ujar anggota Badan Pemenangan Nasional, Miftah Sabri. Tim menyebutnya begitu karena persiapannya begitu singkat.

karangannya, Paradoks Indonesia.

Miftah Sabri.

menerima tim debat vang dipimpin Sudirman

20:18 🖾 👁 🖨

TEMPO Pada akhir le

akhir latihan, para pakar memberikan masukan. Bambang Widjojanto, misalnya, menyarankan pasangan ini menyinggung isu penguatan komisi antirasuah dengan merekrut penyidik independen. "Kasus korupsi yang makin canggih membuat KPK membutuhkan ahli forensik digital," ujar Bambang.

Bambang juga menganjurkan penguatan KPK di daerah. Pada saat latihan debat, Bambang menawarkan konsep pembagian wilayah penanganan korupsi menjadi tiga, yakni Indonesia bagian barat, tengah, dan timur. Prabowo sempat menukil masukan Bambang saat berdebat di panggung KPU. "Kami akan bikin KPK di daerah-daerah," kata Prabowo menjawab pertanyaan panelis soal cara memberantas korupsi.

Melalui Dahnil, mantan Ketua KPK, Busyro Muqoddas, urun rembuk. Busyro menyampaikan bahwa Prabowo dan Sandiaga harus menyoroti banyaknya aturan dan kebijakan pemerintah yang membuka peluang korupsi. "Saya pakai kasus reklamasi Teluk Jakarta dan skandal perizinan megaproyek Meikarta sebagai ilustrasi untuk tim debat," ujar Busyro.



20:19 ଢ � ๋ ๋

Sesi latihan digunakan Sandiaga untuk memilahmilah temuan saat blusukan ke seribu titik lokasi kampanye di seluruh Indonesia. Dari tempattempat yang disinggahinya, Sandiaga menyiapkan 20 kasus yang siap diceritakan saat debat. Dua di antaranya sempat terlontar di panggung.

Sandiaga menyebut kisah Najib, nelayan di Karawang yang dipersekusi, untuk menjawab pertanyaan tentang strategi mengatasi diskriminasi. Ia pun menyebut Lukman Dewantara, penyandang disabilitas yang menjadi mentor bisnis online, saat menanggapi problem pemenuhan hak kaum difabel. "Semua kisah itu nyata, bukan fiktif, dan baru dikeluarkan Sandiaga jika relevan dengan pertanyaan debat," Sudirman menjelaskan.

Bukan hanya materi yang diperdalam. Penampilan pun menjadi perhatian tim. Wakil Ketua Badan Pemenangan, Nanik S. Deyang, dan anggota Direktorat Komunikasi, Imelda Sari, ditugasi memoles gaya komunikasi dan gestur jagoan mereka supaya gagasan yang telah dihimpun bisa diserap khalayak.

Prabowo tak terus-menerus berlatih. Sehari sebelum debat, ia memilih rehat. Adapun Sandiaga terus menempa gaya presentasinya. Sebagaimana terlihat dalam cuplikan video

20:19 **□ S 6**

46 .al 🖺 Q 🧱

46 .1 1

Q =

menghadapi debat, alih-alih mendiskusikan visi dan misi.

Di tengah pertemuan, Yudhoyono menitipkan pesan kepada Prabowo. Sebagaimana diungkapkan Sudirman, Yudhoyono mewanti-wanti agar Prabowo dan Sandiaga tak menyerang kubu lawan dan tetap berbicara santun. "Terapkan pola active-defense system, selalu siap ketika lawan menyerang," kata Yudhoyono, seperti ditrukan Sudirman.

RAYMUNDUS RIKANG, HUSSEIN ABRI, DEVY ERNIS

BERITA LAINNYA

by ¶

- Klaim Minim Bukti
- Umara, Ulama, Umat
- Pil ampuh untuk Ereksi pesan cepat lewat WhatsApp
- Rusuh di Ujung Pemilu
- Jam Tangan Swiss ini, Discount 90%, hanya hari ini

AD

Pilpres 2019

Ш

20:19 **№ №**

In # Q = Q = Q

Prabowo tak terus-menerus berlatih. Sehari sebelum debat, ia memilih rehat. Adapun Sandiaga terus menempa gaya presentasinya. Sebagaimana terlihat dalam cuplikan video berdurasi sekitar satu setengah menit yang dikirimkan timnya, Sandiaga berlatih merapal visi dan misi, dengan jempol dan telunjuk kedua tangannya membentuk "L".

Siang pada hari debat, Prabowo menemui Yudhoyono, Menurut Sudirman, yang ikut menemani Prabowo, Ketua Umum Gerindra itu meminta masukan dari Yudhoyono, yang berpengalaman dua kali memenangi pemilihan presiden. Wakil Ketua Umum Demokrat Sjarifuddin Hasan mengatakan Yudhoyono dan Prabowo lebih barnyak membahas tip menghadapi debat, alih-alih mendiskusikan visi dan misi.

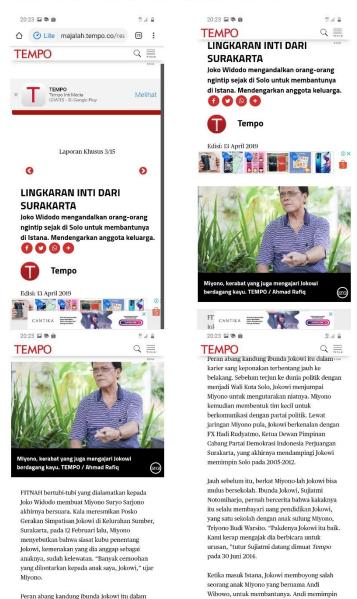
Di tengah pertemuan, Yudhoyono menitipkan pesan kepada Prabowo. Sebagaimana diungkapkan Sudirman, Yudhoyono mewanti-wanti agar Prabowo dan Sandiaga tak menyerang kubu lawan dan tetap berbicara santun. "Terapkan pola active-defense system, selalu siap ketika lawan menyerang," kata Yudhoyono, seperti ditirukan Sudirman.

RAYMUNDUS RIKANG, HUSSEIN ABRI, DEVY ERNIS

III

0

9. Tangkapan layar berita berjudul "Lingkar Inti dari Surakarta". Sumber: https://majalah.tempo.co/read/laporan-khusus/157477/lingkaran-inti-dari-surakarta



karier sang keponakan terbentang jauh ke belakang. Sebelum terjun ke dunia politik dengan

menjadi Wali Kota Solo, Jokowi menjumpai
Mi CANTIKA

111

tim media sosial Jokowi. Ia melibatkan konsultan

profesional, antara lain dari Provetik, lembaga konsultan komunikasi dan analisis media sosial.

111

TEMPO

Ketika masuk Istana, Jokowi memboyong salah seorang anak Miyono yang bernama Andi Wibowo, untuk membantunya. Andi memimpin tim media sosial Jokowi. Ia melibatkan konsultan profesional, antara lain dari Provetik, lembaga konsultan komunikasi dan analisis media sosial. Sehari-hari tim "udara" ini bermarkas di sekitar gedung Kementerian Sekretariat Negara. "Ketika musim kampanye, tim ini harus *bergerak* karena aturan tidak mengizinkan kompleks Istana dijadikan lokasi kampanye," kata narasumber yang melihat waktu kerja tersebut.



- Aroma Korupsi di Balik Penjualan Pesawat CN-235 dari PT DI ke Korea Selatan
- Bagaimana Aliran Upeti PT Dirgantara Indonesia Mengalir ke DPR

20:24 🖼 🛇 🛇 •

49 at 🖺 $Q \equiv$

TEMPO

Selain keluarga dari Surakarta, di lingkaran kecil Jokowi ada tim yang berisi orang-orang yang sudah menempelnya sejak dia berada di Wali Kota Solo. Kelompok ini dikenal sebagai "Tim Solo". "Wajar tim ini disebut 'Tim Solo' karena Jokowi berasal dari Solo dan anggotanya juga dari kota itu," kata Eko Sulistyo, salah seorang anggota tim tersebut.

Andi tak bersedia menjelaskan perannya dalam media sosial lokowi. "Sava enggak mau ditulis, jadi jangan dibahas dulu," ujar Andi pada Jumat, 12 April lalu. Adapun Iwan Setiawan, Chief Executive Officer Provetic, mengaku sedang mengikuti rapat ketika dimintai konfirmasi. "Maaf, saya sedang *bertemu* dengan banyak orang," ujar Iwan. Dihubungi lagi setelah itu, Iwan tak mengangkat telepon.

Sebagai sepupu dekat, Andi cukup didengarkan Jokowi. Ia mengenalkan Arcandra Tahar, Wakil 0

III

20:24 🖾 🛇 🛇 •

 $Q \equiv$

TEMPO Aroma Korupsi di Balik Penjualan Pesawat CN-235 dari PT DI ke Korea Selatan

- Bagaimana Aliran Upeti PT Dirgantara Indonesia Mengalir ke DPR
- Pil ampuh untuk Ereksi pesan cepat lewat
- Investigasi: Aliran Duit Rp 178 miliar dari PT Dirgantara Indonesia kepada Para...

Jam Tangan Swiss ini, Discount 90%, hanya hari ini

Selain keluarga dari Surakarta, di Iingkaran kecil Jokowi ada tim yang berisi orang-orang yang sudah menempelnya sejak dia berada di Wali Kota Solo. Kelompok ini dikenal sebagai "Tim Solo". "Wajar tim ini disebut 'Tim Solo' karena Jokowi berasal dari Solo dan anggotanya juga dari kota itu," kata Eko Sulistyo, salah seorang anggota tim tersebut.

20:24 🖾 🛇 🛇 •

TEMPO

Sebagai sepupu dekat, Andi cukup didengarkan Jokowi. Ia mengenalkan Arcandra Tahar, Wakil Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, kepada Jokowi. Wawancara dengan Tempo pada Agustus 2016, Arcandra menceritakan Andi yang membawanya ke Istana. Berteman sejak kuliah di Institut Teknologi Bandung dan sama-sama kuliah di Amerika Serikat. "Kami berdua dekat," ucap

Q III

Dalam beberapa hal, Jokowi juga menerima saran anaknya yang kedua, Gibran Rakabuming Raka, 31 tahun, dan Kaesang Pangarep, 24 tahun. Keduanya tidak setuju dengan sebagian pengguna Internet vang tersinggung oleh frasa "presiden baru" dalam cuitan bos Bukalapak, Achmad Zaky, di Twitter ketika ia berkicau tentang anggaran riset negara. Pendukung Jokowi yang menilai cuitan Zaky menyerang jagoannya kemudian menggulirkan gerakan *uninstall* aplikasi Bukalapak dari telepon.

Gibran dan Kaesang malah menolak Zaky. Mereka kompak menyebutkan Bukalapak telah berkontribusi memajukan usaha kecil dan menengah. Kaesang menggalang gerakan menyetop penghapusan Bukalapak dari telepon dan mendukung aplikasi buatan anak Indonesia. Beberapa waktu kemudian, Zaky menemui Jokowi di Istana Negara. Pertemuan itu disebutsebut-sebut anak-anak lokowi. Melalui.

0

111

Gibran dan Kaesang malah menolak Zaky. Mereka kompak menyebutkan Bukalapak telah berkontribusi memajukan usaha kecil dan menengah. Kaesang menggalang gerakan menyetop penghapusan Bukalapak dari telepon dan mendukung aplikasi buatan anak Indonesia. Beberapa waktu kemudian, Zaky menemui Jokowi di Istana Negara. Pertemuan itu disebut-sebut-sebut anak-anak Jokowi. Melalui Koordinator Staf Khusus Teten Masduki, Jokowi meminta dukungannya terkait pencopotan aplikasi Bukalapak.

Menyatakan bahwa dia dan kedua adiknya memang dekat dengan sang ayah, Gibran menyanggah meminta izin bersedia menemui Zaky. "Saya tidak punya kapasitas untuk pembantuan," kata Gibran.

Selain keluarga dari Surakarta, di lingkaran kecil Jokowi ada tim yang berisi orang-orang yang sudah menempelnya sejak dia berada di Wali Kota Solo, Kelompok ini dikenal sebagai "Tim Solo". "Wajar tim ini disebut "Tim Solo' karena Jokowi berasal dari Solo dan anggotanya juga dari kota itu," kata Eko Sulistyo, salah seorang anggota tim tersebut.

Eko, kini Deputi Bidang Komunikasi dan Diseminasi Informasi Kantor Staf Presiden,

20:24 🖼 🕓 🕓 •

TEMPO

Ketika Jokowi menjadi Gubernur DKI Jakarta, Anggit dan Eko diboyong, Sedangkan Putut tetap tinggal di Sola karean ingin fokus pada pekerjaannya sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Surakarta. Tugas Anggit dan Eko ketika di Jakarta tak jauh dari urusan blusukan. Eko mendata kampung yang punya masalah berlarut-larut, lalu Anggit menyusun prioritas kunjungan. Jokowi turun ke lapangan berbekal data yang diolah Eko dan Anggit.

Kantor Anggit dan Eko pindah dari Balai Kota ke Istana setelah Jokowi dilantik sebagai presiden. Anggit menjadi sekretaris pribadi Jokowi, sedangkan Eko ditugasi di Kantor Staf Presiden. Anggit masih berkutat kunjungan kunjungan Jokowi ke daerah-daerah dan memastikan kegiatan Presiden berjalan sesuai dengan

Eko tak banyak dilibatkan dalam pembantuan Jokowi setelah di Kantor Staf Presiden. Menurut Eko, ia sempa sekali datang kunjungan Presiden ke barak pengungsi erupsi Gunung Sinabung di Karo, Sumatera Utara. "Lingkaran pembantu Presiden semakin banyak seiring dengan tugas beliau yang semakin kompleks," ujar Eko.

Dari luar struktur, Jokowi cukup sering berdiskusi dengan orang-orang yang dikenalnya sejak di Solo, Salah satunya pangunaha Pilly Homanto

Ш

nanomonaha Pillu t

20:24 **□ ⑤ ○** • **TEMPO**

Eko, kini Deputi Bidang Komunikasi dan Diseminasi Informasi Kantor Staf Presiden, bercerita bahwa mulanya tim itu dibentuk untuk membantu Jokowi sewaktu menjadi wali kota. Tugas tim itu slapkan rencana blusukan Jokowi ke kampung-kampung dan memastikan dinas terkait dengan masalah di lapangan. Awalnya tim tersebut beranggotakan Eko; Anggit Nugroho, mantan Pemimpin Redaksi Harian Jogiosemar; dan Putut Gunawan, politikus PDI Perjunangan.



Gibran Rakabuming Raka (kiri) dan Kaesang Pangarep. TEMPO / Amsto

Ketika Jokowi menjadi Gubernur DKI Jakarta, Anggit dan Eko diboyong, Sedangkan Putut tetap tinggal di Solo karena ingin fokus pada pekerjasannya sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Surakarta. Tugas Anggit dan Eko ketika di Jakarta tak jauh dari urusan blusukan. Eko mendata kampung yang punya masalah berlarut-larut, lalu Anggit menyusun

20:24 🖼 🛇 🛇 •

TEMPO



Dari luar struktur, Jokowi cukup sering berdiskusi dengan orang-orang yang dikenalnya sejak di Solo. Salah satunya pengusaha Billy Haryanto, yang dikenal sebagai Billy Beras. Dari Billy, Jokowi sering mendapat informasi tentang kondisi harga beras di pasar. Billy, juga pengurus Perkumpulan Penggilingan Padi dan Pengusaha Beras Indonesia, beberapa kali memimpin rombongan pedagang beras bertamu dan makan siang dengan Jokowi di Istana.

Terakhir Billy bersama para pengusaha beras ke Kunjungan Istana terjadi pada 24 Janunari lalu. Mewakili koleganya, Billy mengatakan harga dan stok beras di Pasar Induk Cipinang, Jakarta, terkendali. Menggaransi tak akan ada lonjakan harga yang signifikan, Billy menyarankan Jokowi tak perlu sering-sering blusukan ke pasar beras. "Saya jamin aman, makanya Presiden mau ke Cipinang saya larang. Ngapain? Kan, bikin capek?" katanya.

BERITA LAINNYA

Ш

by @Dable

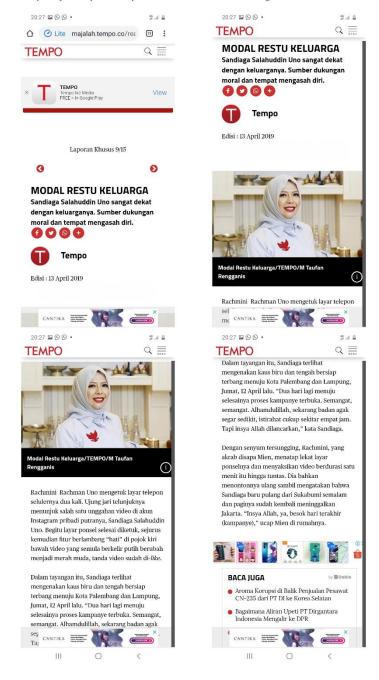
- Ringkasan Berita: Rapor Merah Jokowi-Ma'ruf dan Naskah Omnibus Law yang Berubah Lagi
- Bagaimana Pekerja Migran Parti Liyani
 Berjuang di Pengadilan Singapura dan Menang

Wind Unlock your blog's true revenue potential

0

<

Tangkapan layar berita berjudul "Modal Restu Keluarga".
 Sumber: https://majalah.tempo.co/read/laporan-khusus/157488/modal-restu-keluarga



 $Q \equiv$

 $q \equiv$

TEMPO

BACA JUGA

- Aroma Korupsi di Balik Penjualan Pesawat CN-235 dari PT DI ke Korea Selatan
- Bagaimana Aliran Upeti PT Dirgantara Indonesia Mengalir ke DPR
- Pil ampuh untuk Ereksi pesan cepat lewat
- Investigasi: Aliran Duit Rp 178 miliar dari PT Dirgantara Indonesia kepada Para
- Diskon 90% hari ini, Swiss Watch Series terbaru

Mien mengandalkan Instagram untuk mengikuti kegiatan kampanye Sandiaga, Lewat platform berbagi foto dan video itu, perempuan 78 tahun ini bisa langsung mengetahui apa saja yang dilakukan putra bungsunya tersebut di berbagai daerah. "Saya sudah tidak pernah nonton TV. Saya ikuti Instagramnya saja. Dia bilang, 'Mah, ikuti Instagramku, nanti aku kasih lagu-lagu yang enak'," kata Mien menirukan Sandiaga.

Mien acap waswas terhadap kondisi kesehatan Sandiaga selama bersafari politik. Apalagi kandidat wakil presiden yang berpasangan

dei CANTIKA





20:28 🖾 🖾 📤 •

19 at 2 $Q \equiv$

TEMPO

Indra Cahya Uno, kakak Sandiaga, hanya dua tahun lebih tua daripada sang adik, yang membuat mereka akrab sejak kecil. Mereka juga sama-sama gemar berolahraga lari, renang, dan bersepeda. Dalam tiga tahun terakhir, mereka bahkan sering membicarakan politik, terutama saat Sandiaga memutuskan berlaga dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta serta pemilihan presiden dan wakil presiden. "Kami banyak berdiskusi tentang strategi dan pembagian tugas. Selaku pendiri gerakan sosial pembukaan lapangan kerja OK OCE, saya lebih banyak berfokus ke pendidikan kewirausahaan," ujar Indra.

Indra gencar mempromosikan OK OCE di sedikitnya 600 lokasi di penjuru Tanah Air, Dia juga memanggul tugas tambahan, yaitu menggantikan Sandiaga saat sang adik tidak bisa menghadiri undangan karena harus berada di tempat lain. "Saya lama-lama dikenal sebagai Bang Sandi KWI, he-he-he...," ucapnya, menyebut istilah untuk barang tiruan yang kualitasnya paling mirip produk aslinya.

Sementara Indra mendukung Sandiaga dengan terjun langsung berkampanye, Mien memilih di belakang layar. Dia dan Sandiaga berkomunikasi

Ш







TEMPO

ujarnya.

20:28 🖾 📤 🕦 •

Mien acap waswas terhadap kondisi kesehatan Sandiaga selama bersafari politik. Apalagi kandidat wakil presiden yang berpasangan dengan Ketua Umum Partai Gerindra Prabowo Subianto itu telah mengitari lebih dari 1.500 lokasi. Museum Rekor Dunia Indonesia menyematkan rekor blusukan terbanyak kepada Sandiaga. "Ini perjalanan dia yang luar biasa

Hampir delapan bulan dan sangat melelahkan,"

Sandiaga, 49 tahun, adalah putra kedua pasangan Mien Uno dan Razif Halik Uno. Mien dikenal sebagai tokoh pendidik serta pakar etiket dan pengembangan diri sejak 1980-an. Sedangkan suaminya, yang akrab disapa Henk Uno, 83 tahun, adalah bekas pegawai perusahaan minyak PT Caltex di Riau.

Indra Cahya Uno, kakak Sandiaga, hanya dua tahun lebih tua daripada sang adik, yang membuat mereka akrab sejak kecil. Mereka juga sama-sama gemar berolahraga lari, renang, dan bersepeda. Dalam tiga tahun terakhir, mereka bahkan sering membicarakan politik, terutama saat Sandiaga memutuskan berlaga dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta serta pemilihan presiden dan wakil

presiden. "Kami banyak berdiskusi tentang Str. Cantika

20:28 🖾 🖾 📤 • **TEMPO**

40 all 🖺 Q =

Indra Cahya Uno, kakak Sandiaga, hanya dua tahun lebih tua daripada sang adik, yang membuat mereka akrab sejak kecil. Mereka juga sama-sama gemar berolahraga lari, renang, dan bersepeda. Dalam tiga tahun terakhir, mereka bahkan sering membicarakan politik, terutama saat Sandiaga memutuskan berlaga dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta serta pemilihan presiden dan wakil presiden. "Kami banyak berdiskusi tentang strategi dan pembagian tugas. Selaku pendiri gerakan sosial pembukaan lapangan kerja OK OCE, saya lebih banyak berfokus ke pendidikan kewirausahaan," ujar Indra.

Indra gencar mempromosikan OK OCE di sedikitnya 600 lokasi di penjuru Tanah Air. Dia juga memanggul tugas tambahan, yaitu menggantikan Sandiaga saat sang adik tidak bisa menghadiri undangan karena harus berada di tempat lain. "Saya lama-lama dikenal sebagai Bang Sandi KW1, he-he-he...," ucapnya, menyebut istilah untuk barang tiruan yang kualitasnya paling mirip produk aslinya.

Sementara Indra mendukung Sandiaga dengan terjun langsung berkampanye, Mien memilih di belakang layar. Dia dan Sandiaga berkomunikasi nyaris setiap hari. Sandiaga acap menghubungi ibunya saat dia selesai menjalani kegiatan

111





TEMPO

Sementara Indra mendukung Sandiaga dengan terjun langsung berkampanye, Mien memilih di belakang layar. Dia dan Sandiaga berkomunikasi nyaris setiap hari. Sandiaga acap menghubungi ibunya saat dia selesai menjalani kegiatan kampanye atau di sela waktu makan. Sandiaga juga sering mendatangi kediaman Mien, yang berjarak tak sampai satu kilometer dari ayoran Baru, Jakarta Selatan



Pernah suatu hari Mien mendapati lengan Sandiaga tampak membiru karena lebam. "Katanya dicubitin ibu-ibu dan para pendukungnya," ujar Mien, terbahak. Sandiaga juga sering menceritakan aksi para relawannya di setiap lokasi, yang kerap menyerahkan duit patungan untuk mendukung kampanyenya

Mien bukan berarti tak pernah turun ke lapangan. Ketika menjelang pemilihan Gubernur

20:28 🖾 🖾 📤 •

TEMPO

Mien sempat tak menyangka bahwa karier politik Sandiaga melesat hingga level nasional. Alih-alih fasih berpidato, dia masih ingat bagaimana putranya itu dulu gagap saat berbicara di depan banyak orang. Mien sampai harus melatihnya secara khusus. Dia meminta Sandiaga berbicara dan merekamnya. Mereka lalu mengevaluasi video itu untuk mengetahui letak kesalahan pengucapannya. "Kalau ngomong itu bibir harus terbuka, gigi atas dan gigi bawah kelihatan. Bibirrr...," ujar Mien mencontohkan latihan mereka.

Mien pertama melatih Sandiaga saat putranya itu mencalonkan diri sebagai Ketua Umum Himpunan Pengusaha Muda Indonesia pada 2005. Dia semula harus memancing Sandiaga dengan menawarinya ikut kelas public speaking yang diselenggarakannya. Sandiaga sempat ikut kelas sebanyak tiga kali, tapi kemudian meminta latihan privat. "Dia sebenarnya orang yang pemalu," tutur Mien.

Istri Sandiaga, Nur Asia Uno, mengenal suaminya sebagai figur yang selalu berpikiran positif. Bahkan Nur, yang memiliki tiga anak dari pernikahannya selama 23 tahun dengan Sandiaga, sampai mewanti-wanti suaminya agar waspada terhadap niat seseorang. "Dia dulu suka bingung jika ada orang yang jahat kepadanya

0

III

TEMPO

20:28 🖾 🖾 📤 •

Mien bukan berarti tak pernah turun ke lapangan. Ketika menjelang pemilihan Gubernur Jakarta pada 2016, Sandiaga pernah beberapa kali

mengajak ibunya blusukan ke kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Jembatan Besi dan Kampung Akuarium. Di sana, Mien mendapati warga yang tinggal berjejal di sebuah kamar yang sempit dengan akses air bersih yang minim dan makanan yang terbatas.

"Mah, kalau bukan kita yang mengurusi mereka, siapa? Dan, kalau bukan sekarang, kapan?" kata Mien menirukan ucapan Sandiaga. Mien waktu itu masih mencoba menepis upaya Sandiaga dengan mengatakan bahwa sebagai pengusaha, anaknya itu telah mempekerjakan puluhan ribu orang. "Tapi dia bilang ke saya, 'Enggak bisa, Mah, ini harus pakai kebijakan, baru kita bisa membuat -perubahan'.'

Mien sempat tak menyangka bahwa karier politik Sandiaga melesat hingga level nasional. Alih-alih fasih berpidato, dia masih ingat bagaimana putranya itu dulu gagap saat berbicara di depan banyak orang. Mien sampai harus melatihnya ecara khusus. Dia meminta Sandiaga berbicara dan merekamnya. Mereka lalu mengevaluasi video itu untuk mengetahui letak kesalahan pengucapannya. "Kalau ngomong itu bibir harus terbuka, gigi atas dan gigi bawah keliha Bibirrr...." ujar Mien mencontohkan latihan

20:28 🖾 🖾 📤 •

40 all B Q

TEMPO

Istri Sandiaga, Nur Asia Uno, mengenal suaminya sebagai figur yang selalu berpikiran positif. Bahkan Nur, yang memiliki tiga anak dari pernikahannya selama 23 tahun dengan . Sandiaga, sampai mewanti-wanti suaminya agar waspada terhadap niat seseorang. "Dia dulu suka bingung jika ada orang yang jahat kepadanya, 'Salahku apa ya, Non?'," kata perempuan 49 tahun ini menirukan Sandiaga.

Nur tak melupakan perbincangannya dengan Sandiaga 15 tahun silam, yang kemudian mewarnai pemikiran suaminya untuk menjadi pemimpin, Saat itu, setiap mereka pulang dari pelesiran di luar negeri, Nur kerap *ngedumel* sewaktu melintasi daerah kumuh dari bandar udara atau melihat transportasi umum yang semrawut. "Kenapa sih kotor kalau ngelihat ke Kalijodo? Aku sedih deh, Bang," ujarnya. Sandiaga selalu menimpalinya dengan mengatakan bahwa Jakarta kelak bisa bersolek seperti kota-kota di luar negeri. Bahkan salah satu putrinya saat itu *nyeletuk*, "*Udah*, Mama *aja* yang jadi gubernur."

Selama meniti karier politik sejak 2015, Sandiaga memang tak pernah luput melibatkan keluarganya dalam setiap keputusan penting. Ketika memutuskan melepaskan jabatan di semua perusahaannya untuk mencalonkan diri dalam

TEMPO

Selama meniti karier politik sejak 2015, Sandiaga Seiama memu sarier pontus sejai 2015, Sandaga memang tak pernah luput melibatkan keluarganya dalam setiap keputusan penting. Ketika memutuskan melepaskan jabatan di semua perusahaannya untuk mencalonkan diri dalam perusanaannya untuk mencaionkan diri dalam pemilihan gubernur, Sandiaga menggamit persetujuan istrinya. Nur saat itu mendukung keputusan suaminya selama niatnya baik dan bermanfaat untuk banyak orang.

Pun saat melaju dalam kontestasi nasional, Sandiaga mendatangi rumah ibunya pada pukul 01.30 untuk mengabarkan bahwa Prabowo оп.-эу шпык mengaoarkan banwa rrabowo Subianto meminangnya sebagai kandidat wakil presiden. "Saya tanya, 'Kamu siap, Mas?'," ujar Mien. "Siap, Mah," kata Sandiaga, menjawab antusias restu yang diberikan ibunya.

BERITA LAINNYA



- Bagaimana Pekerja Migran Parti Liyani Berjuang di Pengadilan Singapura dan Menang
- Investigasi: Penyebab Sebenarnya BPIS Kesehatan Selalu Defisit
- Pil ampuh untuk Ereksi pesan cepat lewat WhatsApp
- Bubarnya Penangkapan Ahmad Yani dan Penggembosan Gerakan KAMI
- Jam Tangan Swiss ini, Discount 90%, hanya







11. Tangkapan layar berita berjudul "Dengan Corona ke Tanah Suci". Sumber: https://majalah.tempo.co/read/laporan-utama/157526/dengan-corona-ke-tanah-suci



Sehari sebelumnya, Jokowi memang tidak

mengambil hasil hitung cepat sejumlah lembaga

survei. TAPI ia tak mengklaim menang meski perolehan suaranya terpaut 8-10 persen dari rivalnya. "Kita harus bersabar menunggu

penghitungan resmi dari KPU," katanya setelah nonton bareng hitung cepat di Teater Diakarta

bersama Ma'ruf dan para petinggi partai koalisi.

20:31 🖼 🖾 🛖 . **TEMPO**

55 at 0 Q =

by @Dable

BACA JUGA

- Aroma Korupsi di Balik Penjualan Pesawat CN-235 dari PT DI ke Korea Selatan
- Pil ampuh untuk Ereksi pesan cepat lewat WhatsApp

Meski menang, perolehan suara Jokowi hanya naik tipis dibanding hasil pemilihan 2014 melawan Prabowo Subianto, yang waktu itu berpasangan dengan Hatta Rajasa. Lima tahun lalu, ia unggul 53,15 persen berbanding 46,85 persen dan menang di 23 dari 33 provinsi. Menurut perkiraan lembaga survei Indikator Politik

TEMPO

Menurut Arsul, reaksi Jokowi yang datar membuat sejumlah pendukung bertanya-tanya. "Apakah Jokowi-Ma'ruf tidak yakin bahwa OI ini menang?" ujar Arsul. Maka, setelah berkumpul di Restoran Plataran sehari setelah pencoblosan, Jokowi akhirnya menentukan keunggulannya dalam hitung cepat pada kisaran 54,5 persen melawan 45,5 persen. "Penghitungan Suara cepat menghitung Penyanyi penghitungan Yang Ilmiah. Berdasarkan pengalaman-pengalaman pemilu lalu, akurasinya 99 persen, hampir sama dengan hitungan nyata, "kata Jokowi.

Meski menang, perolehan suara Jokowi hanya naik tipis dibanding hasil pemilihan 2014 melawan Prabowo Subianto, yang waktu itu berpasangan dengan Hatta Rajasa. Lima tahun lalu, ia unggul 53,15 persen berbanding 46,85 persen dan menang di 23 dari 33 provinsi. Menurut perkiraan lembaga survei Indikator Politik Indonesia, kali ini Jokowi unggul di 21 dari 34 provinsi. Agaknya, itu yang membuat Jokowi tak begitu puas terhadap hasil pemilihan tahun

Sebagai presiden inkumben, perolehan suara Jokowi tetap terpuruk di daerah-daerah yang lima tahun lalu dikuasai Prabowo, seperti Jawa Barat, Banten, dan sebagian besar provinsi di Sumatera. Kekalahan itu bahkan lebih dalam pengungsian

- Bagaimana Aliran Upeti PT Dirgantara Indonesia Mengalir ke DPR
- Investigasi: Aliran Duit Rp 178 miliar dari PT Dirgantara Indonesia kepada Para...
- Diskon 90% hari ini, Swiss Watch Series

BACA IUGA

- Aroma Korupsi di Balik Penjualan Pesawat CN-235 dari PT DI ke Korea Selatan
- Bagaimana Aliran Upeti PT Dirgantara Indonesia Mengalir ke DPR

 $Q \equiv$

20:31

TEMPO

Meski menang, perolehan suara Jokowi hanya naik tipis dibanding hasil pemilihan 2014 melawan Prabowo Subianto, yang waktu itu berpasangan dengan Hatta Rajasa. Lima tahun lalu, ia unggul 53,15 persen berbanding 46,85 persen dan menang di 23 dari 33 provinsi. Menurut perkiraan lembaga survei Indikator Politik Indonesia, kali ini Jokowi unggul di 21 dari 34 provinsi. Agaknya, itu yang membuat Jokowi tak begitu puas terhadap hasil pemilihan

tahun ini.

Menurut Arsul, reaksi Jokowi yang datar membuat sejumlah pendukung bertanya-tanya "Apakah Jokowi-Ma'ruf tidak yakin bahwa 01 ini menang?" ujar Arsul. Maka, setelah berkumpul di Restoran Plataran sehari setelah pencoblosan, Jokowi akhirnya menentukan keunggulannya dalam hitung cepat pada kisaran 54,5 persen melawan 45,5 persen. "Penghitungan Suara cepat menghitung Penyanyi penghitungan Yang Ilmiah.

0

Ш

TEMPO

Sebagai presiden inkumben, perolehan suara Jokowi tetap terpuruk di daerah-daerah yang lima tahun lalu dikuasai Prabowo, seperti Jawa Barat, Banten, dan sebagian besar provinsi di Sumatera. Kekalahan itu bahkan lebih dalam pengungsian 2014. Untunglah Jokowi-Ma'ruf meraih suara dengan selisih yang lebar di Jawa Tengah dan Jawa Timur, provinsi dengan pemilih terbesar setelah Jawa Barat. "Rasanya, saya malu. Tapi mungkin sudah takdir Pak Jokowi kalah di Jawa Barat, "kata Maman Imanulhaq, Direktui Relawan Tim Kampanye Nasional Joko Widodo-Ma'ruf Amin.

Maman, yang ikut bertanggung jawab menggalang dukungan di provinsi itu, mengaku kaget melihat hasil pemilihan tahun ini. Hasil hitung cepat Indikator Politik Indonesia menunjukkan Jokowi-Ma'ruf hanya mendapat 39.37 persen suara di Jawa Barat, Sedangkan Prabowo Subianto, yang kali ini berpasangan dengan Sandiaga Salahuddin Uno, mendapat

Politikus Partai Kebangkitan Bangsa ini meyakini Jokowi bakal menang di provinsi dengan pemilih 33 juta orang itu. Sebab, setelah pemilihan 2014, elektabilitas Jokowi di Jawa Barat terus menanjak, meski tak pernah unggul telak atas Prabowo.

Keyakinan yang disampaikan Wakil Ketua Tim

20:31 🖾 🖾 📤 •

 $q \equiv$

TEMPO

Menurut Maman, Jokowi sudah lama berupaya^{815A} meningkatkan elektabilitasnya di provinsi itu. Misalnya dengan menjadikan Istana Bogor sebagai tempat tinggal. Tak hanya menugasi Maman dan Moeldoko, mantan Panglima TNI yang juga pernah memimpin Komando Daerah Militer Siliwangi, Jokowi juga menugasi sejumlah tim khusus ke wilayah itu untuk berkampanye dan menangkal fitnah yang dialamatkan kepadanya. Eko Wiratmoko, Sekretaris Jenderal Cakra 19, organisasi pendukung Jokowi-Ma'ruf, yang sangat anggotanya purnawirawan tentara, menyatakan anak buahnya kerap berkeliling ke sejumlah pesantren dan majelis taklim di Jawa Barat

Di Sumatera, dukungan untuk Jokowi juga merosot. Keunggulan sekitar 10 persen di Sumatera Utara pada 2014, misalnya, diperkirakan tinggal I persen. Di provinsi tempat Jokowi kalah oleh Prabowo pada 2014, jaraknya juga melebar. Di Sumatera Barat, contoh, perolehan suara untuk Jokowi diperkirakan tidak sampai 16 persen atau kehilangan 7 persen dibandingkan pemilihan sebelumnya. Padahal belasan kepala daerah di provinsi itu mendeklarasikan dukungan untuk Jokov

Menurut Wakil Ketua Tim Kampanye Jokowi, Abdul Kadir Karding, seperti di Jawa Barat, mereka sebenarnya sudah berupaya keras 0

Ш

TEMPO

Q =

Keyakinan yang disampaikan Wakil Ketua Tim Kampanye Jokowi-Ma'ruf, Moeldoko, wawancara khusus dengan Tempo sepekan sebelum pencoblosan, Kepala Staf Kepresidenan itu mengatakan bahwa Jokowi sudah unggul 5 persen di basis suara Prabowo tersebut. "Trennya positif," ujar Moeldoko.

Perkiraan Moeldoko itu sesuai dengan survei Center for Strategic and International Studies atau CSIS pada Maret lalu, yang menunjukkan elektabilitas Jokowi-Ma'ruf di Jawa Barat dan Banten mencapai 47,4 persen, mengungguli Prabowo-Sandiaga, 41,2 persen. Sisa responden belum memastikan pilihannya. Pada 2014, Prabowo-Hatta Rajasa mendapat 59,78 perse suara atau unggul 19,5 persen atas Jokowi-Jusuf Kalla di Jawa Barat. Sedangkan di Banten, Prabowo-Hatta menang 57,1 persen berbanding

Menurut Maman, Jokowi sudah lama berupaya meningkatkan elektabilitasnya di provinsi itu. Misalnya dengan menjadikan Istana Bogor sebagai tempat tinggal. Tak hanya menugasi Maman dan Moeldoko, mantan Panglima TNI yang juga pernah memimpin Komando Daerah Militer Siliwangi, Jokowi juga menugasi sejumlah tim khusus ke wilayah itu untuk berkampanye dan menangkal fitnah yang dialamatkan

20:31 🖾 🖾 📤 •

45 al 🗎 Q =

TEMPO

Menurut Wakil Ketua Tim Kampanye Jokowi, Abdul Kadir Karding, seperti di Jawa Barat, mereka sebenarnya sudah berupaya keras menarik simpati masyarakat Sumatera Barat. Tapi efek gerakan 2 Desember 2016 – aksi unjuk rasa menuntut Basuki Tiahaia Purnama, Gubernur DKI Jakarta saat itu, dipenjarakan karena dituding menista agama – masih mempengaruhi publik. "Kelompok 212 cukup kuat di Sumatera Barat dan Jawa Barat," ujar politikus Partai Kebangkitan Bangsa itu. Ini juga tergambar dari hasil exit poll Indikator yang menunjukkan etnis Sunda dan Minangkabau menolak Jokowi.

Wakil Ketua Tim Kampanye Jokowi-Ma'ruf, Moeldoko, mengatakan mereka kelabakan menangkal fitnah yang diarahkan ke Jokowi. Isu yang menerpa Presiden antara tudingan lain yang anti-Islam, kriminalisasi ulama, dan Jokowi keturunan anggota Partai Komunis Indonesia. "Daerah yang kering (kalah) itu basisnya Islam, muslimnya kuat," tuturnya sehari setelah pemilihan.

Ini sebenarnya masalah hukum karena telah muncul sejak Jokowi maju pada 2014. Moeldoko mengatakan berbagai jurus yang dikeluarkan untuk menghadapi masalah tersebut tidak cukup efektif. Misalnya menggandeng para ulama atau menyuarakan percaya pemerintah. Juga dengan noun columbah infractruktur di wiba

TEMPO

 $Q \equiv$

Ini sebenarnya masalah hukum karena telah muncul sejak Jokowi maju pada 2014. Moeldoko mengatakan berbagai jurus yang dikeluarkan untuk menghadapi masalah tersebut tidak cukup efektif. Misalnya menggandeng para ulama atau menyuarakan percaya pemerintah. Juga dengan membangun sejumlah infrastruktur di wilayah vang dimaksud, bahkan membuat berbagai program pro-pesantren seperti membangun Bank Wakaf Mikro dan rumah susun untuk pesantren. "Mau *ngomong* program sampai mampus juga enggak akan didengerin karena urusannya sudah

Tingkat kepuasan publik terhadap Jokowi yang mencapai 71 persen pada awal April seperti hasil sigi Indikator jadi tak berarti apa-apa. Bahkan, menurut Indikator, tingkat kepuasan terhadap kinerja Jokowi pada hari pencoblosan masih tinggi, yakni 67,4 persen, tak sebanding dengan suara yang diraupnya.

Sejak pasangan Jokowi-Ma'ruf mendaftar ke Komisi Pemilihan Umum pada 10 Agustus 2018, elektabilitasnya cenderung mandek. Tak ada lembaga survei yang menyebutkan tingkat keterpilihannya berada di kepala enam. Wakil Ketua Tim Kampanye Jokowi-Ma'ruf, Abdul Kadir Karding, mengatakan Jokowi dalam berbagai kesempatan mendukung pendukungnya bekerja lebih giat agar perolehan suaranya bisa mencanai 20:31 🖾 🖾 📤 •

TEMPO

 $q \equiv$

Sumber di tim Jokowi yang juga mengelola media sosial bercerita, di luar mesin Tim Kampanye, ada mesin bernama "Corona" yang dikelola sekelompok ilmuwan. Mesin ini bisa menghimpun berbagai informasi dalam berbagai bentuk: teks, audio, gambar, atau video, dari dunia maya, lalu menganalisis sentimen positif atau negatif, memprediksi efeknya terhadap elektabilitas Jokowi dan Prabowo.



Tempo menemui pemimpin ilmuwan yang bertanggung jawab pada Kamis, 18 April lalu, di sebuah kantor di kawasan Pancoran, Jakarta Selatan. Menolak disebut namanya, lulusan Institut Teknologi Bandung ini membenarkan keberadaan ihwal keberadaan dan fungsi Corona. Menurut dia, sistem teknologinya memiliki kemampuan seperti mesin pencarian Google. Dia mengklaim kecepatan kerja Corona satu juta kali lebih cepat keluar dari prosesor iPhone XS. Hasil

0

Ш

TEMPO

20:31 🖾 🖾 📤 •

 $q \equiv$

Sejak pasangan Jokowi-Ma'ruf mendaftar ke Komisi Pemilihan Umum pada 10 Agustus 2018, elektabilitasnya cenderung mandek. Tak ada lembaga survei yang menyebutkan tingkat keterpilihannya berada di kepala enam. Wakil Ketua Tim Kampanye Jokowi-Ma'ruf, Abdul Kadir Karding, mengatakan Jokowi dalam berbagai kesempatan mendukung pendukungnya bekerja lebih giat agar perolehan suaranya bisa mencapai

Upaya Jokowi mendongkrak elektabilitas tak hanya dilakukan oleh tim resmi, tapi juga oleh sejumlah tim bayangan, seperti Cakra 19, Bravo 5 - kelompok purnawirawan yang dipimpin Menteri Koordinator Kemaritiman Luhut Binsai Pandjaitan - dan banyak "relawan". Bahkan tim Jokowi juga didukung sejumlah peralatan canggih. "Mesin kami bisa melihat pergerakan masalah di dunia maya dalam waktu cepat," tutur Direktur Komunikasi Publik Tim Jokowi-Ma'ruf, Arya Sinulingga.

Sumber di tim Jokowi yang juga mengelola media sosial bercerita, di luar mesin Tim Kampanye, ada mesin bernama "Corona" yang dikelola sekelompok ilmuwan. Mesin ini bisa menghimpun berbagai informasi dalam berbagai bentuk: teks, audio, gambar, atau video, dari dunia maya, lalu menganalisis sentimen positif adilai afalana tarbadar

20:32 🖾 🖾 📤 •

TEMPO

40 JI B Q =

Tempo menemui pemimpin ilmuwan yang bertanggung jawab pada Kamis, 18 April lalu. di sebuah kantor di kawasan Pancoran, Jakarta Selatan, Menolak disebut namanya, lulusan Institut Teknologi Bandung ini membenarkan keberadaan ihwal keberadaan dan fungsi Corona. Menurut dia, sistem teknologinya memiliki kemampuan seperti mesin pencarian Google. Dia mengklaim kecepatan kerja Corona satu juta kali lebih cepat keluar dari prosesor iPhone XS. Hasil kerja Corona telah diuji di pemilihan kepala daerah, Pemilu 2014, bahkan pemilu luar negeri. Ilmuwan itu mengklaim prediksi Corona tak pernah berselisih lebih dari 1 persen peternakan hasil sebenarnya.

Sumber di Tim Kampanye menyebutkan hasil kerja Corona diserahkan kepada tim Jokowi setiap hari dan menjadi salah satu acuan untuk kampanye inkumben. Misalnya, jika laporan Korona menunjukkan elektabilitas Jokowi akibat kampanye lawan di suatu daerah, tim atau Jokowi sendiri akan bertandang ke daerah tersebut.

Meski didukung kecanggihan teknologi, tetap saja elektabilitas Jokowi-Ma'ruf tak meroket. Wakil Ketua Tim Kampanye Jokowi-Ma'ruf, Eriko Sotarduga, mengatakan elektabilitas pasangan itu sudah mentok, "Yang bisa dilakukan hanya memaksimalkan dukungan yang sudah ada dan

20:32 🖼 🖺 📤 •

mendukung mereka.

Ш

Meski didukung kecanggihan teknologi, tetap saja

elektabilitas Jokowi-Ma'ruf tak meroket. Wakil Ketua Tim Kampanye Jokowi-Ma'ruf, Eriko Sotarduga, mengatakan elektabilitas pasangan itu

sudah mentok. "Yang bisa dilakukan hanya

Di sisi lain, dukungan terhadap Prabowo Sandiaga terus meningkat. Arya Sinulingga

memaksimalkan dukungan yang sudah ada dan menarik pemilih yang ragu-ragu," ujarnya.

mencontohkan, saat Prabowo berkampanye di Gelora Bung Karno pada 7 April lalu, mesin yang

dimilikinya menunjukkan elektabilitas pasangan itu naik 2-3 persen. Tingkat keterpilihan Prabowo-

Sandiaga juga meningkat setelah ulama seperti Abdul Somad Batubara dan Abdullah Gymnastiar

Maka, untuk menarik lagi suara, kubu Jokowi mengoptimalkan hari terakhir kampanye dengan

mengumpulkan lebih banyak orang di Stadion Gelora Bung Karno dalam Konser Putih Bersatu. Upaya terakhir kali adalah umrah ke Tanah Suci. Menurut Arya Sinulingga, rencana umrah itu

sudah lama rusak. Sempat berangkat karena tak mau mempolitisasi, Jokowi akhirnya pergi

0

mengunjungi, bahkan memasuki Kabah. Namun itu tak banyak mengubah hati pemilih. Exit poll Indikator indikator hanya 6 persen pemilih yang menjatuhkan pilihan beberapa hari

TEMPO

Q =

20:32 🖼 🖾 📤 •

TEMPO Q TIBAL Menurut Arya Sinulingga, rencana umrah itu sudah lama rusak. Sempat berangkat karena tak mau mempolitisasi, Jokowi akhirnya pergi mengunjungi, bahkan memasuki Ka'bah.

Namun itu tak banyak mengubah hati pemilih. Exit poll Indikator indikator hanya 6 persen pemilih yang menjatuhkan pilihan beberapa hari sebelum mencoblos. Sisanya sudah memutuskan jauh-jauh hari.

PRAMONO, RAYMUNDUS RIKANG, AHMAD FAIZ, DEWI NURITA

BERITA LAINNYA

- Siapa di Balik Kekisruhan Demo Tolak Omnibus Law
- Resensi Buku Democracy in Indonesia:
 Penurunan Kualitas Demokrasi di Era Jokowi

- 1 pil yang menghancurkan impotensi!

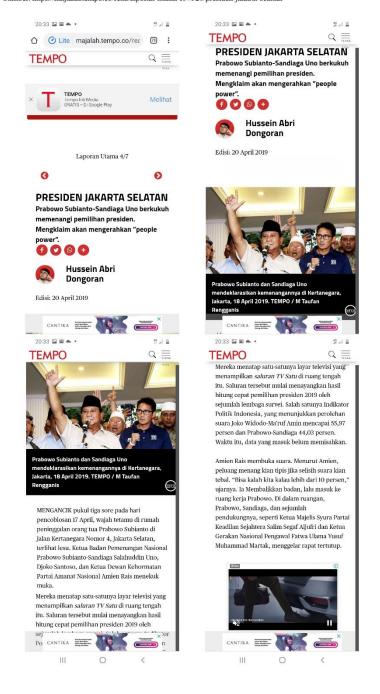
111

0

Jam Tangan Swiss ini, Discount 90%, hanya

- Penjelasan Moeldoko Soal Dugaan Upeti Rp 1 Miliar dari PT Dirgantara Indonesia

12. Tangkapan layar berita berjudul "Presiden Jakarta Selatan". Sumber: https://majalah.tempo.co/read/laporan-utama/157528/presiden-jakarta-selatan





20:33 🖼 🖾 📤 • 40 ... **TEMPO** $Q \equiv$ selulernya. Ada yang mencari tahu situasi di lapangan dengan mengontak tim sukses di daerah, ada juga yang mengecek hasil hitung cepat di media lain. Di antara mereka, ada sekumpulan purnawirawan jenderal yang duduk di sofa, seperti Walikota Jenderal Purnawirawan Soenarko dan Letnan lenderal Purnawirawan Bibit Waluyo, Gubernur Jawa Tengah 2008-2013. "Ini tegang. Tegang, "ujar Soenarko, mantan Komandan Jenderal Komando Pasukan Khusus. **BACA IUGA** by @Dable Aroma Korupsi di Balik Penjualan Pesawat CN-235 dari PT DI ke Korea Selatan Bagaimana Aliran Upeti PT Dirgantara Indonesia Mengalir ke DPR Pil ampuh untuk Ereksi bayar di tempat! Investigasi: Aliran Duit Rp 178 miliar dari PT Dirgantara Indonesia kepada Para... Cukup pil ini impotensi hilang! 20:33 🖾 🔾 🖾 . **TEMPO** Q = Prabowo-Sandiaga dalam hitung cepat mengalahkan sejumlah lembaga survei sebelum pencoblosan. Dalam sigi mereka, perolehan suara Prabowo-Sandiaga 30-40 persen. Setelah pemilih yang belum menentukan pilihan terserap, lembaga survei memperkirakan perolehan suara Prabowo dan Jokowi terpaut 15-20 persen. Sekitar pukul 15.40, Wisjnuprapto, guru besar

Sekitar pukul 15.40, Wisjnuprapto, guru besar Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan Institut Teknologi Bandung, yang duduk di sehelah Soenarko, mengabarkan bahwa Prabowo-Sandiaga unggul dalam hitung cepat di *Kompas* TV, yang dia lihar di telepon selulernya. Politikus Gerindra, Ahmad Riza Patria, yang berada di dekat televisi, raih remote control dan ganti saluran.

Perolehan suara ternyata sama saja: Prabowo-Sandiaga di bawah Jokowi-Ma'ruf. Ahmad Riza mengembalikan *saluran* ke *TV One* . Keriuhan # at 0

Q =

Q

TEMPO

Sekitar pukul 15.40, Wisjnuprapto, guru besar Fakultas Teknik sipil dan Lingkungan Institut Teknologi Bandung, yang duduk di sebelah Soenarko, mengabarkan bahwa Prabowo-Sandiaga unggul dalam hitung cepat di Kompas TV, yang dia lihat di telepon selulernya. Politikus Gerindra, Ahmad Riza Patria, yang berada di dekat televisi, raih remote control dan ganti

Perolehan suara ternyata sama suja: Prabowo-Sandiaga di bawah Jokowi-Ma'ruf. Ahmad Riza mengembalikan sahuran ke TV One . Keriuhan mereda ketika guru agama Prabowo, Ansufri Idrus Sambo, memanggil tetamu untuk melakukan salat asar bersama jagoan mereka. Televisi pun dimatikan.

Seusai salat, Prabowo-Sandiaga langsung kembali ke ruang kerja Prabowo. Ustad Sambo meminta hadirin yang masih bersila berdoa bersama agar jagoan mereka memenangi pemilihan presiden.

Di ruang sebelah, Prabowo, Sandiaga, dan elite penyokongnya kembali merirung. Kali ini, para pendukung kedekatan Prabowo menyikapi hasil pencoblosan. Jenderal tentara (purnawirawan) dan pemimpin Islam maunya *kekuasaan rakyat*. Prabowo sikap terlalu baik karena tidak mau, "ujar sahabat Prabowo, Maher Algadri, yang 2034 🖾 🕞 🗷 *

TEMPO

la pun menyatakan akan mendeklarasikan "wekemenangannya ke publik. Koalisi, kata Prabowo, sedang mempersiapkan gerakan "people power "tanpa kekerasan dengan nama "Gerakan Bhinneka Tunggal Ika" yang dipimpin Gerakan Nasional Pengawal Fatwa Ulama. Politikus Partai Berkarya, Siti Hediati Hariyadi alias Titiek Soeharto, yang juga ada di ruangan, tampak serius menyimak mantan suaminya berpidato.

Pidato Prabowo melihat bekas Menteri Koordinator Kemaritiman, Rizal Ramli, dan Amien Rais. Menurut Rizal, aksi yang dimaksud hanya duduk, berdoa, menyanyikan lagu kebangsaan, dan mendengarkan atauasi sejumlah tokoh di depan Istana Negara. Orator yang ditempatkan di antara Prabowo, Rizal, dan aktivis Gerakan Nasional Pengawal Fatwa, Bachtiar Nasir. "Target satu juta penduduk yang hadir dan digaungkan sampai media internasional," ujar

Sandiaga tak mengucapkan apa-apa kepada para tamu. Sebelum kembali ke ruang kerja Prabowo, Sandiaga dipeluk koleganya dan ditepuk-tepuk pundaknya. Wajahnya murung. Matanya berkacakaca. Menurut politikus Gerindra, Miftah Nur Sabri, Sandiaga sedang sakit. "Bang Sandi istirahat di kamar yang berada di lantai dua rumah Prabowo," katanya.

<

Ш

TEMPO

Di ruang sebelah, Prabowo, Sandiaga, dan elitet penyokongnya kembali merirung. Kali ini, para pendukung kedekatan Prabowo menyikapi hasil pencoblosan. Jenderal tentara (purnawirawan) dan pemimpin Islam maunya *kekuasaan rakyat*. Prabowo sikap terlalu baik karena tidak mau, "ujar sahabat Prabowo, Maher Algadri, yang hadir dalam rapat.

Setengah jam kemudian, Prabowo-Sandiaga kembali ke ruang tengah. Sandiaga langsung duduk bersila di karpet, sedangkan Prabowo berpidato. Menurut Prabowo, pernyataan sejumlah lembaga survei bahwa Jokowi-Ma'ruf adalah strategi dalam perang urat saraf yang dilancarkan petahana. Prabowo mengatakan media pun membesar-besarkan hasilnya. "Ini untuk menjatuhkan pendukung moral kita dan menerima bahwa mereka menang," ujar Prabowo berapi ani.

la pun menyatakan akan mendeklarasikan kemenangannya ke publik. Koalisi, kata Prabowo, sedang mempersiapkan gerakan "people power" tanpa kekerasan dengan nama "Gerakan Bhinneka Tunggal Ika" yang dipimpin Gerakan Nasional Pengawal Fatwa Ulama. Politikus Partai Berkarya, Siti Hediati Hariyadi alias Titiek Soeharto, yang juga ada di ruangan, tampak serius menvimak mantan suaminya bernilatan 2034 @ @ @ #

TEMPO

Sandiaga tak mengucapkan apa-apa kepada para' tamu. Sebelum kembali ke ruang kerja Prabowo, Sandiaga dipeluk koleganya dan ditepuk-tepuk pundaknya. Wajahnya murung. Matanya berkacakaca. Menurut politikus Gerindra, Miftah Nur Sabri, Sandiaga sedang sakit. "Bang Sandi istirahat di kamar yang berada di lantai dua rumah Prabowo," katanya.

 $q \equiv$

Prabowo tak mengikuti Sandiaga. Ia keluar dari rumah dan berpidato di atas panggung di depan pekarangan mengklaim kemenangannya di hadapan pendukung serta wartawan yang berjejal di sana. "Kita menang 55,4 persen. Semura relawan harus mengawal kemenangan di TPS hingga kecamatan, "juarnya.

Prabowo kembali ke atas panggung pada pukul 20.25. Kali ini, ia menyebut angka kemenangannya naik dari 554, menjadi 62 persen. Prabowo menutup orasinya dengan takbir, lalu bersujud syukur di hadapan pendukung.

Di dalam rumah, putra Prabowo, Ragowo Hediprasetyo alias Didit, mondar-mandir mencari permintaan, yang rupanya telah kembali ke ruang kerja secelah berpidato. Didit menghampiri ilham, yang kemudian keluar menuju ruang tengah. Prabowo menyalami para yang masih bersimbung. Hadirin menginterusis salam-

0

TH

40 all 🖺

Q =

Di dalam rumah, putra Prabowo, Ragowo Hediprasetyo alias Didit, mondar-mandir mencari permintaan, yang rupanya telah kembali ke ruang kerja setelah berpidato. Didit menghampiri ilham, yang kemudian keluar menuju ruang tengah. Prabowo menyalami para yang masih bergimbung. Hadirin menginterupsi salamsalaman dengan minta berswafoto. Mereka bersorak-sorai, "Presiden ... Presiden ... Presiden

Sekitar pukul 22.00, Prabowo kembali menampakkan diri. Kali ini, ia menggendong kucing peliharaannya yang bernama Bobby the Cat. Dari lantai dua, ia menyorong-nyorongkan kucingnya ke tetamu yang menengadah." Bagaimana kabarmu, Pak Wakil Presiden?" kata Prabowo kepada Bobby.

Pada Jumat malam dua hari kemudian, hasil hitung cepat sejumlah lembaga survei sudah final. Hasil yang tidak berbeda dengan siaran televisi di rumah Prabowo setelah pencoblosan Indo Barometer, misalnya, perolehan suara Prabowo-Sandiaga 45,65 persen. Lawannya, Jokowi-Ma'ruf, 54,35 persen.

Walau kalah, perolehan suara Prabowo-Sandiaga dalam hitung cepat mengalahkan sejumlah lembaga survei sebelum pencoblosan. Dalam sigi

20:34 🔛 🕓 🖼 •

46 副 皇 Q

TEMPO



Menurut Rizka, peningkatannya perolehan suara Prabowo itu pemilih lantaran yang beragama Islam dan berpendidikan tinggi yang selama ini masuk kategori dan pemilih yang datang dan pemilih yang menentukan pilihan akhirnya berlabuh ke calon nomor 02. Pasangan ini belum juga menentukan pilihan akhirnya mengkampanyekan isu ekonomi dan daya beli. Faktor lain adalah bergeraknya mesin Partai Keadilan Sejahtera

Ketua PKS Mardani Ali Sera menuturkan, pada akhir masa kampanye, partainya semakin giat memenangkan Prabowo-Sandiaga. Contohnya, para kader di Jawa Barat yang dikomandoi bekas Gubernur Jawa Barat, Ahmad Heryawan, gencar kerumitan pintu rumah pemilih dan menggelar pengajian. "Suara kami di Jawa Barat naik dibanding lima tahun lalu," ujar Wakil Ketua

0

Ш

TEMPO

Walau kalah, perolehan suara Prabowo-Sandiaga dalam hitung cepat mengalahkan sejumlah lembaga survei sebelum pencoblosan. Dalam sigi mereka, perolehan suara Prabowo-Sandiaga 30-40 persen. Setelah pemilih yang belum

menentukan pilihan terserap, lembaga survei memperkirakan perolehan suara Prabowo dan Jokowi terpaut 15-20 persen.

Indikator Politik Indonesia, misalnya, menyebutkan perolehan suara Jokowi-Ma'ruf mencapai 53 persen dan Prabowo-Sandiaga 30 – responden sisanya tak menjawab – pada Oktober 2018. Lima bulan kemudian, survei Indikator menyebut elektabilitas Jokowi dan Prabowo naik, masing-masing masing menjadi 55,4 persen dan 37,4 persen. "Kami memprediksi Prabowo-Sandi memperoleh 42.1 persen dalam survei Maret lalu," kata peneliti Indikator, Rizka Halida, Jumat, 19 April lalu,



 $Q \equiv$

TEMPO

Ketua PKS Mardani Ali Sera menuturkan, pada masa akhir masa kampanye, partainya semakin giat memenangkan Prabowo-Sandiaga. Contohnya, para kader di Jawa Barat yang dikomandoi bekas Gubernur Jawa Barat, Ahmad Heryawan, gencar kerumitan pintu rumah pemilih dan menggelar pengajian. "Suara kami di Jawa Barat naik dibanding lima tahun lalu," ujar Wakil Ketua Badan Pemenangan Nasional Prabowo-Sandiaga itu, Kamis, 18 April lalu.

Tapi yang menjadi suara melonjaknya perolehan suara Prabowo-Sandiaga adalah dukungar mubalig Abdul Somad Batubara, Abdullah Gymnastiar, dan Adi Hidayat. Menurut Sekretaris Jenderal Partai Amanat Nasional yang juga Wakil Ketua Badan Pemenangan Prabowo-Sandiaga, Eddy Soeparno, para pengkhotbah tersebut dapat menarik pemilih Islam yang masuk kategori pemilih yang belum memutuskan . "Abdul Somad saja bisa menambahkan dua-tiga pemilih secara nasional," ujar Eddy.

Hasil exit poll Indikator pemilih yang baru keluar dari bilik suara menunjukkan suara pemilih beragama Islam lebih banyak masuk ke Prabowo Sandiaga, dengan proporsi 51 berbanding 49. Prabowo juga meraup suara telak dari pemilih yang berasal dari kalangan Muhammadiyah dan organisasi Islam lain yang hidup di perkotaan, seperti Persatuan Islam, ialan tol dalam ialur

0

111

Toh, Prabowo-Sandiaga tetap kalah meskipun hitung cepat Indikator mencatat pasangan ini menang di 13 provinsi. Menurut Mardani Ali Sera, penyebab utamanya adalah kekalahan yang jero di Jawa Tengah dan Jawa Timur. "Guncangan itu tidak bisa membangun kemenangan di Jawa Barat dan provinsi lain," ujarnya.

III 20:35 🖾 🕓 🗃 •

 $Q \equiv$

TEMPO

Toh, Prabowo-Sandiaga tetap kalah meskipun *** hitung cepat Indikator mencatat pasangan ini menang di 13 provinsi. Menurut Mardani Ali Sera, penyebab utamanya adalah kekalahan yang jero di Jawa Tengah dan Jawa Timur. "Guncangan itu tidak bisa membangun kemenangan di Jawa Barat dan provinsi lain," ujarnya. Perolehan suara Prabowo di Jawa Tengah dan Jawa Timur menurut versi hitung cepat "hanya" 22,98 persen dan 34,34 persen. Selain Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur adalah provinsi dengan jumlah pemilih paling gemuk.

Hingga Jumat, 19 April lalu, Prabowo masih menerima hasil hitung cepat sejumlah lembaga survei. Di rumah peninggalan keluarganya di Kertanegara, ia menyelenggarakan syukuran kemenangan. "Saya ulangi, pada hari ini, saya, Prabowo Subianto, menyatakan bahwa saya dan Sandiaga Uno mendeklarasikan kemenangan sebagai Presiden dan Wakil Presiden RI tahun 2019-2024 berdasarkan penghitungan lebih dari 62 persen *real count* ," kata Prabowo.

Sandiaga, yang kali itu muncul di depan kamera, tetap tak berkata-kata. Ia hanya mengacungkan jari telunjuk dan jempolnya.

HUSSEIN ABRI DONGORAN, DEVY ERNIS, BUDIARTI UTAMI PUTRI, RYAN DWIKY ANGGRIAWAN

20:35 🖾 🔾 🗃 • **TEMPO**

60 all B $Q \equiv$

Toh, Prabowo-Sandiaga tetap kalah meskipun hitung cepat Indikator mencatat pasangan ini menang di 13 provinsi. Menurut Mardani Ali Sera, penyebab utamanya adalah kekalahan yang jero di Jawa Tengah dan Jawa Timur. "Guncangan itu tidak bisa membangun kemenangan di Jawa Barat dan provinsi lain," ujarnya.

Menurut hasil hitung cepat indikator di sejumlah provinsi, Prabowo mendulang suara dari basis. Tidak hanya menjaga, keunggulannya kian telak. Di Jawa Barat, provinsi dengan pemilih terbesar, misalnya, perolehan suara Prabowo mencapai 60,63 persen, naik dari 59,78 persen pada 2014. Di Sumatera Barat dan Aceh, perolehan suaranya bahkan menembus 80 persen. Prabowo pun unggul jauh di Banten, daerah asal Ma'ruf Amin.

Toh, Prabowo-Sandiaga tetap kalah meskipun hitung cepat Indikator mencatat pasangan ini menang di 13 provinsi. Menurut Mardani Ali Sera, penyebab utamanya adalah kekalahan yang jero

TEMPO

2019-2024 berdasarkan penghitungan lebih dari 62 persen real count ," kata Prabowo.

Sandiaga, yang kali itu muncul di depan kamera, tetap tak berkata-kata. Ia hanya mengacungkan jari telunjuk dan jempolnya.

HUSSEIN ABRI DONGORAN, DEVY ERNIS, BUDIARTI UTAMI PUTRI, RYAN DWIKY ANGGRIAWAN

BERITA LAINNYA

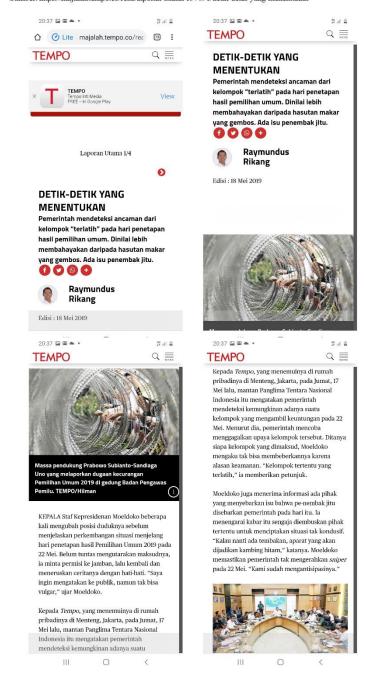
- Rusuh di Ujung Pemilu Gerakan Rakvat Kertanegara
- Kapsul ini akan menghancurkan impotensi!
- Klaim Minim Bukti
- Mau tau pinjaman yang OK banget buat kamu?



III

0

Tangkapan layar berita berjudul "Detik-Detik yang Menentukan".
 Sumber: https://majalah.tempo.co/read/laporan-utama/157691/detik-detik-yang-menentukan





Wiranto juga melarang mobilisasi massa ke Jakarta. Ia mengatakan upaya membendung warga dari daerah masuk ke Ibu Kota dilakukan untuk mencegah terjadinya konflik sosial akibat massa pendukung calon presiden menumpuk di Jakarta.

40 all 章

Q I

20:38 🖼 🖾 📤 •

TEMPO

Salah satu kelompok yang ditengarai bakal membuat kekacauan adalah jaringan Jamaah Ansharud Daulah, yang berbaiat ke kelompok Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS/IS). Dalam beberapa hari terakhir, Detasemen Khusus 88 Antiteror menggulung 29 terduga teroris di sejumlah wilayah. Menurut polisi, mereka berencana melaksanakan "amaliyah" pada 22 Mei.

Mereka disebut sudah merakit lima bom panci berbahan triaseton triperoksida (TATP). Sebagian dari mereka pernah mengikuti latihan paramiliter di Suriah dan belajar membuat bom asap di Kota Aleppo.

Rencana tersebut diungkap Rafli alis Eky Yudistira Wijayanto, pemimpin dan penyandang dana kelompok Jamaah Ansharud Daulah Bekasi. Dalam video yang diputar polisi pada 17 Mei lalu, Rafli mengaku berencana menaruh bom di tengah kerumunan orang yang berkumpul di sekitar kantor Komisi Pemilihan Umum dan Badan Pengawas Pemilu. Bom tersebut bakal

0

III

20:38 **□ □ • •** # al **□ TEMPO**

.,,,,,

BACA JUGA by Dabl • Aroma Korupsi di Balik Penjualan Pesawat CN-235 dari PT DI ke Korea Selatan

- Bagaimana Aliran Upeti PT Dirgantara Indonesia Mengalir ke DPR
- Pil ampuh untuk Ereksi bayar di tempat!
- Investigasi: Aliran Duit Rp 178 miliar dari PT Dirgantara Indonesia kepada Para...
- Cukup pil ini impotensi hilang!

Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan Wiranto mencium indikasi serupa. Mantan Panglima Angkatan Bersenjata Republik Indonesia itu menyebutkan ada "penumpang gelap" yang mencoba mengambil keuntungan bila terjadi kekacauan. "Waspadai unsur pemungang gelap yang akan mendominasi langkah berikutnya dan kendalikan republik ini," ujar Wiranto pada Jumat, 17 Mei lalu.

Wiranto juga melarang mobilisasi massa ke Jakarta. Ia mengatakan upaya membendung warga dari daerah masuk ke Ibu Kota dilakukan untuk mencegah terjadinya konflik sosila lakibat massa pendukung calon presiden menumpuk di

20:38 **□ □ ▲・ TEMPO**

46 과 🖺

Q I

Rencana tersebut diungkap Rafli alis Eky Yudistira Wijayanto, pemimpin dan penyandang dana kelompok Jamaah Ansharud Daulah Bekasi. Dalam video yang diputar polisi pada 17 Mei lalu, Rafli mengaku berencana menaruh bom di tengah kerumunan orang yang berkumpul di sekitar kantor Komisi Pemilihan Umum dan Badan Pengawas Pemilu. Bom tersebut bakal diledakkan dari jauh menggunakan remote control.

Dede Yusuf alias Jundi alias Bondan, yang ditangkap di Jepara, Jawa Tengah, pada Selasa, 14 Mei, meracik bom lain. Ia mengatakan rekapitulasi suara tingkat nasional pada 22 Mei adalah bagian demokrasi yang tak sesuai dengan syariat Islam. "Pesta demokrasi menurut keyakinan saya adalah syiriak akbar yang membatalkan keislaman," ujarnya.

Karena itu, polisi mengimbau masyarakat tak ikut berdemonstrasi di sekitar kantor KPU dan Bawasilu. "Mereka akan menyerang massa, termasuk aparat," kata Kepala Divisi Hubungan Masyarakat Kepolisian RI Inspektur Jenderal Muhammad Iqbal.



Kepala Divisi Hubungan Masyarakat Kepolisian RI Inspektur Jenderal Mahammad Iqhal menggelar konferensi pers pengangkapan jaringan Jamash Ansharud Dallah yang mempunyai tujuan beraksi pada 22 Meta. All Merkey Bases Deld (James 17, 1746/2010) TEMBORAHAMMA (Melangan Ullahammad (Mahammad Ullahammad (Mahammad Ullahammad Ullahammad Ullahammad Ullahammad Ullahammad (Mahammad Ullahammad Ulla

Di luar terorisme, polisi mendeteksi ada massa yang bakal bergerak pada 22 Mel. Salah satunya simpatisan Higbut Tahrir Indonesia, organisasi yang telah dinyatakan terlarang. Salah seorang pejabat pemerintahan mengatakan kelompok in telah menyiapkan logistik demonstrasi, seperti spanduk. Material itu dikirim melalui jasa pengiriman ke sejumlah alamat di pinggiran Ibu Kota.

Juru bicara HTI, Ismail Yusanto, tak secara tegas membantah atau membenarkan info bahwa kelompoknya akan turun ke jalan pada 22 Mei. Ia menyebutkan, bila ada simpatisan HTI yang turut berunjuk rasa, hali tu merupakan "bagian dari umat yang melawan kecurangan yang terstruktur, sistematis, dan masif". Maka, kata dia,

TEMPO

 $Q \equiv$

Seruan "makar" dalam video yang menampakkan mantan Komandan Jenderal Komando Pasukan Khusus, Soenarko, sempat viral di media sosial. Kepada lawan bicaranya di video, Soenarko mengatakan, jika Jokowi diumumkan sebagai pemenang pada 22 Mei, kantor KPU akan ditutup. "Mungkin ada yang tutup Istana dan Senayan, tapi dalam jumlah yang besar," ujar Soenarko. "Kalau massanya dalam jumlah besar, polisi pasti

Ketika dimintai konfirmasi mengenai video tersebut, Soenarko mengatakan rekaman diambii secara diam-diam oleh seseorang. "Masak, orang seperti saya mau makar?" ujarnya. Tapi, kata dia, unjuk rasa menyikapi hasil pemilu tak dilarang undang. Soenarko berniat hadir dalam adsi 22 Mei apabila koleganya juga bergabung. "Kalau tak ada teman, ya, saya enggak berangkat," ucapnya.

MENGANTISIPASI seruan "makar" pada 22 Mei, pemerintah dan polisi bergerak cepat. Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan Wiranto membentuk Tim Asistensi Hukum, yang berisi sejumlah pakar, yang diberi tugas memberikan masukan kepada Wiranto soal ujaran yang membahayakan keamanan negara, penghinaan terhadap Presiden, dan penyebaran disinformasi.

<

Ш

TEMPO

Q =

Juru bicara HTI, Ismail Yusanto, tak secara tegas membantah atau membenarkan info bahwa kelompoknya akan turun ke jalan pada 22 Mei. Ia menyebutkan, bila ada simpatisan HTI yang turut berunjuk rasa, hal itu merupakan "bagian dari umat yang melawan kecurangan yang terstruktur, sistematis, dan masif". Maka, kata dia, "Kemungkaran harus dilawan."

Kelompok lain yang berniat mengikuti aksi pada 22 Mei adalah Front Pembela Islam dan Persaudaraan Alumni 212. Mereka akan menyelenggarakan gerakan "lifthor Akbar 212" di depan kantor KPU pada 21-22 Mei. Tujuan unjuk rasa yang dilanjutah buka puasa bersama itu adalah menuntut KPU menghentikan penghitungan suara dan mendiskualifikasi pasangan nomor urut 01. "Bakal ada puluhan ribu orang dari Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, dan Banten," ujar Sekretaris Jenderal Dewan Pengurus Daerah FPI Jakarta yang juga juru bicara PA 212, Novel Bamukhini.

Seruan "makar" dalam video yang menampakkan mantan Komandan Jenderal Komando Pasukan Khusus, Soenarko, sempat viral di media sosial. Kepada lawan bicaranya di video, Soenarko mengatakan, Jika Jokowi diumumkan sebagai pemenang pada 22 Mei, kantor KPU akan ditutup. "Mungkin ada yang tutup Istana dan Senayan, tapi dalam jumlah yang besar," ujar Soenarko.

20:38 🖼 🖾 📤 🔹

TEMPO

ລ ≡

MENGANTISIPASI seruan "makar" pada 22 Mei, pemerintah dan polisi bergerak cepat. Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan Wiranto membentuk Tim Asistensi Hukum, yang berisi sejumlah pakar, yang diberi tugas memberikan masukan kepada Wiranto soal ujaran yang membahayakan keamanan negara, penghinaan terhadap Presiden, dan penyebaran disinformasi.

Menurut Wiranto, gagasan membentuk Tim Asistensi tercetus setelah ia mendapati banyak tokoh yang menyampaikan hasutan lewat media sosial dan memprovokasi masyarakat untuk turun ke jalan pada saat pengumuman hasil pemilihan umum. Sebagai menteri yang bertanggung jawab di bidang keamanan, ia merasa perlu mengantisipasi ancaman tersebut. "Ada indikasi yang perlu dinetralisir," ujarnya.

Wiranto berhitung, apabila situasi dibiarkan, bisa terjadi konflik sosial di masyarakat. Apalagi, kata dia, ada tokoh yang menyebut hukum sudah bobrok sehingga negara tak bisa diselamatkan dengan "cara-cara konstitusional". Menurut dia, Tim Asistensi membantu memperjelas langkah hukum yang perlu diambil pemerintah setelah pencoblosan I7 April lalu terhadap tokoh yang disangka demikian. "Terbukti Eggi Sudjana diproses hukum, Kivlan Zen dan Permadi sedang

5.4.0

 $Q \equiv$

Wiranto berhitung, apabila situasi dibiarkan, bisa terjadi konflik sosial di masyarakat. Apalagi, kata dia, ada tokoh yang menyebut hukum sudah bobrok sehingga negara tak bisa diselamatkan dengan "cara-cara konstitusional". Menurut dia, Tim Asistensi membantu memperjelas langkah hukum yang perlu diambil pemerintah setelah pencoblosan 17 April lalu terhadap tokoh yang disangka demikian. "Terbukti Eggi Sudjana diproses hukum, Kivlan Zen dan Permadi sedang menunggu, lalu siapa lagi?" tutur Wiranto

Kivlan Zen tak lain mantan Kepala Staf Komando Cadangan Strategis Angkatan Darat. Sedangkan Permadi Satrio Wiwoho adalah politikus Gerindra. Tim juga menelisik ucapan politikus Partai Amanat Nasional, Amien Rais, dan pemimpin FPI, Rizieg Svihab, Sejauh ini, ada ebelas orang yang dipantau Tim Asistensi Hukum.

Sekretaris Tim Asistensi Hukum yang juga Staf Ahli Bidang Hukum Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan, Adi Warman, beberapa kali diajak berdiskusi oleh Wiranto sebelum pembentukan Tim. Wiranto, kata dia, ingin aparat penegak hukum tak ragu-ragu dalam mengambil keputusan, maka harus didukung analisis para pakar.

Q =

20:39 🖾 🖻 📤 • **TEMPO**

Begitu video Eggi viral, tim internal Kementerian Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan langsung mengkaji unsur pidana dalam pernyataan Eggi, Menurut Adi Warman, video yang sama juga dipertontonkan di hadapan Tim Asistensi Hukum pada rapat 13 Mei lalu, "Hampir semua pakar sepakat ada unsur makar dalam pernyataan Eggi," ujar Adi. Hampir berbarengan dengan itu, polisi menetapkan Eggi sebagai tersangka.

Dalam kasus Kiylan Zen, videonya ketika menghadiri acara Gerakan "We Don't Trust" di Rumah Rakyat, salah satu markas pendukung Prabowo-Sandiaga, di Jalan Tebet Timur Dalam Raya 133, Jakarta Selatan, pada 5 Mei 2019, dinilai menghasut orang melakukan makar. Waktu itu, Kivlan mengimbau orang berbondong-bondong bergabung dalam unjuk rasa di kantor KPU dan Bawaslu pada 9 Mei. "Kita akan merdeka di sana," ujarnya. Menurut Kivlan, kata "merdeka" yang dia pekikkan dalam orasi itu maksudnya bebas mengemukakan pendapat, bukan membentuk negara baru

Setelah pidato Kivlan tersiar luas di media sosial, seseorang bernama Jalaludin melaporkannya ke polisi dengan tuduhan penyebaran informasi sesat. Pada 10 Mei lalu, Kivlan dihampiri seorang polisi di Bandar Udara Soekarno-Hatta, Tangerang, ketika hendak pergi ke Batam. Polisi

0

Ш

TEMPO

Sekretaris Tim Asistensi Hukum yang juga Staf Ahli Bidang Hukum Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan, Adi Warman, beberana kali diajak berdiskusi oleh Wiranto sebelum pembentukan Tim. Wiranto, kata dia, ingin aparat penegak hukum tak ragu-ragu dalam mengambil keputusan, maka harus didukung analisis para pakar

Adi Warman mencontohkan dugaan makar Eggi Sudjana. Saat berpidato di halaman rumah peninggalan orang tua Prabowo di Jalan Kertanegara 4, Jakarta Selatan, pada 17 April lalu, Eggi menyerukan gerakan *people power*. "Kalau people power itu terjadi, kita tidak perlu lagi mengikuti tahapan-tahapan karena ini sudah kedaulatan rakvat," kata Eggi di depan pendukung Prabowo Subianto-Sandiaga Salahuddin Uno waktu itu.

Begitu video Eggi viral, tim internal Kementerian Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan langsung mengkaji unsur pidana dalam pernyataan Eggi. Menurut Adi Warman, video yang sama juga dipertontonkan di hadapan Tim Asistensi Hukum pada rapat 13 Mei lalu. "Hampir semua pakar sepakat ada unsur makar dalam pernyataan Eggi," ujar Adi. Hampir berbarengan dengan itu, polisi menetapkan Eggi sebagai tersangka.

20:39 🔛 🖾 📤 •

40 al 🖺 Q =

TEMPO

Reserse Kriminal Polri.

Setelah pidato Kivlan tersiar luas di media sosial, seseorang bernama lalaludin melaporkannya ke polisi dengan tuduhan penyebaran informasi sesat. Pada 10 Mei lalu, Kivlan dihampiri seorang polisi di Bandar Udara Soekarno-Hatta, Tangerang, ketika hendak pergi ke Batam. Polisi menyerahkan surat pemanggilan untuk diperiksa sebagai saksi pada 13 Mei 2019 di kantor Badan



Pada hari yang sama, Imigrasi mencegah Kivlan berpesiar ke luar negeri. "Saya mau pulang ke rumah anak dan istri di Batam," ujar Kivlan. "Tak ada niat kabur." Sehari setelah pencekalan, status

Tapi itu bukan berarti Kivlan lolos begitu saja. Kepala Biro Penerangan Masyarakat Polri Brigadir

Ш

0

20:39 ≅ **≅ ♣ • TEMPO**

50 山 皇

Tapi itu bukan berarti Kivlan lolos begitu saja. Kepala Biro Penerangan Masyarakat Polri Brigadir Jenderal Dedi Prasetyo mengatakan polisi tak menjadikan cuplikan pidato Kivlan di Rumah Rakyat sebagai satu-satunya bukti awal dugaan makar. Polisi telah mengumpulkan sejumlah video aktivitas politik purnawirawan jenderal bintang dua itu. Video itu kini sedang diteliti di Laboratorium Digital Forensik Polri untuk diuji kesahihan suara dan gambarnya. "Niat untuk makar itu harus kami buktikan lewat serangkaian peristiwa, tak sekadar peristiwa tunggal," kata

Menurut Dedi, ucapan sejumlah tokoh, termasuk Kivlan, bernada menghasut. Pernyataan mereka dianggap mengarahkan orang lain untuk melawan hukum. Dedi menyebutkan polisi memiliki berbagai video berisi ajakan sejumlah tokoh kepada masyarakat agar tak mengakui hasil pemilu. Karena itu, polisi menindak mereka sebelum terjadi kekacauan. "Proses hukum yang kami terapkan untuk mencegah terjadinya chaos," tutur Dedi.

Dituduh menghasut rakyat, Kivlan tak terima. "Ucapan saya tak menimbulkan keonaran, kok,"

RAYMUNDUS RIKANG, STEFANUS PRAMONO,

III

0 <

20:39 🖾 🖾 📤 •

chaos," tutur Dedi.

.d ≜ Q <u>==</u>

TEMPO

sebelum terjadi kekacauan. "Proses hukum yang kami terapkan untuk mencegah terjadinya

Dituduh menghasut rakyat, Kivlan tak terima. "Ucapan saya tak menimbulkan keonaran, kok," ujarnya.

RAYMUNDUS RIKANG, STEFANUS PRAMONO, ANDITA RAHMA, DEWI NURITA, FIKRI ARIGI

BERITA LAINNYA

by @Dable

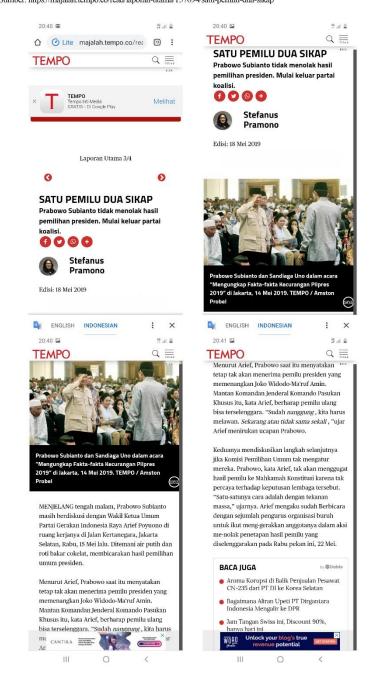
- Ringkasan Berita: Rapor Merah Jokowi-Ma'ruf dan Naskah Omnibus Law yang Berubah Lagi
- Kejar Tayang Pembuatan Peraturan
 Pemerintah setelah Pengesahan Omnibus Law
- Cukup pil ini impotensi hilang!
- Gajah Datuk di Taman Suaka Margasatwa Balai Raja Riau yang Tak Pernah Terlihat Lagi
- Jam Tangan Swiss ini, Discount 90%, hanya hari ini

AD

Ш

<

14. Tangkapan layar berita berjudul "Satu Pemilu Dua Sikap". Sumber: https://majalah.tempo.co/read/laporan-utama/157694/satu-pemilu-dua-sikap





- Bagaimana Aliran Upeti PT Dirgantara Indonesia Mengalir ke DPR Jam Tangan Swiss ini, Discount 90%, hanya hari ini
- Investigasi: Aliran Duit Rp 178 miliar dari PT Dirgantara Indonesia kepada Para...
- Nisim Rp 1,410,000,- Rambut jadi Tebal dan Atasi Rontok

Sehari sebelum pertemuan tersebut, Badan Pemenangan Nasional Prabowo Subianto-Sandiaga Salahuddin Uno menggelar acara bertajuk "Mengungkap Fakta-Fakta Kecurangan Pilpres 2019" di Hotel Grand Sahid Jaya, Jakarta. Dua layar lebar di kiri dan kanan panggung menampilkan berbagai tudingan kecurangan, seperti sebuah mobil yang membawa lari kotak suara serta dokumen C1 – hasil penghitungan di tempat pemungutan suara – yang disebut tak sesuai dengan Sistem Informasi Penghitungan Suara KPU.



Q =

TEMPO

Saat berpidato, Prabowo pun menyatakan tak akan menerima hasil pemilu. "Saya menolak hasil penghitungan yang curang," katanya. Begitu pula Sandiaga Uno, yang terjadi ketidaknetralan aparat pemerintahan dan petugas keamanan. Bekas Wakil Gubernur DKI itu pun menyatakan politik uang begitu marak dalam pemilu, termasuk di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Di dua provinsi itu, Jokowi-Ma'ruf menang telak. "Ini terjadi di banyak tempat."

The petinggi Badan Pemenangan Nasional Prabowo-Sandiaga dan politikus Partai Gerindra yang ditemui *Tempo* mengatakan acara itu tak hanya bertujuan memaparkan dugaan kecurangan, tapi juga merapatkan barisan menjelang aksi unjuk rasa 22 Mei. Politikus Partai Berkarya, Siti Hediati Hariyadi alias Titiek Soeharto, menyatakan massa pendukung Prabowo akan menyuarakan penolakan terhadap hasil pemilihan presiden di jalanan sebelum dan pada saat KPU menentukan hasil pemilihan.

Menolak hasil pemilu, kubu Prabowo-Sandiaga menyatakan tak akan mengatur hasil rekapitulasi yang digelar KPU. Wakil Ketua Umum Gerindra Ferry Juliantono menyatakan pendapat Prabov Sandiaga juga ditarik dari semua proses Anggota KPU, Prame



Ш

20:41 🖼 **TEMPO**

Q =

Sehari sebelum pertemuan tersebut, Badan Pemenangan Nasional Prabowo Subianto Sandiaga Salahuddin Uno menggelar acara bertajuk "Mengungkap Fakta-Fakta Kecurangan Pilpres 2019" di Hotel Grand Sahid Jaya, Jakarta. Dua layar lebar di kiri dan kanan panggung menampilkan berbagai tudingan kecurangan, seperti sebuah mobil yang membawa lari kotak suara serta dokumen CI – hasil penghitungan di tempat pemungutan suara - yang disebut tak sesuai dengan Sistem Informasi Penghitungan Suara KPU.



Saat berpidato, Prabowo pun menyatakan tak akan menerima hasil pemilu. "Saya menolak hasil penghitungan yang curang," katanya. Begitu pula Sandiaga Uno, yang terjadi ketidaknetralan aparat



Q =

TEMPO

Menolak hasil pemilu, kubu Prabowo-Sandiaga menyatakan tak akan mengatur hasil rekapitulasi yang digelar KPU. Wakil Ketua Umum Gerindra Ferry Juliantono menyatakan pendapat Prabowo Sandiaga juga ditarik dari semua proses rekapitulasi. Anggota KPU, Pramono Ubaid, tak mempersoalkan tudingan kecurangan yang diajukan kubu Prabowo. KPU tetap akan mengesahkan hasil rekapitulasi suara pada Rabu pekan ini, 22 Mei. Jika Badan Pemenangan Nasional Prabowo-Sandiaga tak terima dengan hasil pemilu, Pramono mempersilakan mereka menggugat ke Mahkamah Konstitusi.

Strategi lain yang dicapai kubu Prabowo-Sandiaga adalah menggulirkan hak angket kecurangan pemilu di Dewan Perwakilan Rakvat, Wakil Ketua Umum Gerindra Arief Poyuono berharap hak angket disetujui dan panitia khusus dapat mengambil semua tuduhan kecurang-an. Anggota DPR dari Partai Keadilan Sejahtera, Ledia Hanifa, menyatakan syarat pengajuan hak angket sudah terpenuhi karena lebih dari 25 orang dari dua fraksi yang mengajukannya.

Pengajuan hak angket di DPR seperti-nya bakal kandas. Fraksi-fraksi Pendukung Jokowi yang menguasai kursi yang paling di dalam ogah-ogah-



Q =

TEMPO

Pengajuan hak angket di DPR seperti-nya bakal' kandas. Fraksi-fraksi Pendukung Jokowi yang menguasai kursi yang paling di dalam ogah-ogahan hak angket. Anggota DPR dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, Eva Kusuma Sundari, mengatakan tuduhan kecurangan pemilu seharusnya dilakukan di Badan Pengawas Pemilu dan Mahkamah Konstitusi. "Itu hukum yang sudah kita sepakati di DPR," ujar Eva.

Anggota DPR yang juga Wakil Ketua Umum Partai Amanat Nasional, Bara Ha - sibuan, mengatakan fraksinya -belum mem - bicarakan hak angket. "Belum ada yang tanda tangan dari fraksi kami." ucap-nya. Menurut Bara, saat ini di partainya sudah ada pembicaraan mengenai arah politik PAN selanjutnya. Termasuk kemungkinan meninggalkan koalisi Prabo-wo-Sandiaga dan bergabung dengan pemerintah Jokowi. "Belum ada keputusan, tapi sudah ada pembicaraan.'

Ketua Dewan Kehormatan PAN Amien Rais membantah kabar bahwa sebagian meninggalkan koalisi. "Omong kosong," ujarnya.

Bukan hanya PAN yang didasarkan pada wilayah ke kubu Jokowi. Demokrat pun mulai berancangancang meninggalkan Prabowo-Sandiaga. Setelah



TEMPO

Meskipun Prabowo menolak keputusan pemilihan presiden, sejumlah petinggi Gerindra mengakui penolakan mereka. Dua pengurus Gerindra yang ditemui *Tempo* menyebutkan sejumlah pengurus mulai selanjutnya jika KPU menentukan Jokowi sebagai pemenang pemilu. Mereka mulai membangun komunikasi dengan Tim Kampanye Nasional Jokowi-Ma'ruf. Tapi, ihwal kepastian langkah yang akan diambil, mereka masih menunggu penetapan hasil pemilu oleh KPU.

Kehilangan sebagian dukungan dari partai pengusungnya, Prabowo masih disokong penuh oleh sejumlah kelompok Islam. Mereka juga menyatakan akan turun ke jalan keputusan keputusan pemilu. Sekretaris Jenderal Dewan Pengurus Daerah Front Pembela Islam Jakarta Novel Chaidir Hasan alias Novel Bamukmin memastikan organisasinya dan juga Persaudaraan Alumni 212 - aksi unjuk rasa pada 2 Desember 2016 yang menuntut Gubernur DKI saat itu, Basuki Tjahaja Purnama, karena menjadi tersangka kasus penistaan agama – siap bergabung dalam unjuk rasa. "Bakal ada puluhan ribu orang dari Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, dan Banten," ujar Novel.

Ferry Juliantono menyatakan tak melihat sikan



Bukan hanya PAN yang didasarkan pada wilayah ke kubu Jokowi. Demokrat pun mulai berancangancang meninggalkan Prabowo-Sandiaga, Setelah pencoblosan 17 April lalu, Ketua Umum Demokrat Susilo Bambang Yudhoyono menarik kadernya yang "berdinas" di BPN Prabowo-Sandiaga. Wakil Sekretaris Jenderal Demokrat Renanda Bachtar mengatakan partainya masih tergabung dalam koalisi pendukung Prabowo-Sandiaga hingga penetapan pemilu. "Koalisi berakhir setelah tanggal 22 Mei 2019," tuturnya



Meskipun Prabowo menolak keputusan pemilihan presiden, sejumlah petinggi Gerindra mengakui penolakan mereka. Dua pengurus Gerindra yang ditemui Tempo menyebutkan



TEMPO

Q

Ferry Juliantono menyatakan tak melihat sikap sebagian pengurus partainya yang sudah menerima kekalahan, "Kami masih yakin Prabowo menang," ucapnya. Sedangkan Arief Poyuono me-ngaku mendengar kasak-kusuk tersebut. "Silakan saja. Tapi kader Gerindra harus mengikuti keputusan Ketua Umum Prabowo

Arief mengatakan Prabowo tak mau mengubahnya menolak hasil pemilu presiden. Ia mengaku sempat menyarankan Gerindra menolak hasil pemilu legislatif dan tidak menempatkan kadernya di Dewan Perwakilan Rakyat. Logikanya, kata Arief, pemilihan presiden dan pemilihan anggota legislatif diselenggarakan serentak oleh KPU yang mereka ragukan kredibilitasnya. Tapi Prabowo menolak. "Nanti siapa yang mewakili pemerintah?" ujar Arief menirukan Prabowo.

PRAMONO, BUDIARTI UTAMI PUTRI

BERITA LAINNYA

 $Q \equiv$

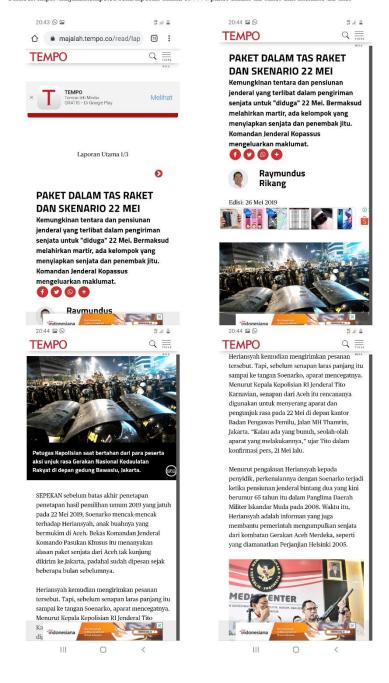
- Bagaimana Partai Koalisi Pendukung Jokowi Mulai Retak
- Pemilu Baru Seteru Lama







15. Tangkapan layar berita berjudul "Paket dalam Tas Dan Skenario 22 Mei". Sumber: https://majalah.tempo.co/read/laporan-utama/157770/paket-dalam-tas-raket-dan-skenario-22-mei





Heriansyah menjelaskan dalam pemeriksaan bahwa pada hari Soenarko bersungut-sungut soal pengiriman senjata, ia mengambil senapan yang tersimpan di mobil Toyota Fortuner itu. Kemudian ia mengemas paket dalam tas raket berwarna kuning. Isinya: sepucuk M4 Carbine, dua magasin, dan peredam – persis seperti yang diperlihatkan Kepala Polri dalam acara pers pada 21 Mei. Senjata itu belum pernah dipakai. Hanya Pak Soenarko yang melihat asalnya, "ujar Heriansyah kepada penyidik.

Heriansyah lalu menghubungi tentara berinisial BP, seorang tamtama berpangkat prajurit kepala. Mereka bersepakat mengirim paket lewat jalur penerbangan. Agar senjata itu bisa dibawa ke dalam pesawat, BP memalsukan dokumen pengiriman dengan surat bertanda tangan Kepala Badan Intelijen Negara Daerah Aceh. Hanya, ia mencomot surat format lama yang masih aktif nama Brigadir Jenderal Sunari sebagai Kepala BIN Daerah Aceh. Padahal Sunari telah menyimpan Kolonel Cahyono Cahya Angkasa per 26 Januari

Kolonel Cahyono enggan layang layang palsu yang dipakai untuk meloloskan pengiriman bedil dari Aceh ke Jakarta itu. "Saya tak punya



20:44 🖼 🛇 **TEMPO**

40 al 🖺 $Q \equiv$

BACA JUGA

by @Do

- Aroma Korupsi di Balik Penjualan Pesawat CN-235 dari PT DI ke Korea Selatan
- Bagaimana Aliran Upeti PT Dirgantara Indonesia Mengalir ke DPR
- Pil ampuh untuk Ereksi pesan cepat lewat WhatsApp
- Investigasi: Aliran Duit Rp 178 miliar dari PT Dirgantara Indonesia kepada Para...
- Diskon 90% hari ini, Swiss Watch Series terbaru

Hubungan dengan Heriansyah tak lekang meski Soenarko ditarik ke Bandung menjadi Komandan Pusat Kesenjataan Infanteri sebelum pensiun. Kepada Heriansyah, Soenarko menitipkan mobil Toyota Fortuner putih dengan nomor polisi BL-511-VG. Kendaraan itu ditengarai fasilitas untuk Soenarko sebagai pengurus sebuah perusahaan yang bekerja di Aceh. Heriansyah pula yang menyopiri Soenarko dengan mobil tersebut manakala lulusan Akademi Militer 1978 itu singgah di Serambi Mekah.

Heriansvah menjelaskan dalam pemeriksaan bahwa pada hari Soenarko bersungut-sungut soal

Q =

TEMPO

Kolonel Cahyono enggan layang layang palsu vang dipakai untuk meloloskan pengiriman bedil dari Aceh ke Jakarta itu. "Saya tak punya berwenang menjelaskan. Silakan bertanya ke pusat, "kata Cahyono. Direktur Komunikasi dan Informasi BIN Wawan Purwanto menjelaskan, pemimpin lembaga telik sandi di daerah tak pernah serampangan mengeluarkan surat izin membawa senjata. Kepala Staf Kepresidenan Moeldoko memperkirakan senjata itu bekas konflik Aceh. "Bisa jadi itu sisa perang GAM," kata mantan Panglima Tentara Nasional Indonesia ini.



Mengantongi surat lancung pengiriman senjata BP kemudian meminta bantuan tentara bernangkat sersan satu, berinisial L. untuk







 $Q \equiv$

terjangkau penumpang dan pemilik pembawa senjata dengan formulir " security item " untuk ditunjukkan ketika ia mengambil senjata di bandara tujuan. Menerima upah Rp 300 ribu atas pekerjaannya itu. Tugas L selesai di sini. Dokumen tersebut dititipkan kepada A, perwira berpangkat letnan kolonel, yang menumpang penerbangan pembawa paket. Tiga narasumber

Mengantongi surat lancung pengiriman

BP kemudian meminta bantuan tentara berpangkat sersan satu, berinisial L, untuk

mengatur izin paket ke maskapai penerbangan Garuda Indonesia di Bandar Udara Sultan

Iskandar Muda, Aceh, L juga disuruh menukar

paket senjata dengan dokumen " security item" Dalam penerbangan dunia, petugas maskapai akan menyimpan senjata di tempat yang tak

yang ditemui Tempo secara terpisah menyebutkan bahwa tak ada siaga senjata sebenarnya. Ia menetapkan itu sendiri-mata karena " security item" hanya bisa dibawa oleh tentara atau polisi. Kebetulan A satu-satunya aparat dalam penerbangan manifes. Ia hanya dipesani bahwa ada tentara berinisial ZN dengan pangkat sersan mayor menunggu di Bandara Soekarno-Hatta, Banten, untuk mengambil dokumen tersebut.

FBS 20:45

TEMPO

🍒 🙋 🐞 📴 ien

25 .01 🖺 Q =



Markas Besar TNI menolak mengomentari dugaan sejumlah prajuritnya dalam pengiriman senjata untuk Soenarko. "Saya tidak mau memberikan informasi yang dapat mempengaruhi proses hukum," ujar Kepala Pusat Penerangan Walikota TNI Jenderal Sisriadi

Meski pengiriman senjata terbongkar pada 15 Mei, baru lima hari kemudian tim gabungan polisi militer dan polisi Soenarko. Pada Senin malam, 20 Mei, awalnya Soenarko dipanggil sebagai saksi untuk ZN dan BP di markas Pusat Polisi Militer TNI di Cilangkap, Jakarta Timur. Menurut narasumber yang memeriksa pemeriksaan itu, Soenarko bersedia menerima senjata yang dipaketkan dari Aceh adalah. Kepada penyidik, dia mengatakan, "Saya mau memperbaiki senjata



dipesani bahwa ada tentara berinisial ZN dengan pangkat sersan mayor menunggu di Bandara Soekarno-Hatta, Banten, untuk mengambil dokumen tersebut.

Setelah memastikan Letkol A membawa dokumen " $security\ item$ " ke Jakarta, BP menghubungi ZN untuk memberitahukan hal tersebut. Jejak Soenarko terlacak lagi di sini. Soenarko juga mengontak ZN melalui telepon.

Menurut pengakuan ZN saat nomor telepon, ia meyakini Soenarko menelepon meski tak punya kontaknya. ZN mengaktifkan aplikasi Truecaller di teleponnya, yang bisa memantau profil penelepon secara otomatis ketika ada panggilan masuk. Waktu itu, tertera nama Soenarko di profil penelepon, Kepada ZN, Soenarko mengatakan ada kiriman barang atas nama dirinya. Belum sampai kiriman Heriansvah ke tangan Soenarko, polisi militer menangkap A dan ZN di Soekarno-sekaligus Hatta menyita paket



TEMPO

Q =

Meski pengiriman senjata terbongkar pada 15 Mei, baru lima hari kemudian tim gabungan polisi militer dan polisi Soenarko, Pada Senin malam, 20 Mei, awalnya Soenarko dipanggil sebagai saksi untuk ZN dan BP di markas Pusat Polisi Militer TNI di Cilangkap, Jakarta Timur. Menurut narasumber yang memeriksa pemeriksaan itu, Soenarko bersedia menerima senjata yang dipaketkan dari Aceh adalah. Kepada penyidik, dia mengatakan, "Saya mau memperbaiki senjata itu, tapi memang tak ada surat-suratnya,"

Versi lain penangkap Soenarko bisnis pemerintah. Menurut pengurangan, Soenarko ditangkap di kediamannya di kawasan Cibubur, Jakarta Timur. Dari situ, ia dibawa ke markas Puspom TNI untuk biaya penyidik dari Puspom dan Polri. Soenarko kini berada di rumah tahanan di Guntur, Jakarta Selatan

Tempo sempat mewawancarai Soenarko dua hari sebelum ia ditangkap. Soenarko membantah mengatur skenario makar pada 22 Mei, tenggat Komisi Pemilihan Umum mengumumkan hasil pemilihan presiden. "Masak, makar membawa sajadah, kacamata, dan masker?" katanya. Mendukung Prabowo Subianto-Sandiaga Salahuddin Uno pada presiden presiden,



Berhitung soal dampak penangkapan Soenarko. pemerintah menggelar rapat di kantor Kementerian Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan. Menurut seorang pejabat yang hadir di situ, mereka memprediksi gejolak yang muncul di Kopassus setelah kejadian tersebut. Salah seorang peserta rapat langsung meminta kepada Panglima Komando Daerah Militer Walikota Jayakarta Jenderal Eko Margiyono menjelaskan situasi di korps baret merah. Sebelum memimpin Kodam Jaya, Eko melayani Komandan Jenderal Kopassus. "Kopassus solid," ujar pejabat ini menirukan jawaban Eko.

sajadah, kacamata, dan masker?" katanya.

Mendukung Prabowo Subianto-Sandiaga

Salahuddin Uno pada presiden presiden,

berangkat, saya juga tak berangkat.'



TEMPO

Untuk mengecek kelengkapan pasukan, Kopassus sampai menggelar apel hingga lima kali sehari. Pasukan juga tak diterjunkan pada 22 Mei. Di lapangan, TNI menurunkan pasukan lain untuk membantu polisi. Kepala Penerangan Kopassus Letnan Kolonel Susilo menyebutkan bahwa satuannya disiagakan menjadi pasukan cadangan. "Penggunaannya sesuai dengan pertimbangan strategis Panglima TNI," ujar Susilo.



UPAYA mencegah jatuhnya korban penembakan dalam unjuk rasa 22 Mei tak berhasil. Kepala Biro Penerangan Masyarakat Mabes Polri Brigadir Jenderal Dedi Prasetyo mengatakan ada satu jenazah dari delapan korban tewas dalam peristiwa 22 Mei yang teridentifikasi tertembak. Terkena peluru tajam," ujar Dedi. Padahal, kata



20:45 🖼 🕲 **TEMPO**

49 (1 🖹 $Q \equiv$

Berhitung soal dampak penangkapan Soenarko, pemerintah menggelar rapat di kantor Kementerian Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan. Menurut seorang pejabat yang hadir di situ, mereka memprediksi gejolak yang muncul di Kopassus setelah kejadian tersebut. Salah seorang peserta rapat langsung meminta kepada Panglima Komando Daerah Militer Walikota Jayakarta Jenderal Eko Margiyono menjelaskan situasi di korps baret merah. Sebelum memimpin Kodam Jaya, Eko melayani Komandan Jenderal Kopassus, "Kopassus solid," ujar pejabat ini enirukan jawaban Eko.

Sehari setelah Soenarko ditangkap, Komandan Jenderal Kopassus Walikota Jenderal I Nyoman Cantiasa mengeluarkan maklumat. Ia mengatakan nama satuan elit TNI Angkatan Darat tersebut terseret dinamika Pemilu 2019. Menurut dia, situasi yang terjadi tak ada yang mengerjakannya dengan Kopassus. Nyoman mengingatkan baret merah harus mematuhi garis komando. "Tak boleh ada satu pun prajurit yang bertindak atas inisiatif inisiatif, kelompok pribadi, atau pihak di luar garis komando," kata Nyoman.

Untuk mengecek kelengkapan pasukan, Kopassus sampai menggelar apel hingga lima kali sehari.



TEMPO

tajam.

UPAYA mencegah jatuhnya korban penembakan dalam unjuk rasa 22 Mei tak berhasil. Kepala Biro Penerangan Masyarakat Mabes Polri Brigadir Jenderal Dedi Prasetyo mengatakan ada satu jenazah dari delapan korban tewas dalam peristiwa 22 Mei yang teridentifikasi tertembak. "Terkena peluru tajam," ujar Dedi. Padahal, kata Dedi, polisi sama sekali tak menggunakan peluru

Hingga kini, penyelidikan polisi atas pemegang senapan yang memuntahkan peluru tersebut masih berkabut. Meski begitu, uji balistik terhadap peluru yang bersarang di tubuh korban memberikan petunjuk. Menurut Kepala Staf Kepresidenan Moeldoko, pengujian pada proyektil menunjukkan peluru berotasi ke kanan searah jarum jam. Adapun senjata milik polisi selalu memuntahkan peluru yang berputar ke kiri. "Diduga peluru itu berasal dari senapan buatan Olympic Arms," tutur Moeldoko.

Olympic adalah pabrik senjata yang berbasis di Washington, DC, Amerika Serikat. Di situsnya , www.olyarms.com, senapan serbu M4 Carbine yang disita dari Soenarko dibanderol paling murah US \$ 843 atau sekitar Rp 12.5 juta, "Seri itu bukan tipikal senjata untuk polisi kita," katanya.

Moeldoko mengungkapkan, memberikan temuan awal dari peristiwa 22 Mei, seperti tembakan 0

$Q \equiv$

Olympic adalah pabrik senjata yang berbasis di Washington, DC, Amerika Serikat. Di situsnya , www.olyarms.com, senapan serbu M4 Carbine yang disita dari Soenarko dibanderol paling murah US \$ 843 atau sekitar Rp 12,5 juta. "Seri itu bukan tipikal senjata untuk polisi kita," katanya.

Moeldoko mengungkapkan, memberikan temuan awal dari peristiwa 22 Mei, seperti tembakan kepada demonstran, mengindikasikan ada pihak yang ingin menciptakan peristiwa yang bisa jadi aksi yang lebih besar. "Skenarionya hampir mirip seperti peristiwa Mei 1998."

Sebagian demonstran adalah massa suruhan yang dikomando dengan cukup rapi. Menurut Moeldoko, berdasarkan temu-an aparat, pedemo menggunakan mobil komando yang dilengkapi monitor untuk menayangkan pantauan kamera pengawas (CCTV) di sekitar simpang pusat belanja Sarinah. Dengan begitu, koordinator lapangan bisa mengikuti pergerakan unjuk rasa dan mengerahkan massa.

 Tempo yang berada di tengah pengunjuk rasa selama sekitar dua jam menyaksikan ada lebih dari seribu orang mengurus Jalan Wahid Hasyim pada Rabu, 22 Mei. Sebagian di bawah masker

me me× ▷ FBS

20:45 🖼 🛇

21.00 Q

TEMPO

Ketika massa mulai bergerak ke arah kantor Bawaslu, ada pengunjuk rasa yang membagibagikan batu berukuran lebih besar dari kepalan tangan pria dewasa kepada rekannya. Sebagian membawa tongkat kayu. Mereka mengomando demonstran untuk maju dan meneriakkan "serbu!" secara berulang-ulang. Saat polisi pasif, orang-orang yang sama mengajak massa kembali menyerang. "Pelurunya *udah* habis. Ayo serang! kata salah seorang demonstran

Pemerintah sebenarnya sudah mengetahui bahwa informasi tersebut akan berujung rusuh dengan menciptakan martir. Polisi mendapat informasi bahwa ada suatu kelompok yang berencana menggunakan penembak jitu. Kelompok tersebut secara khusus menugasi tim kecil mencari senjata dan menyiapkan eksekutor.

Mendekati 22 Mei, setidaknya dua sniper siap. Mereka adalah desertir yang akan ditempatkan di salah satu gedung dalam radius satu kilometer dari kantor Bawaslu di kawasan Sarinah. Sejak pengiriman senjata Soenarko terbongkar, jejak calon eksekutor ini raib.

Moeldoko mengatakan bahwa pemerintah bertekad mengusut tuntas auktor intelektualis di



20:45 🖼 🕒

40 at 1 Q =

TEMPO

Tempo yang berada di tengah pengunjuk rasa selama sekitar dua jam menyaksikan ada lebih dari seribu orang mengurus lalan Wahid Hasvim pada Rabu, 22 Mei. Sebagian di bawah masker yang menutupi wajah wajah. Kantong mata mereka terlihat diolesi odol yang tidak bisa menghalau efek gas air mata



Ketika massa mulai bergerak ke arah kantor Bawaslu, ada pengunjuk rasa yang membagibagikan batu berukuran lebih besar dari kepalan tangan pria dewasa kepada rekannya. Sebagian membawa tongkat kayu. Mereka mengomando demonstran untuk maju dan meneriakkan "serbu!" secara berulang-ulang. Saat polisi pasif, orang-orang yang sama mengajak massa kembali menyerang. "Pelurunya udah habis. Ayo serang! "



20:46 🖼 🛇 **TEMPO**

Q =

Moeldoko mengatakan bahwa pemerintah bertekad mengusut tuntas auktor intelektualis di balik kerusuhan 22 Mei. "Kami terus menerapkan semua langkah untuk menjaga keamanan negara," ujarnya.

RAYMUNDUS RIKANG, STEFANUS PRAMONO, DEVY **ERNIS, AJI NUGROHO**

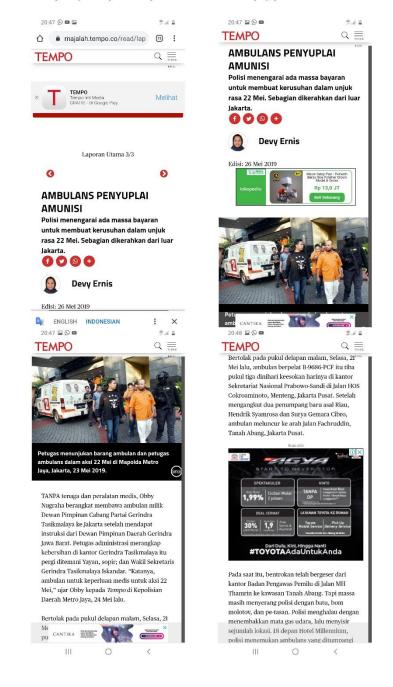
BERITA LAINNYA

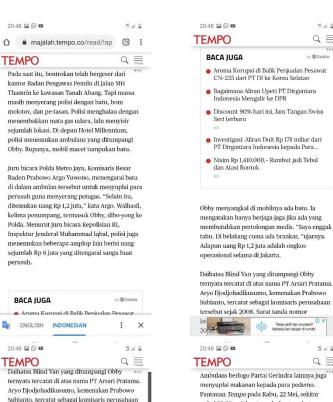
- Bagaimana Pembunuh Pendiri Bangladesh Akhirnya Dihukum Mati
- Bagaimana Personel TNI AD Diduga Terlibat Pembalakan Liar Hutan Universitas...
- Pil ampuh untuk Ereksi pesan cepat lewat WhatsApp
- Pasukan Pemerintah Rebut Fallujah
- Jam Tangan Swiss ini, Discount 90%, hanya hari ini



0

Tangkapan layar berita berjudul "Ambulans Penyuplai Amunisi".
 Sumber: https://majalah.tempo.co/read/laporan-utama/157775/ambulans-penyuplai-amunisi





tersebut sejak 2008. Surat tanda nomor

kendaraan itu kedaluwarsa sejak 25 Februari

Ambulans berlogo Partai Gerindra lainnya juga menyuplai makanan kepada para pedemo.

Pantauan *Tempo* pada Rabu, 22 Mei, sekitar pukul 22.30, salah satu ambulan tersebut

terparkir di sekitar Jalan Agus Salim, Jakarta Pusat. Di sana ada ratusan tempat makan

berbahan Styrofoam, Makanan itu masuk ke

pengunjuk rasa yang sedang duduk-duduk di ruas jalan tersebut ketika sebagian besar demonstran be Lebh banyak, lebh hemat ① × Hingus 6.000 halman Ham pulah 6.000

Ambulans berlogo Partai Gerindra lainnya juga menyuplai makanan kepada para pedemo. Pantauan *Tempo* pada Rabu, 22 Mei, sekitar pukul 22.30, salah satu ambulan tersebut . terparkir di sekitar Jalan Agus Salim, Jakarta Pusat. Di sana ada ratusan tempat makan berbahan Styrofoam. Makanan itu masuk ke pengunjuk rasa yang sedang duduk-duduk di ruas jalan tersebut ketika sebagian besar demonstran bentrok dengan polisi.

Q =

40 at 1 $Q \equiv$

Direktur PT Arsari Pratama, Daniel Poluan, mengatakan bahwa perusahaannya terkait dengan peristiwa 22 Mei. Menurut dia, PT Arsari hanya menyumbangkan ambulan kepada organisasi bernama Kesehatan Indonesia Raya (Kesira) demi keperluan medis. "Intinya, PT Arsari membeli aset dan dipinjampakaikan ke Kesira. Kesira menerapkan ke DPC-DPC untuk program pelayanan kesehatan, "ujar Da-niel.

Wakil Ketua Umum Partai Gerindra Fadli Zon membantah ada ambulans partainya yang digunakan untuk mengangkut "amunisi" bagi perusuh. Ia mengklaim semua ambulans Gerindra hanya digunakan untuk membantu korban. "Saya kira tidak ada, ya," katanya.



 $Q \equiv$

46 al 🖺

 $Q \equiv$

Wakil Ketua Umum Partai Gerindra Fadli Zon membantah ada ambulans partainya yang digunakan untuk mengangkut "amunisi" bagi perusuh. Ia mengklaim semua ambulans Gerindra hanya digunakan untuk membantu korban. "Sava kira tidak ada. va." katanva.

Bala bantuan juga datang dari kelompok Gerakan Reformis Islam atau Garis, yang dipimpin Chep Hernawan, pendukung Prabowo asal Cianjur, Jawa Barat. Polisi menangkap sopir dan kernet ambulan berlogo Garis. Dari sekitar gedung Bawaslu, mobil itu pecah macet panah panah, bambu runcing, dan duit. Menurut polisi, duit dan senjata itu dibagi-bagikan tentang ambulan kepada demonstran.

Chep Hernawan menyatakan kelompoknya mengirimkan dua ambulan dengan delapan tenaga medis ke lokasi lokasi. Tapi dia membantah info bahwa kelompoknya terlibat dalam kerusuhan 22 Mei. "Saya sendiri hadir di Jakarta untuk melakukan aksi, tapi tidak terlibat aksi," ujarnya.

Kepala Biro Penerangan Masyarakat Brigadir Polri Jenderal Dedi Prasetyo mengatakan duit dan senjata sengaja disimpan di ambulan untuk mangalahni barikada polisi aran bisa dibang ka

Printer HP Smar Harga mulai dari R

TEMPO

Di antara perusuh, ada juga yang me-nyerang bolisi karena termakan informasi sesat setelah menonton video yang viral di media sosial. Dalam video itu, anggota Brigade Mobil diduga sedang menembaki sebuah masjid di Tanah Abang ketika sedang mengejar pedemo. Sapto Putra Permana, 22 tahun, yang tersulut setelah menonton video itu, memutuskan turun ke jalan dan melawan polisi tanpa mengecek kebenarannya. "Saya enggak terima kalau agama saya diusik," ujar pria

Malangnya, ia tertembak peluru karet saat bentrok dengan polisi di kawasan Tanah Abang. Peluru mengenai kaki kirinya dan menyebabkan dia perawatan di Rumah Sakit Budi Kemuliaan, lakarta.

asal Radio Dalam, Jakarta Selatan, itu.

Selain media sosial, provokasi terhadap warga terjadi di lapangan. Dharma, penghuni Wisma Brimob di Jalan KS Tubun, Petamburan, Jakarta Barat, menceritakan awal kerusuhan yang berujung pada pembakaran sejumlah mobil di asrama tersebut oleh perusuh pada Rabu menjelang subuh.

Massa yang dipukul mundur oleh polisi dari Bawaslu membanjiri jalan di sekitar Petamburan pada pukul 02.00. Saat itu. kata Dharma. massa mu

Ш

TEMPO

all # Q =

Kepala Biro Penerangan Masyarakat Brigadir Pôlri Jenderal Dedi Prasetyo mengatakan duit dan senjata sengaja disimpan di ambulan untuk mengelabui barikade polisi agar bisa dibawa ke tengah. Salah satu ambulan, menurut Dedi, bahkan dipakai untuk mengangkut perusuh. "Setelah berhasil masuk, mereka langsung memprovokasi massa," katanya.

Menurut Dedi, berdasarkan keterangan para perusuh yang ditangkap, mereka dibayar dengan angka yang berbeda-beda. Koordinator lapangan dibayar Rp 2-6 juta. "Makin banyak orang yang dibawa, makin besar bayarannya," ujarnya. Sedangkan massa biasa per orang dibayar Rp 250-300 ribu.

Dedi mengatakan massa bayaran di antara kelompok preman dari sekitar Tanah Abang. Tapi ada juga perusuh dari luar Jakarta. Dari 183 perusuh yang ditangkap di kawasan Slipi, Jakarta Barat, sebanyak 41 orang berasal dari Banten. Lalu ada yang dari Jawa Barat (27 orang), Jawa tengah (13), dan Sumatera (10), dan Sumater

Di antara perusuh, ada juga yang me-nyerang polisi karena termakan informasi sesat setelah menonton video yang viral di media sosial. Dalam video itu, anggota Brigade Mobil diduga sedang



TEMPO

Massa yang dipukul mundur oleh polisi dari
Bawaslu membanjiri jalan di sekitar Petamburan
pada pukul 02.00. Saat itu, kata Dharma, massa
mulai bijak ban di jalan, lalu mendorong-dorong
gerbang besi wisma. Massa juga meneriakkan
kata-kata tak senonoh kepada penghuni asrama.
"Warga ditantangi keluar. Tapi kita enggak mau
keluar, "ujar anak polisi tersebut.

Tiba-tiba, seseorang dengan pengeras suara dari arah sebuah masjid di Jalan Petamburan III, tak jauh dari asrama Brimob, memprovokasi massa. "Dia teriak, "Kampung kita diserang! Allahu Akbar! "Kata Dharma. Setelah itu, massa kian beringas. Kerusuhan pun membesar. "Ya udah, kejadian"

DEVY ERNIS, PRAMONO, RAYMUNDUS RIKANG, AJI NUGROHO, BUDIARTI UTAMI, NOFIKA DIAN (MADIUN), EKO WIDIANTO (MALANG), YUSUF MANURUNG

BERITA LAINNYA

by **©** Dable

Q =

- Lobi-lobi Mendekati Buruh, Ormas, dan Mahasiswa Penolak Omnibus Law
- Ringkasan Berita: Tim Pencari Fakta Intan Jaya Ditolak hingga Prabowo Dapat Visa ke Amerika
- Pil ampuh untuk Ereksi pesan cepat lewat



17. Tangkapan layar berita berjudul "Kepala Intel dan Rekonsiliasi '212'". Sumber: https://majalah.tempo.co/read/laporan-utama/157899/kepala-intel-dan-rekonsiliasi-212



TEMPO

Q







20:51 🖾 🕲 🗖

2012

 $Q \equiv$

TEMPO

Rupanya, menurut tiga narasumber yang ditemui secara terpisah tersebut, pernyataan Denny membuat telinga Budi Gunawan panas. Lewat seorang petinggi Gerindra, Budi meminta Prabowo mencopot Denny dari tim hukum Prabowo-Sandi di Mahkamah Konstitusi. Dalam pertemuan di rumahnya di Bojongkoneng, Prabowo, yang menerima pesan tersebut, menyatakan kekecewaannya karena nama Budi disebut dalam sidang. "Karena bisa merusak komunikasi yang sudah berjalan antara Budi dan Prabowo," ujar salah seorang narasumber itu, yang juga menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat.

Komunikasi itu adalah perbincang-an mengenai rencana rekonsiliasi Prabowo dan Jokowi serta kemungkinan Gerindra masuk ke pemerintahan. Dua sumber dari Gerindra, seorang petinggi partai peng-usung Jokowi, dan seorang pejabat pemerintahan mengatakan Budi dan Prabowo bertemu di Bali pada awal Juni lalu untuk membicarakan hal tersebut. Wakil Ketua Umum Gerindra Edhy Prabowo menolak membenarkan informasi ini. "Tahu dari mana? Lu jangan mancing-mancing. Enggak ada," katanya.

Tak ingin ada kegaduhan jika mencopot Denny





WORD

BACA JUGA

- Aroma Korupsi di Balik Penjualan Pesawat CN-235 dari PT DI ke Korea Selatan
- Bagaimana Aliran Upeti PT Dirgantara Indonesia Mengalir ke DPR
- Pil ampuh untuk Ereksi bayar di tempat!
- Investigasi: Aliran Duit Rp 178 miliar dari PT Dirgantara Indonesia kepada Para...
- Cukup pil ini impotensi hilang!

Rupanya, menurut tiga narasumber yang ditemui WORD

20:51 🖾 🔾 🚥

19 al 🚊 $Q \equiv$

TEMPO

Tak ingin ada kegaduhan jika mencopot Denny, tim Prabowo-Sandi kemudian menugasi Denny mengurus bukti dan saksi yang akan dihadirkan dalam persidang-an. Karena itu, Denny tidak hadir dalam sidang kedua pada Selasa, 18 Juni lalu. Denny menampik kabar bahwa ia telah ditegur lantaran pernyataannya soal Budi Gunawan. "Enggak ada tuh," ujarnya.

Budi Gunawan menolak berkomentar ketika ditemui seusai rapat bersama Komisi I DPR, yang membidangi pertahanan dan intelijen, pada Kamis, 20 Juni lalu. "Wah, dari *Tempo*," katanya, menanggapi pertanyaan *Tempo*. Direktur Komunikasi dan Informasi BIN Wawan Hari Purwanto menuturkan, kedatangan bosnya dalam acara ulang tahun PDI Perjuangan merupakan hal yang wajar lantaran mengha-diri undangan.

Ihwal keberadaan Budi di Bali pada awal Juni lalu, Wawan menjelaskan, atasannya memang kerap berkunjung ke berbagai tempat untuk menjalankan tugas sebagai kepala intelijen. Wawan enggan mengomentari pertemuan Budi dan Prabowo di Pulau Dewata. "Itu bukan kapasitas saya," ujarnya pada Jumat, 21 Juni lalu.



Ihwal keberadaan Budi di Bali pada awal Juni lalu, Wawan menjelaskan, atasannya memang kerap berkunjung ke berbagai tempat untuk menjalankan tugas sebagai kepala intelijen. Wawan enggan mengomentari pertemuan Budi dan Prabowo di Pulan Dewata. "Itu bukan kapasitas saya," ujarmya pada Jumat, 21 Juni lalu.

Sinyal rekonsiliasi dengan Prabowo berulang kali dilontarkan Jokowi. "Rekonsiliasi bisa di mana pun. Bisa saat naik kuda, bisa di Yogyakarta, dan bisa saat naik MRT," ujar Jokowi di Gianyar, Bali, pada 14 luni lalu.

Sehari setelah pencobiosan pada 17 April lalu, Jokowi mengutus Menteri Koordinator Kemaritiman Luhut Binsar Pan-djaitan menemui Prabowo, Kubu Prabo-wo-Sandiaga, yang tak menerima hasil pe-milihan presiden, mempersiapkan gera-kan massa untuk mendesal Badan Peng-awas Pemilihan Unum menyatakan pemilihan berjalan curang. Setelah Komisi Pemilihan Umum mengumumkan hasil penghitungan suara pada 21 Mei dinihari, sejumlah pendukung Prabowo turun ke jalan. Demonstrasi kemudian ber-ujung rusuh. Jakarta mencekam. Sembilan orang tewas dalam peristiwa itu.



Wakil Presiden Jusuf Kalla mengambil alih peran Luhut. Menurut Arief Poyuono, Prabowo bertemu dengan Jusuf Kalla di salah satu kamar di Hotel Dharmawan-gsa, Jakarta Selatan, pada Kamis petang, 23 Mei lalu. Keduanya masuk ke hotel secara terpisah. Kalla melalui pintu utama, sedangkan Prabowo lewat Apartemen Dharmawangsa, yang bersebelahan dengan hotel. Mereka di sana sekitar empat jam," ujar Arief.

Pertemuan itu, menurut Arief, berlangsung sejak pukul 16.00. Kalla menceritakan, dalam persamuhan itu, Prabowo menelepon pendukungnya yang bersian-siap melanjutkan demonstrasi. "Di depan saya, beliau menelepon semua orangnya untuk menghentikan semua alsi;" kata Kalla pada Selasa, 4 Juni lalu.

Kepada Kalla, Prabowo juga menyatakan akan menggugat hasil pemilihan presiden ke Mahkamah Konstitusi. Sehari setelah pertemuan di Hotel Dharmawangsa, Badan Pemenangan Nasional Prabowo-Sandi mendaftarkan gugatan hasil pemilihan presiden ke Mahkamah.

Tiga narasumber di Gerindra yang mendapat cerita ini dari Prabowo menuturkan, dalam pertemuan itu, Prabowo meminta kepada Kalla



Sehari setelah pencoblosan pada 17 April lalu, Jokowi mengutus Menteri Koordinator Kemaritiman Luhut Binsar Pan-djaitan menemui Prabowo. Kubu Prabo-wo-Sandiaga, yang tak menerima hasil pe-milihan presiden, mempersiapkan gera-kan massa untuk mendesak Badan Peng-awas Pemilihan Umum menyatakan pemilihan berjalan curang. Setelah Komisi Pemilihan Umum mengumumkan hasil penghitungan suara pada 21 Mei dinihari, sejumlah pendukung Prabowo turun ke jalan. Demonstrasi kemudian ber-ujung rusuh. Jakarta mencekam. Sembilan orang tewas dalam peristiwa itu.

Luhut, yang mempertemukan Jokowi-Prabowo pada akhir Oktober 2016 di Bojongkoneng, kali ni tak bisa mempertemukan mereka. "Prabowo tidak pernah bertemu dengan Luhut. Saya minta Prabowo tidak bertemu dengan Jokowi karena pendukungnya akan marah," kata Wakil Ketua Umum Partai Gerindra Arief Poyuono.

Wakil Presiden Jusuf Kalla mengambil alih peran Luhut. Menurut Arief Poyuono, Prabowo bertemu dengan Jusuf Kalla di salah satu kamar di Hotel Dharmawan-gsa, Jakarta Selatan, pada Kamis petang, 23 Mei lalu. Keduanya masuk ke hotel secara terpisah. Kalla melalui pintu utama,



Tiga narasumber di Gerindra yang mendapat cerita ini dari Prabowo menuturkan, dalam pertemuan itu, Prabowo meninta kepada Kalla agar polisi menangguhkan penahanan pendukungnya yang ditangkap. Sebagai jaminan, Prabowo menyerukan pendukungnya agar tidak menggelar unjuk rasa ketika sidang di Mahkamah bergulir. "Kalau Anda mendukung Prabowo-Sandiaga Uno, saya mohon tidak perlu hadir di sekitar Mahkamah Konstitusi," ujar Prabowo dalam video yang diedarkan pada Selasa, 11 Juni lalu.

Selain menyiarkan video itu, kubu Prabowo-Sandi sigap membantah jika ada informasi yang mengatasnamakan Badan Pemenangan Nasional bahwa mereka akan berdemonstrasi di depan Mahkamah Konstitusi menjelang putusan, yang paling lambat akan dibacakan pada 28 juni. "BPN tidak pernah memfasilitasi acara ini." ujar juru bicara tim Prabowo-Sandi, Andre Rosiade.

Pada awal Juni, polisi akhirnya menangguhkan penahanan tersangka makar, Lieus Sungkharisma, dan tersangka ujaran kebencian, Mustofa Nahrawardaya. Keduanya dikeluarkan dari tahanan atas jaminan Sufmi Dasco Ahmad. Pada humat 21 Juni - elliran mantan Komandan.



TEMPO

Pada awal Juni, polisi akhirnya menangguhkan penahanan tersangka makar, Lieus Sungkharisma, dan tersangka ujaran kebencian, Mustofa Nahrawardaya. Keduanya dikeluarkan dari tahanan atas jaminan Sufmi Dasco Ahmad. Pada Jumat, 21 Juni, giliran mantan Komandan Jenderal Komandan Pasukan Khusus, Soenarko, yang dibebaskan dari kurungan. Penahanan tersangka kepemilikan senjata api ilegal itu ditangguhkan atas permintaan Panglima Tentara Nasional Indonesia Marsekal Hadi Tjahjanto. "Penangguhan ini bukan karena politik, tapi karena tersangka sudah membuat pernyataan tidak mengulangi perbuatannya," ujar juru bicara Kepolisian RI, Brigadir Jenderal Dedi Prasetyo.

Di tengah proses rekonsiliasi, di kala-ngan internal Gerindra muncul istihah "212". Tiga narasumber yang ditemui terpisah di partai itu mengatakan kiasan tersebut berasal dari tawaran jabatan dari kubu Jokowi. Dua-satu-dua berarti dua kursi menteri, satu kursi Wakil Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat, dan dua jabatan di Dewan Pertimbangan Presiden.

Andre Rosiade, yang duduk di Badan Komunikasi Gerindra, mendengar ada tawaran posisi menteri, pemimpin komisi di DPR, dan pemimpin MPR untuk partainya dari nihak

20:52 🖾 🔾 🗖

\$.il \$ Q \equiv Q \e

TEMPO

Juru bicara Tim Kampanye Nasional Jokowi-Ma'ruf, Ace Hasan Syadzily, menyatakan kubunya tak pernah mengiming-imingi kelompok Prabowo-Sandi jabatan tertentu, seperti kursi menteri. "Jokowi dan Prabowo saja belum pernah bertemu," tuturnya. Tapi Ace membenarkan info bahwa pihaknya sedang dalam proses rekonsiliasi dengan Prabowo.

Peluang Gerindra bergabung dengan koalisi Jokowi terbuka lebar. Sekretaris Jenderal Partai Persatuan Pembangunan Arsul Sani mengatakan Gerindra berada di urutan pertama untuk diajak bergabung dengan koalisi dibanding Partai Demokrat dan Partai Amanat Nasional. "Gerindra partai gentleman, bukan partai resistan. Kalau dat tawaran menteri untuk Gerindra, itu hal yang wajar," ujar Arsul.

Wakil Ketua Umum Gerindra Fadli Zon mengatakan partainya tidak mau didikte soal bergabung atau tidak dengan pemerintah. "Saat ini belum terpikir karena konsentrasi masih di Mahkamah Konstitusi," ujarnya.

Kabar soal Gerindra bergabung ke pemerintahan membuat pengurus partai terbelah. Menurut Wakil Ketua Umum Gerindra Arief Poyuono, ada



20:52 🔤 🕒 🚥

57 Jul 🖺

Q =

Andre Rosiade, yang duduk di Badan Komunikasi Gerindra, mendengar ada tawaran posisi menteri, pemimpin komisi di DPR, dan pemimpin MPR untuk partainya dari pihak Jokowi. "Pak Prabowo dan petinggi Gerindra juga mengetahui informasi ini," ujar Andre. Seorang pejabat tinggi di pemerintahan Jokowi membenarkan adanya tawaran posisi bagi Gerindra di kabinet, tapi kubu Prabowolah yang pertama-tama meminta jumlah kursinya.



Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno memberikan keterangan pers d kediaman Prabowo di Kertanegara, Jakarta Selatan, Mei 2019.

de Word Provenue potential

TEMPO

a ≡

Kabar soal Gerindra bergabung ke pemerintahan membuat pengurus partai terbelah. Menurut Wakil Ketua Umum Gerindra Arief Poyuono, ada pengurus yang meminta Prabowo-Sandi langsung mengakul kekalahan dalam pemilihan presiden dan bergabung ke pemerintahan. Ada juga kubu yang tak setuju pasangan nomor urut dua itu membawa perselisihan pemilu ke Mahkamah Konsitusi, tapi juga tak mau Gerindra masuk kabinet. Terakhir, ada kelompok yang meminta Prabowo-Sandi mempersoaikan hasil pemilihan presiden di Mahkamah. "Saya bela 08 dan yakin menang," ujar -Arief. Angka "08" adalah kode bagi Prabowo Subianto saat berdinas di militer.

Andre Rosiade dari Gerindra mengatakan sebaiknya partainya tetap menjadi oposisi. Itu karena, selain mayoritas pemilih Prabowo-Sandiaga tidak senang terhadap pemerintahan Jokowi, Gerindra bisa menjadi penyeimbang pemerintah jika tetap berada di huar koalisi. "Tapi semua keputusan ada di tangan Pak Prabowo," ujarnya.

HUSSEIN ABRI DONGORAN, DEVY ERNIS, PRAMONO, FRISKI RIANA, IRSYAN

BERITA LAINNYA

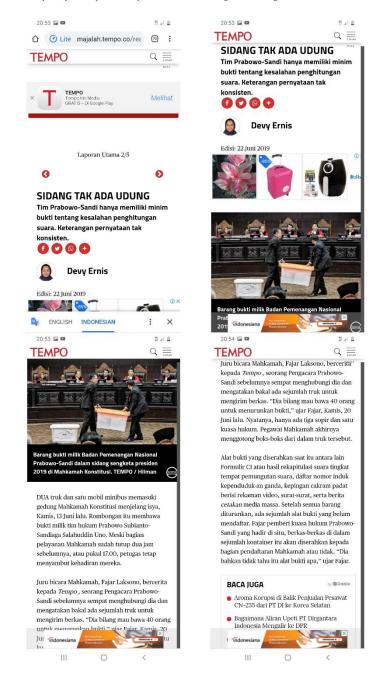
by @Dable







Tangkapan layar berita berjudul "Sidang Tak Ada Udung".
 Sumber: https://majalah.tempo.co/read/laporan-utama/157900/sidang-tak-ada-udung





Dua sumber yang membantu tim hukum Prabowo mengatakan alat bukti itu dibawa dari sebuah kantor di MidPlaza, Jalan Jenderal Sudirman. Di sanalah semua bukti diperbanyak. Anggota tim Pengacara Prabowo-Sandi, Luthfi Yazid, membantah ada alat bukti yang tidak jelas yang dibawa ke Mahkamah Konstitusi. "Masak, Pengacara enggak paham alat bukti?" katanya.



Sehari kemudian, dalam sidang pendahuluan, Ketua Mahkamah Konstitusi Anwar Usman mengatakan masih ada 38 alat bukti yang belum diterima lembaganya. Ketua tim hukum Prabowo-Sandi, Bambang Widjojanto, mengklaim malam sebelumnya ada 12 truk yang datang ke Mahkamah, "Karena teman di MK sebagian besar katanya sudah capai, 12 truk yang itu tidak bisa masuk," tutur mantan pemimpin Komisi Pemberantasan Korupsi ini.

Hakim Mahkamah, I Dewa Gede Palguna, cuaca petugas memang penerimaan berkas pada pukul 7 malam untuk istirahat, tapi kemudian membukanya kembali. Juru bicara Mahkamah, Fajar Laksono, mengatakan malam itu tim Prabowo-Sandi menyatakan akan mengirim satu truk lagi. "Karena sudah malam, kami minta besok pagi saja dikirim dan pegawai akan *stand* by jam tujuh pagi. Tapi mereka tidak datang. '

Setelah Komisi Pemilihan Umum mengumumkan Joko Widodo-Ma'ruf Amin mendapat 55,5 persen suara dan Prabowo-Sandi 45,5 persen dalam pemilihan presiden 2019, kubu Prabowo-Sandi mempersoalkannya, Dalam gugatannya, Bambang Widjojanto menyatakan jagoannya seharusnya mendulang 52 persen suara,



20:54 🖼 🚥 **TEMPO**

> Dua sumber vang membantu tim hukum Prabowo mengatakan alat bukti itu dibawa dari sebuah kantor di MidPlaza, Jalan Jenderal Sudirman. Di sanalah semua bukti diperbanyak. Anggota tim Pengacara Prabowo-Sandi, Luthfi Yazid, membantah ada alat bukti yang tidak jelas yang dibawa ke Mahkamah Konstitusi, "Masak, Pengacara enggak paham alat bukti?" katanya.

 $Q \equiv$



Sehari kemudian, dalam sidang pendahuluan, Ketua Mahkamah Konstitusi Anwar Usman mengatakan masih ada 38 alat bukti yang belum diterima lembaganya. Ketua tim hukum Prabowo Sandi, Bambang Widjojanto, mengklaim malam sebelumnya ada 12 truk yang datang ke Mahkamah, "Karena teman di MK sebagian besar katanya sudah capai, 12 truk yang itu tidak bisa



TEMPO

Setelah Komisi Pemilihan Umum mengumumkäñ Joko Widodo-Ma'ruf Amin mendapat 55,5 persen suara dan Prabowo-Sandi 45,5 persen dalam pemilihan presiden 2019, kubu Prabowo-Sandi mempersoalkannya. Dalam gugatannya, Bambang Widjojanto menyatakan jagoannya seharusnya mendulang 52 persen suara, sedangkan Jokowi-Ma'ruf mendapat 48 persen. Alih-alih membuktikan kesalahan penghitungan dan rekapitulasi suara yang merugikan Prabowo Sandi, tim hukum nomor urut dua itu malah menarik bukti formulir CI dari persidangan. Bambang beralasan bukti CI yang dimilikinya belum dijilid. "Itu bukan masalah besar karena sebagian bukti sudah masuk," ujarnya.

Tim hukum Prabowo memilih berfokus pada tudingan kecurangan yang terstruktur, sistematis, dan masif. "Formulir C1 bukan titik berat yang kami kedepankan. Bagi kami, Mahkamah Konstitusi tak hanya menghitung suara, tapi juga menjaga pemilihan yang jujur, "ujar anggota tim hukum Prabowo, Denny Indrayana.

Sesuai dengan Pasal 475 ayat 2 Undang-Undang Pemilihan Umum, sidang di Mahkamah Konstitusi sebenarnya hanya menyelesaikan perselisihan hasil penghitungan suara yang mempengaruhi



Sesuai dengan Pasal 475 ayat 2 Undang-Undang Pemilihan Umum, sidang di Mahkamah Konstitusi sebenarnya hanya menyelesaikan perselisihan hasil penghitungan suara yang mempengaruhi penentuannya calon calon. Tapi tim Prabowo-Sandi dalam gugatannya mengajukan lima daili alin, yaitu penghapusan anggaran negara dan program pemerintah, ketidaknetralan birokrasi dan badan usaha milik negara, ketidaknetralan polisi dan intelijen, kebebasan pers, serta penegakan hukum yang tebang pilih. Tim Prabowo meminta Mahkamah mendiskualifikasi Jokowi-Ma'ruf dan menetapkan Prabowo-Sandi sebagai pemenang.



Barang pukit tambahan mulik Badan Pemenangan Nasional Prabowo Sandi di Mahkamah Konstitusi, Jakarta, 18 Juni 2019. TEMPO / Hilma

Tim Prabowo mempersoalkan daftar pemilih
tei WORD Unlock your blog's true

20:54 🖼 🚥

Q ==

TEMPO

Majelis hakim sempat memberikan kuasa hukulih menghadirkan bukti 17.5 juta pemilih yang berada dalam siluman. Tapi anggota tim hukum Prabowo, Dorel Almir, mengatakan pihaknya terhalang masalah teknis. "Ada ketidakmampuan alat fotokopi," ujar Dorel. Menanggapi itu, anggota KPU, Hasyim Asy'ari, mengatakan lembaganya sudah memverifikasi 17.5 juta pemilih yang tampak fiktif. Semuanya pemilih beneran.

Berbagai tudingan kecurangan juga diajukan tim hukum dalam bentuk kliping berita yang dimuat di sejumlah media. Misalnya, ketidaknetralan polisi ditunjukkan dengan kliping berita majalah Tempo yang mengulas soal dugaan tim pendengung atau buzzer untuk memenangkan Jokowi-Ma'ruf. Salah satunya yang terkait dengan akun Twitter @ Lawan 6890 yang menceritakan dugaan penggunaan aplikasi Sambhar untuk mendukung rencana tersebut.

Soal tudingan ketidaknetralan polisi itu, tim hukum Prabowo gagal menghadir-kan saksi. Kepala Bagian Penerangan Umun Divisi Humas Kepolisian RI Komisaris Besar Asep Adi Saputra membantah tudingan bahwa jajaramya tidak netral. "Kami dalam pengamanan pemilu tetap independen dan tak berpihak pada salah satu.

Unlock your blog's true

Tim Prabowo mempersoalkan daftar pemilih "
tetap yang tampak penuh ghost voter alias
pemilih siluman. Salah satu saksi yang diajukan,
Agus Muhammad Maksum, dalam sidang
pemeriksaan pada Rabu, 19 Juni lalu,
mencontohkan ada pemilih bernama Udung
dengan kartu tanda penduduk tidak valid dan
nomor induk kependudukan tak wajar. Agus
menyatakan sudah memeriksa nama tersebut ke
lapangan dan takmenemukan.

Namun, ketika hakim I Dewa Gede Palguna mencecar, jawaban Agus berubah-ubah. Agus, misalnya, mengaku tak mengecek ke lapangan. "Tadi bilang tidak ada di dunia nyata. Sekarang Anda menyebut tidak mengecek, "ujar Palguna. Agus kemudian menyatakan keterangan yang benar adalah dia tidak melakukan pemeriksaan di lapanasan.

Majelis hakim sempat memberikan kuasa hukum menghadirkan bukti 17,5 juta pemilih yang berada dalam siluman. Tapi anggota tim hukum Prabowo, Dorel Almir, mengatakan pihaknya terhalang masalah teknis. "Ada ketidakmampuan alat fotokopi," ujar Dorel. Menanggapi itu, anggota KPU, Hasyim Asy'ari, mengatakan lembaganya sudah memwerifikasi 17,5 juta

be WORD

Unlock your blog's true

GET STARTIO

20:54 **■ ■ TEMPO**

Q |

Soal tudingan ketidaknetralan polisi itu, tim hukum Prabowo gagal menghadir kan saksi. Kepala Bagian Penerangan Umum Divisi Humas Kepolisian RI Komisaris Besar Asep Adi Saputra membantah tudingan bahwa jajarannya tidak netral. "Kami dalam pengamanan pemilu tetap independen dan tak berpihak pada salah satu

Anggota KPU, Pramono Ubaid, menilai berbagai tudingan yang dilancarkan kubu Prabowo tak berdasar. Dia mencontohkan, masalah daftar pemilih sudah ada sebelum pencoblosan. Begitu pula tudingan bahwa ada petugas kelompok penyelenggara pemungutan suara yang mencoblos surat suara di sejumlah daerah. "Sudah digelar pemungutan suara ulang sesuai dengan rekomendasi Bawaslu. Jadi tidak ada pengaruhnya terhadap perolehan suara calon, "ujar Pramono.

Sekalipun bukti dan bukti kerap dimentahkan, Denny Indrayana masih meyakini bisa memenangi sengketa ini. "Tapi kami juga beberapa saksi beberapa hadir," katanya.

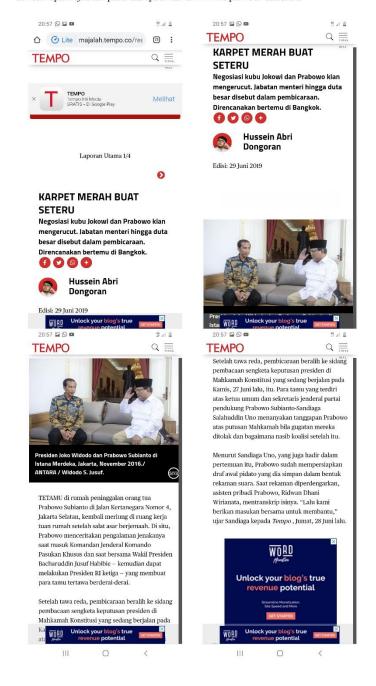
DEVY ERNIS, BUDIARTI UTAMI PUTRI, IRSYAN HASYIM, HUSSEIN ABRI



Ш

<

19. Tangkapan layar berita berjudul "Karpet Merah Buat Seteru". Sumber: https://majalah.tempo.co/read/laporan-utama/157935/karpet-merah-buat-seteru





Di ruang tengah, pejabat teras partai dan pengurus Badan Pemenangan Nasional Prabowo-Sandiaga terus menatap layar televisi yang ditayangkan persidangan di Mahkamah. Mereka berharap gugatan dikabulkan dan Prabowo-Sandiaga menjadi pemenang pemilihan presiden karena suara berbalik atau didiskualifikasi Joko Widodo-Ma'ruf Amin. Sebab, Ma'ruf masih tercatat sebagai Ketua Dewan Pengawas Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah. "Paling tidak,

Q =

20:57 🖾 🕒 🗖

TEMPO

Meski sidang Mahkamah masih berjalan, Prabowo dan pemimpin partai sudah merampungkan draf tanggapan atas putusannya. Ketua Dewan Kehormatan PAN Amien Rais, yang datang sekitar pukul 19.15, sempat membacanya. Menurut Sandiaga, Amien cukup puas terhadap isinya.

ada pemilu ulang," ujar Wakil Sekretaris Jenderal PAN Damayanti Hakim Tohir, yang hadir di sana.

Setelah mengetukkan palu, Prabowo langsung membacakan tanggapan atas putusan itu di teras rumah. Prabowo menyampaikan menghormati putusan Mahkamah, tapi akan meminta pendapat tim hukumnya tentang langkah lain yang mungkin masih bisa dicapai untuk menggugat hasil pemilihan presiden. "Makanya, kami bisa langsung cepat bacakan setelah selesai sidang



20:57 🖼 🕲 🚥

 $Q \equiv$

TEMPO kekecewaan para pemilin, tapi sei berakhir," ujar Zulkifli.

BACA JUGA by @ Dable

- Aroma Korupsi di Balik Penjualan Pesawat CN-235 dari PT DI ke Korea Selatan
- Bagaimana Aliran Upeti PT Dirgantara Indonesia Mengalir ke DPR
- Pil ampuh untuk Ereksi pesan cepat lewat
- Investigasi: Aliran Duit Rp 178 miliar dari PT Dirgantara Indonesia kepada Para...
- Diskon 90% hari ini, Swiss Watch Series

Di ruang tengah, pejabat teras partai dan pengurus Badan Pemenangan Nasional Prabowo-. Sandiaga terus menatap layar televisi yang ditayangkan persidangan di Mahkamah. Mereka berharap gugatan dikabulkan dan Prabowo-Sandiaga menjadi pemenang pemilihan presiden karena suara berbalik atau didiskualifikasi Joko Widodo-Ma'ruf Amin, Sebab, Ma'ruf masih tercatat sebagai Ketua Dewan Pengawas Bank



TEMPO

Q =

Setelah mengetukkan palu, Prabowo langsung membacakan tanggapan atas putusan itu di teras rumah. Prabowo menyampaikan menghormati putusan Mahkamah, tapi akan meminta pendapat tim hukumnya tentang langkah lain yang mungkin masih bisa dicapai untuk menggugat

hasil pemilihan presiden. "Makanya, kami bisa langsung cepat bacakan setelah selesai sidang Mahkamah Konstitusi," ujar Sandiaga.



KEKALAHAN di Mahkamah Konstitusi sebetulnya sudah diprediksi jauh-jauh hari oleh Sandiaga Uno. Menurut Sandi, Badan Pemenangan Nasional Prabowo-Sandiaga mempersiapkan gugatan tersebut secara kilat. Sebelumnya mempersoalkan hasil pemilihan ke Mahkamah ada dalam onsi Prabowe



 $Q \equiv$

KEKALAHAN di Mahkamah Konstitusi sebetulnya sudah diprediksi jauh-jauh hari oleh Sandiaga Uno. Menurut Sandi, Badan Pemenangan Nasional Prabowo-Sandiaga mempersiapkan gugatan tersebut secara kilat. Sebelumnya, mempersoalkan hasil pemilihan ke Mahkamah tak ada dalam opsi Prabowo.

Sehari sebelum Komisi Pemilihan Umum mengumumkan lokowi-Ma'ruf sebagai pemenang pemilihan presiden pada 21 Mei lalu, Sandi menghadap Prabowo, Kepada Prabowo, Sandi menyebut mereka tinggal memiliki dua pilihan: gugatan ke Mahkamah meski sulit menang atau tidak melakukan apa-apa. Kemungkinan (menang) ke Mahkamah Konstitusi sangat kecil,

Pertemuan itu tak membuahkan hasil. Prabowo belum memutuskan menggugat ke Mahkamah Konstitusi. Keesokan harinya, setelah KPU mengumumkan pemilihan presiden, Prabowo mengumpulkan elit pendukungnya, termasuk Sandi. Dalam kesempatan itu, Sandi lalu meminta waktu kepada Prabowo untuk meyakinkan mereka bahwa mau tidak mau mau menggugat ke Mahkamah.



20:58 🖾 🕓 🚥 **TEMPO**

46 at 1

 $Q \equiv$

Saran agar Prabowo menyampaikan hasil pemilihan yang disampaikan Wakil Presiden Jusuf Kalla pada 23 Mei. Dalam pertemuan di Hotel Dharmawangsa, Jakarta Selatan, Kalla juga meminta Prabowo mengontak pendukungnya agar tak turun lagi ke jalan. "Di depan saya,

beliau menelepon semua orangnya untuk membeli semua aksi," kata Kalla pada Selasa, 4 Juni lalu.

Rekonsiliasi Ajakan dengan kubu Jokowi hanya disampaikan Kalla kepada Prabowo. Menuru Sandiaga, sejumlah Utusan kubu Jokowi juga mengontaknya untuk membicarakan rekonsiliasi, termasuk soal bergabungnya Gerindra yang dipimpin Prabowo ke pemerintahan. Soal ini, Sandi menyerahkan kepada Prabowo, "Kami sepakat komunikasi hanya satu pintu melalui Pak Prabowo dan sudah ada yang berhubungan langsung dengan Pak Prabowo," ujar Sandi.

Anggota Dewan Pembina Gerindra, Maher Algadri, menuturkan, salah seorang yang pernah dijumpai Prabowo adalah Kepala Badan Intelijen Negara Budi Gunawan. Empat pengurus partai pendukung Prabowo-Sandi, seorang petinggi partai pengusung Jokowi, dan pejabat pemerintah mengatakan Budi dan Prabo



TEMPO

 $Q \equiv$

Pertemuan itu tak membuahkan hasil, Prabowo belum memutuskan menggugat ke Mahkamah Konstitusi. Keesokan harinya, setelah KPU mengumumkan pemilihan presiden, Prabowo mengumpulkan elit pendukungnya, termasuk Sandi. Dalam kesempatan itu, Sandi lalu meminta waktu kepada Prabowo untuk meyakinkan mereka bahwa mau tidak mau mau menggugat ke Mahkamah.

Menurut Sandi, sebelumnya, sebagian besar menolak menerima jalan tersebut. "Tanggal 23 Mei malam baru diputuskan tim yang turun untuk sengketa yang dipimpin oleh Bambang Widjojanto," ujar Sandi.

Setelah Komisi Pemilihan Umum mengumumkan hasil penghitungan suara pada 21 Mei dinihari, sejumlah pendukung Prabowo turun ke jalan. Mereka kedekatan Badan Pengawas Pemilu yang terjadi kecurangan. Unjuk rasa kemudian berujung rusuh dan menyebabkan sembilan orang tewas. Jakarta mencekam.

Saran agar Prabowo menyampaikan hasil pemilihan yang disampaikan Wakil Presiden Jusuf Kalla pada 23 Mei. Dalam pertemuan di Hotel Dharmawangsa, Jakarta Selatan, Kalla juga



20:58 🖾 🛇 🚥 **TEMPO**

5012

Q =

Anggota Dewan Pembina Gerindra, Maher Algadri, menuturkan, salah seorang yang pernah dijumpai Prabowo adalah Kepala Badan Intelijen Negara Budi Gunawan. Empat pengurus partai pendukung Prabowo-Sandi, seorang petinggi partai pengusung Jokowi, dan pejabat pemerintah mengatakan Budi dan Prabowo bertemu beberapa kali, antara lain di Bali pada awal Juni lalu. Tapi, kata Maher, pembicaraan mereka bukan tentang kemungkinan Prabowo masuk ke pemerintahan. "Dalam hal *keamanan* , bukan soal Pak Jokowi dengan Pak Prabowo," uiar sahabat karib Prabowo ini.

Ditemui di Dewan Perwakilan Rakyat pada Kamis, 20 Juni lalu, Budi menjawab ketika ditanyai tentang pertemuannya dengan Prabowo. Direktur Komunikasi BIN Wawan Hari Purwanto juga enggan melupakan hal tersebut. "Itu bukan kapasitas saya," ucapnya.

Prabowo dan Jokowi sebenarnya jamuan bertemu empat mata di Bangkok, Thailand, pada Ahad, 23 Juni lalu, di sela-sela Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN ke-34. Tapi pertemuan batal terjadi. mendapat info Pak Prabowo memang ada di sana, tapi tidak bertemu karena jadwal Pak Jokowi padat," ujar Sekretaris Jenderal Partai Persatuan



40 11 10

TEMPO

muan bertemû pada Ahad, 23

Prabowo dan Jokowi sebenarnya jamuan bertemu empat mata di Bangkok, Thailand, pada Ahad, 23 Juni lalu, di sela-sela Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN ke-34. Tapi pertemuan batal terjadi. "Saya mendapat info Pak Prabowo memang ada di sana, tapi tidak bertemu karena jadwal Pak Jokowi padat," ujar Sekretaris Jenderal Partai Persatuan Pembangunan Arsul Sani, Jumat, 28 Juni lalu.

Kendati Jokowi dan Prabowo tak bertemu, Arsul bahsa ada kemungkinan solusi komunikasi melalui orang lain. "Tapi apakah ada komunikasi, katakanlah dari orang dekat Pak Prabowo dengan orang dekat Pak Jokowi yang ikut di sana, kemungkinan itu ada," tutur Arsul, yang juga Wakil Ketua Tim Kampanye Nasional Jokowi-

Wakil Ketua Umum Gerindra Sugiono mengatakan Prabowo memang terbang ke Bangkok pada saat KTT ASEAN. "Bersama ajudannya. Tidak pergi ke Jerman seperti yang diberitakan, "ujarnya. Sebelumnya, Prabowo dikabarkan pergi ke Jerman untuk menjalani pengobatan dan mengatur sejumlah bisnisnya.



20:58 🖾 🕒 🚥

10 all 10

TEMPO

Menurut Ma'ruf Amin, kedua kubu sudah bertemu dan sedang merumuskan pertemuan secara resmi. "Tinggal menunggu yang tepat. Kesepakatan atau komunikasi tidak langsung (terjadi), "ujarnya di Pondok Pesantren An-Nawawi Tanara di Serang, Banten. Ma'ruf tak merinci kesepakatan tersebakatan

Ajakan masuk ke menyampaikan lewat berbagai jalur. Wakil Ketua Umum Gerindra Sugiono mengatakan, di lingkungan internal partainya, tersiar kabar bahwa kubu Jokowi menawarkan sejumlah kursi di pemerintahan dan materi untuk mengganti biaya kampanye pemilihan presiden. "Tapi saya enggak tahu itu tawarannya lewat siapa," ujar Sugiono.

Menurut sejumlah narasumber di partai pengusung Prabowo-Sandigan, peringkat yang ditawarkan ke Gerindra berupa dua kursi menteri, satu Wakil Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat, dan dua jabatan di Dewan Pertimbangan Presiden. Juga beberapa duta besar dan kepala badan di pemerintahan. Salah satu yang mengerucut adalah kursi Menteri Pertanian, diplot yang kabarnya untuk diisi Edhy Prabowo, Wakil Ketua Umum Gerindra. Juru bicara tim Jokowi-Ma'tuf, Ace Hasan Syadzily, menyatakan kubunya belum pernah menawarkan



enue potential

7

20:58 **□ ⑤ ■**

 $Q \equiv$



rranewo sucaano sannaga eno aan perwanan paran perangan memberikan keterangan tentang putusan Mahkumah Konstitusi di Jakarta, 27 Juni 2019.

Rekonsiliasi PINTU dengan pihak Jokowi-Ma'ruf terbuka lebar setelah koalisi partai pengusung Prabowo-Sandiaga membubarkan diri, sesudah Mahkamah Konstitusi menolak seluruh gugatan mereka. "Pak Prabowo membebaskan setiap partai menentukan arah politik masing-masing," kata Sekretaris Jenderal Gerindra Ahmad Muzani, Jumat, 28 Juni lalu.

Menurut Ma'ruf Amin, kedua kubu sudah bertemu dan sedang merumuskan pertemuan secara resmi. "Tinggal menunggu yang tepat. Kesepakatan atau komunikasi tidak langsung (terjadi), "ujarnya di Pondok Pesantren An-Nawawi Tanara di Serang, Banten. Ma'ruf tak merinci kesepakatan tersebut.



:58 🖾 🔾 🗖

Q =

TEMPO PTADOWO, WAKII KELUA UHILIH GEFIHUTA. JUTU bicara tim Jokowi-Ma'ruf. Ace Hasan Svadzil

bicara tim Jokowi-Ma'ruf, Ace Hasan Syadzily, menyatakan kubunya belum pernah menawarkan apa-apa ke kubu sebelah.

Prabowo, kata Sugiono, belum tentu akan menerima tawaran tersebut. Apalagi, menurut anggota Dewan Pembina Gerindra, Maher Algadri, saat ini pengurus partainya terbelah ke dalam kubu yang mendukung masuk ke pemerintahan dan kubu yang memilih menjadi. Maher berada di kelompok terakhir. Ia mengatakan jumlah pemilih Prabowo-Sandi yang mencapat 68,6 juta merupakan modal awal untuk menyampaikan pemerintah. "Angka itu tidak kecil dan harus bermain," ujar Maher.

Untuk menyikapi hasil pemilihan umum, Gerindra akan menggelar rapat kerja nasional. Dalam rapat tersebut, menurut Sugiono, semua pengurus daerah akan dimintai pendapat jika ada tawaran resmi untuk bergabung ke pemerintah Jokowi-Maruf. "Dan semua keputusan akan ada di tanean Pak Prabowo." tutur Sudiono.

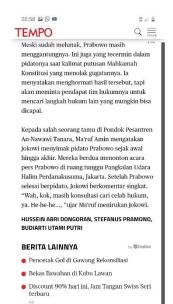
Meski sudah melunak, Prabowo masih menggantungnya. Ini juga yang tecermin dalam pidatonya saat kalimat putusan Mahkamah Konstitusi yang menolak gugatannya. Ia



111

enue potential

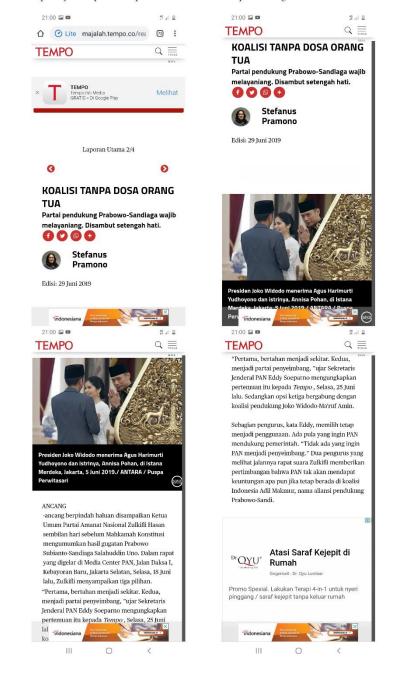


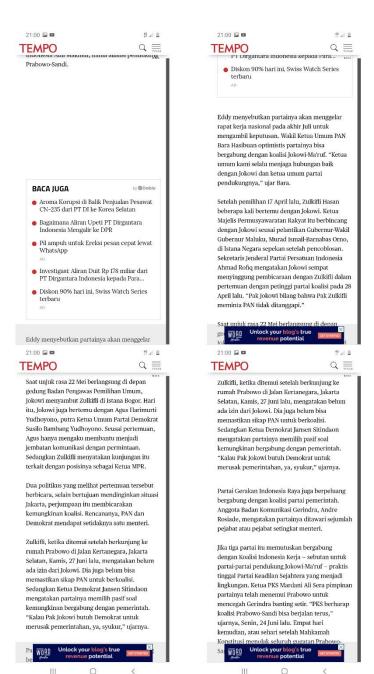


Unlock your blog's true revenue potential

0

20. Tangkapan layar berita berjudul "Koalisis Tanpa Dosa Orang Tua". Sumber: https://majalah.tempo.co/read/laporan-utama/157936/koalisi-tanpa-dosa-orang-tua





TEMPO $Q \equiv$ Jika tiga partai itu memutuskan bergabung

dengan Koalisi Indonesia Kerja – sebutan untuk partai-partai pendukung Jokowi-Ma'ruf – praktis tinggal Partai Keadilan Sejahtera yang menjadi lingkungan. Ketua PKS Mardani Ali Sera pimpinan partainya telah menemui Prabowo untuk mencegah Gerindra banting setir. "PKS berharap koalisi Prabowo-Sandi bisa berjalan terus,' ujarnya, Senin, 24 Juni lalu. Empat hari kemudian, atau sehari setelah Mahkamah Konstitusi menolak seluruh gugatan Prabowo-Sandi, koalisi Indonesia Adil Makmur bubar.

Kemungkinan hijrahnya PAN, Demokrat, dan Gerindra tak disambut hangat partai pengusung Jokowi-Ma'ruf. Sekretaris Jenderal Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Hasto Kristiyanto mengatakan lima partai koalisi sudah cukup untuk kebijakan kebijakan pemerintah di Dewan Perwakilan Rakyat. Bersama PDIP, empat partai koalisi, yaitu Golkar, Partai Kebangkitan Bangsa, NasDem, dan Partai Persatuan Pembangunan, menguasai sekitar 60 persen dari 575 kursi. "Dengan jumlah kursi itu, pemerintahan bisa efektif," uiar Hasto

Ketua Umum Partai Kebangkitan Bangsa Muhaimin Iskandar juga menilai koalisi 01



TEMPO

Q =

Hasto Kristiyanto berbicara pembicaraan tentañig pembagian menteri masih terlalu dini. Tapi dia membenarkan soal keterbatasan. "Banyak yang berminat jadi menteri, tapi kursinya terbatas ujar Hasto. Sedangkan anggota Dewan Syura PKB, Maman Imanulhaq, mengatakan Jokowi belum pernah membicarakan pembagian jabatan dengan partai pengusungnya. Maman mengatakan pihaknya berharap bisa mendapat peringkat dari dua kali lipat dibanding sebelumnya. Saat ini, PKB beroleh empat kursi

Sekretaris Jenderal Golkar Lodewijk Freidrich Paulus mengklaim partainya berhak mendapat lebih banyak kursi menteri. Setelah bergabung dengan koalisi Jokowi-Jusuf Kalla pada akhir 2015, Golkar mendapat dua dukungan menteri, yakni Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto dan Menteri Sosial Agus Gumiwang Kartas "Sekarang berbeda, kami mendukung lokowi sejak awal," ujar Lodewijk.

Penerimaan anggota baru koalisi yang tergila-gila oleh restu para ketua umum. Terutama terhadap Demokrat. Dua petinggi PDI Perjuangan mengatakan Ketua Umum Megawati Soekarnoputri belum tentu mau menerima

ebut, Hubungan Megay

Ketua Umum Partai Kebangkitan Bangsa Muhaimin Iskandar juga menilai koalisi OI – nomor urut Jokowi-Ma'ruf – sudah ideal dan tak perlu ditambah lagi. "Kalau alasannya rekonsiliasi, monggo," ucapnya.

Partai petinggi partai pendukung Jokowi-Ma'ruf yang ditemui *Tempo* mengatakan salah satu alasan alasan itu terkait dengan pembagian kursi menteri. Apalagi, sampai saat ini, belum ada kejelasan soal menteri yang akan diberikan Jokowi kepada partai pendukungnya pada periode kedua pemerintahannya. Dengan jumlah menteri yang terbatas, bisa saja bergabungnya tiga partai itu mengurangi jatah mereka. Saat ini, ada 34 menteri Kabinet Kerja, dengan pembagian hampir sama antara kader partai dan profesional

Hasto Kristiyanto berbicara pembicaraan tentang pembagian menteri masih terlalu dini. Tapi dia membenarkan soal keterbatasan, "Banyak yang berminat jadi menteri, tapi kursinya terbatas, ujar Hasto. Sedangkan anggota Dewan Syura PKB, Maman Imanulhaq, mengatakan Jokowi belum pernah membicarakan pembagian jabatan dengan partai pengusungnya. Maman mengatakan pihaknya berharap bisa mendapat peringkat dari dua kali lipat dibanding

Unlock your WORD

21:01 **TEMPO**

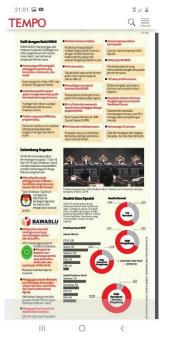
 $Q \equiv$

Penerimaan anggota baru koalisi yang tergila-gila oleh restu para ketua umum. Terutama terhadap Demokrat. Dua petinggi PDI Perjuangan mengatakan Ketua Umum Megawati Soekarnoputri belum tentu mau menerima kehadiran partai tersebut. Hubungan Megawati dan Yudhoyono memang tak mulus sejak 2004. Kala itu, Yudhoyono mundur dari posisi Menteri Koordinator Politik dan Keamanan, lalu bersaing dengan Megawati dalam pemilu presiden.

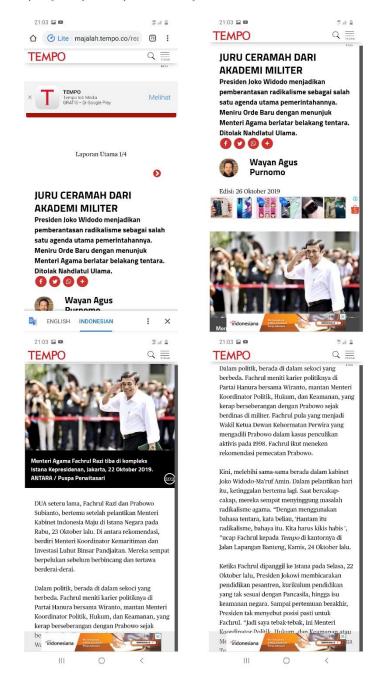
Sekretaris Fraksi PDIP Bambang Wuryanto mengatakan Megawati tidak menyimpan dendam. Dia mencontohkan, bosnya menolak memecat Vanda Sarundajang – anggota DPR dari partai banteng, putri Sinyo Harry Sarundajang - meski tampil maju kembali dalam pemilihan Gubernur Sulawesi Utara tanpa mengantongi restu PDIP. "Ibu mengatakan bahwa anak tidak boleh mengatur dosa orang tuanya.







21. Tangkapan layar berita berjudul "Juru Ceramah dari Akademi Militer". Sumber: https://majalah.tempo.co/read/laporan-utama/158643/juru-ceramah-dari-akademi-militer







46 .1

TEMPO

21:03

Di lingkaran Jokowi, Fachrul bukan orang baru." Pada dua kali pemilihan presiden, Fachrul membantu Jokowi lewat Bravo V, organisasi beranggotakan purnawirawan tentara yang lulusan Akademi Militer 1970. Tim ini dipimpin Luhut Binsar Pandjaitan dengan anggota antara lain Subagyo Hadisiswoyo, Sumardi, dan Suaidi Marasabessy. Di luar urusan pemenangan presiden, Fachrul menjadi komisaris di PT Toba Sejahtera milik Luhut. Pada pemilihan presiden 2019, Fachrul menjadi Ketua Bravo V, sedangkan

Seorang pemimpin partai politik yang pernah diajak berdiskusi oleh Jokowi menyatakan terpilihnya Fachrul didukung mantan wakil presiden Jusuf Kalla. Fachrul respon menjadi jalan tengah bagi Presiden dari pilihan menjadikan wakil Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah sebagai Menteri Agama. Latar belakangnya sebagai tentara juga mewakili bekal untuk mengatasi radikalisme yang belakangan mendapat sorotan.

Luhut sebagai Ketua Dewan Pembina.

Lagi pula, menurut narasumber itu, bukan pertama kali ini tentara berdasarkan Menteri Agama. Kepada Jokowi, ia mencontohkan Alamsjah Ratoe Perwiranegara yang ditugasi Presiden Soeharto memberantas "ekstrem kiri" dan "ekstrem kanan" Sewaktu Menteri Agama sejak 1978 hingga 1983.

0

Lagi pula, menurut narasumber itu, bukan pertama kali ini tentara berdasarkan Menteri Agama. Kepada Jokowi, ia mencontohkan Alamsjah Ratoe Perwiranegara yang ditugasi Presiden Soeharto memberantas "ekstrem kiri" dan "ekstrem kanan" Sewaktu Menteri Agama sejak 1978 hingga 1983.

Fachrul bersedia dia dihubungi beberapa orang dari lingkaran dekat Kalla sebelum pelantikannya sebagai menteri. "Tapi tak elok saya ceritakan," uianwa.

Memurut Fachrul, ia sempat berjumpa dengan Kalla di Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gato Soebroto saat menjenguk Wiranto. "Tapi beliau tidak ada omong-omong soal," katanya. Ketika menjadi Kepala Staf Komando Daerah Militer XIV / Hasanuddin dan Asisten Operasi di Makassar, Fachrul mengaku kerap memberikan ceramah dengan topik toleransi. Ia memperkirakan Kalla mengingat ceramahnya dan asistennya kepada Jokowi. "Mungkin Iho, ya," kelahiran kelahiran Aceh ini.

Pintu masuk Fachrul yang lain adalah Wiranto. Selain berkarib di politik, gagal terhubung di Mathla'ul Anwar, organisasi yang didirikan Kiai

21:04 🖬 🗖

terorisme.

Q =

Fachrul adalah orang kedua di organisasi ini yang menjadi Menteri Agama, setelah Alamsjah Ratoe Perwiranegara. Bedanya, Alamsjah aniaya saat masih berstatus tentara aktif. Alamsjah pernah menempuh pendidikan dasar di Mathla'ul Anwar Kotabumi, Lampung. Organisasi ini, Alamsjah awal Ketua Dewan Pembina meninggal pada 1998. Pengganti Alamsjah adalah Wiranto. "Kami memang dekat dengan tentara," ucap Irsyad. Karena itu, kata Irsyad, salah satu misi Mathla'ul Anwar adalah menolak radikalisme dan

Penunjukan Fachrul sebagai Menteri Agama menuai polemik di kalangan nahdlijvin. Setelah Orde Baru, kecuali Abdul Malik Fadjar yang merupakan anggota Muhammadiyah, semua Menteri Agama terafiliasi dengan Nahdlatul Ulama. Ketua Pengurus Harian Tanfidziyah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama Robikin Emhas menerima protes dari kiai atas pemilihan Fachrul. "Kiai dari berbagai daerah menyatakan kecewa dengan nada protes," ujar Robikin, Rabu, 23 Oktober lalu.

Seorang petinggi PBNU menuturkan, pimpinan lembaganya tidak diajak berbicara mengenai penyusunan kabinet, terutama pemilihan Menteri Agama. Ketua Umum PBNU Kiai Haji Said Aqil Siroj diundang ke Istana oleh Jokowi menjelang

0

m

Pintu masuk Fachrul yang lain adalah Wiranto. Selain berkarib di politik, gagal terhubung di Mathla'ul Anwar, organisasi yang didirikan Kiai

Mathla'ul Anwar, organisasi yang didirikan Kiai Haji Mas Abdurrahman bin Jamal al-Janakawi pada 1916 di Pandeglang, Banten. Pada 10 Oktober lalu, Wiranto ditusuk Syahrial Alamsyah alias Abu Rara setelah meresmikan Universitas Mathla'ul Anwar, Pandeglang, lalu dibawa ke RSPAD untuk dirawat.

Fachrul menjadi anggota Wali Amanah, semacam Rais Am Syuriah di Nahdlarul Ulama. Politikus Partai Keadilan Sejahtera, Jazuli Juwaini, juga duduk sebagai anggota Wali Amanah. Adapun Wiranto Ketua Ketua Dewan Penasihat. "Pak Fachrul bergabung sejak 2014," ujar Ketua Wali Amanah Mathla'ul Anwar, Irsyad Djuwaeli. Fachrul berkata tak terlalu aktif di Mathla'ul Anwar. "Hanya diajak Pak Irsyad Djuwaeli."

Fachrul adalah orang kedua di organisasi ini yang menjadi Menteri Agama, setelah Alamsjah Ratoe Perwiranegara. Bedanya, Alamsjah aniaya saat masih berstatus tentara aktif. Alamsjah pernah menempuh pendidikan dasar di Mathla'ul Anwar Kotabumi, Lampung, Organisasi ini, Alamsjah awal Ketua Dewan Pemblia meninggal pada 1998. Pengganti Alamsjah adalah Wiranto. "Kami

21:04 🖾 💷

 $Q \equiv$

TEMPO

Seorang petinggi PBNU menuturkan, pimpinan "ilembaganya tidak diajak berbicara mengenai penyusunan kabinet, terutama pemilihan Menteri Agama. Ketua Umum PBNU Kiai Haji Said Aqil Siroj diundang ke Istana oleh Jokowi menjelang pelantikan presiden. Namun, menurut Said Aqil, tidak ada pembicaraan mengenai kabinet. "Enggak bilang apa-apa, tuh. Cuma ketawaketawa, "katanya, Ahad, 20 Oktober lalu.

Sebagai bentuk protes, kiai dan pengurus NU se-Mataraman berkumpul di Pondok Pesantren Al-Falah, Ploso, Jombang, pada Kamis, 24 Oktober lalu. Salah satu agenda adalah membahas kekecewaan kiai atas terpilihnya Fachrul. Buntunya, mereka mengancam takkan akan mengundang Fachrul dalam puncak Hari Santri pada Ahad, 27 Oktober. Ketua panitia peringatan Hari Santri, Abdussalam Shohib, mengatakan Fachrul tak pernah menjadi santri dan pengurus organisasi nahdiliyin. "Mungkin tahun depan kami undang," ujar Abdussalam.

PESAN tentang radikalisme disampaikan Presiden Jokowi dalam rapat kabinet perdana pada Rabu, 23 Oktober lalu. Jokowi meminta-minta Fachrul mengedepankan toleransi dan masalah radikalisme dengan pendekatan lunak. "Beliau memiliki nengalaman lanangan yang paniang."

21:04

TEMPO

PESAN tentang radikalisme disampaikan Presiden Jokowi dalam rapat kabinet perdana pada Rabu, 23 Oktober lalu. Jokowi meminta-minta Fachrul mengedepankan toleransi dan masalah radikalisme dengan pendekatan lunak. "Beliau memiliki pengalaman lapangan yang panjang," tutur Jokowi. Fachrul sedang menyusun program untuk mengatasi masalah radikalisme. Termasuk, kata Fachrul, merumuskan tahapan-tahapan sebelum masuk-tahap penindak-an. "Ada tahaptahapnya, tidak tiba-tiba ngehantemin orang," ujarnya.

Di luar struktur Kementerian Agama, Fachrul mengatakan akan memberdayakan koleganya sesama purnawirawan militer di tim Bravo V untuk mengatasi masalah ini. Sebagai pensiunan jenderal, Fachrul meyakini, mereka memiliki jaringan yang kuat untuk kelompok kelompok yang mendekati radikal. Salah satu instrumen yang bakal dia manfaatkan adalah kecerdasan para purnawirawan tersebut. "Intelijen kanada di semua sisi kehidupan untuk mencari informasi," ujar Fachrul.



21:04 🖾 🚥

al 🖺 Q 🧱

TEMPO

Menunjukkan gejala gejala tersebut. Pada

November 2018, Badan Intelijen Negara merilis
ada 41 masjid yang terpapar radikalisme. Data
BIN ini berasal dari riset Lembaga Perhimpunan
Pengembangan Pesantren dan Masyarakat
Nahdlatul Ulama. Riset dilakukan antara lain
dengan mendengarkan khotbah yang
disampalkan di masjid-masjid yang menjadi
obyek penelitian. Hasil kesimpulan sebanyak
tujuh masjid terpapar radikalisme berkategori
rendah, 17 berkategori sedang, dan sisanya
radikalisme berkategori tinggi alias parah.

The Ryamizard Ryacudu Perssement / Peluang Menteri Pertahanan mengatakan 23,4 mahasiswa setuju mewujudkan negara Islam. Ketika pertanyaan yang sama diajukan ke pelajar, yang menjawab setuju untuk memperjuangkan khilafah sebanyak 23,3 persen. Ryamizard juga berada, 19,4 persen aparat sipil negara dan 9,1 persen pegawai badan usaha milik negara menolak Pancasila. Hal inilah yang memesankan Ryamizard kepada Prabowo saat serah-terima iabatan.

Prabowo situasi masih mempelajari situasi pertahanan Indonesia terakhir. Ia tak bersedia berkomentar mengenai program yang telah dijalankan oleh Ryamizard. "Saya tak bisa berkomentar karena saya belum duduk di kantor caus." uliprusa. Wakil Katta Hunun Garinden



Menteri Pertahanan Prabowo Subianto di kantor Kementerian

Portahanan Jalveria, 24 Oktober 2019, ANTARA / M Fiscal Hickory

Merebaknya ideologi ekstrem kanan membuat pemerintah cemas. Tempo menemui seorang pejabat intelijen yang pernah dipanggil Presiden pada September 2018. Presiden khawatir terhadap kelompok ulama yang sejalan dengan pemerintah, apalagi kampanye baru dimulai. Dalam pertemuan itu, Presiden ingin mendengarkan strategi kerusakan radikalisme. Narasumber ini pun menyarankan pemerintah menggunakan pendekatan lunak. "Mereka mesti dirangkul, Jangan langsung ditindak," katanya.

Menunjukkan gejala gejala tersebut. Pada November 2018, Badan Intelijen Negara merilis ada 41 masjid yang terpapar radikalisme. Data BIN ini berasal dari riset Lembaga Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat

21:04 🖾 🗪

Prabowo situasi masih mempelajari situasi pertahanan Indonesia terakhir. Ia tak bersedia berkomentar mengenai program yang telah dijalankan oleh Ryamizard. "Saya tak bisa berkomentar karena saya belum duduk di kantor saya," ujarnya. Wakil Ketua Umum Gerindra Sandiaga Salahuddin Uno mengatakan Prabowo memiliki kemampuan untuk berdialog dengan kelompok yang radikal. Pada presiden presiden

Fachrul menyebutkan memang ada tentara yang tidak mengakui Pancasila. Namun, kata dia, angkanya tak sebesar yang dipublikasikan. "Banyak yang terlalu besar-besarkan," ujarnya. Ia, TNI memiliki aturan tegas soal ini. "Kalau aneh-aneh, katakanlah khilafah, berarti bukan NKRI. Keluar kau!"

lalu, sejumlah kelompok yang sebagai hakim

garis keras yang mendukung Prabowo.

Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan Mahfud Md. Menyebutkan Presiden memang menjadikan pemberantasan radikalisme sebagai salah satu agenda utama pemerintahannya. Sebab, kata Mahfud, ancamannya adalah keutuhan negara. Karena itu, Mahfud akan mengkoordinasi penanganan masalah radikalisme dengan kementerian teknis. Misalnya, yang ancamannya akan melindungi fisik Kementerian Pertahanan. Adapun yang

111





ancamannya adalah keutuhan negara. Karena itu, Mahfud akan mengkoordinasi penanganan masalah radikalisme dengan kementerian teknis. Misalnya, yang ancamannya akan melindungi fisik Kementerian Pertahanan. Adapun yang terkait dengan ideologi keagamaan bakal diurus Kementerian Agama. "Kata Presiden, ini harus dilakukan secara serius," ujar Mahfud.

Pada Agustus lalu, Mahfud mendengar informasi bahwa sejumlah ulama radikal dari Arab Saudi masuk ke Indonesia. Ia tokoh-tokoh Islam tersebut masuk ke Indonesia untuk mendukung radikalisme dengan cara mendukung pesan-tren tertentu atau membuat pesantren sendiri. Contohnya, kata Mahfud, ada sejumlah pesantren di Magelang dan Yogyakarta, yang dulunya tidak terkenal, mendadak punya banyak murid dan menjadi tertutup. "Mereka melarang menyanyikan lagu Indonesia Raya dan mengibarkan bendera Merah Putih," ujarnya.

Namun Mahfud mewanti-wanti bahwa radikalisme tidak sama dengan islamisme Menurut dia, islamisme berarti tetap mendukung Pancasila dan negara kesatuan tapi hanya

111 0 21:05 🖾 🚥 \$9 Jul 12 **TEMPO** $Q \equiv$

KOMPOSISI MENTERI JOKOWI

JOKO Widodo memberikan sebagian besar kursi menteri dan wakil menteri kepada kalangan nonpartai. Untuk partai, PID Jerjuangan mendapatkan jatah terbanyak. Tiga partai kecil pengusung jokowi, yakin Hanura, Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia, serta Partai Bulan Bintang, tak masuk kabinet.

KABINET INDONESIA MAJU













21:04 **TEMPO**

Namun Mahfud mewanti-wanti bahwa radikalisme tidak sama dengan islamisme Menurut dia, islamisme berarti tetap mendukung Pancasila dan negara kesatuan tapi hanya karakter keislaman. Misalnya rajin berselawat, naik jenggot, dan bercelana cingkrang. Mahfud mengatakan mereka yang ingin mengganti dasar negara kerap tidak berienggot atau bercelana cingkrang. "Ini bukan ukuran radikal," ujarnya.

Q =

WAYAN AGUS PURNOMO, AHMAD FAIZ, DEVY ERNIS, EGI ADYATAMA, FIKRI ARIGI (JAKARTA), KUKUH S. WIBOWO (SURABAYA)

KOMPOSISI MENTERI JOKOWI

JORO Widodo memberikan sebagian besar kursi menteri dan wakil menteri kepada kalangan nonpartai. Untuk partai, PIDI Perjuangan mendapatkan jatah terbanyak. Tiga partai kecil pengusung jokowi, yakin Hanura, Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia, serta Partai Bulan Bintang, tak masuk kabinet.

KABINET INDONESIA MAJU

Ш





PSI: 1



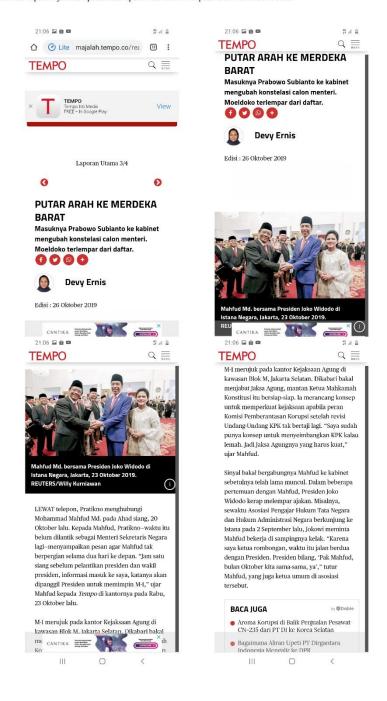




BERITA LAINNYA

Rumitnya Lima Hari Sekolah

22. Tangkapan layar berita berjudul "Putar Arah ke Merdeka Barat". Sumber: https://majalah.tempo.co/read/laporan-utama/158645/putar-arah-ke-merdeka-barat



TEMPO tersebut.

BACA JUGA

by @ Dable

- Aroma Korupsi di Balik Penjualan Pesawat CN-235 dari PT DI ke Korea Selatan
- Bagaimana Aliran Upeti PT Dirgantara Indonesia Mengalir ke DPR
- Pil ampuh untuk Ereksi pesan cepat lewat Whats∆pp
- Investigasi: Aliran Duit Rp 178 miliar dari PT Dirgantara Indonesia kepada Para...
- Diskon 90% hari ini, Swiss Watch Series terbaru

Baru beberapa jam menyiapkan diri sebagai Jaksa Agung, ia kembali ditelepon Pratikno. Ahad petang itu, Pratikno mengabarkan bahwa posisi Mahfud dalam kabinet bukanlah Jaksa Agung, melainkan Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan. "Pak Pratik bilang, 'Kayaknya ada pergeseran yang sangat cepat. Pak Mahfud diminta memimpin Kemenkopolhukam'," ujar Mahfud menirukan Pratikno. Setelah Pratikno menelepon, Luhut Binsar Pandjaitan-waktu itu telah demisioner dari posisinya sebagai Menteri Koordinator Kemaritiman-menghubunginya dan

21:07 🖾 🐞 🚥

Q

TEMPO

Perubahan terjadi setelah Ketua Umum Partai Gerindra Prabowo Subianto dipastikan masuk kabinet. Menurut dua pejabat yang mengetahui proses penggodokan susunan menteri, mulanya posisi Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan bakal ditempati Moeldoko, yang sebelumnya menjabat Kepala Staf Presiden. Moeldoko juga sempat diproyeksikan sebagai Menteri Pertahanan. Tapi, setelah lobi-lobi politik yang terjadi selama sepekan sebelum pengumuman kabinet, nama Moeldoko terpental dan digantikan Prabowo, pesaing Jokowi dalam pemilihan presiden lalu.

Saat ditanyai ihwal namanya yang dikabarkan terlempar dari bursa Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan, Moeldoko enggan berkomentar panjang. Ia hanya menyatakan Presiden masih menginginkannya bertahan di Istana. "Sewaktu kami menghadap Pak Jokowi, beliau sampaikan, 'Sampean bertiga (Sekretaris Kabinet Pramono Anung, Menteri Sekretaris Negara Pratikno, dan Moeldoko) harus tinggal di seputaran Istana'," ujarnya. Bersamaan dengan pelantikan Prabowo dan menteri lain, Moeldoko kembali diangkat sebagai Kepala Staf Presiden.

Masuknya Prabowo ke kabinet sebagai Menteri Pertahanan itu atas permintaan Gerindra sendiri kepada Jokowi. Politikus Gerindra, Sandiaga

0

Ш

21:06 🖾 🖨 🚥 **TEMPO**

49 at B Q I

Baru beberapa jam menyiapkan diri sebagai Jaksa Agung, ia kembali ditelepon Pratikno. Ahad petang itu, Pratikno mengabarkan bahwa posisi Mahfud dalam kabinet bukanlah Jaksa Agung, melainkan Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan. "Pak Pratik bilang, 'Kayaknya ada pergeseran yang sangat cepat. Pak Mahfud diminta memimpin Kemenkopolhukam'," ujar Mahfud menirukan Pratikno. Setelah Pratikno menelepon, Luhut Binsar Pandjaitan—waktu itu telah demisioner dari posisinya sebagai Menteri Koordinator Kemaritiman-menghubunginya dan menyampaikan pesan serupa.

Perubahan terjadi setelah Ketua Umum Partai Gerindra Prabowo Subianto dipastikan masuk kabinet. Menurut dua pejabat yang mengetahui proses penggodokan susunan menteri, mulanya posisi Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan

21:07 🖾 📦 🚥

2011 Q

TEMPO

Masuknya Prabowo ke kabinet sebagai Menteri Pertahanan itu atas permintaan Gerindra sendiri kepada Jokowi. Politikus Gerindra, Sandiaga Salahuddin Uno, mengatakan orang yang pertama kali mencetuskan usul agar Prabowo . menjadi Menteri Pertahanan adalah Wakil Ketua Umum Gerindra Fadli Zon. Usul itu disampaikan Fadli dalam pertemuan di rumah Prabowo di Jalan Kertanegara, Jakarta Selatan, pada awal Agustus lalu. "Awalnya belum ada kepastian apakah Pak Jokowi bisa menerima atau tidak, Pak Prabowo juga bukan orang yang mencari posisi, kan," ujar Sandiaga, Menurut dia, kepastian bahwa Prabowo akan menempati posisi tersebut diterima pada Ahad malam setelah pelantikan

Ketika dimintai konfirmasi, Fadli Zon mengakui bahwa dialah yang mengusulkan Prabowo menjadi Menteri Pertahanan. "Saya sampaikan kepada Pak Prabowo, kalau mau koalisi dan membangun negara, Pak Prabowo harus jadi Menhan," katanya. Fadli jugalah yang pertamatama menyampaikan pesan tersebut ke kubu Jokowi melalui sejumlah politikus Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan.

Dikabulkannya permintaan Gerindra oleh Jokowi mengubah konstelasi. Ryami-zard Ryacudu, yang diproyeksikan kembali menjadi Menteri Dortahanan oloh DDID abbienya 0

$Q \equiv$

TEMPO Dikabulkannya permintaan Gerindra oleh Jokowi mengubah konstelasi. Ryami-zard Ryacudu, yang diproyeksikan kembali menjadi Menteri Pertahanan oleh PDIP, akhirnya tergeser. Politikus PDIP, Hendrawan Supratikno, mengatakan keputusan menentukan menteri merupakan hak prerogatif presiden.

Menurut seorang petinggi partai pemerintah yang mengetahui penyusunan menteri, penunjukan Mahfud sebagai Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan itu untuk mengatasi potensi friksi di kabinet, terutama di ketiga bidang tersebut. Gerindra dikabarkan keberatan bila jabatan Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan diisi Moeldoko, junior Prabowo di Akademi Militer. Moeldoko angkatan 1981, sedangkan Prabowo angkatan 1974. Adapun Mahfud diterima Prabowo karena menjadi ketua tim pemenangannya dalam pemilihan presiden 2014. Meski Mahfud tak lagi menjadi pendukung Prabowo, hubungannya dengan mantan Komandan Jenderal Komando Pasukan Khusus itu tetap baik.

Di antara partai pendukung Jokowi pun Mahfud tak dipermasalahkan. Sekretaris Jenderal Partai Solidaritas Indonesia Raja Juli Antoni mengatakan Mahfud bahkan bisa menjadi jembatan baru bagi Jokowi dan Prabowo

21:07 🖬 📦 🚥

Q =

TEMPO

lalu, Prabowo menghampirinya, Sambil memegang bahu Mahfud, Prabowo mengatakan siap bekerja sama. Sebagai Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan, Mahfud bertugas mengkoordinasi kementerian dengan lembaga penegakan hukum dan keamanan, termasuk Kementerian Pertahanan.

Kepada Prabowo, Mahfud mengatakan akan mengunjunginya di kantor Kementerian Pertahanan, yang bersebelahan dengan gedung Kementerian Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan, di Jalan Medan Merdeka Barat, Jakarta Pusat. Tapi Prabowo justru menolak rencana kunjungan tersebut. "Tidak boleh Bapak ke kantor saya. Saya yang menghadap Bapak," ujar Mahfud menirukan Prabowo. "Artinya, dia terbuka untuk bicara. Itu sikap sportif tentara."

DEVY ERNIS, AHMAD FAIZ, STEFANUS PRAMONO

BERITA LAINNYA

- Pembantu Periode Kedua
- Pemilu Baru Seteru Lama
- Pil ampuh untuk Ereksi bayar di tempat!
- Idrus Hilang, Gumiwang Terbilang
- Diskon 90% hari ini, Swiss Watch Series

Ш



21:07 🖾 👸 🚥

 $Q \equiv$

TEMPO Di antara partai pendukung Jokowi pun Mahfud tak dipermasalahkan. Sekretaris Jenderal Partai Solidaritas Indonesia Raja Juli Antoni mengatakan Mahfud bahkan bisa menjadi jembatan baru bagi Jokowi dan Prabowo

Mahfud menyebutkan tak punya hambatan komunikasi dengan Prabowo. Ia mencontohkan, setelah pelantikan kabinet pada Rabu, 23 Oktober lalu, Prabowo menghampirinya. Sambil memegang bahu Mahfud, Prabowo mengatakan siap bekerja sama. Sebagai Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan, Mahfud bertugas mengkoordinasi kementerian dengan lembaga penegakan hukum dan keamanan, termasuk Kementerian Pertahanan.

Kepada Prabowo, Mahfud mengatakan akan mengunjunginya di kantor Kementerian Pertahanan, yang bersebelahan dengan gedung Kementerian Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan, di Jalan Medan Merdeka Barat, Jakarta Pusat. Tapi Prabowo justru menolak rencana kunjungan tersebut. "Tidak boleh Bapak ke kantor saya. Saya yang menghadap Bapak," ujar Mahfud menirukan Prabowo. "Artinya, dia terbuka untuk bicara. Itu sikap sportif tentara."

DEVY ERNIS, AHMAD FAIZ, STEFANUS PRAMONO

0

111

<

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

: Putra Perwira Guna Lubis 1. Nama : Medan, 18 Maret 1982 2. Tempat Tanggal Lahir

3. Jenis Kelamin : Laki-laki 4. Agama : Islam 5. Kewarganegaraan : Indonesia

6. Alamat : W. Iskandar No 45 A Medan

7. No Hp : 081361741481

8. Email : putraperwiralubis@gmail.com

Keluarga

1. Ayah : Abdul Lian Lubis (Alm)

2. Ibu : Rubiah

3. Istri : Rury Wahyu Fermana 4. Anak : 1. Bagus Ourea Lubis 2. Bening Kayana Lubis

Pendidikan

1.	SD NEGERI 066433 Medan	Lulus Tahun 1994
2.	SLTP Negeri 13 Medan	Lulus Tahun 1997
3.	SMA Negeri 8 Medan	Lulus Tahun 2000
4.	Jurusan Antropologi, FISIP USU	Lulus Tahun 2006
5.	Pascasarjana Magister Ilmu Komunikasi UMSU	Lulus Tahun 2020

Peke

kerjaan		
Fotografer Majalah Inside Sumatera	Tahun 2005-2010	
Fotografer Tabloid Xpresi	Tahun 2006-2008	
Redaktur Foto Harian Andalas	Tahun 2008	
Executive Editor Majalah Inside Sumatera	Tahun 2008- 2011	
Kontributor Kompas TV	Tahun 2011- 2014	
Koresponden Kompas TV	Tahun 2014-2015	
Koordinator Biro/ Produser / Korlip Kompas TV		
Biro Medan	Tahun 2015-2017	
Eksekutif Produser/ Korlip Kompas TV Biro Medan	Tahun 2017-sekarang	
	Fotografer Majalah Inside Sumatera Fotografer Tabloid Xpresi Redaktur Foto Harian Andalas Executive Editor Majalah Inside Sumatera Kontributor Kompas TV Koresponden Kompas TV Koordinator Biro/ Produser / Korlip Kompas TV Biro Medan	